

*Tahun 2 Buku 4*

# REMAJA

*Buku Pegangan Guru*



**Tokoh-Tokoh Alkitab**

# Yang sederhanaapun akan memancarkan sesuatu yang berharga di hadapan-Nya!

(April/Mei/Juni)

*Sekali waktu, Yesus diletakkan sebagai dasar,  
tiap-tiap dari antara kita membawa sesuatu  
untuk membangun gereja.*

*Ada yang membawa emas, perak dan  
batu-batu yang berharga.*

*Yang lainnya membawa kayu dan jerami.*

*Allah akan menguji setiap pekerjaan dengan api  
ketika semua bahan telah digabungkan.*

*Bagi yang berhati benar di hadapan Allah,  
pengujian api itu akan memurnikan mereka dan  
pekerjaan mereka tidak akan terbakar,  
tetapi justru akan menjadi lebih disempurnakan.*

*Ini mengingatkan kita bahwa selama kita memiliki iman,  
kasih dan hati yang benar terhadap pekerjaan Allah,  
sesederhana apapun yang kita dapat berikan  
akan memancarkan sesuatu yang berharga di hadapan-Nya.*



*Tahun 2 Buku 4*

# REMAJA

*Buku Pegangan Guru*



**Tokoh-Tokoh Alkitab**

## Bagian # 1: Pembenuhan

Dengan satu langkah iman keluar dari tanah Ur, Abraham masuk ke dalam rencana keselamatan yang dari pada Allah. Rencana ini mencapai puncaknya saat Tuhan Yesus datang ke dunia untuk menyelamatkan semua orang yang berdosa. Pada bagian ini, murid-murid akan belajar mengenai tokoh-tokoh seperti Abraham, Zakheus dan Kornelius, yang semuanya menanggapi panggilan Tuhan. Mereka menanggapi panggilan Allah dengan kedekatan, kesungguhan dan kesederhanaan iman. Mereka berbalik dari ketidakpercayaan hingga berkomitmen sepenuhnya di dalam Allah. Sekalipun penting untuk mulai melakukan sesuatu yang baik, tetapi yang lebih penting lagi adalah berpegang pada iman kita hingga akhirnya. Naaman dan Gehazi memberikan pertentangan yang menarik; mereka mengawali iman dengan baik, tetapi berakhir tragis pada akhirnya. Murid-murid akan belajar bahwa iman adalah benih yang harus ditanamkan dan dipelihara terus-menerus serta dipangkas melalui pengalaman-pengalaman hidup, agar kita berkembang dari iman yang bergantung menjadi iman yang dewasa dan yang mandiri.

## Bagian # 2: Pertumbuhan

Setelah pertobatan, sebuah perjalanan yang panjang dan yang sukar terbentang di hadapan sebelum mencapai tujuan akhir kita, kerajaan surga. Perjalanan itu melibatkan pengambilan keputusan yang tidak ada akhirnya. Beberapa pilihan lebih sulit untuk diambil ketika berada di bawah konflik, tekanan dan percobaan dalam hidup. Tetapi setiap pilihan akan menentukan hasil dari iman kita. Pada bagian ini, murid-murid akan mempelajari tokoh-tokoh seperti Daniel dan ketiga sahabatnya serta Ishak, yang semuanya mengalami banyak pilihan dalam hidup, tetapi tetap tidak mengkompromikan iman mereka. Dalam setiap aspek kehidupan mereka, Allah adalah prioritas utama mereka. Lot pun menghadapi banyak pilihan. Tetapi keputusannya lebih didasarkan pada keinginan hati daripada Allah, sehingga berakibat dirinya menyimpang jauh. Murid-murid akan menyadari bahwa kita tidak boleh menjual jiwa kita untuk kesenangan sementara, tetapi haruslah seperti Simeon dan Hana yang puas menjalani kehidupan mereka dengan rasa hormat dan penuh pengharapan, dengan iman yang teguh menghadapi ujian waktu.

## Bagian # 3: Pendewasaan

Orang Kristen yang dewasa mengetahui bagaimana membalas kasih Allah melalui pelayanan. Dalam bagian ini, murid-murid akan mempelajari beberapa pekerja yang luar biasa dalam Alkitab. Lidia, seperti kebanyakan dari antara kita, menjalani kehidupan yang begitu sibuknya. Sekalipun sibuk dengan semua tanggung jawab sekulernya, dia dapat menyeimbangkan kehidupan rohani, keluarga dan karirnya.

Selanjutnya murid-murid akan mempelajari tokoh-tokoh seperti Apolos dan Ezra, yang menunjukkan kesediaan seseorang untuk mengenal dan menerapkan firman Allah yang memiliki pengaruh langsung pada bagaimana Allah memakai hidup mereka dan bagaimana efektifnya pelayanan mereka. Murid-murid akan belajar pula bahwa sekalipun melayani Allah itu penting, tetapi yang lebih penting lagi adalah pengembangan kerohanian sehari-hari. Bila tidak, kita akan mengalami akibat yang sama seperti Eli yang gagal dalam memeriksa keadaan hatinya dan setelah bertahun-tahun melayani, yang akhirnya, ditolak oleh Allah.

# Daftar Isi

Selamat Datang di Kurikulum Remaja	i-ii	<b>Bagian # 1: Pembenhian</b>	
Memahami Para Remaja Anda	iii	<b>Sasaran dan Renungan Bagi Para Guru</b>	<b>xiii</b>
Beberapa Keinginan Para Remaja (1-2)	iv-v	1. Abraham, Bapa Orang Beriman	1
Bagaimana Saya Berkomunikasi Secara Tepat Guna kepada Murid-Murid?	vi	2. Zakheus, Pemungut Cukai	13
Membangun Persahabatan Bersama dengan Murid-Murid	vii	3. Kornelius, Perwira Pasukan Italia	21
Bagaimana Membuat Murid-Murid Tetap Termotivasi dan Tertarik?	viii	4. Naaman dan Gehazi	35
Lomba Ayat Hafalan dan Bacaan Kitab untuk Minggu ini	ix	<b>Bagian # 2: Pertumbuhan</b>	
Ayat Hafalan untuk Kwartal ini	x-xi	<b>Sasaran dan Renungan Bagi Para Guru</b>	<b>44</b>
		5. Daniel dan Ketiga Sahabatnya	45
		6. Simeon dan Hana	59
		7. Ishak	69
		8. Lot, Orang Sodom	79
		<b>Bagian # 3: Persoalan Budaya dan Media</b>	
		<b>Sasaran dan Renungan Bagi Para Guru</b>	<b>88</b>
		9. Apolos, Orang Aleksandria	89
		10. Ezra, Ahli Taurat	101
		11. Lidia, Penjual Kain Ungu	111
		12. Imam Eli	121
		13. Ulasan	117



# Selamat Datang di Kurikulum Remaja

Buku ini telah dirancang untuk membantu para Guru Pendidikan Agama untuk merencanakan dan menjadikan suasana belajar dan mengajar menjadi lebih terarah kepada murid-murid.

Karena pengaruh firman Allah yang dahsyat, para Guru Pendidikan Agama memohon agar dapat menyaksikan sendiri setiap langkah perubahan dari murid-murid dalam memahami dan menerapkan Alkitab di dalam kehidupan mereka. Di sini, Anda akan menemukan berbagai bahan yang diperlukan untuk mengajar kebenaran firman Allah yang tidak berubah selamanya.

## Kurikulum ini meliputi:

### Judul Pelajaran Ringkasan dari Lima Kitab Taurat

#### Bacaan Kitab

Mat. 24-25; 22:31-32; Yoh. 5:39;  
Kel. 20-23; Im. 17-26;  
Ul. 5:12-26

#### CONTOH

#### Sasaran Pelajaran

1. Memahami pentingnya mempelajari Perjanjian Lama dan mengenal pengajaran utama dari Lima Kitab Taurat
2. Menjadi termotivasi untuk mempelajari Alkitab dan beroleh pemahaman bagaimana menjalankan hidup mereka

#### Ayat Alkitab

*Karena Aku berkata kepadamu: "Sesungguhnya selama belum lenyap langit dan bumi ini, satu iota atau satu titikpun tidak akan diadakan dari hukum Taurat, sebelum semuanya terjadi." (Mat. 5:18)*

#### Bacaan Kitab untuk Minggu ini

Kejadian 1-10

# Semua pelajaran ini didasarkan pada:

(Tidak tertera di dalam Buku Aktivitas Murid)

## Latar Belakang Alkitab

Sumber tambahan yang berkaitan dengan pelajaran untuk diketahui bagi para guru dan murid.



## Pemanasan

Sesuatu yang menawan perhatian murid-murid, agar mereka dapat memulainya.

## Pemahaman Alkitab

Bimbinglah murid-murid di dalam menemukan kebenaran firman Allah yang tidak berubah selamanya melalui penerapan pemahaman Alkitab di dalam kehidupan nyata.

(Lembar Kerja Murid hanya dalam bentuk yang sederhana)



## Menguji Pemahaman

Ujilah pemahaman keseluruhan dari murid-murid. Anda dapat melakukannya dengan berbagai cara yang berbeda. Salah satunya adalah menanyakan suatu pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang mereka telah pelajari.

## Penerapan Kehidupan

Bantulah setiap murid untuk menerapkan firman Allah di dalam kehidupan mereka sama seperti Roh Kudus memimpin mereka.

Motivasilah murid-murid melakukan tindakan untuk melatih apa yang mereka telah pelajari.

Bagaimana mereka melakukan tindakan itu? Kapankah mereka melakukannya?



## Renungan dan Doa

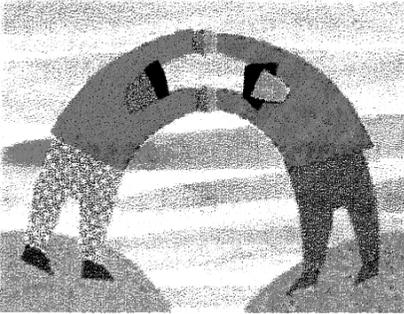
Mintalah murid-murid untuk berbagi apa yang mereka masih ingat setelah pelajaran berlangsung dan akhiri dengan berdoa.



**Ingatlah!!!**

Sasaran dan pengajaran guru ada tertulis pada setiap pendahuluan pelajaran. Bacaan Kitab untuk Minggu ini dan Ayat Hafalan ada tertulis pada setiap pelajaran. Pastikan membacanya sebelum mempersiapkan dan mengajar murid-murid.

# Memahami Para Remaja



Adalah penting mengajarkan dan memperlengkapi para remaja dengan dasar kekuatan yang kokoh, yaitu iman yang teguh. Sekarang ini, kita bersama dengan angkatan yang sedang mencari jawaban yang benar. Sekalipun mungkin telah mengalami suka maupun duka di dalam kehidupan atau kemerosotan rohani, mereka tetap ingin mengetahui siapa yang membuat suatu perbedaan di dalam dunia ini.

Para remaja yang menjadi percaya kepada Allah akan dianggap tidak masuk akal, karena mereka pun hidup di dunia yang penuh dengan kekerasan terhadap hukum-hukum Allah. Sebagai akibat dari hal ini adalah timbulnya wabah penyakit, kerusakan lingkungan dan kekerasan rumah tangga. Oleh karena itu, mereka diperhadapkan dengan keputusan-keputusan penting setiap harinya. Apa yang mereka putuskan dapat mempengaruhi nilai-nilai Kehidupan, iman, pendidikan, pilihan dalam berteman, pekerjaan, pernikahan dan kehidupan bergereja. Selain itu, para remaja mungkin berjuang menghadapi tekanan dari teman sebaya, gaya hidup, penyalahgunaan, persoalan keluarga, sebagaimana pula dengan jati diri. Dengan kata lain, mereka diombang-ambingkan oleh perubahan, entahkah secara rohani, perasaan, sosial maupun jasmani.

Para remaja membutuhkan sesuatu dan seseorang bagimereka untuk disandari, apapun yang dianggap layak untuk menjadi pegangan hidup mereka. Lalu, tugas kita adalah membimbing para remaja untuk menyaksikan kuasa Allah di dalam dunia yang selalu berubah ini. Sangat mengherankan, para remaja ingin menjadi 'rohani'. sekalipun seluruh masyarakat berada di sekitar mereka. Oleh karena itu, mereka perlu mendengarkan banyak kesaksian pribadi dan kebenaran Alkitab mengenai bagaimana kasih Allah telah menyentuh kehidupan orang lain serta pengharapan apa saja yang dimiliki, sekalipun kita hidup di dunia yang sering kali tidak berperikemanusiaan. Bagaimana kita dapat meneguhkan iman mereka di dalam Tuhan, yang mengasihi dan peduli kepada mereka lebih daripada siapapun juga?

# Beberapa Keinginan Para Remaja (1)

## 1. Mengasihi dan Diterima

Para remaja memiliki suatu keinginan yang besar untuk diterima oleh teman-teman sebayanya dan memperhatikan apa yang orang lain pikirkan mengenai diri mereka. Mereka kuatir mengenai bagaimana orang lain memperhatikan mereka secara jasmani (penampilan: terlalu tinggi, terlalu pendek, terlalu gemuk, terlalu kurus, pemahaman mengenai seks) dan secara mental (kepandaian: terlalu pandai atau terlalu bodoh). Mereka pun memperhatikan para teman, guru, olahragawan, personal media sebagai contoh bagi diri mereka. Oleh karena itu, cara guru menyatakan iman dan keyakinan akan menjadi saksi yang positif bagi diri mereka.

## 2. Menjalin hubungan dengan Allah atau Mencari Keyakinan Iman

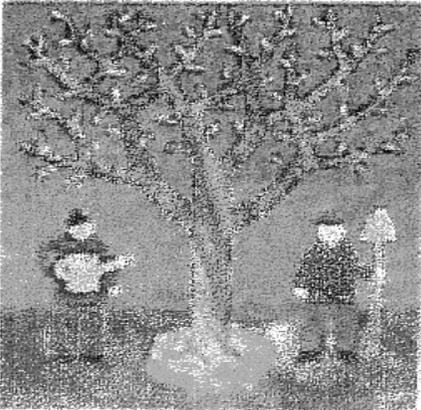
Pada usia seperti ini, para remaja tidak lagi akan datang ke gereja hanya disebabkan orangtua menyuruh mereka melakukannya. Mereka mulai mengembangkan hubungan pribadi dengan Yesus Kristus. Sekalipun kemampuan berpikir para remaja akan menyebabkan mereka mempertanyakan apa peranan Allah dan Alkitab di dalam kehidupan sehari-hari, tetapi penting bagi Guru Pendidikan Agama senantiasa menantang mereka untuk menyediakan waktu dalam berdoa dan beribadah di luar kelas dan gereja, sehingga dapat membangun iman mereka sendiri. Sasaran kerohanian mereka adalah menemukan makna dan tujuan hidup mereka melalui Yesus Kristus.

## 3. Merasakan Pengalaman Pribadi Bersama dengan Allah

Dalam kehidupan mereka sampai saat ini, para remaja mungkin masih belum memiliki banyak pengalaman pribadi bersama dengan Allah. Kehidupan ibadah mereka sepertinya telah teratur berjalan dengan menghadiri kebaktian di gereja ataupun di kelas dan berdoa sebelum tidur. Sekalipun keteraturan ini baik, tetapi masih belum cukup. Sekarang, saatnya memotivasi mereka untuk berdoa secara tekun, sehingga dapat menyadari peran Allah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Bagikan beberapa kesaksian pribadi yang akan menyentuh hati mereka. Dengan demikian, mereka akan mulai melihat Allah sebagai sahabat, penghibur dan penasihat pribadi bagi diri mereka.



# Beberapa Keinginan Para Remaja



## 4. Memahami Tujuan Hidup yang Sesungguhnya

Para remaja ingin mengetahui siapa sesungguhnya diri mereka. Pada usia kritis seperti ini, mereka mulai bertanya kepada diri sendiri, “Apakah tujuan hidup saya?” dan “Apakah maksud dari semuanya ini?” Seorang remaja perlu memandang diri sendiri sebagai seseorang yang berbeda dan yang layak untuk mencapai keberhasilan dari masa transisi menuju masa dewasa. Keyakinan diri mereka begitu kuat, hingga merasa perlu membuktikan diri sebagai seseorang yang berkemampuan untuk itu. Beberapa orangtua tidak ingin membiarkan anak-anak mereka pergi seorang diri hingga menjadi berlebihan, karena merasa khawatir akan adanya ancaman perkembangan diri dari anak-anak mereka. Sebagai akibatnya, para remaja akhirnya memberontak kepada orangtua. Sebagai Guru Pendidikan Agama, kita perlu menunjukkan dukungan dan motivasi serta memberikan nasihat yang membantu mereka. Kita pun perlu meneguhkan talenta dan

kemampuan untuk membiarkan mereka mengetahui kelayakan diri mereka. Para remaja menghormati orangtua dan orang dewasa lainnya secara konsisten. Ketika mereka membuat keputusan sendiri dan belajar dari kesalahan, hal itu akan membuat mereka menemukan jati dirinya sendiri dan apa yang diyakininya. Ketika melakukannya, mereka pun dapat menjadi setia terhadap keyakinan dan nilai-nilai kehidupan mereka.

## 5. Kemurnian dan Kekudusan

Mungkin karena usia yang masih muda dan kurang begitu berpengalaman di dalam dunia yang nyata ini, para remaja sering kali merasa bahwa mereka dapat mengatasi segala sesuatunya, bila berusaha dengan cukup keras. “Saya dapat mengatasinya,” demikianlah pikir mereka. “Itu boleh saja terjadi kepada diri mereka, tetapi tidak akan terjadi kepada diri saya!” Di satu sisi adalah positif memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Bagaimanapun, ketika menghadapi banyak percobaan yang sesungguhnya, mereka mungkin belum siap untuk menghadapi semuanya dengan ‘kepala dingin’. Sekalipun tidak perlu memberitahukan mereka dengan cerita-cerita dari banyak orang yang telah gagal untuk tetap murni dan kudus, kita tetap perlu membiarkan mereka memahami kenyataan dan kesulitan-kesulitan itu. Tantanglah mereka untuk berpikir mengenai apa yang penting bagi diri mereka dan motivasilah agar tetap teguh kepada apa yang mereka yakini.

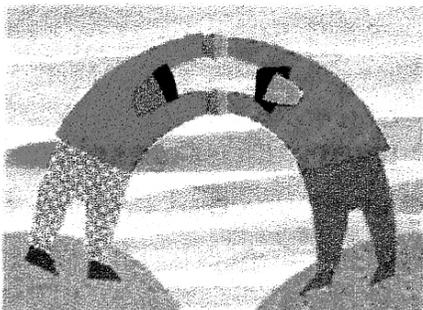
# Bagaimana Saya Berkomunikasi Secara Tepat Guna kepada Murid-Murid?

## 1. Sambutlah setiap murid pada tiap-tiap bagian pelajaran

Sambutan yang bersahabat dan yang ramah menyatakan perhatian yang sepenuhnya. Ungkapan seperti “bagaimana keadaan kamu?” dapat menyatakan perhatian yang tulus. Ungkapan seperti “luar biasa bertemu dengan kamu!” dapat mengubah hari-hari dari seseorang. Sambutan kita hanya memerlukan waktu sekitar 30-40 detik, tetapi murid-murid akan begitu merasakan bahwa kita benar-benar peduli kepada mereka.

## 2. Kirimlah sebuah kartu/email atautubungilah melalui telepon untuk mengetahui seseorang sedang melakukan hal apa

Dengan mengatakan, “Saya takjub bagaimana kamu dapat melakukannya”, akan membuat suatu perbedaan yang menonjol di dalam kehidupan seseorang. Sekalipun perbuatan ini hanya memerlukan waktu 4-5 menit dan harga yang tidak seberapa dari selembar kartu, tetapi akan membuat hari-hari para remaja bersemangat kembali.



## 3. Undanglah setiap murid ke rumah dalam acara persekutuan atau kejadian istimewa lainnya

Kenangan terindah kita dari melayani Tuhan dihasilkan melalui persekutuan atau kejadian istimewa lainnya. Setiap persekutuan akan memberikan suatu kesempatan yang baru untuk menunjukkan rasa simpati dan empati kepada seseorang.

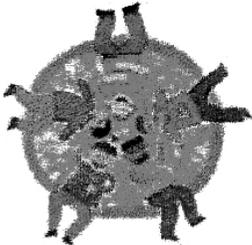
## 4. Berdoalah bersama dengan mereka

Para remaja perlu mengetahui bahwa para guru ternyata mendoakan mereka dengan tekun. Sekalipun mereka mungkin begitu sibuk dengan aktivitas belajar, kita hendaknya senantiasa mengingatkan bahwa berdoa bersama pada saat-saat tertentu itu merupakan satu-satunya cara untuk memohon hikmat dan kekuatan dari Allah.

# Membangun Persahabatan Bersama dengan Murid-Murid

Pada abad 21 ini, hampir semua remaja berkomunikasi melalui email setiap harinya. Dengan bantuan internet, banyak orang menemukan cara yang luar biasa untuk tetap dapat berkomunikasi dengan orang-orang di sekitar mereka yang tidak dapat berbicara langsung dan dengan orang-orang yang tinggalnya berjauhan.

Sebagai Guru Pendidikan Agama, penggunaan email untuk menjangkau murid-murid merupakan cara yang indah di dalam **membangun persahabatan**.



Sejak mengetahui murid-murid dapat mengirimkan email yang sedikit lebih mendalam daripada sekedar kata-kata sambutan atau pujian, Anda mungkin dapat ajukan pertanyaan yang merangsang pikiran murid-murid mengenai apa yang sedang terjadi di dunia saat ini, apa yang mereka yakini, bagaimana hubungan mereka dengan keluarga atau mungkin mulailah dengan suatu pertanyaan yang pribadi mengenai hubungan mereka dengan Allah.

Fakta menunjukkan bahwa murid-murid merasa senang bila menemukan email di mailbox mereka, sekalipun Anda dan mereka jarang berkomunikasi. Setidaknya, pikirkan

email apa yang dapat memotivasi murid-murid agar mengetahui bahwa mereka berada di dalam pikiran Anda atau mengetahui bahwa Anda mengharapkan mereka berhasil di dalam ujian atau aktivitas olahraga. Bahkan Anda dapat membuat hari-hari mereka penuh semangat dengan memberikan pujian atau motivasi tertulis di dalamnya.

Untuk menjangkau murid-murid secara tepat guna melalui email, tuliskan pesan Anda secara singkat (cukup satu paragraf atau satu kalimat). Hidup di dalam masyarakat yang serba cepat ini, tidak banyak dari antara kita yang ingin memeriksa sebuah email yang panjang isinya. Begitu pula penting untuk menjawab pesan dalam waktu 1-2 hari. Murid-murid mencari Anda untuk memperoleh dukungan dan bimbingan. Anda akan segera kehilangan kepercayaan dari mereka, bila tidak ada balasan dari Anda selama satu minggu ke depan.

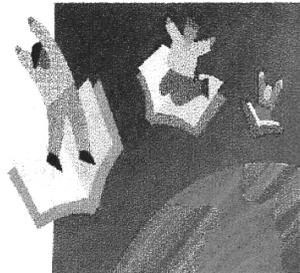
Tetap usahakan menggunakan nada kalimat yang ramah di dalam menulis email Anda. Biarkan mereka mengetahui bahwa Anda selalu berada di dekat mereka, terutama ketika salah seorang murid sedang sakit jasmani atau lemah rohani. Kutiplah sebagian ayat Alkitab dan gunakan humor secara bebas. Para remaja tidak akan menanggapi secara positif kepada guru-guru yang selalu menyalahkan. **Tetaplah berada di sana dan jadilah teladan.**

Email adalah alat komunikasi yang luar biasa dengan murid-murid. Kiranya Allah meneguhkan iman murid-murid dan menanamkan pemahaman akan firman-Nya kepada mereka.

# Bagaimana Membuat Murid-Murid Tetap Termotivasi dan Tertarik?

## Kamu dapat menggunakan...

1. Permainan
2. Video klip
3. Diskusi untuk menemukan solusi atau gagasan lainnya
4. Poster
5. Pertanyaan yang menarik atau topik-topik yang hangat
6. Kesaksian atau pujian yang menyentuh hati
7. Saat-saat perenungan untuk mengintrospeksi diri
8. Kesetiaan dan kerajinan



## Ketika membawakan pelajaran, kamu dapat menggunakan...

1. Suatu gaya dari seorang guru ketika mengajar murid-murid
2. Suatu penggalan Alkitab yang mendalam
3. Suatu tulisan singkat yang menarik perhatian murid-murid
4. suatu film yang bermakna dalam dan yang berkaitan dengan topik pelajaran

## Guru dapat menguji pemahaman murid-murid dengan...

1. Meminta murid-murid untuk berbagi apa yang mereka telah pelajari
2. Menanyakan beberapa pertanyaan mengenai pemahaman Alkitab
3. Meminta murid-murid untuk menemukan moral yang baik selama pelajaran
4. Menanyakan siapa tokoh yang murid-murid ingin jadikan bagian dari kehidupan mereka
5. Meminta murid-murid untuk menerapkan pemahaman Alkitab di dalam kehidupan sehari-hari

Apakah Anda mengetahui bahwa dengan bersama-sama menghafal Ayat Hafalan di dalam kelas, dapat memberikan saat yang paling baik dalam mengajarkan firman Allah? Kebanyakan orang beranggapan bahwa murid-murid kelas Remaja telah mengetahui banyak mengenai ayat-ayat dalam Alkitab. Bagaimanapun, anggapan itu tidaklah benar. Oleh karena itu, kita sebagai Guru Pendidikan Agama haruslah lebih menekankan bagian pelajaran ini daripada yang lainnya. Mengapa? Karena dengan mengingat ayat Alkitab dapat membantu murid-murid **bertahan menghadapi pencobaan dan membangun iman yang lebih teguh.**

Pastikan bahwa ini merupakan hal yang melibatkan **para guru dan murid.** Tantanglah murid-murid untuk dapat mengingat Ayat Hafalan bersama dengan Anda setiap minggunya. Adalah gagasan yang positif, bila Anda dan murid-murid dapat mengucapkan ketiga belas Ayat Hafalan pada akhir kwartal. Ini merupakan cara yang luar biasa untuk memotivasi Anda dan murid-murid. Mungkin Anda dapat menantang murid-murid dengan sebuah lomba. Buatlah lomba itu sebagai tantangan yang nyata dan lihatlah siapa yang dapat mengucapkan Ayat Hafalan paling banyak pada perlombaan itu. Anda dapat memberikan apapun macam penghargaan kepada murid-murid yang menang.

Karena perlu mengulang Ayat Hafalan dari minggu ke minggu, Anda dapat menghabiskan waktu lebih banyak untuk membicarakannya bersama murid-murid. Biarkan firman Allah itu mempengaruhi kehidupan

pribadi murid-murid dan menjadi bagian dari kehidupan mereka. Setelah suatu periode waktu tertentu, Anda pasti akan melihat kehidupan murid-murid bertumbuh seperti yang Allah kehendaki. Intinya adalah bila murid-murid mendapati Anda sedang serius dalam menghafal Ayat Alkitab, mereka pun akan melihatnya sebagai **suatu cara yang penting untuk bertumbuh lebih menyerupai Yesus Kristus.** Kiranya Allah senantiasa meneguhkan semangat pelayanan kita kepada murid-murid.

## Bacaan Kitab untuk Minggu ini

1. Yesaya 1-5
2. Yesaya 6-10
3. Yesaya 11-15
4. Yesaya 16-20
5. Yesaya 21-25
6. Yesaya 26-30
7. Yesaya 31-35
8. Yesaya 36-40
9. Yesaya 41-45
10. Yesaya 46-50
11. Yesaya 51-55
12. Yesaya 56-60

# Ayat Hafalan untuk Bulan April, Mei dan Juni

---

1. *“Sebab apakah dikatakan nas Kitab Suci? Lalu percayalah Abraham kepada Tuhan dan Tuhan memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran.” (Rm. 4:3)*
2. *“Malahan segala sesuatu kuanggap rugi karena pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku, lebih mulia daripada semuanya. Oleh karena Dialah aku telah melepaskan semuanya itu dan mengganggapnya sampah, supaya aku memperoleh Kristus.” (Flp. 3:8)*
3. *“Setiap orang dari bangsa manapun yang takut akan Dia dan yang mengamalkan kebenaran berkenan kepada-Nya.” (Kis. 10:35)*
4. *“Karena kita telah beroleh bagian di dalam Kristus, asal saja kita teguh berpegang sampai kepada akhirnya pada keyakinan iman kita yang semula.” (Ibr. 3:14)*
5. *“Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, apa yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.” (Rm. 12:2)*
6. *“Bangsa yang berjalan di dalam kegelapan telah melihat terang yang besar; mereka yang diam di negeri kekelaman, atasnya terang telah bersinar.” (Yes. 9:1)*
7. *“Hendaklah kebaikan hatimu diketahui semua orang. Tuhan sudah dekat!” (Flp. 4:5)*
8. *“Janganlah kamu mengasihi dunia dan apa yang ada di dalamnya. Jikalau orang mengasihi dunia, maka kasih akan Bapa tidak ada di dalam orang itu.” (1 Yoh. 2:15)*
9. *“Usahakanlah supaya engkau layak di hadapan Allah sebagai seorang pekerja yang tidak usah malu, yang berterus terang memberitakan perkataan kebenaran itu.” (2 Tim. 2:15)*

## Ayat Hafalan untuk Bulan April, Mei dan Juni

---

10. *“Tetapi yang kesukaannya ialah Taurat Tuhan dan yang merenungkan Taurat itu siang dan malam.” (Mzm. 1:2)*
11. *“Kemolekan adalah bohong dan kecantikan adalah sia-sia, tetapi isteri yang takut akan Tuhan dipuji-puji.” (Ams. 31:30)*
12. *“Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.” (Ams. 22:6)*

Halaman Kosong

Dengan satu langkah iman keluar dari tanah Ur, Abraham masuk ke dalam rencana keselamatan yang dari pada Allah. Rencana ini mencapai puncaknya saat Tuhan Yesus datang ke dunia untuk menyelamatkan semua orang yang berdosa. Pada bagian ini, murid-murid akan belajar mengenai tokoh-tokoh seperti Abraham, Zakheus dan Kornelius, yang semuanya menanggapi panggilan Tuhan. Mereka menanggapi panggilan Allah dengan kedekatan, kesungguhan dan kesederhanaan iman. Mereka berbalik dari ketidakpercayaan hingga berkomitmen sepenuhnya di dalam Allah. Sekalipun penting untuk mulai melakukan sesuatu yang baik, tetapi yang lebih penting lagi adalah berpegang pada iman kita hingga akhirnya. Naaman dan Gehazi memberikan pertentangan yang menarik; mereka mengawali iman dengan baik, tetapi berakhir tragis pada akhirnya. Murid-murid akan belajar bahwa iman adalah benih yang harus ditanamkan dan dipelihara terus-menerus serta dipangkas melalui pengalaman-pengalaman hidup, agar kita berkembang dari iman yang bergantung menjadi iman yang dewasa dan yang mandiri.

### Renungan Bagi Para Guru

Dalam suatu keluarga hiduplah seorang ibu dengan ketiga putrinya. Suatu malam, setelah makan malam, putri-putrinya berterima kasih dengan sungguh-sungguh atas kasih ibu mereka dan makanan yang luar biasa itu. Oleh karena itu ibu berkata, "Ibu telah mengalami hari yang panjang dan yang sulit. Ibu bertanya-tanya siapa yang bersedia untuk mencuci piring pada malam hari ini?" Putri-putrinya saling berpandangan. Putri sulunglah yang mula-mula berkata. "Maaf, ibu," katanya. "Saya mau membantu, tetapi memiliki tugas yang harus dikumpulkan besok. Jadi, saya harus pergi." Diapun lari masuk ke kamarnya dan menutup pintu. Putri yang kedua menyeringai dan berkata, "Uh! Saya tidak suka menyentuh minyak!" Dan dia pun segera menyelinap pergi. Sekarang, hanya ibu dan putrinya yang bungsulah masih berada di meja makan. Si bungsu melihat ibunya sekilas dan tanpa mengucapkan sepatah katapun, dia mulai dengan hati-hati mengangkat piring-piring yang kotor itu. Menurut kalian, siapakah yang benar-benar mengasihinya?

*Diberkatilah yang Melakukannya*

*"Karena bukanlah orang yang mendengar hukum Taurat yang benar di hadapan Allah, tetapi orang yang melakukan hukum Tauratlah yang akan dibenarkan."  
(Roma 2:13)*

# Abraham, Bapa Orang Beriman

## Bacaan Kitab

Kej. 11:24-25:11; Kis. 7:1-8; Rm. 4:1-25; Neh. 9:7-8; Ibr. 6:13-15; Gal. 3:6-9

## Sasaran Pelajaran

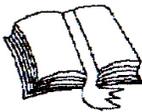
1. Mengenali beberapa kejadian yang dapat membantu pembentukan iman dan keyakinan Abraham kepada Allah
2. Memungkinkan murid-murid meneladani iman Abraham dan mengasihi sesama

## Ayat Alkitab

*“Sebab apakah dikatakan nas Kitab Suci? Lalu percayalah Abraham kepada Tuhan dan Tuhan memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran.” (Rm. 4:3)*

## Bacaan Kitab untuk Minggu ini (bagi para guru dan murid)

Yesaya 1-5



## Latar Belakang Alkitab

### Perjanjian

Perjanjian (dalam Ibrani kata *'berit'* berarti memotong) merupakan istilah yang dipergunakan dalam suatu kesepakatan di antara Allah dengan manusia dan di antara manusia dengan sesamanya. Singkatnya, antara manusia atau suku bangsa atau bangsa, tiap-tiap pihak mengikatkan dirinya untuk memenuhi syarat tertentu dan dijanjikan keuntungan tertentu. Allah sungguh-sungguh dipanggil sebagai saksi ketika menyatakan sebuah 'perjanjian di hadapan Tuhan' (1 Sam. 20:8; Yeh. 17:19) dan sumpah setia (Kej. 21:31). Oleh karena itu, perjanjian yang dilanggar dianggap sebagai perbuatan dosa yang keji. Upacara dari sebuah perjanjian bukan hanya disimpulkan dengan sumpah, tetapi kadang, diteguhkan pula dengan menyembelih dan memotong hewan menjadi dua bagian di antara pihak-pihak yang berlaku untuk menunjukkan bahwa bila salah satu pihak dari antara mereka melanggar perjanjian itu akan dicabik-cabik oleh binatang buas. Pihak-pihak yang berjanji seringkali mengambil bagian dalam makanan sehari-hari (Kej. 26:30; 31:54) atau setidaknya beberapa butir garam (Bil. 18:19; 2 Taw. 13:5). Selama Perjanjian Lama, Allah mengadakan perjanjian dengan manusia; di antaranya: Janji penebusan Taman

Eden (Kej. 3:15); Nuh (Kej. 9:9); Abraham (Kej. 12-25); Israel (Kel. 19:5-6); Bani Lewi (Bil. 25:12-13); Daud (2 Sam. 23:5). Pada perjanjian dengan Abraham, Allah mengadakan perjanjian-Nya dengan banyak cara: Dengan janji secara lisan (Kej. 12:4-7), melalui suluh berapi yang melewati di antara potongan-potongan daging (Kej. 15:17), melalui sunat (Kej. 17:9-11), dengan sumpah (Kej. 22:16-18).

Perjanjian-perjanjian yang diadakan antara Allah dengan Abraham ditemukan di seluruh pasal 12 hingga pasal 22 dari kitab Kejadian. Allah berjanji untuk menjadikan Abraham beranak cucu dan bertambah banyak keturunannya (Kej. 17:6; 12:2; 15:4-5; 22:17), memberikan tanah Kanaan kepada Abraham dan keturunannya sebagai warisan yang kekal (Kej. 17:8; 12:7; 15:7), bahwa semua bangsa akan diberkati karena keturunannya (Kej. 22:18; 12:3; 17:6). Ini menunjukkan bagaimana Mesias akan menjadi keturunan dari Abraham.

## Ur – Kasdim

Kota kelahiran Abraham ini biasanya dianggap terletak di sebelah selatan Babel. Pengkajian situs modern mengenai Ur menyatakan bahwa kota itu telah mencapai tingkat kebudayaan yang tinggi sekitar 500 tahun sebelum Abraham. Orang Kasdim masuk ke selatan Babel setelah tahun 1000 SM. Ada penjelasan rinci mengenai penyembahan dewa kota Ur, dewa bulan Nannar dan istrinya Ningal. Banyak bangunan didirikan untuk para dewa. Ur adalah sebuah kota yang besar dan yang makmur dengan jumlah penduduk sekitar 360.000 orang tinggal di dalam kota dan di pinggiran kota itu.

## Keramahtamahan

Pada masa Perjanjian Lama, diyakini menjadi sebuah tugas yang suci untuk menerima, memberi makan, menampung dan melindungi setiap musafir yang mungkin berhenti di pintu rumah dari seseorang. Orang asing itu diperlakukan sebagai seorang tamu dan diajak makan bersama-sama, sehingga seorang dengan yang lainnya diikat dalam ikatan persahabatan terkuat, yang diturunkan pada ahli waris mereka dan diteguhkan oleh kehadiran bersama. Keramahtamahan dalam menerima tamu wajib dilakukan dalam hukum Taurat Musa (Im. 19:33-34). Seperti rumah-rumah penginapan disediakan, keramahtamahan masih dilakukan. Perjanjian Lama memberikan gambaran mengenai hal itu (Kej. 18:1-8; 19:1-3; 24:25,31-33 dan lain sebagainya.) Dalam Ayub 31:32 dikatakan, "*Malah orang asingpun tidak pernah bermalam di luar, pintuku kubuka bagi musafir!*" Dalam menunjukkan keramahtamahan, perlu tata cara penyajian makanan bagi tamu melebihi apa yang ditawarkan sebelumnya. Oleh karena itu, tawaran sederhana Abraham beralih menjadi roti bundar, anak lembu, dadih dan susu. Yang terutama dari keramahtamahan di sini adalah tersedianya daging yang segar, suatu hal yang tidak biasa ditemukan dalam menu makanan mereka sehari-hari. Tiga sukat tepung yang digunakan untuk membuat roti pun menunjukkan keramahtamahan Abraham terhadap para tamunya. Dadih dan susu yang disajikan bersama makanan merupakan makanan sesuai adat kebiasaan dan makanan sampingan yang normal selain kambing domba.



## Pemanasan

Bacalah puisi berikut yang tertulis secara terukir pada dinding kamp konsentrasi.

*Saya yakin terhadap matahari  
Bahkan ketika ia tidak bersinar*

*Saya yakin terhadap cinta  
Bahkan ketika saya tidak merasakannya*

*Saya yakin terhadap Allah  
Bahkan ketika Dia berdiam diri*

Apakah penjelasan kalian mengenai iman? Bagaimana puisi itu menggambarkan makna yang sesungguhnya dari iman?



## Pemahaman Alkitab

### Bagian # 1 – Iman

Alkitab membuka empat peristiwa besar – penciptaan, kejatuhan manusia ke dalam dosa, air bah dan terseraknya bangsa-bangsa setelah pengacaulaluan bahasa. Setelah beberapa kejadian itu, Allah memfokuskan perhatian-Nya kepada seorang manusia dan keturunannya. Orang itu adalah Abraham, bapa orang Yahudi dan yang menerima tiga janji besar dari Allah. Sesungguhnya, yang membuat Abraham istimewa adalah imannya yang luar biasa terhadap Allah. Abraham umumnya dikenal sebagai bapa orang beriman. Nama asli dari Abraham adalah Abram, yang berarti ‘bapa yang agung’, kemudian diubah oleh Allah menjadi Abraham, yang berarti ‘bapa sejumlah besar bangsa’ (Kej. 17:5-6).

Tetapi apakah iman itu? Dalam Perjanjian Lama (versi *King James*), kata ‘iman’ hanya disebutkan dua kali (Ul. 32:20; Hab. 2:4) dan kata ‘percaya’ muncul kurang dari 30 kali. Dalam Perjanjian Baru, kata ‘iman’ dan ‘percaya’ muncul hampir 500 kali. Iman merupakan sebuah kata yang memiliki banyak pemahaman:

1. Iman dapat merujuk pada kebenaran yang merupakan seluruh pesan umat Kristen (Yud. 3).
2. Iman dapat berarti kepercayaan terhadap Tuhan Yesus dan rencana penebusan-Nya.
3. Iman mencakup keyakinan dan kepercayaan sepenuhnya kepada Allah.
4. Iman adalah sikap percaya terhadap setiap kata yang tertulis di dalam Alkitab mengenai siapa itu Allah, apa yang telah diperbuat-Nya, apa yang sedang diperbuat-Nya dan apa yang akan diperbuat-Nya bagi orang-orang kudus-Nya. Sikap kepercayaan ini mencapai puncaknya dalam ketaatan akan kehendak-Nya.

Iman seperti Abraham tidak secara tiba-tiba muncul karena efek dari tongkat sihir. Itu merupakan benih yang harus ditanam, dipelihara dan dipangkas. Ketika kita menelusuri catatan kitab Kejadian mengenai kehidupan Abraham, sesungguhnya inilah yang terjadi. Beberapa kejadian yang terjadi dalam kehidupan Abraham memberikan kesempatan bagi dirinya untuk semakin percaya kepada Allah dan bertumbuh dalam iman. Kadang, Abraham menanggapinya dengan baik, tetapi kadang dia gagal pula. Bagaimanapun, Abraham dikenal sebagai ‘bapa orang beriman’, karena dia percaya sepenuhnya terhadap hal-hal yang tampaknya mustahil untuk dicapai. Iman Abraham sungguh-sungguh berdasar kepada Allah dan janji-janji-Nya. Dan oleh sebab itu, dia diperhitungkan benar di hadapan Allah. Marilah kita melihat bagaimana Abraham mewujudkan iman di dalam kehidupannya.

## A. Panggilan Abraham

Dalam kitab Kisah Para Rasul 7:2-4 dikatakan bahwa Allah lebih dahulu menampakkan diri kepada Abraham di negeri orang Kasdim dan berfirman, *“Keluarlah dari negerimu dan dari sanak saudaramu dan pergilah ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu.”* Lalu, Abraham meninggalkan Ur bersama dengan Sarah, istrinya, ayahnya, Terah dan keponakannya, Lot dan berdiam di Haran, tempat meninggalnya Terah di sana (Kej. 11:31-32). Pada usia 75 tahun, Allah sekali lagi menampakkan diri dan meminta agar Abraham meninggalkan kampung halamannya menuju ke sebuah negeri yang Allah tunjukkan kepadanya. Melalui kejadian ini, bagaimana Abraham mewujudkan imannya terhadap Allah?

### a. Dia meninggalkan Ur tanpa mengetahui ke mana dia harus tuju

Saat Allah menampakkan diri dan menyuruhnya pergi dari kampung halamannya, Allah tidak menyebut secara khusus ke mana dia harus pergi (Kej. 12:1). Abraham nyaris pergi ke tempat yang tidak dikenalnya sama sekali. Tetapi Alkitab hanya menyatakan bahwa *“pergilah Abram seperti yang difirmankan Tuhan kepadanya”* (Kej. 12:4). Betapa mengagumkannya iman Abraham! Abraham rela melepaskan kebiasaannya untuk sesuatu yang tidak dikenalnya dan dia percaya sepenuhnya kepada Allah akan masa depannya. Kita pun menghadapi banyak hal yang tidak diketahui dalam kehidupan; ketidakpastian dan ketidaktahuan adalah hal-hal yang paling sering kita takuti. Kita tidak mengetahui akan masa depan sendiri, sehingga merasa kuatir mengenai ini dan itu. Allah memberitahukan agar kita janganlah merasa kuatir mengenai hari esok, tetapi percayalah saja terhadap firman-Nya (Mat. 6:25-34).

### b. Dia harus menempuh jarak yang jauh

Kejadian 11:31-12:5 mencatatkan bagaimana Abraham meninggalkan Ur untuk pergi ke tanah Kanaan. Abraham dan keluarganya haruslah menyeberangi Sungai Efrat dan berjalan lebih dari seribu mil melalui medan yang keras untuk sampai ke Kanaan. Faktor-faktor seperti kekurangan air, padang gurun yang gersang dan rasa lelah dapatlah melemahkan ketetapan hati Abraham, tetapi imannya justru membawa dirinya melewati keadaan yang keras itu (Kis. 27:21-25). Demikian pula, perjalanan kita ke surga adalah suatu perjalanan yang panjang dan yang sukar. Kesulitan dan godaan teruslah mengancam melemahkan ketetapan hati kita untuk maju terus. Tetapi 2 Korintus 4:17-18 mengingatkan bahwa, *“Sebab penderitaan ringan yang sekarang ini, mengerjakan bagi kami kemuliaan kekal yang melebihi segala-galanya, jauh lebih besar daripada penderitaan kami. Sebab kami tidak memperhatikan yang kelihatan, melainkan yang tak*

*kelihatan, karena yang kelihatan adalah sementara, sedangkan yang tak kelihatan adalah kekal.”*

**c. Dia harus meninggalkan negeri, keluarga dan rumah bapanya**

Untuk menerima berkat Allah, Abraham haruslah meninggalkan negeri, keluarga dan rumah bapanya.

**i. Meninggalkan negerinya**

Selama 75 tahun pertama hidupnya, Abraham tinggal di Ur. Dari penelitian arkeologi, Ur didapati sebagai tempat yang makmur dengan pemujaan yang kuat atas dewa bulan (Yos. 24:2). Tetapi, sekalipun dengan segala kesalahannya, Ur adalah rumahnya. Meninggalkan negerinya berarti meninggalkan akarnya. Itu berarti Abraham haruslah meninggalkan tradisi panjang penyembahannya terhadap dewa-dewa asing dan beralih kepada Allah yang telah berbicara kepadanya, Allah yang tidak sungguh-sungguh dikenalnya. Meninggalkan budaya dan masyarakat yang telah dikenal dan dikasihinya, untuk tinggal bersama dengan masyarakat dan adat-istiadat yang asing baginya. Apakah maksud dari meninggalkan negeri seseorang bagi kita pada hari ini? Awal dari perjalanan ziarah Abraham melambangkan awal dari perjalanan ziarah setiap manusia di dalam Kristus. Untuk memperoleh berkat dan warisan hidup yang kekal, kita haruslah meninggalkan nilai-nilai, kebiasaan dan sifat duniawi kita. Kita haruslah meninggalkan segala sesuatu yang berharga bagi diri sendiri untuk memperoleh sesuatu yang berharga bagi Allah.

**ii. Meninggalkan keluarga dan rumah bapanya**

Manusia adalah makhluk sosial. Kita membangun ikatan seorang dengan yang lain untuk memberikan dukungan dan persahabatan. Dalam kebanyakan masyarakat, keluarga adalah bagian dasar dan di berbagai negara seperti Israel, seseorang pribadi bukanlah apa-apa bila dibandingkan dengan keluarga. Oleh karena itu, saat Allah menyuruh Abraham meninggalkan keluarga dan rumah bapanya, Allah menginginkan agar dia meninggalkan apa yang paling dikasihinya. Dalam Matius 10:37, Tuhan Yesus berkata, *“Barangsiapa mengasihi bapa atau ibunya lebih daripada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku; dan barangsiapa mengasihi anaknya laki-laki atau perempuan lebih daripada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku.”* Tuhan bukanlah bermaksud agar kita mematahkan seluruh ikatan keluarga, tetapi Dia memahami bagaimana kasih kekeluargaan dapatlah menghindarkan kita dari menempatkan Tuhan sebagai prioritas yang utama. Ketika orang-orang yang kita kasih dan Allah masuk dalam suatu kompetisi, Abraham memberikan kita teladan untuk mendahulukan Allah dari apapun dan siapapun.

**d. Dia meninggalkan Ur sebelum menerima negeri yang dijanjikan**

Saat Allah pertama kali menampakkan diri kepada Abraham di Ur-Kasdim, Allah belum berbicara mengenai janji-janji yang Dia akan berikan kepadanya (Kis. 7:3-4). Tetapi Abraham beriman untuk meninggalkan kampung halamannya hanya berdasarkan panggilan Allah. Sekalipun suatu ketika, Allah berjanji untuk membuat Abraham menjadi suatu bangsa yang besar (Kej. 12:2-3) dan menjanjikannya tanah Kanaan (Kej. 12:7), tetapi seumur hidupnya Abraham tidak dapat menyaksikan penggenapan janji itu. Hanya 600 tahun kemudian, keturunannya barulah dapat memiliki tanah Kanaan. Iman Abraham pada janji Allah layaklah untuk kita teladani. Sekalipun belum menerima janji Allah,

Abraham tetaplah taat. Karena ketaatannya itulah, Allah mencurahkan berkat-Nya ke atas hidupnya. Kadang, kita memohon berkat, tetapi masih belum menerima apa-apa. Bila kita terlebih dahulu taat kepada Allah dan melakukan kehendak-Nya, berkat-berkat-Nya itu pasti akan terkabulkan dengan sendirinya.

### **Renungan:**

1. Menurut kalian, mengapa Allah menyuruh Abraham melakukan hal yang sulit seperti meninggalkan orang-orang yang dikasihinya?
2. Ketika waktunya untuk memilih antara mengikuti kehendak Allah dan menolak keinginan orang yang dikasihi, apakah yang kalian akan lakukan?
3. Ketidakpastian, keadaan yang sulit, kurangnya jaminan dan melepaskan segala sesuatu yang berharga tidaklah menghalangi Abraham untuk menanggapi panggilan Allah. Dari semuanya ini, hal apakah yang paling mencegah kalian untuk melakukan hal yang serupa?

### **B. Allah Menjanjikan Abraham Seorang Anak**

Saat Allah menampakkan diri kepada Abraham dan menjanjikannya berkat besar, Abraham berkata kepada Allah, *“Engkau tidak memberikan kepadaku keturunan, sehingga seorang hambaku nanti menjadi ahli warisku.”* Lalu, Allah memberitahukan bahwa *“anak kandungmu, dialah yang akan menjadi ahli warismu”*, sehingga keturunannya akan sangat banyak seperti bintang-bintang di langit. Sekalipun saat itu Abraham tidak memiliki anak, tetapi dia percaya akan kuasa Allah dan Allah memperhitungkan hal itu sebagai kebenaran (Kej. 15:6).

Inilah iman yang sejati. Iman yang menghadapi kenyataan. Abraham tidak berkhayal bahwa dirinya dan Sara ‘boleh dikatakan mati’ secara fisik. Tetapi Abraham percaya terhadap janji Allah. Abraham mengetahui bahwa Allah dapat menciptakan sesuatu dari yang tidak ada (Ibr. 11:3). Dalam kitab Roma, Rasul Paulus menekankan perlunya kepercayaan yang luar biasa atas tindakan iman ini (Rm. 4:19-21). Akhir-akhir ini, banyak orang tidak percaya terhadap Kitab Suci, Penciptaan atau kelahiran dari seorang perawan – hanya karena semuanya itu terlalu luar biasa. Orang-orang ini belum memegang pemahaman yang benar mengenai kuasa dan kehebatan Allah. Raja Daud memahami kebesaran Allah. Dalam Mazmur 139, Daud menuliskan, *“Sebab Engkaulah yang membentuk buah pinggangku, menenun aku dalam kandungan ibuku. Aku bersyukur kepada-Mu oleh karena kejadianku dahsyat dan ajaib; ajaib apa yang Kaubuat dan jiwaku benar-benar menyadarinya. Tulang-tulangku tidak terlindung bagi-Mu, ketika aku dijadikan di tempat yang tersembunyi dan aku direkam di bagian-bagian bumi yang paling bawah; mata-Mu melihat selagi aku bakal anak dan dalam kitab-Mu semuanya tertulis hari-hari yang akan dibentuk, sebelum ada satupun dari padanya”* (Mzm. 139:7-8,13-16).

### **C. Abraham Mempersembahkan Anak Laki-Lakinya yang Tunggal**

Bacalah Kejadian 22:1-2. Bagaimana Abraham menunjukkan imannya dalam kejadian ini?

#### **a. Dia segera taat**

Saat Allah menyuruh Abraham untuk mempersembahkan anaknya, Dia tidak memberikan Abraham jangka waktu. Tetapi Alkitab memberitahukan suatu hal yang mengagumkan – Abraham bangun pagi-pagi benar keesokan harinya untuk mempersembahkan anaknya. Kebanyakan dari antara kita harus menantikan

waktu satu minggu, satu bulan atau bahkan lebih lama lagi untuk menghindari sesuatu yang tidak dapat dielakkan. Sebaliknya, Abraham, segera mentaatinya. Perbuatan kita memberikan bukti mengenai kesungguhan dari keyakinan dan iman kita di dalam Allah. Saat Tuhan Yesus meminta Petrus dan Andreas untuk mengikuti-Nya, mereka segera meninggalkan jala dan mengikuti Dia (Mat. 4:18-22). Marilah kita menjadi seperti yang dituliskan oleh Pemazmur, *“Aku bersegera dan tidak berlambat-lambat untuk berpegang pada perintah-perintah-Mu”* (Mzm. 119:60). Bila mentaati kehendak Allah dengan penuh hasrat, kita akan mengalami kasih Allah dan berkat-Nya yang berlimpah dengan penuh hasrat pula (Luk. 11:27-28).

**b. Dia taat sepenuhnya**

Abraham melakukan tepat seperti yang Allah perintahkan kepadanya. Dalam pengejaran kita akan kesempurnaan rohani, ketaatan merupakan salah satu pelajaran tersulit untuk dipelajari. Seringkali ketaatan kita hanya bersifat sebagian, selektif dan bersyarat. Tetapi perintah Allah bukanlah saran. Kita haruslah mentaatinya dengan iman, tidak peduli bagaimana perasaan kita (1 Sam. 15:22; Yak. 2:21-23,26). Seringkali merasa sulit untuk mentaati firman Allah, karena kita takut untuk menderita, tidak dapat melepaskan keinginan sendiri, kurang beriman kepada Allah atau tidak memahami kebenaran atau kehendak Allah. Oleh karena itu kita haruslah memohon agar Allah menambahkan iman dan pemahaman akan Dia, agar memberikan roh yang rendah hati, sehingga dapat mentaati kehendak-Nya.

**c. Dia taat bahkan saat itu tidak masuk akal**

Saat Abraham mendengarkan perintah Allah untuk mempersembahkan anak yang telah dinantinya selama 25 tahun, pasti itu tampak seolah-olah Allah sedang bercanda. Tetapi, tidak peduli betapa tampak tidak masuk akalnya hal itu, Abraham tetap mentaatinya. Mungkin ada saat-saat ketika kita diminta untuk melakukan sesuatu yang tampaknya tidak masuk akal atau tidak beralasan. Sebagai contoh, memerintahkan Petrus untuk menebarkan jala di sebelah kanan perahu setelah sepanjang malam melakukan penangkapan ikan yang sia-sia. Ini sungguh tidak masuk akal. Persembahan dari bekal sarapan seorang anak berupa lima roti dan dua ikan untuk memberi makan kepada lima ribu orang lebih. Ini pun sungguh tidak masuk akal bagi para murid (Yoh. 6:8-9). Bagaimanapun, bila kita hanya taat ketika itu masuk akal, maka iman dan ketaatan kita dibatasi oleh pemahaman yang sempit. Kita sedang berjalan dengan mata, bukan dengan iman. Dalam Yesaya 55:8, Allah mengingatkan bahwa *“Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman Tuhan. Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu...Sebab yang bodoh dari Allah lebih besar hikmatnya daripada manusia dan yang lemah dari Allah lebih kuat daripada manusia”* (1 Kor. 1:25).

**d. Dia percaya bahwa Allah akan membangkitkan anaknya**

Sekalipun ini adalah percobaan yang paling sulit yang Abraham akan alami, tetapi dia sangat percaya terhadap janji dan kuasa Allah (Ibr. 11:18). Dia percaya bahwa Allah tidak akan menarik kembali perkataan-Nya untuk menjadikan dirinya suatu bangsa yang besar. Bahkan bila Ishak mati, Abraham percaya bahwa Allah berkuasa untuk membangkitkan anaknya dari kematian. Abraham percaya kepada Allah. Iman Abraham membuat dirinya mampu melewati

berbagai percobaan yang besar dan memungkinkannya tetap bersikap setia dan tenang.

### **Renungan:**

1. Jelaskan mengenai ketaatan yang sejati.
2. Menurut kalian, hal apa sajakah yang paling sukar dan yang paling mudah untuk diberikan kepada Allah?
3. Pernahkan kalian diminta untuk melakukan sesuatu yang tidak masuk akal? Bagaimana kalian menanggapiya?

## **Bagian # 2 – Kasih Abraham**

### **A. Kasih Abraham terhadap Lot**

#### **a. Dia membiarkan Lot memilih terlebih dahulu**

Bacalah Kejadia 13:8-13. Saat Abraham meninggalkan tanah Ur, dia membawa keponakannya, yang bapanya telah meninggal (Kej. 11:27-28). Abraham mengasihi dan memperhatikan Lot. Tetapi saat harta mereka bertambah banyak, tempat itu tidak dapat lagi menampung mereka bersama-sama, sehingga timbullah perselisihan di antara para gembala Abraham dan para gembala Lot. Abraham memutuskan untuk memelihara kedamaian dan kerukunan di antara mereka, mereka harus berpisah dan dia membiarkan Lot memilih terlebih dahulu tanah itu. Kasih dan penderitaan panjang Abraham bukanlah tidak diperhatikan oleh Allah. Setelah Lot berpisah dari padanya, Allah menampakkan diri kepada Abraham untuk memberikan berkat besar atas dirinya (Kej. 13:14-17).

#### **b. Dia menyelamatkan Lot**

Bacalah Kejadian 14:14-17. Pada zaman Abraham, banyak kota memiliki rajanya masing-masing. Kota yang ditaklukkan haruslah membayar upeti kepada raja yang menaklukkannya. Ini berarti bahwa lima kota termasuk Sodom, Gomora, Adma, Zeboim dan Zoar, haruslah membayar upeti kepada Raja Kedorlaomer dari Elam selama dua belas tahun. Kelima kota itu membentuk aliansi dan memberontak dengan menahan upeti. Kedorlaomer bereaksi cepat dan memanggil tiga negeri lainnya, yaitu Sinear, Elasar dan Goyim untuk berperang melawan kelima kota yang memberontak itu. Empat raja menaklukkan lima kota dan saat mereka telah mengalahkan Sodom (Lot, keluarga dan harta bendanya) pun turut tertawan. Apakah yang kita dapat pelajari mengenai Abraham dari kejadian ini?

- i. Dia memaafkan kesalahan orang lain  
Dalam Kejadian 13, Lot dengan rasa tamak mengambil tanah yang terbaik dan menetap di kota Sodom. Di pasal 14, Abraham mengetahui bahwa Lot telah ditawan. Setelah mendengar berita itu, Abraham tidak menyesali Lot atas kekalahan itu; sebaliknya dia maju untuk menyelamatkannya (1 Kor. 13:5-8; Rm. 13:8).
- ii. Dia mempertaruhkan nyawanya untuk menyelamatkan Lot  
Abraham melakukan pekerjaan sebagai seorang gembala dan tidak ahli dalam berperang. Tetapi saat mengetahui Lot tertawan, dia membawa 318 orangnya yang terlatih dan mengejar keempat raja itu. Abraham tidak berhenti untuk mempertimbangkan bagaimana 318 orang terlatihnya itu dibandingkan dengan bala tentara dari empat raja yang ahli dalam

berperang. Dengan pertolongan Allah dan kasihnya terhadap Lot, Abraham mempertaruhkan nyawanya untuk menyelamatkan saudaranya. Pernahkah kita memberikan diri sendiri untuk menyelamatkan saudara-saudari kita yang lemah dan yang jatuh ke dalam dosa dan pencobaan (Gal. 6:1; Yak. 5:19-20)?

iii. Dia mengorbankan semuanya

Abraham tinggal di dekat pohon-pohon tarbantin di Mamre, tetapi saat mendengar berita itu, dia segera mengumpulkan kekuatan kecilnya dan mengejar sejauh Dan. Lalu, dia membagi kekuatannya dan mengejar mereka hingga ke Hoba (sebelah utara Damsyik). Mamre kira-kira 3,2 km di sebelah utara Hebron yang terletak di sebelah barat Laut Mati. Dari Mamre ke Dan, lalu ke Hoba, melibatkan sebuah perjalanan yang mencakup seluruh negeri Israel, kira-kira 300 km. Setelah mengalahkan raja-raja itu, Abraham membawa Lot dan harta bendanya kembali ke Lembah Syawe, yang berjarak 0,6 km di sebelah timur Yerusalem. Ini berarti perjalanan kembali dilakukan sejauh 300 km lagi. Abraham mengajarkan kita bahwa untuk menunjukkan kasih atau kebaikan terhadap orang lain, kita haruslah mengorbankan waktu, tenaga, uang dan kenyamanan diri sendiri.

**Renungan:**

1. Kita sering menunjukkan kebaikan dan perhatian kepada orang lain hanya ketika itu nyaman bagi kita atau ketika menyukainya. Apakah yang diajarkan melalui perbuatan Abraham mengenai kasih yang sejati?
2. Dengan sikap seperti apakah kita membantu orang lain?

**B. Abraham Menyambut Tiga Tamu**

Bacalah Kejadian 18:1b-8. Pada masa Perjanjian Lama, menunjukkan keramahtamahan merupakan hal yang biasa. Diyakini bahwa merupakan tugas yang suci untuk menerima, memberi makan, memberi tempat menginap dan melindungi bagi para musafir yang singgah di salah satu pintu depan kemah dari seseorang. Keramahtamahan pun wajib dilakukan dalam Hukum Musa (Im. 19:34). Bagaimanapun, Abraham melakukannya lebih dari yang diwajibkan dalam persyaratan hukum Taurat.

Marilah kita perhatikan perbuatan Abraham saat dia melihat tiga orang datang menghampiri kemahnya: "*Waktu hari panas terik, Abraham berlari dari pintu kemahnya menyongsong mereka.*" Ingatlah bahwa Abraham tidak muda lagi waktu itu – dia berumur 99 tahun. "*Lalu sujudlah ia sampai ke tanah...Lalu, Abraham segera pergi ke kemah...Lalu, berlarilah Abraham kepada lembu sapinya...Kemudian, diambalnya dadih dan susu serta anak lembu yang telah diolah itu, lalu dihidangkannya di depan orang-orang itu; dan ia berdiri di dekat mereka di bawah pohon itu, sedang mereka makan.*" Apakah yang diajarkan dari perbuatan Abraham kepada kita?

1. Abraham tidak mengambil cara menyongsong tamu yang sederhana. Dia mempersiapkan sendiri bagi para tamunya. Ini bukanlah tugas yang mudah mengingat usianya dan cuaca yang panas.
2. Abraham memberikan yang terbaik bagi para tamunya. Dia tidak memberikan makanan sisa. Menurut para ahli sejarah, tiga sukat tepung (kira-kira 20 liter) yang digunakan untuk memanggang roti menunjukkan kemurahan hati Abraham terhadap para tamunya. Daging anak lembu itu enak dan lunak dan tidak ada orang yang mau membuangnya. Sesungguhnya, daging bukanlah makanan

yang biasa diberikan kepada para tamu dan tidak dimakan sebagai bagian dari menu sehari-hari. Ini pun menunjukkan kasih dan kemurahan hati Abraham.

3. Abraham tidak menyadari bahwa orang-orang itu sesungguhnya adalah Allah dan dua malaikat dari surga (Ibr. 13:2). Abraham hanya melayani para musafir itu dengan segenap hati. Seringkali kita memandang bulu dalam perlakuan terhadap orang lain. Kita cenderung memberikan yang terbaik bagi teman-teman dan orang yang kita kenal. Tetapi kasih Abraham bagi semua orang menunjukkan kehangatannya dalam menyambut para orang asing.

### Renungan:

1. Bandingkan sikap kalian dengan sikap Abraham ketika diminta untuk menjamu orang asing. Apakah perbedaan atau persamaan yang kalian lihat?
2. Mengapa menunjukkan keramahtamahan kepada orang lain itu penting?
3. Bagikan sebuah kesaksian ketika orang-orang diberkati karena menyambut orang lain.

### C. Abraham Berdoa bagi Sodom dan Gomora

Saat dosa dan kejahatan penduduk kota Sodom dan Gomora tidak tertahankan lagi, Allah memutuskan untuk memusnahkan kota-kota itu. Setelah mengetahui rencana Allah, Abraham mulai memohon kepada Allah demi penduduk yang berada di kota itu (Kej. 19:16-33). Sikap Abraham dalam berdoa bagi penduduk Sodom dan Gomora layaklah untuk kita teladani.

#### a. Dia berdoa dengan kasih

Abraham berdoa kepada Allah untuk menyelamatkan kota itu demi orang benar. Pada mulanya, Abraham memohon agar Allah menyelamatkan kota Sodom dan Gomora karena adanya 50 orang benar di sana. Allahpun menyetujuinya. Saat 50 orang benar tidak didapati, lalu Abrahampun berdoa bagi pengurangan jumlah orang benar dari 50–45–40–30–20–10. Kita dapat memahami bahwa Abraham tidak sedang berusaha untuk melanggar batas, tetapi kasih terhadap penduduk di kota itulah yang menggerakkan dirinya untuk berulang kali memohon bagi jiwa-jiwa orang yang malang yang akan dimusnahkan itu. Tanpa kasih, doa-doa kita berumur singkat. Apakah hati kita berkobar-kobar seperti Abraham bagi jiwa-jiwa yang belum selamat? Pernahkah kita menyebut nama-nama orang yang belum menerima Injil atau orang-orang yang murtad di dalam doa kita sehari-harinya (1 Tim. 2:1-5; Yes. 59:16)? Marilah kita *“berdoa setiap waktu dengan segala doa di dalam Roh dan berjaga-jagalah di dalam doamu itu dengan permohonan yang tak putus-putusnya untuk segala orang Kudus”* (Ef. 6:18; Yes. 59:16; 1 Tim. 2:1-5; Kol. 4:2-4).

#### b. Dia memahami keadilan dan rahmat Allah

Abraham memahami bahwa Allah adalah Tuhan yang benar. Ayub 37:23 berkata, *“Yang Mahakuasa, yang tidak dapat kita pahami, besar kekuasaan dan keadilan-Nya; walaupun kaya akan kebenaran Ia tidak menindasnya.”* Tuhan akan memberi upah untuk setiap yang melakukan perbuatan-Nya dan tidak akan membiarkan para pelaku kejahatan untuk tidak dihukum. Abraham memahami kehendak Allah dengan baik, tetapi dia menggunakan belas kasihan Allah, tidak peduli betapa masuk akal permohonannya itu (Ef. 2:4). Kejadian 19:29 menyebutkan bahwa Allah mengingat Abraham dan permohonannya serta secara khusus mengutus dua malaikat untuk menyelamatkan Lot dan

keluarganya dari kemusnahan. Saat mendoakan orang lain, kita haruslah menggunakan belas kasihan Allah. Karena *“siapa tahu, mungkin Allah akan berbalik dan menyesal serta berpaling dari murka-Nya yang beryala-nyala itu, sehingga kita tidak binasa?”* (Yun. 3:9). Yoel 2:13 mengingatkan kita mengenai Allah macam apa yang kita sembah: *“Koyakkanlah hatimu dan jangan pakaianmu, berbaliklah kepada Tuhan, Allahmu, sebab Ia pengasih dan penyayang, panjang sabar dan berlimpah kasih setia dan Ia menyesal karena hukuman-Nya.”*

### Renungan:

1. Bagikan pengalaman ketika Allah menjawab doa kalian bagi orang lain.
2. Dalam hubungan Allah dengan Abraham, Lot dan Sodom, apakah yang kalian pelajari mengenai sifat dan kehendak Allah? Mengenai penghakiman dan belas kasihan bagi orang yang tidak taat?



## Menguji Pemahaman

Disebabkan oleh sifat dari pelajaran ini, pertanyaan-pertanyaan pada bagian **Menguji Pemahaman** dapat ditemukan di setiap bagian **Pemahaman Alkitab** dengan judul ‘Renungan’.



## Penerapan Kehidupan

### Perjalanan Imanku

Iman setiap orang dibangun dari banyaknya pengalaman hidup seperti kelahiran atau kematian di tengah keluarga dan teman-teman, menerima Roh Kudus, doa yang terjawab, mengalami kecelakaan, kekecewaan, persahabatan dan sebagainya. Melalui kejadian yang biasa maupun yang luar biasa dalam hidup, iman, keyakinan dan pengenalan kita terhadap Allah semakin mendalam. Setiap kejadian adalah sebuah batu loncatan ke tempat yang lebih tinggi, sehingga kita mengalami kemajuan, dari iman yang tergantung menjadi iman yang dewasa dan yang mandiri.

Dalam latihan ini, kita akan memetakan pengalaman-pengalaman yang memungkinkan kita mengenal Allah sedikit lebih baik. Hubungan awal Abraham dengan Allah adalah di Ur, saat Allah memanggil dirinya. Kesadaran awal kita akan Allah atau ‘panggilan Allah di Ur’ mungkin terjadi selama kelas-kelas Pendidikan Agama berlangsung ketika kita masih muda. Kita dapat menggambarkan berbagai ‘hubungan’ dengan Allah di atas peta ini. Kita pun akan menggambar berulang kali ketika kita tidak taat terhadap Allah (seperti saat Abraham pergi ke Mesir untuk menghindari dari kelaparan) dan pelajaran-pelajaran yang kita pelajari melalui pengalaman-pengalaman itu. Peta-peta ini akan memberikan kita gagasan mengenai bagaimana Allah menggunakan pengalaman-pengalaman itu untuk memperdalam pengenalan kita akan Dia dalam perjalanan iman kita.



## Renungan dan Doa

Karena ketaatan seseorang, sejarah dunia terpengaruh. Dengan satu langkah iman keluar dari tanah Ur, Abraham masuk dalam gambar rencana keselamatan Allah. Perjalanan menuju tanah yang dijanjikan pun mewajibkan kita untuk mengambil langkah-langkah iman ini. Kiranya Allah menambahkan iman kita!

## Tips Mengajar

*Dalam persiapan Pelajaran 3, buatlah salinan cetakan survey dari Buku Aktivitas Murid. Murid-murid harus melakukan survei ke setiap jemaat gereja lokal dan memintanya untuk mengisi formulir. Murid-murid harus pula bertanggung jawab atas pengumpulan hasil survei yang sudah lengkap dari para jemaat itu. Mungkin kalian ingin membagi jemaat dalam berbagai kelompok yang dapat diatur. Atau ingin menginformasikan kepada anggota majelis gereja mengenai aktivitas ini. Pada Sabat berikutnya, dapat dibuat pengumuman untuk seluruh jemaat untuk mengisi dan mengembalikan survei itu pada tanggal tertentu. Berikan 2-3 minggu untuk mengelola survei dan lebih banyak waktu untuk jemaat gereja yang jumlahnya lebih banyak.*

# Zakheus, Pemungut Cukai

## Bacaan Kitab

Luk. 19:1-10

## Sasaran Pelajaran

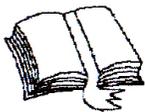
1. Meneladani hasrat dan pengejaran Zakheus akan Allah
2. Belajar bahwa pertobatan yang sejati melibatkan perubahan dalam nilai dan perilaku

## Ayat Alkitab

*“Malahan segala sesuatu kuanggap rugi karena pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku, lebih mulia daripada semuanya. Oleh karena Dialah aku telah melepaskan semuanya itu dan menganggapnya sampah, supaya aku memperoleh Kristus.” (Flp. 3:8)*

## Bacaan Kitab untuk Minggu ini (bagi para guru dan murid)

Yesaya 6-10



## Latar Belakang Alkitab

Bangsa Roma mengumpulkan dana bagi pemerintahan mereka dengan menggarap hak pemungut. Para pemungut cukai mencari nafkah dengan menambahkan jumlah pada – apapun yang mereka dapat peroleh – dan menyimpan kelebihan cukai itu bagi diri sendiri. Orang-orang Yahudi menentang cukai ini, karena mereka menyokong pemerintahan yang duniawi dan yang memuja kepada berhala. Selain orang-orang Yahudi itu memberontak dan melawan bangsa Roma, mereka harus membayar apapun yang dituntut. Beberapa orang dari bangsanya sendiri menjadi para pemungut cukai, tergoda dengan kekayaan, seperti kedudukan yang dijanjikan. Jelaslah bahwa rakyat membenci kepada para pemungut cukai yang terkenal jahat, karena ketidakjujuran dan ketamakan mereka. Beberapa orang pun siap untuk mengkhianati bangsanya sendiri demi uang. Injil Lukas memberikan beberapa cerita mengenai para pemungut cukai dan hubungan mereka dengan Kristus (lihatlah Luk. 3:12; 5:27-30; 7:29; 15:1 dan sebuah perumpamaan dalam 18:10-13). Sebagai kepala pemungut cukai, Zakheus mengepalai para pemungut cukai yang lainnya. Matius telah menjadi pemungut cukai, tetapi Zakheus adalah kepala di daerahnya. Matius adalah orang yang kaya, tetapi Zakheus adalah orang

yang sangat kaya. Tetapi, Allah bahkan menerima orang-orang seperti ini. Allah ingin mencurahkan rahmat-Nya atas orang-orang yang bertobat dan memberi kekuatan untuk mengubah jalan hidup mereka.



## *P e m a n a s a n*

Pernahkah kalian mengejar sesuatu yang begitu bermakna, sehingga rela menukar segalanya untuk itu?

Apakah ada sesuatu di masa kecil/masa remaja kalian yang begitu berharga?

Apakah itu begitu berarti bagi kalian sekarang ini?

Mengapa makna dari suatu hal yang dimaksud dapat berubah atau tetap sama bagi diri kalian?



## *P e m a h a m a n A l k i t a b*

### **Bagian # 1 – Pencarian Zakheus Akan Tuhan**

Pertobatan Zakheus menunjukkan bahwa bagaimanapun kabar baik (Injil) adalah bagi semua orang. Itu menunjukkan bahwa Tuhan Yesus datang ke dunia untuk menyelamatkan semua orang berdosa, tanpa memandang jenis kelamin, suku, usia ataupun status sosial (Luk. 5:31-32; 7:22-23). Anak Manusia datang untuk menyelamatkan yang hilang. Zakheus adalah keturunan dari Abraham, tetapi dia tersesat dan meninggalkan Allah. Cerita yang memotivasi ini memberitahukan bagaimana Tuhan datang untuk mencari dirinya. Melalui teladan Zakheus, kita pun belajar mengenai tanggapan dan sikap yang kita harus miliki ketika menanggapi panggilan Allah.

#### **A. Dia Memegang Kesempatan**

Saat Tuhan memberitakan Injil di dunia, kabar mengenai diri-Nya dan pekerjaan-Nya yang luar biasa menyebar ke seluruh negeri. Saat orang-orang mendengar bahwa Dia melewati Yerikho, banyak orang berkumpul untuk melihat diri-Nya. Kebanyakan yang datang disebabkan oleh rasa ingin tahu semata. Bagaimanapun, Zakheus datang dengan hati yang haus dan yang rindu. Sepanjang hidup, kita diberikan kesempatan oleh Allah untuk melakukan hal-hal tertentu seperti belajar, menghormati orangtua, menikah, bahkan percaya kepada Allah (Pkh. 9:11). Sama seperti Zakheus, kita seharusnya berpegang pada semua kesempatan itu, karena mungkin kesempatan itu akan berlalu dan tidak akan datang kembali. Beberapa simpatisan mencari kebenaran selama beberapa puluh tahun dan menunda untuk dibaptis. Tiba-tiba mereka jatuh sakit dan meninggal. Itu sudah terlambat. Mereka kehilangan kesempatan yang begitu berharga untuk

menerima keselamatan. Yesaya 55:6 mengingatkan kita untuk *“Carilah Tuhan selama la berkenan ditemui; berserulah kepada-Nya selama la dekat!”*

## **B. Dia Mengejar Tuhan**

Zakheus berarti ‘murni atau adil’, tetapi betapa bertolak belakangnya arti nama dengan perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari. Zakheus adalah kepala pemungut cukai yang berarti bahwa para pemungut cukai lain berada di bawah kekuasaannya. Kita mendengar ada beberapa pemungut cukai yang datang kepada Kristus (Mat. 9:9-10; Luk. 18:10-13) tetapi di sini adalah sang kepala, orang yang berkuasa. Zakheus memiliki apa yang dicari manusia – kekayaan, kekuasaan dan status. Tetapi ini tidak dapat memuaskan kehampaan hatinya atau memberikannya sukacita dan dukungan. Keinginan Zakheus untuk melihat Tuhan berasal dari kesadaran akan dosa-dosanya di masa yang lalu dan harapan untuk menerima pengampunan dan keselamatan Tuhan.

## **C. Dia Memiliki Keinginan yang Sungguh**

Sekalipun Zakheus rindu untuk melihat Tuhan, dia tidak dapat karena orang banyak dan tubuhnya yang pendek. Postur tubuhnya dan kerumunan orang adalah kenyataan yang tidak dapat diubah oleh Zakheus. Tetapi kesungguhan Zakheus untuk melihat Tuhan Yesuslah yang memotivasi dirinya untuk mengatasi rintangan itu. *“la berusaha untuk melihat orang apakah Yesus itu...Maka berlarilah ia mendahului... lalu memanjat pohon ara untuk melihat Yesus” (Luk. 19:3-4).*

Perbuatan seperti itu menunjukkan betapa Zakheus mencari Tuhan dengan ketekunan dan keterdesakan yang sangat. Tidaklah heran, bila Tuhan Yesus memberikan isyarat kepadanya dan memilih dia. Tuhan mengasihi dan memberkati orang-orang yang miskin secara rohani dan yang mencari Dia dengan sungguh-sungguh (Yer. 29:13; Mat. 7:7-8; Mzm. 42:2; 119:20).

## **D. Dia Menghadapi Persoalan dengan Berani**

Zakheus dibenci dan dicemooh oleh orang banyak yang berkumpul untuk melihat Tuhan Yesus. Melihat Zakheus berada di tengah mereka mungkin memotivasi mereka untuk membalas dendam terhadapnya atau mencibir dia. Tetapi, Zakheus tidak takut akan hal itu. Dia masuk dalam kerumunan itu dan menghadapi rintangan di depan. Karena tubuhnya yang pendek, Zakheus memanjat pohon ara, tempat dia dapat bebas memandang. Sekalipun Alkitab tidak menyebutkan berapa usia Zakheus, tetapi kita dapat membayangkan usaha yang diperlukan bagi orang seukuran dia untuk memanjat sebatang pohon. Zakheus tidak merasakan kuatir apakah perbuatan seperti itu layak bagi orang seusia dan berkedudukan seperti dia. Untuk memenuhi hasratnya melihat Tuhan, Zakheus dapat mengalahkan berbagai kesulitannya dengan keberanian dan hikmat.

Seringkali ketika kita memilih untuk lebih mendekati dan mencari Tuhan, rintangan dan percobaan akan timbul. Kedagingan pribadi dan Iblis akan menghalangi kita. Ketika merasa bahwa kita adalah salah satu dari sedikit orang yang belum menerima Roh Kudus, kita pun akan malu untuk maju berdoa ke depan aula. Ketika memutuskan untuk lebih banyak membaca Alkitab dan berdoa, jadwal kita akan menjadi semakin padat, sehingga tidak dapat menyediakan waktu untuk hal itu. Rintangan dan kesulitan seperti itu dapat membuat kita merasa ragu, kehilangan harapan dan akhirnya, menyerah. Tetapi, kita perlu meneladani Zakheus

yang menghadapi persoalan dengan keberanian dan hikmat. Dia mengenali suatu persoalan, memikirkan solusi yang mungkin dan menggunakan apa yang ada di sekitarnya untuk membantu dirinya lebih mendekati Tuhan. Hal apa sajakah yang menghalangi kita untuk lebih mendekati Tuhan? Bagaimana kita dapat menghilangkan rintangan itu? Hal apa sajakah di sekitar kita yang dapat digunakan untuk menolong kita? Bantuan itu dapat datang dalam bentuk seorang guru Pendidikan Agama yang dapat dipercaya, saudara-saudari di gereja atau orangtua kita. Keberanian dan hikmat diberikan oleh Tuhan. Semuanya itu untuk kita gunakan dalam pengejaran akan Allah.

### **Renungan:**

1. Bagaimana kita dapat memiliki keinginan yang kuat bagi Tuhan?
2. Zakheus tidak takut kehilangan kesopansantunannya demi Kristus. Pernahkah kalian menghadapi situasi yang serupa? Bagaimana perasaan kalian?
3. Rintangan apa sajakah yang menghalangi kalian untuk mencari Kristus? Pernahkah kalian mengatasinya? Bila demikian, bagaimana?
4. Apakah kalian mengenal seseorang yang telah kehilangan kesempatan berharga untuk percaya kepada Tuhan? Apakah kalian mengenal seseorang yang telah memegang kesempatan untuk percaya kepada Tuhan dan dibaptis tepat pada waktunya?

## **Bagian # 2 – Pertobatan Zakheus**

### **A. Dia Menerima Tuhan dengan Sukacita**

Saat melewati pohon ara, Tuhan memandang ke atas dan berseru, “*Zakheus, segeralah turun, sebab hari ini Aku harus menumpang di rumahmu*” (Luk. 19:5). Perhatikanlah bagaimana Zakheus menanggapi panggilan Tuhan itu: “*Lalu, Zakheus segera turun dan menerima Yesus dengan sukacita*” (Luk. 19:6). Zakheus memberikan teladan mengenai bagaimana kita harus menanggapi firman Allah. Perbuatannya (keinginan untuk melihat, berlari, memanjat, tergesa-gesa, menerima Tuhan dengan sukacita) menunjukkan sikap yang tulus dan yang aktif terhadap firman Allah. Bagaimana tanggapan kita terhadap firman Allah? Apakah kita menanggapi panggilan dan perintah Allah dengan cara yang positif dan sukacita? Atau apakah kita seperti orang muda kaya yang pergi dengan sangat sedih ketika disuruh pergi dan menjual semua harta miliknya (Mat. 19:16-22)?

### **B. Dia Bertobat**

Setelah mendengar keluhan dari orang banyak bahwa Tuhan telah menjadi tamu dari seorang berdosa, Zakheus segera menanggapinya. Sama seperti orang yang menemukan harta yang tersembunyi di ladang dan menjual seluruh miliknya untuk membeli ladang itu (Mat. 13:44-45), Zakheus pun rela menyerahkan semua hartanya untuk memperoleh Kristus. Pertama, dia telah memberikan separuh hartanya. Ini berarti meninggalkan kekayaan, kenyamanan dan cara hidup yang lama untuk mengikuti Yesus Kristus. Dengan sisa kekayaannya, Zakheus berjanji untuk mengembalikannya kepada setiap orang yang telah ditipunya. Untuk ganti rugi, hukum Perjanjian Lama mewajibkan pengembalian jumlah uang yang diperas ditambah dengan seperlimanya (lihatlah Im. 5:16; Bil. 5:7). Zakheus melakukan lebih dari persyaratan hukum Taurat. Perbuatannya menunjukkan betapa dia ingin membalas kasih Allah. Tugas kita adalah melunasi hutang kita kepada orang lain. Tetapi ketika

kita membayar lebih banyak dari hutang pribadi, itu adalah karena kasih Kristus.

Zakheus menunjukkan apa itu pertobatan yang sejati. 'Bertobat' dalam bahasa Yunani adalah *'metanoia'*, yang berarti perubahan hati dan hidup, perubahan arah hidup. Orang yang bertobat berbalik dari jalannya yang lama dengan segenap hatinya dan berjanji terhadap diri sendiri untuk melakukan kehendak Allah. Kita perlu bertobat dari dosa-dosa pada masa yang lalu, kesalahan dalam kehidupan sehari-hari, ketidakpercayaan dan keyakinan terhadap doktrin atau agama yang keliru. Untuk menunjukkan pertobatan, kita harus bertekad untuk mengubah jalan kita dan mengikuti petunjuk dan perintah Tuhan. Zakheus bukanlah mengawasi Tuhan, tetapi melakukan kehendak-Nya; dia berubah secara keseluruhan. Bagi Zakheus pertobatan berarti penolakan atas nilai-nilai lama yang telah menjadi landasan hidupnya dan berkomitmen terhadap nilai-nilai Yesus Kristus (Luk. 3:8). Dia melepaskan apa yang penting bagi dirinya dan menukarnya dengan apa yang penting bagi Tuhan (Flp. 3:8).

### Renungan:

1. Apakah makna pertobatan bagi kalian?
2. Bagaimana Zakheus menunjukkan makna pertobatan yang sejati?
3. Perubahan apakah yang kalian perlukan dalam hidup?

### Bagian # 3 – Zakheus Dipilih oleh Tuhan

Dari orang banyak yang berkumpul pada hari itu, Tuhan hanya memilih untuk menjadi tamu di rumah Zakheus. Betapa terhormat dan diberkatinya Zakheus! Yohanes 15:16 berkata, *"Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu. Dan Aku telah menetapkan kamu, supaya kamu pergi dan menghasilkan buah dan buahmu itu tetap"* (Ef. 1:4; Tit. 3:5). Sama seperti Zakheus, kita pernah terhilang di dalam dosa dan kesenangan dunia, tetapi Kristus telah memilih kita dan sekalipun kita tidak layak, tetapi Dia telah menjadi tamu di rumah kita. Tuhan telah datang untuk makan bersama kita dan kita bersama Dia (Why. 3:20). Hari ini, ketika mendengar panggilan Yesus Kristus, kita haruslah menanggapi dan mengundang Dia masuk ke dalam hati, sehingga memiliki persekutuan dengan Dia dan mengambil bagian dalam keselamatan Allah.

### Renungan:

1. Pernahkah kalian menyambut Tuhan ke dalam hati?
2. Apakah yang kalian perlukan untuk menyambut Dia?
3. Perubahan apa sajakah yang kalian alami dalam kehidupan setelah itu?



## Menguji Pemahaman

Disebabkan oleh sifat dari pelajaran ini, pertanyaan-pertanyaan pada bagian **Menguji Pemahaman** dapat ditemukan di setiap bagian **Pemahaman Alkitab** dengan judul 'Renungan'.



# Penerapan Kehidupan

## Peluang Mengetuk

Hari ini, kita telah mempelajari bahwa selain pilihan Allah, alasan lain mengapa Zakheus dapat menerima keselamatan adalah karena dia mengetahui cara memegang kesempatan. Dalam kehidupan, kita mungkin memiliki banyak kesempatan untuk melakukan berbagai hal, tetapi Tuhanlah yang memberikan kesempatan dan kesuksesan (Kej. 27:20). Pengkhotbah 9:11 berkata, *“Lagi aku melihat di bawah matahari bahwa kemenangan perlombaan bukan untuk yang cepat dan keunggulan perjuangan bukan untuk yang kuat, juga roti bukan untuk yang berhikmat, kekayaan bukan untuk yang cerdas dan karunia bukan untuk yang cerdas cendekia, karena waktu dan nasib dialami mereka semua.”* Dalam latihan berikut, sebutkan beberapa dari berbagai kesempatan dalam kehidupan dan berikan contoh-contoh dari Alkitab.

### Kesempatan untuk belajar (Pkh. 9:10)

1. Musa memiliki kesempatan untuk dididik dalam segala hikmat orang Mesir (Kis. 7:19-22).
2. Paulus dididik di pusat akademis terbaik dan dididik oleh guru-guru terhebat (Kis. 22:3).
3. Daniel and ketiga sahabatnya mempelajari berbagai huruf dan bahasa orang Kasdim (Dan. 1:4,17).
4. Petrus tidak terpelajar, hanya seorang nelayan biasa, tetapi beroleh pembelajaran di bawah pimpinan Kristus (Kis. 4:13).

### Kesempatan untuk menikah (Kej. 2:22)

1. Ishak memiliki kesempatan yang baik dari Tuhan (Kej. 24:12).
2. Allah memberikan Rut kesempatan untuk bertemu dengan Boas (Rut 2:1-6).

### Kesempatan untuk melayani (Yoh. 9:4)

1. Maria menggunakan kesempatan untuk mempersiapkan penguburan Yesus Kristus (Yoh. 12:1-7).
2. Orang-orang memberi persembahan untuk pembangunan Kemah Suci (Kel. 35:20-29).
3. Sekelompok perempuan datang ke kubur Tuhan untuk mengurapi tubuh-Nya, tetapi Tuhan telah bangkit (Mrk. 16:1-6).
4. Daud ingin membangun Bait Suci, tetapi tidak memiliki kesempatan (1 Taw. 22:6-8).

### Kesempatan untuk percaya pada Tuhan (Yes 55:6)

1. Sida-sida Etiopia memegang kesempatan untuk dibaptis (Kis. 8:27-36).
2. Salah seorang penjahat yang tersalib bersama dengan Tuhan Yesus menjadi percaya (Luk. 23:39-43).

### **Kesempatan untuk berbuat baik (Ams. 3:28; Gal. 6:10)**

1. Orang Samaria yang baik hati (Luk. 10:30-37).
2. Perempuan Sunem yang baik terhadap Nabi Elisa (2 Raj. 4:8-10).
3. Nabal yang menolak memberikan persembahan kepada Daud (1 Sam. 25:9-11).

### **Kesempatan untuk mendengarkan firman Allah (Pkh. 5:1; Yes. 51:4)**

1. Maria duduk di kaki Tuhan untuk mendengarkan pengajaran-Nya (Luk. 10:38-42).
2. Eutikhus tidak menggunakan kesempatan untuk mendengarkan firman Allah dengan penuh perhatian (Kis. 20:9).

### **Kesempatan untuk bertobat (2 Pet. 3:9)**

1. Daud segera bertobat (2 Sam. 12:1).
2. Sekalipun Yesus Kristus memberikan Yudas Iskariot suatu kesempatan untuk bertobat, tetapi dia mengabaikannya (Yoh. 13:10-11).
3. Orang kaya yang tidak menaruh belas kasihan terhadap Lazarus saat di dunia, sudah terlambat untuk bertobat (Luk. 16:19-25).

### **Kesempatan untuk memberitakan Injil (2 Tim. 4:2)**

1. Priskila dan Akwila menggunakan kesempatan untuk memberitakan Injil kepada Apolos (Kis. 18:24-26).
2. Paulus menggunakan setiap kesempatan untuk memberitakan Injil (Kis 25:23; 16:25-34; 17:16).
3. Pada mulanya, Yunus menolak untuk memberitakan Injil ke kota Niniwe (Yun. 1:1; 3:1-4).

### **Kesempatan untuk berhasil (Ul. 8:17-18)**

1. Ishak mentaati perintah Allah dengan tidak pergi ke Mesir. Allah memberkati dan menjadikan dirinya sebagai orang yang sangat kaya (Kej. 26:12).
2. Petrus telah berusaha menangkap ikan sepanjang malam, tetapi tidak mendapat apa-apa. Saat menebarkan jala di sebelah kanan perahu sesuai perintah Tuhan, dia menangkap banyak ikan (Yoh. 21:3-11).

### **Pertanyaan Diskusi:**

1. Apakah kesempatan?
2. Apakah ada kesempatan yang benar atau yang salah?
3. Pernahkah kalian kehilangan suatu kesempatan di dalam hidup?
4. Apakah pendapat kalian dan pelajaran apakah yang kalian peroleh dari padanya?
5. Apakah kalian telah menggunakan kesempatan yang Tuhan berikan?

### **Tips Mengajar**

*Mintalah murid-murid untuk memikirkan berbagai kategori kesempatan yang kita miliki dalam hidup. Anda dapat membagi mereka ke dalam beberapa kelompok. Murid-murid dapat mulai mencoba dengan contoh dari orang-orang yang memegang kesempatan dan yang kehilangan kesempatan. Mintalah mereka berkumpul kembali untuk saling berbagi dan berdiskusi.*

*Catatan untuk guru: Sebelum pelajaran minggu depan, pastikan murid-murid telah mengumpulkan semua hasil survei lengkap yang mereka telah berikan kepada jemaat. Gambaran yang lebih lengkap dan akurat mengenai keadaan gereja setempat hanya dapat diperoleh ketika semua hasil survei telah terkumpul.*



## *Renungan dan Doa*

Matius 18:4 berkata, “*Sedangkan barangsiapa merendahkan diri dan menjadi seperti anak kecil ini, dialah yang terbesar dalam Kerajaan Surga.*” Zakheus adalah orang seperti ini. Karena imannya yang seperti anak kecil dan kesungguhannya dalam mencari Tuhan Yesus, dia disambut ke dalam pelukan Tuhan. Bila Tuhan lalu di depan kalian, apakah yang kalian akan lakukan?

## Kornelius, Perwira Pasukan Italia

### Bacaan Kitab

Kis. 10:1-11:30; Rm. 11:1-36; Mzm. 4:4; 115:13

### Sasaran Pelajaran

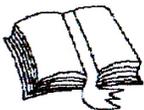
1. Meneladani kasih Kornelius bagi Allah dan sesama
2. Tidak pandang bulu dalam memperlakukan orang lain
3. Memberitakan Injil kepada orang dari segala bangsa

### Ayat Alkitab

*“Setiap orang dari bangsa manapun yang takut akan Dia dan yang mengamalkan kebenaran berkenan kepada-Nya.” (Kis. 10:35)*

### Bacaan Kitab untuk Minggu ini (bagi para guru dan murid)

Yesaya 11-15



## Latar Belakang Alkitab

### Kaisarea

Kadang, Kaisarea disebut Kaisarea Palestina, terletak di pantai Laut Mediterania, 51 km lebih di utara Yope. Sebagai kota pelabuhan yang terbesar dan yang terpenting, Kaisarea merupakan ibukota dari bangsa Roma di propinsi Yudea. Karena sering terjadi pemberontakan, para tentara Romawi berpusat di sana untuk menjaga perdamaian di seluruh Israel. Inilah kota pertama tempat orang Kristen dari bangsa lain dan gereja orang bukan Yahudi didirikan.

### Perwira Pasukan Italia

Kornelius adalah seorang perwira pasukan. Para perwira memerintah bagian-bagian yang terdiri dari 80-100 orang. Pasukannya merupakan bagian dari ‘resimen’ atau ‘pasukan’, yang terdiri dari 600 orang. Lima pasukan berpusat di Kaisarea dan satu pasukan di Yerusalem.



## Pemanasan

1. Ketika pertama kali bertemu dengan seseorang, apakah yang biasanya kalian amati terlebih dahulu?
2. Prinsip atau keyakinan apakah yang kalian anut, yang membatasi kemampuan sendiri untuk menjangkau orang-orang yang berbeda dari kalian?
3. Apakah ada kelompok orang tertentu yang kalian curigai? Mengapa?



## Pemahaman Alkitab

### Bagian # 1 – Kornelius

Sebelum kenaikan-Nya ke surga, Tuhan Yesus memerintahkan para rasul untuk menjadi saksi di Yerusalem, di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi (Kis. 1:8). Dalam 9 pasal pertama dari kitab Kisah Para Rasul, pekerjaan Roh Allah begitu terbatas terhadap orang Yahudi saja dan berpusat di Yerusalem, Yudea, dan Samaria. Para orang percaya meyakini bahwa keselamatan Allah hanya diberikan kepada orang Yahudi. Tetapi, tiba-tiba dalam Kisah Para Rasul 10, kita membaca mengenai pekerjaan Roh Allah terhadap kepala pasukan dari bangsa lain yang berpusat di pantai Mediterania. Pertobatan Kornelius dan keluarganya merupakan suatu perubahan zaman. Itu bukan saja mematahkan tradisi dan kepercayaan orang Yahudi yang lama, tetapi menandai pula suatu fase baru dalam perkembangan gereja. Allah esa yang sejati – Allah orang Ibrani – menyingkapkan rencana keselamatan-Nya, yang tersembunyi selama berabad-abad. *“Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani...”* (Gal. 3:28). Sekarang, pintu Injil terbuka lebar bagi dunia.

#### A. Seorang yang murah hati dan yang setia

Kornelius adalah seorang perwira pasukan Italia di Kaisarea. Kaisarea adalah sebuah kota pelabuhan terbesar dan terpenting di Palestina. Bagaimanapun, karena sering terjadi pemberontakan, para tentara Romawi haruslah berpusat di sana untuk menjaga perdamaian di seluruh Israel. Sekalipun Kornelius adalah seorang kepala perwira Romawi, tetapi dia tidak menyerang ataupun menindas orang Yahudi. Sebaliknya, dia adalah seorang yang setia dan yang takut akan Allah, yang dengan murah hati membantu orang-orang di sekitarnya (Gal. 6:9-10). Oleh karena itu, Kornelius terkenal baik di seluruh bangsa Yahudi.

#### Renungan:

1. Apakah maksud dari takut akan Allah? (a. Takut dan hormat kepada Allah; b. Mengakui Dia sebagaimana adanya Dia dan kagum akan keagungan dan kuasanya; c. Memegang perintah-Nya. Kitab Amsal berkata, *“Takut akan Tuhan ialah*

*membenci kejahatan.*” Karena kita mengetahui bahwa Tuhan itu adil, pemurah dan membenci kejahatan, kita haruslah berjaga-jaga untuk tetap kudus dengan tinggal dalam hukum-hukum-Nya.)

2. Bagaimana kita dapat belajar takut akan Allah?
3. Bagaimana hubungan antara takut akan Allah dengan perbuatan kita?

## **B. Seorang Pendoa**

Alkitab tidak hanya mencatatkan Kornelius sebagai seorang saleh yang suka berbuat baik, tetapi seorang yang senantiasa pula berdoa. Doa dan sedekahnya selalu diingat oleh Allah. Ini mengingatkan bahwa doa-doa kita mempengaruhi perilaku kita sama seperti perilaku kita berpengaruh terhadap doa-doa kita. Doa-doa kita yang efektif merupakan akibat dari perubahan diri untuk memenuhi kehendak Allah. Selain memohon agar Allah mengabulkan permohonan, kita pun haruslah bertekad untuk hidup sesuai dengan ketentuan-Nya. Bila kita bersahabat dengan dunia (Yak. 4:4), bila kita memiliki dosa (Mzm. 66:18) atau memiliki motif yang tidak benar – semuanya itu akan berpengaruh terhadap doa-doa kita. Alkitab memberitahukan bahwa doa orang yang tidak mentaati hukum Allah merupakan kekejian di hadapan-Nya (Yer. 6:19-20; Ams. 28:9, 15:8; 1 Sam. 15:22). Melalui doa, kita diubah menjadi seperti Kristus dan menghasilkan perbuatan yang baik.

### **Renungan:**

1. Apakah hubungan antara doa yang efektif dengan perbuatan kita sehari-hari?
2. Renungkan bagaimana agar doa kita menjadi efektif – apakah ada dosa atau rintangan yang menghalangi doa kita mencapai Allah?

## **C. Seorang yang Rendah Hati**

Kornelius adalah seorang perwira pasukan, seorang yang berkuasa dan yang kaya. Orang-orang seperti Kornelius seharusnya lebih banyak memberikan perintah dibandingkan dengan menjalankannya. Tetapi, Kornelius tidak sama seperti orang lain – dia begitu rendah hati. Saat malaikat menampakkan diri dan menyuruhnya untuk mengutus orang kepada Petrus, Kornelius segera mentaatinya. Saat Petrus sampai, dia pun memperlakukan Petrus dengan begitu hormat: dia tersungkur dan menyembahnya (Kis. 10:25). Sekalipun Petrus bukanlah pemimpin orang Yahudi, melainkan hanya seorang nelayan, Kornelius tidak membiarkan perbedaan duniawi dan prasangka menghalanginya untuk mengenal kebenaran.

Dalam keluarga Allah tidak ada tingkatan. Kita harus memperlakukan orang lain dengan kasih dan penghormatan yang sama tanpa memandang status duniawinya. *“Karena kamu semua, yang dibaptis dalam Kristus, telah mengenakan Kristus. Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus”* (Gal. 3:27-28). *“Sebab Allah tidak memandang bulu”* (Rm. 2:11) dan *“jikalau kamu memandang muka, kamu berbuat dosa dan oleh hukum itu menjadi nyata, bahwa kamu melakukan pelanggaran”* (Yak. 2:9). Oleh karena itu, marilah kita *“rendahkanlah diri kita seorang terhadap yang lain, sebab Allah menentang orang yang congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati”* (1 Pet. 5:5; Kis 10:25; 33; Mat 5:3).

## **Renungan:**

1. Mengapa memperlakukan orang lain dengan memandang muka itu berdosa?
2. Bagaimana kerendahan hati merupakan kunci utama bagi Kornelius untuk menerima kebenaran?
3. Renungkan cara kita memperlakukan orang lain di gereja – apakah kita cenderung tetap bersama dengan teman-teman tertentu dan tidak mengajak orang lain? Apakah reaksi kita terhadap orang yang datang ke gereja dengan berpakaian compang-camping dibandingkan dengan yang berpakaian rapi?
4. Bagaimana kita dapat menghilangkan sikap memihak?

## **Bagian # 2 – Pertobatan Kornelius**

Gambaran dalam Kisah Para Rasul 10 adalah mengenai Allah yang mendalangi kejadian dalam kehidupan seseorang untuk menyempurnakan tujuan kekal-Nya. Melalui Roh-Nya dan kerja sama dari para hamba-Nya, Allah menuntun orang-orang kepada-Nya melalui berbagai cara yang mengherankan dan yang ajaib.

### **A. Melalui Penglihatan**

#### **a. Wahyu bagi Kornelius**

Suatu hari malaikat menampilkan diri kepada Kornelius dalam sebuah penglihatan dan memberitahukan bahwa doa dan sedekahnya telah sampai ke hadirat Allah. Malaikat menyuruh Kornelius mengutus orang ke Yope untuk memohon agar orang yang bernama Petrus itu dapat datang. Para malaikat bertanggung jawab untuk menyampaikan pesan Allah dan menuntun orang kepada keselamatan. Mereka adalah roh-roh yang melayani dan yang bekerja bagi orang-orang yang menerima keselamatan (Ibr 1:14; Mat. 18:10; Kis. 12:7,15). Kita pun harus menjadi utusan Injil, menuntun orang untuk mengenal Allah.

#### **b. Wahyu bagi Petrus**

Penerimaan Kornelius terhadap kebenaran bukan hanya tergantung pada pilihan Allah, tetapi tergantung pada gerakan Roh Kudus dan kerja sama dari para hamba-Nya. Dari perikop yang tercatat dalam Kisah Para Rasul 10:9-48, Allah bukan hanya memberikan penglihatan kepada Kornelius, tetapi memperlihatkankannya pula kepada Petrus. Tanpa bukti dari Allah, hampir mustahil bahwa Petrus yang telah dibesarkan dalam tradisi orang Yahudi mau menerima undangan dari Kornelius (Kis. 10:9-22). Allah menunjukkan penglihatan kepada Petrus adalah demi suatu tujuan (Ayb. 33:14-18; referensi Kis. 16:6-10). Petrus memahami bahwa keselamatan atas Kornelius bukan hanya mengejutkan bagi pikiran dari orang-orang Yahudi yang turut serta dengan dirinya, tetapi terhadap orang-orang percaya di Yerusalem pula, karena itu akan menjadi reorientasi yang radikal atas konsep mereka mengenai Allah dan diri mereka sebagai umat pilihan. Orang Yahudi memegahkan diri sebagai bangsa pilihan Allah dan dalam benak mereka, semua bangsa lain di luar Yahudi dianggap tidak kudus. Menurut pengajaran dari para rabi, orang Yahudi diizinkan berbisnis dengan bangsa lain atau berbicara dengan mereka, tetapi orang Yahudi yang tidak saleh akan masuk pula ke rumah orang kafir atau mengundang orang kafir ke rumah mereka dan makan bersama dengan mereka (Yoh. 18:28; Kis. 11:3). Petrus akan tercemar, bila dia melakukannya. Tidak dapat menyembah Allah hingga

ditahirkan melalui upacara pentahiran. Selanjutnya, orang Yahudi memiliki aturan tertentu mengenai makanan yang mereka boleh memakannya hanyalah sesuatu yang mereka anggap kudus (Im. 11:1-47).

Dalam rangka memenuhi tujuan-Nya, Allah mempersiapkan Petrus untuk melakukan pekerjaan yang harus dilakukan. Pada mulanya, Petrus haruslah membuang prasangkanya sendiri. Ketika melakukan pekerjaan Allah, kita haruslah mengesampingkan pikiran, tradisi, kebiasaan dan kehendak kita. Bila Petrus tidak bekerja sama, kehendak Allah akan terhambat. Setelah kejadian itu, Petrus memahami kehendak Allah saat dia berkata, *“Sesungguhnya aku telah mengerti, bahwa Allah tidak membedakan orang. Setiap orang dari bangsa manapun yang takut akan Dia dan yang mengamalkan kebenaran berkenan kepada-Nya”* (Kis. 10:34-35; Rm. 1:16; Ef. 6:9). Ini mengajarkan bahwa ketika memberitakan Injil kepada orang lain, kita tidak boleh berprasangka atau menghindari kelompok orang tertentu, karena tidak menyukai mereka. Penting bahwa kita menyambut semua orang di dalam Kristus. Kasih Allah yang murni tidak bersyarat dan bagi Dia setiap jiwa lebih berharga daripada seluruh dunia.

### **Renungan:**

1. Pola pikir Petrus diubah melalui gerakan Roh Kudus. Apakah ada saat ketika sudut pandang kalian diubah seluruhnya oleh Allah? Ceritakan pengalaman kalian.
2. Pernahkah kalian menghindar untuk memberitakan Injil kepada orang tertentu, karena merasa dia seolah-olah bukan orang yang akan percaya kepada-Nya?
3. Ceritakan suatu kejadian, yang orang itu seolah-olah tidak mungkin menerima Injil, tetapi kemudian menganut kebenaran.

### **B. Kesaksian Para Rasul**

Saat Petrus tiba di rumah Kornelius, kerabat dan teman dekat Kornelius telah menunggu untuk mendengarkan kesaksian Petrus. Setelah mendengarkan kebenaran, Kornelius dan semua orang yang berkumpul itu menjadi percaya kepada Tuhan dan dibaptis (Kis. 10:34-43). Kornelius adalah seorang yang murah hatinya. Dia ingin membagikan kabar baik itu kepada orang-orang di sekitarnya. Sayangnya, kita seringkali kurang bersungguh-sungguh seperti Kornelius dalam memberitakan Injil kepada orang lain. Kesaksian berikut menggambarkan pentingnya membagikan iman kepada orang lain.

“Adalah suatu kenyataan bahwa Injil pada mulanya belum menjangkau orang Kristen lainnya dan kelompok etnik dalam komunitas kita tidaklah terlalu mengganggu saya. Lalu, sebuah penglihatan muncul selama doa pada hari Jumat malam. Saya diangkat dari tanah dalam posisi terbang dan segala sesuatu gelap di bawah saya. Saya dapat melihat baris demi baris parit dipenuhi orang, sedang berusaha keluar dari dalam sana, tetapi tidak dapat. Saya bertanya kepada Tuhan, “Siapakah orang-orang yang berada di dalam parit itu?” Suatu jawaban terdengar, “Mereka adalah orang-orang yang tidak selamat”. Selanjutnya, saya menanyakan dua pertanyaan, “Tidakkah Engkau datang untuk menyelamatkan mereka? Mengapa masih ada begitu banyak orang yang tidak selamat?” Ada keheningan! Kemudian, dari hamparan luas kegelapan, saya melihat setitik kecil cahaya di kejauhan. Ketika maju ke arah itu, saya melihat empat balok yang bersinar seperti salib. Saya teringat akan dua kejadian dalam hidup saya terdahulu. Saat baru berusia satu tahun, Tuhan menyembuhkan saya dari suatu penyakit yang mengancam hidup. Saat berusia 10 tahun, saya hampir tenggelam. Lalu, Tuhan menyelamatkan nyawa saya pula.

Salib yang bersinar itu membawa saya kembali pada kematian Tuhan untuk menebus manusia. Tuhan telah menyelesaikan pekerjaan penyelamatan-Nya bagi umat manusia saat Dia berkata, “Sudah selesai.” Itulah jawaban pertanyaan pertama saya. Tuhan berkata kepada saya, “Alasan mengapa masih ada begitu banyak orang yang tidak selamat adalah karena ada terlalu banyak orang Kristen seperti engkau, yang tidak berbuat apa-apa mengenai hal itu.” Setelah mendengarnya, saya merasakan hal yang pasti dirasakan Petrus setelah dia menyangkal Kristus. Saya adalah seorang yang berdosa di hadapan Tuhan, Tuhanlah yang telah melakukan semuanya bagi diri saya, sementara saya tidak berbuat apa-apa bagi-Nya. Saya tersungkur dan menangis. Melalui penglihatan itu, saya belajar lagi betapa pentingnya pekerjaan penyelamatan itu.

### C. Pencerahan Roh Kudus

Kornelius adalah sebuah contoh bahwa Allah *“memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia”* (Ibr. 11:6). Kornelius itu seorang yang takut akan Allah, yang saleh, yang murah hati, yang dihormati dan yang tulus (Kis. 10:1-2), tetapi secara rohani dirinya terpisah dari Allah. Supaya dapat dibenarkan di hadapan Allah, Allah mengutus Petrus untuk menunjukkan kebenaran mengenai keselamatan kepada dirinya. Saat Kornelius, sanak saudara dan sahabat-sahabatnya sedang mendengarkan Petrus, Allah mencurahkan Roh-Nya ke atas mereka untuk meneguhkan kebenaran yang sedang diberitakannya itu (Mrk. 16:15-18). Janganlah kita jatuh ke dalam perangkap menyamakan sifat dan perbuatan yang baik dengan keselamatan. Menjadi orang baik itu tidaklah cukup. Alkitab mengingatkan bahwa kita semua telah berdosa (Rm. 3:23) dan kita tidak diselamatkan karena menjalankan kebenaran, tetapi karena kemurahan Allah. Hanya melalui baptisan air dan baptisan Roh, kita dapat dibenarkan di hadapan Allah (Yoh. 3:5; Tit. 3:5).



## Menguji Pemahaman

Disebabkan oleh sifat dari pelajaran ini, pertanyaan-pertanyaan pada bagian **Menguji Pemahaman** dapat ditemukan di setiap bagian **Pemahaman Alkitab** dengan judul ‘Renungan’.



# Penerapan Kehidupan

## Satu di dalam Kristus

Pernahkah kalian berada di suatu tempat dan kalian merupakan satu-satunya orang yang berbeda dengan semua orang yang berada di ruangan itu? Kalian tentu memperhatikan cara mereka memandang, warna rambut, mata dan kulit mereka yang berbeda. Bahasa yang diucapkan dan cara mengekspresikan diri, budaya dan latar belakang merekapun semuanya berbeda dari cara kalian dibesarkan. Bagaimana perasaan kalian? Bagaimana tanggapan kalian? Apakah kalian berusaha untuk bergaul atau hanya duduk di sudut ruangan, merasa benar-benar dikucilkan? Yang lebih buruk lagi, apakah kalian akhirnya akan melangkah keluar?

Kejutan budaya seperti itu mungkin tidak jauh dari apa yang Petrus rasakan saat Allah memberitahukannya untuk bertemu dengan Kornelius yang adalah orang kafir. Bahkan hari ini, mungkin ada beberapa simpatisan atau bahkan jemaat yang menghadapi kejutan budaya seperti itu ketika mereka datang ke gereja. Beberapa simpatisan mungkin terus belajar kebenaran, tetapi tidak pernah merasakan seolah-olah memilikinya, sehingga mereka tidak pernah datang kembali. Beberapa jemaat mungkin tetap berada di luar lingkaran, karena tidak pernah merasa sebagai bagian dari kelompok itu. Karena Tuhan Yesus telah memerintahkan kita untuk pergi dan menjadikan semua bangsa murid, bagaimana kita dapat membuat gereja lebih menyambut orang-orang yang berbeda dengan diri kita? Bagaimana kita dapat memenuhi kebutuhan mereka?

Bacalah artikel berikut ("*A Multiethnic Church: Is It Really Possible?*", *Manna Issue 31, April-June 2000*), yang mengilustrasikan apa yang dilakukan sebuah gereja untuk menyatukan orang dari semua suku bangsa di dalam gereja itu, lalu lengkapilah bagian aktivitas dan diskusi.

### *Gereja Multietnis: Apakah Benar-Benar Mungkin?*

*Yesus Kristus memberi murid-murid-Nya dua tugas besar sebelum naik ke surga: memelihara gereja-Nya dan memberitakan Injil ke segala bangsa (Mat. 28:19; Luk. 24:47). Ini adalah perintah untuk orang Kristen mula-mula, dan ini juga perintah bagi kita hari ini. Karena ini adalah perintah, kita memiliki jaminan bahwa kita dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik.*

*Kesatuan kultur adalah sesuai dengan kehendak Tuhan (Gal. 3:28; Kol. 3:11; Yes. 11:6-9) dan seharusnya tidak menjadi rintangan bagi gereja hari ini. Kerukunan antar jemaat meskipun terdapat perbedaan budaya menunjukkan bahwa kita dipersatukan oleh kuasa Roh Kudus, satu iman, dan kehendak Allah. Kita harus berusaha sebaik mungkin untuk melaksanakan tugas ini sehingga semua orang dapat melihat kesatuan kasih, damai sejahtera dan sukacita kita.*

### **MENYAMPAIKAN MASALAH MULTIKULTURAL**

*Banyak masalah yang timbul ketika gereja di Yerusalem, yang khususnya terdiri dari jemaat Yahudi, mulai melibatkan orang-orang bukan Yahudi. Muncullah masalah teologi (misalnya, apakah bangsa-bangsa lain harus disunat?), perbedaan kultur (misalnya, apakah para wanita harus memakai selubung?), dan tidak diragukan lagi, masalah komunikasi (misalnya, dalam bahasa manakah khotbah harus*

disampaikan atau diterjemahkan?).

Hari ini, beberapa orang berpikir bahwa solusi untuk masalah-masalah multikultural di gereja adalah dengan memisahkan kultur-kultur tersebut, tetapi ini merupakan kesalahan fatal. Pertama, ini bukanlah teladan yang diberikan gereja rasul-rasul. Kedua, gereja multietnis adalah bukti bahwa kesatuan berasal dari iman kita dan melalui Roh Kudus. Jika gereja-gereja lain gagal, maka kita, Gereja Yesus Sejati dapat berhasil karena kita adalah satu-satunya gereja yang dipersatukan oleh iman sejati dan Roh Kudus.

Walaupun merupakan kehendak Allah bagi segala bangsa agar dipersatukan dalam gereja-Nya, tetapi tugas ini tidak selalu mudah. Hal ini memerlukan pemahaman yang baik tentang kehendak Allah dan usaha keras dari orang-orang percaya.

## **GEREJA RASUL-RASUL DAN GEREJA YESUS SEJATI**

Ketika Roh Kudus mula-mula turun atas orang-orang percaya Yahudi di Yerusalem pada zaman rasul-rasul, mereka mulai memberitakan Injil itu. Tugas mereka adalah memberitakan pesan keselamatan kepada semua pendatang di bumi – yang mereka pikir akan berakhir di Spanyol!

Para jemaat gereja mula-mula di Yerusalem tidak segera memberitakan injil ke “seluruh Yudea dan Samaria, dan sampai ke ujung bumi.” Mereka terlalu sibuk mengurus pertumbuhan gereja sehari-hari. Orang-orang percaya bersukacita karena berkat Tuhan dan karena kehidupan umat Kristen yang penuh ketulusan, sukacita dan kerukunan. Ketika timbul penganiayaan, gereja pun mulai berkembang. Demikian juga, Roh Kudus turun pada awal abad ini sebagai hujan akhir, menggenapi nubuat-nubuat Perjanjian Lama. Yesus Kristus telah memilih Gereja Yesus Sejati, yang berasal dari China, untuk memberitakan rencana keselamatan yang sejati dan sempurna kepada segala bangsa.

Sama seperti gereja mula-mula, Gereja Yesus Sejati sangat terlibat dalam memelihara gereja-gereja lokal. Mayoritas pengkhotbah menghabiskan lebih banyak waktu dan tenaga mereka untuk mengembalikan jemaat daripada memberitakan Firman. Sama seperti umat Kristen Yahudi mula-mula yang memberitakan Injil kepada teman-teman Yahudi mereka, mayoritas jemaat China memberitakan Injil kepada orang China lainnya karena mereka merasa lebih mudah dan lebih alami.

## **PENGHARAPAN AKAN GENERASI BARU**

Meskipun keadaannya seperti ini, Injil telah mulai tersebar ke semua benua karena orang-orang yang berimigrasi dan kadang-kadang karena pekerjaan misi. Tetapi sayangnya kebanyakan gereja yang terdiri dari para imigran dari Asia, tidak dapat “terbuka” pada semua kultur, terutama pada penduduk setempat. Secara umum, Gereja Yesus Sejati telah tersebar ke berbagai negara tanpa sungguh-sungguh menyatu dengan masyarakat setempat atau menerima kebiasaan setempat. Oleh karena itu, sulit bagi gereja Allah, yang dipilih oleh Roh-Nya, untuk menggenapi rencana keselamatan bagi segala bangsa ini.

Hari ini, kita adalah awal dari fase baru. Para imigran angkatan kedua telah menyatu dengan kultur setempat dan berbicara dalam bahasa setempat. Mungkin Allah akan bekerja dengan para imigran generasi kedua untuk membawa orang-orang percaya baru dari segala bangsa ke gereja. Selanjutnya, program pelatihan misi luar negeri sedang dikembangkan untuk menyelesaikan tugas yang telah dipercayakan Tuhan kepada kita.

Kebanyakan gereja yang dibangun oleh para imigran mengalami masalah yang sama – mereka terlibat dalam pekerjaan perintisan tanpa memanfaatkan pengalaman sebelumnya yang telah dirasakan oleh gereja lokal lainnya.

*Tetapi karena anugerah Allah dan usaha jemaat, maka gereja mulai berhasil terbuka pada orang-orang non-Asia, dan dengan demikian mereka melakukan misi Allah.*

## **GEREJA PARIS**

*Contoh dari Gereja Multietnis Hari Ini*

*Gereja Yesus Sejati di Paris adalah salah satu gereja yang memiliki jemaat multietnis yang merasakan kesatuan melalui iman kita dan Roh Kudus. Gereja Paris memiliki anggota sekitar 60 jemaat yang mengikuti kebaktian secara rutin. Jemaat ini berasal dari Kamboja, Perancis, Hong Kong, Indonesia, Korea, Laos, Pulau Reunion, Taiwan, dan Vietnam.*

*Walaupun mayoritas adalah orang Asia, tetapi mereka tidak berbicara dengan bahasa yang sama dan juga tidak berbagi kultur yang sama. Sekitar 20% dari jemaat Paris adalah orang kulit putih – persentase tertinggi dari semua Gereja Yesus Sejati lokal. Karena rahmat Tuhan, tidak satu pun jemaat asli Perancis meninggalkan gereja.*

## **Latar Belakang tentang Perancis**

*Menurut tradisi, Perancis adalah negara Katolik. Tetapi, mayoritas orang Perancis tidak membaca Alkitab dan tidak percaya bahwa ini adalah Firman Allah yang hidup. Biasanya, orang-orang pergi ke gereja pada waktu baptisan, pernikahan dan pemakaman. Beberapa orang hanya mengikuti misa tengah malam pada tanggal 24 Desember. Dalam sejarah orang Perancis, gereja bertanggung jawab untuk banyak pertumpahan darah. Karena tidak dapat mengabaikan masa lalu, kebanyakan orang Perancis menolak kekristenan dan selalu menolak Yesus.*

*Para ahli filosof Perancis seperti Descartes menyebarkan pandangan humanistis bahwa masyarakat cukup pintar untuk merasakan hadirat Allah; dan karena mereka tidak dapat membuktikannya, jadi Allah tidak ada. Konsep ini menyebabkan kebanyakan orang Perancis menjadi atheis. Juga ada beberapa orang Perancis, yang telah dikecewakan oleh Kekristenan dan rasionalisme, berubah menjadi penganut Budha.*

*Kondisi yang membingungkan ini menyebabkan Gereja Yesus Sejati sulit untuk memberitakan Injil di Perancis, tetapi jika kita memandang pada Allah Yang Maha Kuasa, kita tidak perlu berkecil hati.*

## **Gereja Untuk Semua Orang**

*Ketika gereja Paris mula-mula dibangun, para jemaat menyadari sulitnya memberitakan Injil di belahan dunia barat dan bersiap untuk berintegrasi. Mereka ingin orang lain tahu bahwa inilah Gereja Allah – bukan “Gereja Orang China.” Beberapa bangunan gereja kita di negara-negara barat menunjukkan nama “Gereja Yesus Sejati” hanya dalam bahasa Mandarin. Ini memperkuat dugaan yang populer bahwa orang China berniat untuk menyatukan dan menciptakan kembali lingkungan asli mereka ke mana pun mereka pergi. Orang-orang non-Asia yang lewat sama sekali tidak memperhatikannya karena mereka menganggap itu adalah gereja orang China dan bukan tempat mereka.*

*Walaupun di Paris mayoritas jemaat adalah orang China, tetapi nama gereja ditunjukkan dalam bahasa Perancis. Ini menunjukkan kepada orang yang bukan jemaat bahwa ini adalah gereja untuk semua orang, bukan hanya untuk komunitas orang China.*

## **Menjembatani Jurang**

*Jika Anda datang ke gereja Paris, Anda seringkali merasa terharu atas kasih dan keramahan jemaat yang menghampiri Anda dengan bahasa Perancis yang tidak terlalu fasih, berusaha semaksimal mungkin membuat Anda merasa nyaman. Anda juga akan mendengar semua orang menyanyikan pujian dalam bahasa Perancis, kecuali pada kesempatan langka, misalnya ketika ada pengunjung dari luar negeri. Menyadari bahwa sulit bagi mereka untuk dijamah dengan pujian dalam bahasa asing, maka gereja Paris bekerja keras untuk membuat buku kidung rohani dalam bahasa Perancis. Jemaat belajar untuk menyanyikan dalam bahasa Perancis dengan tujuan untuk menginjili penduduk asli. Jemaat Cina menyisihkan buku kidung rohani berbahasa Mandarin mereka untuk bernyanyi dalam bahasa yang kurang mereka pahami, melatih setiap pujian dan mempelajari arti kata-katanya.*

*Bagi jemaat penduduk asli Perancis, ini adalah berkat yang luar biasa. Itu menunjukkan pertumbuhan rohani jemaat dan kasih mereka kepada orang-orang yang belum mendengar Kebenaran. Tindakan yang menjangkau orang dari kultur-kultur lain merupakan jenis pekerjaan kudus yang tidak boleh diabaikan. Hari ini, jemaat Asia telah memperbaiki bahasa Perancis mereka melalui khotbah terjemahan (dari bahasa Mandarin ke bahasa Perancis) dan berkomunikasi dengan orang-orang percaya penduduk asli Perancis.*

## **Perayaan Kasih Persaudaraan**

*Tahun lalu, gereja Perancis melakukan proses lebih lanjut dengan lebih memegang tradisi makan Tahun Baru setiap tahun pada Tahun Baru Perancis daripada Tahun Baru China. Pada perayaan ini, seorang ibu berkebangsaan China memasak makanan Perancis untuk para jemaat yang lebih menyukai masakan Perancis, dan seorang ibu berkebangsaan Perancis memasak makanan China untuk saudara-saudarinya dari Asia! Di sini bukan masalah makanan; tetapi tindakan penuh perhatian ini menunjukkan kasih persaudaraan dan kebaikan.*

*Iniilah semangat dari gereja Perancis hari ini, bersyukur pada anugerah Allah. Jalan yang harus kita tempuh masih panjang, tetapi untuk mayoritas jemaat Paris, tidak ada hal seperti “Orang China” atau “orang Perancis,” karena kita semua adalah satu di dalam Kristus Yesus!*

## **KESATUAN – TANGGUNG JAWAB SEMUA ORANG**

*Dalam Gereja Yesus Sejati adalah mungkin bagi semua kultur untuk datang bersama-sama pada Yesus, dan kualitas ini menunjukkan pada dunia bahwa kita adalah satu-satunya gereja sejati di akhir zaman. Tetapi ini hanya mungkin dilakukan melalui kuasa Roh Kudus, yang diwujudkan dengan kerelaan untuk mengasih Allah dan manusia secara konkrit.*

*Paulus berkata bahwa dia bebas dari semua orang, tetapi dia menjadikan dirinya hamba dari semua orang sehingga dia tidak akan menjadi rintangan untuk penyebaran Injil. Bagi semua orang dia telah menjadi segala-galanya, supaya dia sedapat mungkin memenangkan beberapa orang dari antara mereka (1 Kor. 9:19 dst). Tentu saja, Paulus melakukannya dalam batas-batas Injil.*

*Sikap Paulus mengingatkan kita untuk berusaha sungguh-sungguh untuk menjadi orang Kenya di Kenya, menjadi orang Kanada di Kanada, menjadi orang Jerman di Jerman, dan menjadi orang Kamboja di Kamboja – karena kasih, karena tugas dan agar memiliki bagian dalam berkat Injil (1 Kor. 9:23).*

*Gereja Paris masih harus melakukan perbaikan dalam banyak bidang, dan dia tidak boleh dilihat sebagai gereja ideal. Tetapi, melalui teladannya, kita dapat melihat bahwa untuk mewujudkan kesatuan kultur diperlukan usaha dari semua*

*orang. Walaupun ini adalah kehendak dan perintah Allah, tetapi ada banyak hal yang harus kita lakukan untuk mencapainya. Kiranya Allah membantu kita ketika kita saling menasihati untuk melakukan kehendak-Nya dan untuk memberitakan Injil ke segala bangsa. Amin!*

**Aktivitas:**

(Untuk aktivitas ini, pastikan murid-murid mengumpulkan semua hasil survei yang telah diedarkan ke jemaat beberapa minggu yang lalu. Gambaran keadaan gereja yang semakin lengkap dan akurat hanya dapat diperoleh ketika semua survei telah dikumpulkan). Dengan survei yang lengkap, gambarkan perkembangan jumlah jemaat dari gereja setempat kalian. Hitunglah total jumlah hasil survei lengkap yang telah dikembalikan dan hitung jumlah jawaban dari tiap pertanyaan. Pertimbangkan untuk mengatur gereja kalian (secara etnis, sosial dan kebijakan usia).

**Kehidupan Gereja**

Salah satu ciri unik Gereja Yesus Sejati adalah orang-orang yang terdiri dari berbagai usia, suku dan latar belakang dapat datang bersama-sama kepada Tuhan. Sebagai bagian dari kurikulum kelas Remaja, murid-murid akan memeriksa perkembangan jumlah jemaat setempat mereka. Untuk melakukannya, kita harus meminta sedikit waktu kepada setiap jemaat untuk mengisi survei berikut dan mengembalikan formulir yang sudah lengkap. Selain untuk tujuan yang telah disebutkan, survei akan dibiarkan tanpa nama dan tidak akan digunakan untuk maksud lain. Terima kasih atas kerja sama yang baik dari tiap-tiap jemaat.

1. Apa jenis kelamin anda?
  - Pria
  - Wanita
  
2. Apa suku anda?
  - Orang China
  - Orang Indonesia
  - Lainnya (tolong dijelaskan) \_\_\_\_\_
  
3. Di negara manakah anda dilahirkan?
  - Indonesia
  - Di luar Indonesia (tolong dijelaskan: \_\_\_\_\_)
  
4. Berapakah usia anda?
  - 0-10
  - 11-20
  - 21-30
  - 31-40
  - 41-50
  - 51-60
  - 61-70
  - 71 ke atas

5. Apakah status pernikahan anda?
  - Lajang
  - Kawin
  - Janda
  - Lainnya (tolong dijelaskan) \_\_\_\_\_
  
6. Apakah pendidikan tertinggi yang anda terima?
  - SD
  - SMA
  - Sarjana
  - Pasca Sarjana
  
7. Anda berbicara dengan bahasa/dialek apakah?
  - Bahasa Indonesia
  - Bahasa Mandarin
  - Bahasa Inggris
  - Lainnya (tolong dijelaskan) \_\_\_\_\_
  
8. Anda merasa paling nyaman berbicara dalam bahasa apakah?  
\_\_\_\_\_
  
9. Saya adalah...
  - Seorang siswa
  - Seorang pekerja
  - Seorang ibu rumah tangga
  - Seorang pensiunan
  - Lainnya (tolong dijelaskan) \_\_\_\_\_
  
10. Berapa banyakkah dari anggota keluarga anda yang percaya?
  - Saya sendiri
  - Seluruh keluarga saya
  - Tidak semua anggota keluarga
  
11. Saya...
  - Dibaptis sejak lahir
  - Dikenalkan pada gereja
  
12. Berapa banyakkah jumlah jemaat dari gereja anda?
  - 50-100 orang
  - 100-150 orang
  - 150-200 orang
  - 200 orang lebih
  
13. Sebagian besar jemaat dari gereja anda terdiri dari...
  - Anak-anak (usia 0-17)
  - Pemuda (usia 18-39)
  - Tengah baya (usia 40-55)
  - Orang tua (usia 56 tahun ke atas)
  - Keseimbangan yang baik dari segala kelompok usia

14. Budaya utama dari gereja anda...seperti budaya saya
  - Sama
  - Beda
  - Hampir sama
  
15. Bahasa yang biasa diucapkan di sekitar gereja adalah...
  - Bahasa Indonesia
  - Bahasa Mandarin
  - Bahasa Inggris
  - Lainnya (tolong dijelaskan) \_\_\_\_\_
  
16. Bahasa apakah yang dipergunakan selama kebaktian berlangsung?
  - Hanya bahasa Indonesia
  - Hanya bahasa Mandarin
  - Bahasa Mandarin dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia
  - Bahasa Indonesia dan diterjemahkan ke dalam bahasa Mandarin
  - Lainnya (tolong dijelaskan) \_\_\_\_\_
  
17. Apakah anda tetap di gereja untuk makan siang? Bila tidak, apakah alasan anda? \_\_\_\_\_
  - Ya
  - Tidak
  - Kadang-kadang
  
18. Makanan yang dihidangkan saat makan siang terdiri dari:
  - Terutama makanan Cina
  - Terutama makanan Barat
  - Berbagai macam makanan
  - Lainnya (tolong dijelaskan) \_\_\_\_\_
  
19. Saya...dalam pelayanan di gereja.
  - Sangat terlibat
  - Cukup terlibat
  - Tidak terlibat sama sekali
  
20. Apakah anda merasa memiliki gereja?
  - Ya
  - Kadang-kadang
  - Tidak sama sekali
  
- 20b Bila anda menjawab kadang-kadang/tidak sama sekali, apakah alasannya?  
\_\_\_\_\_
  
21. Teman-teman dekat terdiri dari...
  - Kebanyakan jemaat gereja
  - Kebanyakan orang yang tidak percaya
  - Orang yang percaya dan yang tidak percaya

22. Seberapa kenalkah anda dengan jemaat gereja?
- Saya dapat berinteraksi dengan baik dengan kebanyakan jemaat
  - Saya hanya memiliki pengetahuan yang dangkal mengenai mereka
  - Saya hanya berbaur dengan beberapa orang
  - Saya jarang berbicara dengan siapapun
23. Apakah alasan yang menghalangi anda lebih mengenal jemaat lainnya?
- Kurang waktu
  - Kurang kesempatan
  - Kurang tertarik
  - Kurang komunikasi
  - Malu
  - Rintangan bahasa
  - Perbedaan budaya
  - Kesalahpahaman sebelumnya
  - Lainnya (tolong dijelaskan) \_\_\_\_\_
24. Apakah anda merasa saudara-saudari peka dan mengerti kebutuhan anda?
- Ya
  - Tidak
  - Kadang-kadang
25. Apakah yang anda sarankan untuk memperkenalkan pemahaman dan persekutuan yang lebih erat di antara jemaat? \_\_\_\_\_

#### Diskusi:

1. Dari hasil survei, menurut kalian apakah kebutuhan dari berbagai kelompok etnis di gereja kalian yang harus dipenuhi?
2. Bentuk atau praktek apakah yang harus dilakukan untuk itu?
3. Suasana seperti apakah yang gereja kita hasilkan, misalnya apakah kita memberikan kesan terhadap orang lain bahwa kita adalah 'gereja orang China' atau apakah orang lain melihat gereja kita menyambut semua suku?
4. Hal apa sajakah yang kita dapat lakukan, agar kita peka terhadap kebutuhan orang-orang yang berbeda?
5. Dari artikel itu, bagaimana saudara-saudari di gereja Paris menghadapi perbedaan budaya mereka?
6. Prinsip penuntun apakah yang disarankan penulis untuk memperkenalkan kerukunan dan kesatuan di antara jemaat yang berbeda latar belakangnya.



## Renungan dan Doa

Hidup dalam masyarakat yang multietnis, kita akan menjumpai banyak orang dalam perjalanan hidup kita. Sebagai gereja yang berdiri di abad ke-21, kita harus belajar cara-cara menjangkau orang-orang dari latar belakang yang sangat berbeda dengan diri kita. *“Sebab itu terimalah satu akan yang lain, sama seperti Kristus juga telah menerima kita, untuk kemuliaan Allah” (Rm. 15:7).*

# Naaman dan Gehazi

## Bacaan Kitab

2 Raj. 4:12-36; 5:1-27; 8:4-5

## Sasaran Pelajaran

1. Menyadari pentingnya perubahan dari dalam hati setelah percaya kepada Tuhan Yesus
2. Mengetahui pentingnya bertahan dalam pencobaan

## Ayat Alkitab

*“Karena kita telah beroleh bagian di dalam Kristus, asal saja kita teguh berpegang sampai kepada akhirnya pada keyakinan iman kita yang semula.”*  
(Ibr. 3:14)

## Bacaan Kitab untuk Minggu ini (bagi para guru dan murid)

Yesaya 16-20



## Latar Belakang Alkitab

### Aram

Aram adalah negeri tetangga di timur laut Israel; berbatasan dengan berbagai negeri, tetapi umumnya termasuk daerah-daerah di selatan Gunung Taurus, sebelah utara dengan Galilea dan Basan, sebelah barat dengan Padang Gurun Arab dan sebelah timur dengan Mediterania. Kota-kota pentingnya termasuk Damsyik, Antiokhia, Karkemis dan lain sebagainya. Aram dan Israel tidaklah bersahabat dalam berbagai hal. Di bawah kepemimpinan Raja Daud, Aram membayar upeti kepada Israel (2 Sam. 10:6-19). Aram merdeka di bawah kepemimpinan Raja Salomo. Pada zaman Elisa, Aram menjadi berkuasa dan sering melakukan serangan terhadap Israel. Tawanan Israel seringkali dibawa kembali ke Aram setelah serangan berhasil dilancarkan (2 Raj. 6:8-33).

## Kusta

Kusta adalah salah satu penyakit yang paling ditakuti pada zaman Alkitab. Kata 'kusta' dalam bahasa Ibrani adalah *sara'at* yang merupakan istilah yang sumber dan artinya tidak pasti, tetapi mencakup berbagai penyakit kulit dan penyakit jamur lainnya. Kusta yang ditemukan pada pakaian atau tembok-tembok rumah lebih menyerupai jamur atau bakteri. Sama seperti lumut, jamur ini dapat menyebar dengan cepat dan menambah penyakit. Hanya salah satu dari penyakit itu yang kita sebut penyakit kusta pada saat sekarang. Beberapa di antaranya menular. Macam kusta yang paling ganas adalah merusak tubuh secara perlahan. Dalam banyak kasus tidaklah dapat disembuhkan penyakit ini. Penderitaan dari penyakit ini dapat ditandai dengan bengkak di bawah kulit, bintik-bintik berwarna merah muda atau kemerah-merahan di sekitar kulit. Bila para imam menemukan rambut putih di atas luka dan ujungnya menembus kulit, maka orang itu akan dikarantina selama dua minggu, karena dicurigai menderita kusta. Setelah itu, bila luka itu menjadi 'daging mentah' seperti bisul atau bercak kemerahan di kulit yang jelas menyebar, penderita akan didiagnosa menderita kusta dan dilarang tinggal dalam komunitas itu.

Dalam semua kasus kecurigaan kusta, para imam memeriksanya dan dalam Imamat 13:1-59 memberikan mereka petunjuk rinci untuk diagnosa. Karena para imam bertanggung jawab atas kesehatan dan kebersihan kemah, adalah tugas mereka pula untuk mengucilkan penderita kusta. Orang yang sakit kusta akan dipisahkan dari keluarga dan teman-teman serta mengurung mereka di luar kemah. Orang yang sakit kusta haruslah berpakaian yang cabik-cabik, rambutnya terurai dan haruslah menutupi mukanya sambil berseru-seru: Najis! Najis! (Im. 13:45-46). Hal ini untuk melindungi orang lain datang terlalu dekat. Bila kusta seseorang telah sembuh, dia harus memperlihatkan dirinya kepada imam yang kemudian memutuskan apakah dia benar-benar telah sembuh. Kusta seringkali dipakai dalam Alkitab sebagai ilustrasi dari dosa, karena dosa itu menular, menghancurkan dan menjauhkan diri dari Allah.



## *P e m a n a s a n*

1. Apakah yang terpenting – awal yang baik atau akhir yang baik?
2. Apakah kalian adalah seseorang yang memulai sesuatu atau meninggalkan sesuatu tanpa menyelesaikannya atau apakah kalian melihat segala sesuatu sampai akhir?



# P e m a h a m a n A l k i t a b

## Bagian # 1 – Kesembuhan Naaman

Kesembuhan Naaman merupakan sebuah cerita yang indah mengenai seorang berdosa yang menerima anugerah Allah. Nama Naaman berarti ‘menyenangkan’, diubah dari orang yang sombong dan arogan menjadi orang yang bertobat dan yang takut akan Allah. Perjalanan iman Naaman merupakan lambang dari perjalanan orang tidak percaya yang berusaha dalam pencarian mereka akan kebenaran. Naaman pun melambangkan orang-orang di dunia pada hari ini.

### A. Dia Sukses secara Duniawi

Dalam catatan sejarah, Raja Yoram adalah raja Israel. Dia tidak takut akan Allah dan melakukan apa yang jahat di hadapan Allah. Oleh karena itu, Allah mengizinkan Aram untuk selalu menjadi ancaman bagi Israel. Aram adalah suatu negeri yang sangat berkuasa dan Naaman adalah seorang panglima perang dari negeri Aram. Naaman bukanlah orang yang biasa. Dia lebih tinggi daripada kebanyakan orang dan memiliki kedudukan yang tinggi, otoritas, kekuasaan dan kekayaan. Naaman berjasa besar terhadap negerinya *“sebab oleh dia Tuhan telah memberikan kemenangan kepada orang Aram.”*

Di tengah segala martabat dan kehormatannya, Naaman memiliki satu cacat – dia menderita kusta. Sekalipun Naaman memberi perintah kepada tentara, tetapi dia tidak dapat mengendalikan penyakitnya. Setiap hari, penyakit itu membawanya semakin dekat kepada kematian. Penderitaan Naaman melambangkan penderitaan yang biasa dialami oleh manusia. Tanpa memandang kedudukan, jenis kelamin, usia, keberhasilan dan kekayaan, kita semua mengalami penderitaan dan persoalan yang bersumber dari dosa. Sebelum mengenal Kristus, tiap-tiap dari antara kita menderita ‘kusta’, yaitu dosa. Sama seperti kusta bila tidak diobati, akhirnya dapat menyebabkan kematian, demikian pula dengan dosa, bila tidak diselesaikan, akan mengakibatkan kematian rohani. Oleh karena itu, kita semua memerlukan Allah dan kesembuhan dari pada-Nya.

### B. Dia Berpaling kepada Allah setelah Menemui Jalan Buntu

Karena penyakitnya, Naaman mulai mencari kesembuhan. Dia sudah pasti telah mencari penyembuhan dari tabib-tabib yang terbaik di seluruh Aram, tetapi sia-sia saja. Pada saat krisis inilah, Allah memberikan isyarat kepadanya. Dalam 2 Raja-Raja 5:8, Nabi Elisa berkata, *“Biarlah ia datang kepadaku.”* Ini merupakan panggilan Tuhan bagi semua orang berdosa yang telah berusaha dengan segala cara, tetapi tidak berhasil. Seringkali, Allah menjangkau manusia hanya ketika mereka telah mengaku kalah. Kadang justru karena penyakit, kematian dan kehampaanlah manusia berpaling kepada Allah sebagai harapan terakhir mereka. Bagi Naaman, malaikat pengharapan yang muncul ini sungguh bertolak belakang dengan sifat-sifatnya – seorang hamba perempuan yang lemah dan rendah, yang ditawan dari Israel. Bila kita merendahkan diri dan berpaling kepada-Nya pada saat-saat yang kita butuhkan, Tuhan akan menyembuhkan kita (Mat. 11:28).

### **Renungan:**

1. Apakah ada saat-saat kalian mendapatkan pertolongan dari seseorang atau sesuatu yang paling tidak kalian harapkan? Bagaimana tanggapan kalian?
2. 'Ketika Allah menutup pintu, Dia akan membuka jendela.' Bagaimana hal ini terbukti benar dalam kehidupan kalian?

### **C. Dia Bersandar pada Kekayaan dan Kemampuannya**

Melihat Nabi Elisa, Naaman memberikannya banyak sekali hadiah berupa emas, perak dan pakaian yang mahal. Alkitab memberitahukan bahwa Naaman memberikannya sepuluh talenta perak, enam ribu syikal emas dan sepuluh pakaian ganti. Sepuluh talenta setara dengan tiga puluh ribu syikal yaitu kira-kira tujuh ratus lima puluh pon perak. Enam ribu syikal emas setara dengan kira-kira seratus lima puluh pon (satu syikal emas setara dengan lima belas syikal perak). Bila dikonversikan ke daya beli sekarang, ini sekitar tujuh ratus lima puluh juta dolar. Kita dapat mendapatkan ide dari proporsi itu dengan memahami bahwa upah setahun biasanya sepuluh syikal perak dan satu talenta perak adalah upah tiga ratus tahun. Dengan membawa hadiah-hadiahnya, Naaman datang mencari pertolongan dengan menggunakan kekuasaan, kedudukan dan kekayaan. Dia tidak menyadari bahwa anugerah dan berkat Allah tidaklah dapat dibeli dengan semuanya itu (Ef. 2:8; Kis. 8:17-24). Setelah Naaman sembuh, dia memohon tiga kali kepada Elisa untuk menerima hadiah itu, tetapi Elisa menolaknya dan ingin Naaman memahami bahwa semua uang yang berada di dunia ini tidaklah dapat membeli anugerah Allah. Anugerah Allah diberikan secara cuma-cuma bagi orang yang kepadanya Dia berkenan.

### **Renungan:**

Namaan memegahkan kekayaan, kekuasaan dan kemampuannya. Hal apa sajakah yang kita megahkan saat sekarang ini?

### **D. Dia Dipenuhi dengan Kebanggaan**

Setelah perjalanan yang panjang ke Israel, Naaman tiba di rumah Elisa, dan disambut bukan oleh sang nabi, tetapi oleh seorang suruhan. Seolah-olah, mencari bantuan dari musuhnya tidaklah cukup untuk merendahkan hatinya, sehingga disambut hanya oleh seorang utusan, ini sungguh keterlaluan. Tetapi, Naaman haruslah belajar bahwa cara Allah tidaklah sama dengan cara manusia. Apa yang mungkin dihormati dan dipuja oleh manusia mungkin tidak dalam Kerajaan Allah. Kekuasaan, kedudukan dan kekayaan tidaklah dapat ditukar dengan anugerah Allah. Allah menggunakan kesempatan itu untuk melewati kesombongan dan sikap arogan dari Naaman. Sebagai orang yang berdosa, kita perlu datang ke hadapan Tuhan dengan rendah hati dan hati yang bertobat untuk mengalami kuasa-Nya yang sejati.

### **E. Dia Memiliki Praduga**

Seorang suruhan memberitahukan Naaman mengenai apa yang dia harus lakukan untuk menjadi sembuh. "*Pergilah mandi tujuh kali di dalam Sungai Yordan.*" Ini bukanlah yang diharapkan oleh Naaman. Naaman mengharapkan bahwa nabi itu setidaknya-tidaknya keluar, menyebut nama Allah, menggerak-gerakkan tangannya di atas tempat penyakit itu dan menyembuhkannya dari kusta. Lalu, untuk menambah

penghinaan atas luka itu, sang nabi menyuruhnya mandi di sungai Yordan. Menurut perkiraannya, Abana dan Parpar, sungai-sungai di negerinya jauh lebih baik daripada sungai-sungai di Israel. Praduga dan harapan ini menyebabkan Naaman berbalik dan pergi. Hari ini banyak orang memiliki sikap seperti Naaman. Mereka ingin menggunakan cara mereka sendiri yang tampaknya lebih masuk akal atau nyaman. Alkitab menggambarkan orang semacam ini sebagai *“orang yang tidak mengenal kebenaran Allah dan oleh karena mereka berusaha untuk mendirikan kebenaran mereka sendiri, maka mereka tidak takluk kepada kebenaran Allah”* (Rm. 10:3). Sesungguhnya, Allah memiliki standar mengenai kebenaran. Kebenaran yang bukan menurut akal pikiran atau alasan manusia, tetapi menurut pola yang Allah telah berikan sejak permulaan zaman bagi keselamatan manusia (Gal. 1:8; 2 Tim. 1:13). Untuk menerima anugerah Allah, kita harus mengabaikan pengharapan dan kepercayaan sebelumnya dan taat pada perintah Allah.

## **F. Dia Taat Sepenuhnya**

Saat Naaman mendengar perkataan dari Elisa, dia pergi sambil menghentakkan kaki karena benar-benar tidak percaya. Dia memerlukan bukti yang nyata sebetulnya dapat mempercayai nabi itu. Tetapi satu-satunya yang diberikan Elisa adalah janji bahwa bila Naaman mandi tujuh kali di sungai Yordan, dia akan sembuh. Mandi tujuh kali di sungai Yordan adalah cara Allah menguji iman dan ketaatan Naaman. Demikian pula, Allah melatih setiap orang yang datang ke hadapan-Nya. Angka tujuh dalam Alkitab menunjukkan kesempurnaan. Orang berdosa haruslah memiliki iman dan ketaatan yang sempurna terhadap firman Allah agar selamat. Hanya melalui iman kita dapat taat terhadap perintah Allah, bahkan ketika tidak memahami sebabnya. Sebagai contoh, Alkitab memberitahukan kita untuk memberikan persepuluhan. Ada beberapa jemaat yang sulit memberikan persepuluhan, karena mereka tidak beriman untuk melihat bahwa Allah akan memberkati dan memberi upah kepada mereka. Allah memerintahkan kita untuk menjalankan hari Sabat. Beberapa simpatisan meninggalkan gereja, karena mereka kurang beriman untuk melihat makna sesungguhnya dari hari Sabat. Setiap janji dalam Alkitab bermakna, tetapi itu tergantung apakah kita memiliki iman untuk percaya dan taat.

### **Renungan:**

1. Aspek apa sajakah dari perilaku Naaman yang merupakan ciri khas dari orang-orang yang sedang mencari kebenaran?
2. Contoh apa sajakah yang kalian dapat berikan mengenai orang-orang yang menggunakan kebenaran mereka sendiri agar selamat?

## **G. Ucapan Syukur**

Setelah mengalami mujizat kesembuhan dari Allah, Naaman dipenuhi rasa syukur dan terima kasih. Dia dengan terus terang dan di depan banyak orang yang menyaksikan anugerah Allah. Naaman pun menyatakan rasa syukurnya dengan bertekad untuk hidup takut akan Allah. Dia mempersembahkan sepasang bagal yang digunakan sebagai korban bakaran dan setelah itu bertekad untuk tidak akan lagi menyembah dan mempersembahkan korban kepada allah lain, kecuali kepada Tuhan. Setelah kita menerima keselamatan dari Allah, selain rasa syukur, kita haruslah memberitahukannya kepada orang lain. Anugerah Allah bukanlah hanya untuk kita nikmati, tetapi itu adalah cara agar Dia dapat dimuliakan dan orang lain dapat mengenal Tuhan (Mzm. 105:1-2).

## Bagian # 2 – Gehazi, Hamba Elisa

Nama Gehazi berarti lembah penglihatan. Dia adalah hamba Elisa, abdi Allah (2 Raj. 2:9-15). Gehazi adalah hamba Elisa sebelum menggantikan Elia sebagai nabi. Elisa menjalankan tugas-tugas sebagai orang yang melayani tuannya dan yang membantu Elia (2 Raj. 3:11). Gehazi pun membantu Elisa dalam pekerjaannya dan menunjukkan banyak sifat yang baik. Sebagai contoh, saat perempuan Sunem memohon agar Elisa menyelamatkan anaknya, Elisa menyuruh Gehazi menggunakan tongkatnya dan meletakkannya pada wajah anak yang telah mati itu. Gehazipun mentaatinya (2 Raj. 4:29-31). Saat sedang mempertimbangkan bagaimana membalas kebaikan perempuan Sunem itu, Gehazi tertarik untuk mengamati. Sekalipun demikian, Gehazi berakhir dengan tragis. Karena ketamakannya, Gehazi jatuh ke dalam percobaan dan kehilangan panggilan ilahi dan berkatnya.

### A. Dia Tidak Merasa Puas

Kedudukan sebagai hamba dari seorang nabi adalah terhormat dan istimewa. Gehazi dapat melihat gudang berkat Allah. Dia melihat kebangkitan orang mati, kesembuhan Naaman dari kusta dan banyak mujizat lainnya (2 Raj. 4:16-17,38-44). Sayangnya, Gehazi tidak menghargai apa yang dia miliki atau menyadari nilainya. Sama seperti halnya Demas meninggalkan Paulus, karena cintanya kepada dunia (2 Tim. 4:10). Gehazi tidak merasa puas dengan kedudukannya yang sekarang. Hari ini, banyak dari antara kita menjadi dewasa dengan berkat yang berlimpah dan pemeliharaan Allah (Ef. 1:1-14). Tetapi seringkali, seperti Gehazi, kita mengalihkan perhatian kepada perkara-perkara duniawi yang berkilau dan yang megah. Kita meyakini bahwa ‘rumput tetangga lebih hijau’, sehingga dengan mudahnya meninggalkan apa yang Allah telah berikan kepada kita. Dalam kitab 1 Petrus memberitahukan bahwa kita adalah *“bangsa yang terpilih, imam yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri”* (1 Pet. 2:9). Kiranya Allah menolong kita melihat melampaui perkara-perkara duniawi yang ada dan mengenal betapa besar dan tidak terukurnya pilihan-Nya itu.

#### Renungan:

1. Bagaimana Gehazi menunjukkan rasa ketidakpuasannya terhadap keadaan dirinya yang sekarang?
2. Apakah kalian merasa puas dengan apa yang Allah telah berikan kepada kalian?
3. Bagaimana menunjukkan penghargaan kalian atas semuanya itu?

### B. Dia Tidak Peduli akan Kemuliaan Allah

Sepanjang kejadian ini, tujuan utama Elisa adalah untuk memuliakan Allah. Elisa ingin Naaman memahami bahwa Allah Israel adalah satu-satunya Allah yang benar dan Yang memberikan anugerah-Nya kepada manusia secara cuma-cuma. Allah tidak menghendaki hadiah Naaman, tetapi kerendahan hati dan pertobatannya. Sebaliknya, Gehazi lupa memuliakan Allah saat matanya memandang hadiah-hadiah itu. Dia tidak mengenali bahwa tujuan utama hidupnya adalah untuk memuliakan Allah dan bukannya mencari kesenangan sendiri. Oleh karena itu, *“Jika engkau makan atau jika engkau minum atau jika engkau melakukan sesuatu yang lain, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah”* (1 Kor. 10:31). Hadiah Naaman

adalah percobaan bagi Elisa dan Gehazi, tetapi Elisa menggunakan kesempatan itu untuk kemuliaan Allah dan keuntungan manusia.

### C. Dia Mendengarkan Hatinya

Manusia terlahir dengan keinginan alami yang memungkinkan kita untuk bertahan hidup. Allah telah memberikan rasa lapar dan haus, agar mengetahui ketika makan dan minum adalah untuk memelihara tubuh sendiri. Allah pun telah memberikan keinginan seksual, agar dapat menikah dan menghasilkan keturunan. Bagaimanapun, ketika semua keinginan itu dibiarkan merajalela, kita akan melanggar hukum-hukum Allah dan berbuat dosa. Keinginan Gehazi tidaklah salah. Yang membuat dia terjatuh adalah ketika membiarkan keinginannya akan kekayaan yang lebih banyak berada di luar kendali. Dia mendambakan semuanya itu hingga tidak lagi dapat mendengarkan firman Allah, bahkan berencana untuk memuaskan ketamakannya itu (1 Tim. 6:10). Kita haruslah sangat berwaspada untuk menjaga keinginan kita agar terkendali dan memelihara hati dengan firman dan Roh Allah (Ams. 4:23; Ef. 6:10-18).

#### Renungan:

1. Mengapa Gehazi berbuat dosa dalam kejadian ini?
2. Apakah kalian membatasi keinginan sendiri atau cenderung membiarkan apapun yang dilihat atau diinginkan?
3. Bila seseorang bertanya, "Bagaimana mengetahui apa yang kita miliki dan yang tidak dimiliki, bila tidak mengejanya? Bagaimana jawaban kalian?"

### D. Dia Kehilangan Kecerdasan Untuk Membedakan

Sebelum jatuh ke dalam percobaan, Gehazi dapat membedakan dengan jelas apa yang benar dan yang salah. Bagaimanapun, saat dia mengalah terhadap percobaan, penilaian hati nuraninya menjadi kabur dan bingung. Karena dibutakan oleh nafsu terhadap perkara-perkara duniawi, Gehazi menyalahgunakan nama Allah. Sebagai akibatnya, bencana pun terjadi kepada dirinya dan keturunannya. Bersumpah berarti berjanji di hadapan Allah dan memohon pertolongan-Nya. Oleh karena itu, kita tidak boleh menyebut nama Allah dengan sembarangan. Marilah kita berhati-hati, agar tidak membiarkan dosa memperdaya pikiran dan mengeraskan hati kita (Ibr. 3:13).

#### Renungan:

1. Bagaimana percobaan dapat membuat kita kehilangan kecerdasan untuk membedakan sesuatu?
2. Dengan cara apakah kita dapat mengalahkan percobaan?



## Menguji Pemahaman

Disebabkan oleh sifat dari pelajaran ini, pertanyaan-pertanyaan pada bagian **Menguji Pemahaman** dapat ditemukan di setiap bagian **Pemahaman Alkitab** dengan judul 'Renungan'.



## Penerapan Kehidupan

### Iman yang Tidak Pernah Berubah

Dalam setiap pertandingan, langkah awal itu penting, tetapi akhir dari suatu pertandingan jauh lebih penting lagi. Seringkali pelari terdepan akan kehilangan kekuatan dan keluar di saat-saat pertengahan pertandingan. Dan ada suatu tragedi mengenai seorang pemuda brilian yang cepat untuk sementara waktu, tetapi tidak selesai pada akhirnya. Dia keluar dari pertandingan, kepanasan, kelelahan atau terluka. Pelajaran hari ini mengenai Naaman dan Gehazi, mengingatkan bahwa dalam perjalanan rohani, sangatlah penting untuk memelihara iman hingga nafas terakhir kita. Ibrani 10:23 menasihatkan kita untuk *"teguh berpegang pada pengakuan tentang pengharapan kita"* yang tidak tergoyahkan, karena mahkota kebenaran hanya diberikan kepada mereka yang tetap setia.

### Diskusi:

1. Bagaimana kita dapat berpegang teguh pada iman hingga akhirnya?  
(Menjaga hati, mengembangkan kerohanian, saling memotivasi untuk berbuat baik, memegang dan melakukan firman, memohon Allah menambahkan iman.)
2. Apakah pengembangan rohani?
3. Mengapa pengembangan rohani begitu penting?
4. Apakah tujuan kita dalam pengembangan rohani?
5. Gejala apakah yang akan terjadi ketika kita tidak mengembangkan kerohanian setiap harinya?
6. Berapa banyakkah waktu yang kalian luangkan untuk mengembangkan rohani setiap harinya?
7. Kesulitan atau tantangan apakah yang kalian miliki dalam pengembangan rohani?



## Renungan dan Doa

*"Karena kita mempunyai banyak saksi, bagaikan awan yang mengelilingi kita, marilah kita menanggalkan semua beban dan dosa yang begitu merintangki kita dan berlomba dengan tekun dalam perlombaan yang diwajibkan bagi kita" (Ibr. 12:1).*

Halaman Kosong

Setelah pertobatan, sebuah perjalanan yang panjang dan yang sukar terbentang di hadapan sebelum mencapai tujuan akhir kita, kerajaan surga. Perjalanan itu melibatkan pengambilan keputusan yang tidak ada akhirnya. Beberapa pilihan lebih sulit untuk diambil ketika berada di bawah konflik, tekanan dan pencobaan dalam hidup. Tetapi setiap pilihan akan menentukan hasil dari iman kita. Pada bagian ini, murid-murid akan mempelajari tokoh-tokoh seperti Daniel dan ketiga sahabatnya serta Ishak, yang semuanya mengalami banyak pilihan dalam hidup, tetapi tetap tidak mengkompromikan iman mereka. Dalam setiap aspek kehidupan mereka, Allah adalah prioritas utama mereka. Lot pun menghadapi banyak pilihan. Tetapi keputusannya lebih didasarkan pada keinginan hati daripada Allah, sehingga berakibat dirinya menyimpang jauh. Murid-murid akan menyadari bahwa kita tidak boleh menjual jiwa kita untuk kesenangan sementara, tetapi haruslah seperti Simeon dan Hana yang puas menjalani kehidupan mereka dengan rasa hormat dan penuh pengharapan, dengan iman yang teguh menghadapi ujian waktu.

### Renungan Bagi Para Guru

Mungkin kita tidak pernah mengalami apa yang dialami oleh Stefanus, Paulus, Petrus, Yohanes atau murid lainnya saat mereka menyerahkan hidup bagi Kristus. Tetapi itu bukan berarti bahwa Allah kurang mpedulikan kita. Untuk berjalan di dalam kekudusan, mentaati, menjadi tulus, membuat pilihan-pilihan saleh di dunia yang tidak saleh, untuk mengasihi musuh kita adalah beberapa hal yang Allah ingin kita taruh dalam hidup. Tetapi, untuk melakukan semuanya ini memerlukan iman. Iman memungkinkan kita untuk berpindah dari perkara-perkara yang penting bagi diri sendiri ke perkara-perkara yang penting bagi Allah. Iman memungkinkan kita melihat melampaui nilai-nilai duniawi kepada nilai-nilai Allah. Dengan segala ketaatan dan melalui setiap ujian dan pencobaan, iman kita bertumbuh sedikit demi sedikit, sampai pada akhirnya, kita pun dapat mengalahkan dunia.

*Iman adalah Kemenangan*

*“Sebab semua yang lahir dari Allah, mengalahkan dunia. Dan inilah kemenangan yang mengalahkan dunia: iman kita”  
(1 Yohanes 5:4)*

# Daniel dan Ketiga Sahabatnya

## Bacaan Kitab

Dan. 1:1-6:29; lbr. 11:29-34

## Sasaran Pelajaran

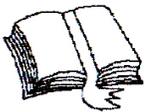
1. Meneladani iman, kasih, perbuatan dan hikmat Daniel dan ketiga sahabatnya
2. Berjuang untuk mengatakan dan menjalankan kebenaran di dalam dunia yang tidak saleh

## Ayat Alkitab

“Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, apa yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.” (*Rm. 12:2*)

## Bacaan Kitab untuk Minggu ini (*bagi para guru dan murid*)

Yesaya 21-25



## Latar Belakang Alkitab

### Babel

Salah satu kerajaan dunia kuno terbesar, kerajaan Babel, meluas dari timur ke India, barat ke Asia Kecil dan tenggara Eropa, selatan ke Mesir dan Afrika Utara, Aram, Edom, Yehuda dan Persia. Kota besar Babel, yang terletak sekitar 80 km di selatan Baghdad modern adalah di sebelah timur sungai Efrat. Ukuran keliling dari tembok-tembok kota itu adalah 96 km. Tingginya 100 meter dan ketebalan temboknya adalah 27 meter. Ada seratus pintu gerbang kota dengan dua ratus lima puluh menara jaga yang dibangun di atas tembok-tembok kota. Kanal-kanal yang mengalirkan air dari sungai Efrat mengelilingi kota itu. Jalannya lebar, istananya sangat indah dan megah dan memiliki banyak taman. Taman gantung merupakan salah satu dari Tujuh Keajaiban Dunia Kuno. Taman itu dibangun dari emas, perak dan berbagai batu permata.

Nebukadnezar adalah putra dari pendiri kerajaan Babel baru. Kerajaan Babel didirikan pada tahun 625 SM dan dihancurkan pada tahun 536 SM.

Dia sendirilah yang memimpin tentara Babel dalam serangkaian perang melawan Mesir yang menghancurkan kekuasaan zaman kuno dan membangun kekuasaan Babel di Timur Tengah. Karena bangsa Israel melakukan penyembahan berhala, melanggar kekudusan hari Sabat dan meremehkan peringatan nabi, membakar kitab Taurat, Allah menyerahkan bangsa itu ke tangan Nebukadnezar yang menghancurkan kota Yerusalem dan Bait Suci Salomo yang luar biasa. Kebijakan Nebukadnezar adalah untuk menampung rakyat, maka dia memerintahkan pembuangan bangsa Yehuda. Pada tahun pertama pemerintahannya (tahun 606 SM), tahun ketiga pemerintahan Yoyakim, Nebukadnezar membawa tawanan pertama ke Babel, di antara tawanan itu adalah Daniel dan ketiga sahabatnya (Dan. 1:1-2; 2 Raj. 24:1-7). Pada tahun ke delapan pemerintahannya (tahun 597 SM), di antara tawannya adalah Nabi Yeremia.

## **Kitab Daniel**

Kitab Daniel merupakan salah satu dari empat kitab nubuat penting dalam Perjanjian Lama. Kitab ini disebut pula kitab Wahyu dalam Perjanjian Lama.

### **Penulis**

Apakah Daniel adalah penulis kitab Daniel yang bersifat kontroversial itu? Menurut catatan dalam Perjanjian Baru, Tuhan Yesus meyakini bahwa itu adalah pekerjaan Daniel (Mat. 24:15; Dan. 11:31; 8:11). Daniel menuliskan kitab ini sebagai orang pertama (Dan. 7:2,4,6,28; 8:1,15; 9:2; 12:5-8). Fakta dan beberapa kejadian mengenai Daniel yang disebutkan dalam kitab Ibrani 11:33-34 pun dikutip dalam Daniel pasal 3 dan pasal 6.

### **Mengenai Kitab Daniel**

Kitab Daniel berisi sejarah pribadi dan penglihatan mengenai masa depan dari Daniel, orang yang dibuang ke Babel saat masih remaja pada tahun 606 SM. Daniel dilatih bersama dengan beberapa orang dari bangsa taklukan Babel lainnya, menjadi pemimpin di kerajaan Nebukadnezar. Daniel masih berada di Babel pada tahun ketiga pemerintahan Koresh, raja Persia pada tahun 534 SM. Dia berada di Babel selama 73 tahun. Kitab ini terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama, dari pasal 1-6 berbicara mengenai kehidupan dan pekerjaan Daniel. Bagian kedua, dari pasal 7-12 berisikan penglihatan Daniel mengenai nubuatan selama pemerintahan Raja Belsyazar, Darius dari Media dan Koresh dari Persia. Mimpi-mimpi itu secara dramatis menggambarkan rencana masa depan Allah, dimulai dengan Babel dan dilanjutkan sampai akhir zaman. Pula menunjukkan pemerintahan dan kendali Allah atas sejarah dan nasib manusia.



# P e m a n a s a n

## Benih Kerajaan

Suatu ketika ada seorang raja dari Timur Jauh yang sudah tua dan mengetahui bahwa saatnya sudah tiba untuk memilih penggantinya. Bukannya memilih salah seorang dari para wakil atau dari anak-anaknya sendiri, dia justru memutuskan untuk melakukan hal yang berbeda. Suatu hari, dia memanggil semua pemuda yang berada di kerajaan itu untuk berkumpul. Dia berkata, “Sudah saatnya aku turun takhta dan memilih raja berikutnya. Aku telah memutuskan untuk memilih salah seorang dari kalian.” Para pemuda itu begitu terkejut! Raja melanjutkan, “Aku akan memberikan masing-masing dari kalian satu benih pada hari ini. Satu benih. Ini adalah benih yang istimewa. Aku ingin kalian pulang, menanam benih itu, menyiraminya dan kembali lagi ke sini satu tahun mendatang dari sekarang dengan membawa hasil dari benih yang kalian tanam itu. Lalu, aku akan menilai tanaman yang kalian berikan kepadaku dan salah seorang dari antara kalian akan kupilih menjadi raja berikutnya!”

Ada seorang anak laki-laki bernama Ling yang berada di sana pada hari itu dan dia, seperti pemuda lainnya menerima satu benih. Dia pulang dan dengan gembira menceritakan semuanya kepada ibunya. Ibunya membantu mengambilkan pot dan menaruh tanah, lalu, dia menanami benih itu dan menyiraminya dengan hati-hati. Setiap hari dia menyiraminya dan memperhatikan apakah benih itu sudah tumbuh.

Setelah kira-kira tiga minggu lamanya, beberapa pemuda lainnya mulai membicarakan benih mereka dan tanaman yang mulai tumbuh. Ling pulang dan memeriksa benihnya, tetapi tidak ada yang tumbuh. Tiga minggu, empat minggu, lima minggu berlalu. Masih tidak ada apa-apa. Ketika yang lainnya membicarakan mengenai tanaman mereka, Ling tidak memiliki tanaman dan merasa seolah-olah gagal. Enam bulan berlalu, masih tidak ada apa-apa di pot Ling. Ling hanya mengetahui bahwa dia telah membuat benihnya mati. Yang lainnya memiliki pohon dan tanaman kecil, tetapi dia tidak memilikinya. Bagaimanapun, Ling tidak berkata apa-apa kepada teman-temannya. Dia hanya terus menantikan benihnya tumbuh.

Akhirnya setahunpun berlalu dan semua pemuda kerajaan membawa tanaman mereka kepada raja untuk diperiksa. Ling memberitahukan ibunya bahwa dia tidak akan membawa pot yang kosong. Tetapi, ibunya memotivasinya untuk pergi, dan membawa potnya, serta mengatakan yang sebenarnya mengenai apa yang terjadi. Ling merasakan sakit pada perutnya, tetapi dia mengetahui bahwa ibunya mengatakan hal yang benar. Dia membawa pot kosongnya ke istana. Ketika Ling tiba di sana, dia kagum dengan berbagai tanaman yang tumbuh dari para pemuda lainnya. Tanaman itu sungguh indah dalam berbagai bentuk dan ukuran. Ling meletakkan pot kosongnya di lantai dan banyak dari antara mereka menertawakannya. Beberapa merasa kasihan terhadapnya dan hanya berkata, “Hei, berusaha lebih baik.”

Ketika raja tiba, dia memeriksa ruangan itu dan menyalami para pemuda yang hadir. Ling berusaha bersembunyi di belakang. “Wah, tanaman yang luar biasa. Pohon dan bunga kalian telah bertumbuh,” kata raja. “Hari ini salah seorang dari antara kalian akan ditunjuk sebagai raja berikutnya!”

Tiba-tiba, raja melihat Ling di belakang ruangan dengan potnya yang kosong. Dia memerintahkan pengawalnya untuk membawa Ling ke depan. Ling sangat ketakutan. "Raja mengetahui bahwa aku telah gagal! Mungkin dia akan membunuhku!"

Ketika Ling maju ke depan, raja menanyakan namanya. "Nama saya Ling," jawabnya. Semua pemuda menertawakan dan mengolok-oloknya. Raja menyuruh semua tenang.

Dia memandang Ling, lalu mengumumkan, "Lihatlah raja baru kalian! Namanya Ling!" Ling tidak dapat memercayainya. Bagaimana mungkin dia menjadi raja yang baru? Lalu, raja berkata, "Satu tahun yang lalu, aku telah memberikan setiap orang yang berada di sini sebuah benih. Aku menyuruh kalian mengambil benih itu, menanami dan menyiraminya dan membawanya kembali kepadaku sekarang. Tetapi aku telah memberikan kalian benih yang telah direbus, yang tidak akan tumbuh. Kalian semua, kecuali Ling telah membawa kepadaku pohon, tanaman dan bunga. Ketika kalian melihat benih itu tidak tumbuh, kalian menggantinya dengan benih yang lain. Hanya Ling yang dengan berani dan jujur membawa pot dengan benih yang aku berikan. Oleh karena itu, dialah yang akan menjadi raja yang baru!"

### **Diskusi:**

Apakah yang kalian pelajari dari kisah ini?

Orang macam seperti apakah Ling?

Orang macam seperti apakah teman-teman Ling?

Bila kalian adalah Ling, bagaimana kalian akan menanggapiya?

Hari ini, kita akan melihat Daniel dan ketiga sahabatnya, yang melakukan hal yang serupa seperti Ling – memegang pada prinsip mereka untuk menentang semua keganjilan.



## *P e m a h a m a n A l k i t a b*

### **Daniel dan Ketiga Sahabatnya**

Pada tahun ketiga pemerintahan Raja Yoyakhin, Raja Nebukadnezar dari Babel mengepung Yerusalem (sekitar tahun 606 SM). Penduduk Yerusalem ditawan beserta perabot-perabot Bait Suci, bersama dengan kaum bangsawan dan para pemuda dibawa ke Babel. Di antara tawanan itu adalah Daniel, orang Israel keturunan bangsawan. Nenek moyang dan awal hidup Daniel tidaklah diketahui. Dia bukanlah seorang imam seperti Yeremia atau Yehezkiel, tetapi sama seperti Yesaya, dia berasal dari garis keturunan Yehuda dan dari keturunan bangsawan (Dan. 1:3-6).

Nama Daniel berarti 'Allah adalah hakimku'. Dia pun dikenal dengan sebutan Beltsazar, yang berarti 'hidupnya dilindungi' (Dan. 4:8). Daniel berusia sekitar 16 tahun saat ditawan. Dia berada di Babel selama kira-kira 73 tahun dan hidup selama kira-kira 90 tahun dalam pembuangan di Babel. Selama masa itu, dari tahun 606 SM sampai 536 SM, Daniel melayani tiga kerajaan: Babel (di bawah pemerintahan Nebukadnezar dan anaknya, Belsyazar), Media (di bawah pemerintahan Darius) dan Persia (di bawah pemerintahan Koresh). Ini bertepatan dengan pemerintahan Raja Yoyakim, Yoyakhin dan Zedekia dari Yehuda.

Cerita Daniel merupakan sebuah cerita mengenai seorang remaja saleh yang dibawa dari negerinya sebagai budak ke sebuah dunia, yang kepercayaan dan gaya hidupnya sangat asing baginya. Untuk menjadi remaja saleh di dunia yang menyembah berhala merupakan suatu tugas yang sukar. Tetapi, Daniel dapat mencapai kedudukan yang tinggi tanpa berkompromi terhadap kebenaran, yang membuat dirinya menjadi jauh lebih sulit. Marilah kita melihat teladan Daniel dalam bertahan melawan ombak kehidupan.

## **A. Daniel Memisahkan Diri**

Bacalah Daniel 1:1-16. Ayat-ayat ini mencatatkan bagaimana para pemuda yang ditawan diperlakukan dengan begitu baiknya. Mereka diajarkan huruf dan bahasa orang Kasdim, dipekerjakan dalam istana raja dan makan minum dari makanan dan anggur raja. Bukan hanya itu, rajapun memberikan Daniel dan ketiga sahabatnya nama-nama orang Babel. Daniel berarti 'Allah adalah Hakim' dalam bahasa Ibrani diubah menjadi Beltsazar, yang berarti 'Bel adalah pelindung hidup' (Bel adalah nama dewa orang Babel). Hananya yang dalam bahasa Ibrani berarti 'Allah adalah pemberi berkat', diubah menjadi Sadrakh, yang berarti 'hamba dari Aku' (Aku adalah dewa bulan yang disembah oleh orang Babel). Misael berarti 'dia yang dapat disamakan dengan Allah' diubah menjadi Mesakh, yang berarti 'dia yang dapat dibandingkan dengan Merdokh' (Merdokh adalah dewa orang Babel). Dan Azarya dalam bahasa Ibrani berarti 'pertolongan dari Tuhan', diubah menjadi Abed-Nego, yang berarti 'hamba dari Nego' (Nego adalah dewa orang Babel).

Mengapa Nebukadnezar begitu baik? Bagaimanapun, para pemuda itu adalah budak-budak dari negeri musuh. Secara dangkal, perbuatan Nebukadnezar dapat dipandang sebagai perbuatan baik dan berbelas kasih. Bagaimanapun, pada tahapan rohani, justru kebbaikannya merupakan cara untuk mengasimilasi para pemuda Yehuda ke dalam budaya penyembahan berhala. Semua perlakuan baik itu sesungguhnya merupakan ancaman bagi iman mereka. Dengan memberikan nama lain, raja sedang membuat para pemuda itu meninggalkan identitas, Allah dan bangsa mereka yang semula. Beruntunglah, Daniel dan ketiga sahabatnya mengetahui rencana raja dan menolak asimilasi. Langkah apa sajakah yang Daniel dan ketiga sahabatnya lakukan untuk mempertahankan iman dan identitas mereka?

### **1. Mereka tetap berjaga-jaga**

Sekalipun Daniel dan ketiga sahabatnya diperlakukan dengan baik, mereka tetap berjaga-jaga. Mereka menyadari bahwa Babel adalah negeri orang kafir dengan berbagai praktek penyembahan yang bertentangan dengan iman mereka. Makanan dan anggur pasti telah dipersembahkan kepada dewa dan berhala orang Babel; makanan itu pasti tidaklah sesuai dengan ketentuan makanan orang Yahudi (Im. 11:1-47); adat-istiadat orang Yahudi melarang mereka untuk makan bersama dengan orang kafir. Para pemuda itu mengetahui dengan jelas siapa mereka, dari mana asal mereka dan mengapa mereka berada di sana. Selain mengenal diri sendiri, mereka menyadari bahwa lingkungan dan semuanya itu dapatlah membahayakan iman mereka. Kiranya Tuhan memberikan kita iman untuk mengenal diri sendiri dan melihat bagaimana dengan dunia ini yang sesungguhnya.

### **2. Mereka membuat tekad yang teguh**

Daniel dan ketiga sahabatnya memahami bahwa tujuan mereka berada di Babel adalah bukan berjuang untuk masa depan yang baik, menyenangkan diri

mereka sendiri ataupun mempelajari budaya yang baru. Tujuan mereka adalah menjalani kehidupan yang saleh dan memuliakan Allah. Untuk melakukannya, mereka telah bertekad untuk menahan diri dari makanan dan anggur raja yang berlimpah. Karena tekad dan komitmen yang teguh terhadap Allah, merekapun sungguh diberkati. Hari ini, percobaan terus menari-nari dalam kehidupan kita. Untuk mengalahkannya, kita haruslah memutuskan apakah tujuan dan arah hidup kita. Banyak orang tidak tahan terhadap dosa dan kejahatan, bukan karena mereka tidak mengetahui bahwa itu adalah salah, tetapi karena tidak pernah membuat tekad yang teguh sebelumnya. Seringkali karena tidak bertekad, kita dapat dengan mudahnya dipaksakan untuk melakukan sesuatu yang mungkin kita akan sesali seumur hidup.

### 3. Mereka siap untuk mengorbankan diri

Daniel dan ketiga sahabatnya dapat mengatasi lingkungan yang ada, karena mereka mau menyangkal diri terhadap perkara-perkara duniawi demi mentaati Allah. Bila kita tidak mau melepaskan apa yang penting, atau memiliki keberanian untuk menjadi berbeda dari orang lain, maka sangatlah sulit untuk mengalahkan percobaan dunia. Tetapi bila kita memegang perintah Allah, Dia tidak akan membuat kita kalah.

#### Renungan:

1. Makanan apa sajakah yang kita harus hindari sekarang, baik secara materi maupun rohani?
2. Bagaimana cara kalian menolak tawaran seseorang untuk melakukan sesuatu yang sesungguhnya adalah dosa, ketika tawaran itu berasal dari niat yang baik?
3. Tekad apa sajakah yang kalian telah buat untuk memelihara identitas rohani kalian?
4. Seberapa seringkah kalian mengambil sikap untuk berdiri teguh bagi Allah?

### B. Daniel Rendah hati

Di kerajaan Babel, para pemuda yang tidak bercela, tampan dan mahir dalam segala hikmat dipilih untuk melayani raja. Dari semua pemuda, Daniel dan ketiga sahabatnyalah yang lebih baik perawakannya (Dan. 1:15) dan memiliki hikmat dan pengertian sepuluh kali lebih cerdas daripada semua orang berilmu dan ahli jampi (Dan. 1:20). Setelah itu, Allah melimpahi Daniel karunia khusus untuk mengartikan penglihatan dan mimpi (Dan. 1:17). Sekalipun memiliki semua kemampuan yang luar biasa, Daniel tetaplah seorang yang begitu rendah hati. Dari aspek apakah hal itu dapat dilihat?

#### 1. Daniel memberikan kemuliaan kepada Allah

Daniel 1-6 mencatat tiga kejadian yang melibatkan wahyu dari Allah (Dan. 2:1-49; 4:1-37; 5:1-39). Dari semua kejadian itu, tidak seorangpun kecuali Daniel, yang dapat mengartikan mimpi-mimpi itu. Daniel mengaitkan segala hikmat, kuasa dan kemuliaan kepada diri Allah (Mzm. 115:1; Yes. 48:11). Daniel meyakini bahwa dia hanyalah alat Allah untuk memungkinkannya raja dan bangsanya mengenal Allah Israel. 1 Korintus 2:11 berkata: *“Siapa gerangan di antara manusia yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri manusia, selain roh manusia sendiri yang ada di dalam dia? Demikian pulalah, tidak ada orang yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri Allah selain Roh Allah.”*

## 2. Daniel mengingat sahabat-sahabatnya

Kerendahan hati Daniel tampak ketika dia mengakui ketiga sahabatnya di hadapan raja. Saat Allah mengungkapkan arti mimpi itu kepada Daniel, dia mengakui bahwa itu merupakan hasil dari semua doa mereka. Daniel berkata *“Engkau telah memberitahukan kepadaku sekarang apa yang kami mohon kepada-Mu”* (Dan 2:17–24). Lalu, saat Daniel diberikan suatu pemberian yang besar, dia mohon agar Sadrakh, Mesakh dan Abednego dipromosikan pula. Tidak seperti orang dunia, Daniel tidak menimbun semua perhatian atau mengambil semua keuntungan. dia tidak berusaha untuk meninggikan dirinya sambil menekan orang lain. Masyarakat kita sekarang termotivasi untuk menjadi pribadi yang individualis dan menonjolkan prestasi sendiri. Manusia menggunakan berbagai cara untuk sampai di atas, bahkan dengan cara mengambil keuntungan dari pekerjaan orang lain sekalipun. Dalam Kerajaan Allah, hal ini berbeda. Sebagai anggota dari tubuh Kristus, kita haruslah bekerja bersama-sama dan menggunakan karunia untuk memuliakan Allah.

### Renungan:

1. Bagaimana kita dapat mempromosikan semangat tim?
2. Apakah ada saat-saat ketika kalian telah mengambil keuntungan dari sesuatu dan bukannya memberikan kemuliaan bagi Allah?
3. Bagaimana dapat memelihara semangat kerendahan hati, sekalipun sesungguhnya kita lebih baik dalam beberapa hal daripada orang lain?

## C. Ketiga Sahabatnya Setia sampai Mati

Bacalah Daniel 3. Satu-satunya percobaan terbesar bagi ketiga sahabat Daniel adalah saat Raja Nebukadnezar mendirikan sebuah patung emas untuk disembah oleh semua orang. Patung itu tingginya sekitar 2.640 cm dan lebarnya 264 cm (1 hasta sama dengan 44 cm). Semua orang menyembah patung emas itu, kecuali ketiga sahabat Daniel – Sadrakh, Mesakh dan Abednego. Ketiga orang ini mengalami percobaan yang sulit dengan iman yang luar biasa. Sesungguhnya, mereka dapat mengemukakan alasan-alasan ini untuk menyelamatkan nyawa mereka:

1. Kami akan sujud menyembah, tetapi tidak sungguh-sungguh menyembah berhala.
2. Kami akan mohon pengampunan Allah setelah satu kali menyembah patung emas.
3. Raja berkuasa mutlak dan kami harus taat kepadanya; Allahpun akan memahaminya.
4. Ini adalah negeri asing, Allah akan mengampuni kami, karena mengikuti adat istiadat negeri itu.
5. Bila kami dibunuh, orang-orang kafir akan mengambil alih kedudukan kami yang tinggi, mereka tidak akan membantu bangsa kami dalam pembuangan.

Sekalipun pada mulanya alasan-alasan itu kedengarannya masuk akal, tetapi sesungguhnya, semuanya itu sangat berbahaya. Mereka mengetahui bahwa sujud menyembah kepada berhala merupakan perbuatan yang melanggar perintah Allah dan tercatat dalam Keluaran 20:3,5 yang berbunyi, *“Jangan ada padamu Allah lain di hadapan-Ku...Jangan sujud menyembah kepadanya atau beribadah kepadanya”* dan bahwa perintah Allah tidak dapat dikompromikan dalam segala keadaan. Ketiga sahabat Daniel memiliki iman seperti itu, karena mereka memahami Allah.

ketiga orang itupun mengetahui bahwa mereka menyembah Allah yang benar dan yang hidup dan dapat menyerahkan hidup pribadi kepada-Nya (2 Tim. 1:12; Ef. 1:17). Mereka pun memahami bahwa nilai iman mereka melampaui segalanya, bahkan nyawa mereka sendiri (Luk. 9:23-25). Akhirnya, mereka bertekad untuk mempertahankan pengabdian yang tulus dan yang murni kepada Kristus (2 Kor. 11:3).

### **Renungan:**

1. Apakah pengajaran rohani dari menyembah patung emas? (Kol. 3:5; Mat. 6:24)?
2. Pernahkah kalian beralasan untuk tidak mentaati Allah? Ceritakan pengalaman kalian.
3. Pernahkah menghadapi situasi ketika kalian dibawa pada 'perapian yang menyala-nyala'? Ceritakan pengalaman kalian.

## **D. Daniel adalah Orang yang Memiliki Roh yang Luar Biasa**

Dari seluruh kehidupannya, orang-orang dapat melihat bahwa Daniel adalah berbeda. Raja Nebukadnezar menggambarkan Daniel sebagai orang yang memiliki roh dari para dewa yang kudus (Dan. 4:8-9). Istri Belsyazar menyebutkan Daniel sebagai orang yang memiliki roh yang luar biasa (Dan. 5:10-12; 6:3). Raja Darius menginginkan Daniel mengatur seluruh kerajaannya, karena dia dapat merasakan kerohanian Daniel yang baik. Bahkan saat para pejabat tinggi dan wakil raja mencari alasan dakwaan terhadap dirinya, mereka tidak mendapat alasan apapun atau sesuatu kesalahan terhadap dirinya (Dan. 6:1-5). Dalam Yehezkiel 14:14, Yehezkiel, seorang nabi yang sezaman dengan Daniel, membandingkan diri Daniel dengan Nuh dan Ayub, dua orang yang benar. Bagaimana Daniel memelihara kerohanian yang baik?

### **1. Dia takut akan Allah**

Apakah maksud dari takut akan Allah? Kata 'takut' di sini bukanlah merujuk pada maksud teror, tetapi pada rasa hormat yang dalam kepada Allah. Untuk merasa kagum dan hormat akan Allah, kita haruslah memahami siapa Allah itu dan siapa diri kita. Ulangan 10:17 menggambarkan Allah sebagai "*Allah segala allah, dan Tuhan segala tuhan. Allah yang besar, kuat dan dahsyat.*" Dia adalah Pencipta alam semesta; Allah yang kudus, kuat, benar, suci, maha tahu, maha kuasa, maha hadir dan penuh belas kasihan (Yos. 2:1; Ul. 7:21; Mzm. 116:5). Ketika memahami siapa Allah, kita akan mengembangkan rasa takut akan Dia dan akan mendengarkan dengan seksama firman-Nya dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan kita adalah menyenangkan Dia dan kita akan tetap ada dalam batasan yang dibuat oleh Allah. Daniel memahami siapa Allah. Dalam kehidupannya sehari-hari, dia secara sadar memegang perintah Allah (Dan. 6:22).

### **2. Dia berdoa dengan tekun**

Seumur hidupnya, Daniel berdoa tiga kali sehari dengan tekun (Mzm. 55:18). Bahkan saat Daniel telah berusia 80 tahun lebih, dia masih tetap berdoa dan berpuasa (Dan. 9:1-4; 10:12; Ul. 9:18-20; Luk. 2:36,37). Pengembangan rohani setiap hari inilah yang memungkinkan Daniel begitu dekatnya dengan Allah dan memahami hal-hal yang ajaib dari Allah. Selanjutnya, Daniel tidak membiarkan segala rintangan atau kesulitan menjauhkan diri dari doanya setiap

hari. Seringkali kita membiarkan segala sesuatu menjauhkan kita dari waktu kita bersama dengan Allah. Daniel tidak pernah memberi dirinya alasan,

sekalipun dia adalah seorang perdana menteri Babel. Tidak peduli betapa sibuknya dia atau betapa sulitnya percobaan yang dihadapi, dia senantiasa berdoa dan mengucap syukur kepada Allah.

### **Renungan:**

1. Apakah pemahaman kalian mengenai takut akan Allah?
2. Bagaimana kita dapat meningkatkan doa kita setiap harinya?
3. Hal apa sajakah yang dapat menjauhkan kita dari membaca Alkitab dan berdoa setiap hari?
4. Mengapa Daniel mempertaruhkan nyawanya untuk berdoa kepada Allah seperti biasa?

### **E. Daniel Menunjukkan Kesetiaan terhadap Allah dan Manusia**

#### **1. Daniel setia terhadap raja dan negerinya**

Selama hidupnya, Daniel tidak hanya bekerja di bawah empat kerajaan yang berbeda, tetapi menempati pula kedudukan tinggi di berbagai kerajaan. Salah satu alasan keberhasilan Daniel adalah karena dia tidak bekerja bagi keuntungan atau kepentingan pribadi. Sebagai contoh, saat Raja Belsyazar menjanjikan pemberian, kehormatan dan kedudukan karena telah mengartikan mimpi, Daniel menjawab, "*Tahanlah hadiah tuanku, berikanlah pemberian tuanku kepada orang lain!*" (Dan. 5:17). Lalu, Raja Darius menjadikan Daniel sebagai salah seorang dari tiga pejabat tinggi, karena mengetahui bahwa dia dapat mempercayai Daniel untuk memastikan dirinya tidak mengalami kerugian (Dan. 6:2). Sebagai orang Kristen, kita haruslah setia dalam tanggung jawab. Ketika bekerja, itu bukan untuk memperbanyak uang atau untuk mendapat bayaran atas sejumlah pekerjaan yang kita lakukan. Kita haruslah bekerja dengan tujuan untuk menyenangkan atasan kita dan kesejahteraan perusahaan. Melalui kerajinan dan kesetiaan, kita membawa kemuliaan bagi Allah dan membuat orang lain mengenal Allah melalui diri kita.

#### **2. Daniel setia kepada Allah**

Daniel adalah seorang nabi Allah yang setia di negeri orang kafir. Saat Raja Nebukadnezar memimpikan pohon, Daniel tidak takut menyingkapkan arti sesungguhnya dari mimpi itu, sekalipun dia harus memberitahukan malapetaka (Dan. 4:27). Pun dalam Daniel 5:17-28, dia tidak takut menegur Raja Belsyazar karena dosa-dosanya. Daniel tidak bertele-tele atau mencoba melunakkan kebenaran (Dan. 5:22-23). Dia hanya mengatakan apa yang Tuhan ingin dia sampaikan, bahkan bila itu berarti mempertaruhkan nyawanya. Pada zaman Nabi Yeremia, ada nabi-nabi palsu yang memberitahukan apa yang orang ingin dengar, sekalipun itu bukan kebenaran (Yer. 28:1-17). Mereka memberitahukan menurut pemikiran mereka sendiri, berharap diperkenan oleh orang banyak. Sebaliknya, Yeremia (nabi Allah yang sesungguhnya) mengatakan kebenaran, sekalipun itu tidak populer dan dihukum oleh karenanya. Kadang, kita menguatirkan terhadap akibat-akibat tertentu, sehingga menyembunyikan kebenaran atau tetap diam. Tetapi sebagai para hamba Allah yang setia, kita haruslah meneladani keberanian Daniel yang tahu berpihak kepada Allah dan mengatakan kebenaran secara langsung dan bijak (Dan. 4:19).

### Renungan:

1. Bagaimana Daniel setia terhadap raja dan negerinya?
2. Bagaimana Daniel setia terhadap Allah?
3. Apakah ada saat ketika kalian harus mempertahankan prinsip? Bagaimana reaksi kalian?



## Menguji Pemahaman

Disebabkan oleh sifat dari pelajaran ini, pertanyaan-pertanyaan pada bagian **Menguji Pemahaman** dapat ditemukan di setiap bagian **Pemahaman Alkitab** dengan judul 'Renungan'.



## Penerapan Kehidupan

### Yang Terkasih Salomo

Sekelompok pemuda di gereja setempat kalian menerbitkan buletin bulanan. Salah satu bahasannya adalah para pembaca diundang untuk menuliskan pertanyaan atau kepedulian mereka terhadap iman dan kehidupan sehari-hari. Sebagai editor dari bagian ini, bacalah surat-surat berikut dan tuliskan jawaban untuk para pembaca kalian.

#### Kasus 1

##### Yang terkasih,

Saya memiliki seorang sahabat di sekolah yang bernama Pete. Dia ternyata seorang homoseksual. Selain itu, Pete adalah seorang pemuda yang hangat, peka dan humoris. Saya mengetahui dari ayat-ayat Alkitab seperti Roma 1:26-27 dan Imamat 18:22 dan 20:13 bahwa homoseksual itu adalah salah dan suatu kejijikan di hadapan Allah. Pete pernah datang sekali ke gereja, tetapi tidak menyukai sikap orang-orang yang berada di gereja ketika mengetahui mengenai persoalan seksualnya. Saya percaya Tuhan itu Maha Pengasih, yang menerima kita apa adanya, sekalipun berdosa dan lemah. Saya merasa jengkel atas sikap jemaat kita yang sempit dan yang menghakimi. Gereja haruslah terbuka dan merangkul semua orang dan mentolerir perbedaan.

Tertanda,  
Marah dan Terluka

##### Yang Marah dan Terluka,

Sekalipun adalah benar bahwa kita tidak boleh memandang muka dan menerima semua orang yang ingin datang kepada Tuhan, tetapi mentolerir dosa adalah salah. Masyarakat kita sekarang semakin banyak mentolerir dosa. Banyak umat Kristen hari ini, yang mengkompromikan iman mereka dengan keyakinan masyarakat yang lebih luas, ketika semua gaya hidup dibenarkan dan dapat diterima sepanjang semua orang senang, sehingga tidak seorangpun menghakimi orang lain.

Mereka memandang orang-orang yang memegang kebenaran firman Allah yang mutlak itu berpikiran sempit dan arogan. Ketika firman Allah menjadi kurang penting dalam hidup kita, maka relativisme (segala sesuatunya bersifat relatif) dan individualisme merayap masuk. Ketika hal itu terjadi, kita cenderung mengalihkan perhatian kita dari hadirat Allah dan gereja-Nya, kepada teman-teman yang tidak percaya dan sikap mereka. Oleh karena itu, adalah penting membuat firman Allah berakar di dalam diri kita. Perasaan marah kalian dapat dimengerti, tetapi persahabatan dan kebenaran adalah dua hal yang terpisah. Homoseksual adalah perbedaan. Itu dosa – pelanggaran perintah Allah. Tetapi bila Pete memiliki hati yang sungguh-sungguh dan tulus untuk bertobat, berbaliklah kepada Allah dan tinggalkan gaya hidup sebelumnya, Allah akan menyambut dia dengan tangan terbuka.

## **Kasus 2** **Yang terkasih,**

Mungkin kamu dapat membantu memecahkan beberapa hal yang saya dan mama selalu pertengkarkan, yaitu mengenai apa yang saya kenakan. Beliau selalu mengeluh bahwa pakaian saya terlalu pendek, terlalu ketat, terlalu terbuka. Saya memberitahukan kepada beliau bahwa pakaian seperti itulah yang ada di gantungan pakaian akhir-akhir ini dan itu adalah persoalan cita rasa pribadi. Selain itu, apa yang kita kenakan tidak ada kaitannya dengan keselamatan. Allah melihat hati, bukanlah penampilan luar kita. Apakah kalian setuju?

Tertanda,  
Sadar Mode

## **Yang Sadar Mode,**

Rasul Paulus dalam 1 Korintus 10:23 berkata, “*Segala sesuatu diperbolehkan. Benar, tetapi bukan segala sesuatu berguna.*” Memang benar bahwa apa yang kita kenakan tidaklah berkaitan dengan keselamatan dan kita memiliki hak atas cita rasa individu. Tetapi pernahkah anda menanyakan mengapa mama sering mencampuri urusan anda pribadi? Lalu, tanyakan kepada diri sendiri, “Mengapa saya berpakaian seperti itu? Apakah yang sedang mengendalikan pilihan atas pakaian saya?” Cara kita berpakaian menyampaikan suatu pesan tertentu. Mode pakaian dunia menunjukkan nilai-nilai duniawi. Masyarakat menilai kecantikan, seksualitas, kepandaian dan uang. Mode dirancang dengan nilai-nilai itu. Orang berpakaian untuk menambah kecantikan mereka dan memiliki daya tarik seksual yang lebih besar. Pakaian yang lebih ketat, semakin terbuka dan lebih pendek adalah untuk memperlihatkan tubuh. Ini bukan berarti bahwa sebagai orang Kristen, kita terpaksa harus mengenakan model pakaian seperti orang Muslim. Tetapi, kita haruslah lebih memperhatikan diri dan memeriksa sesungguhnya apa yang sedang mempengaruhi pilihan kita. Bila membandingkan cara kita berpakaian dengan cara berpakaian teman-teman atau dengan bintang-bintang terkenal di majalah, apakah kita akan melihat kesamaan? Kadang, tanpa disengaja, kita telah membiarkan televisi dan teman-teman memiliki pengaruh yang kuat dan tidak kentara terhadap cara kita berpakaian, perilaku dan moral kita. Yang terpenting, doakan mengenai hal ini. Bila anda sedang berjalan bersama Allah, Roh Kudus akan membuat anda mengetahui apakah sesuatu itu baik atau buruk bagi diri anda.

### **Kasus 3**

#### **Yang Terkasih,**

Setiap hari Natal, para staf di tempat saya bekerja telah terbiasa memiliki Santa yang misterius. Sepanjang minggu, kami membeli hadiah-hadiah kecil atau berbuat baik kepada setiap orang tanpa mencantumkan nama. Saat makan siang Natal di akhir pekan, setiap orang mencoba menerka siapa Santa misterius mereka. Karena mengetahui pendirian gereja kita mengenai hari Natal, saya tidak turut serta dalam semuanya itu. Saya duduk di situ selama makan siang sambil memperhatikan semua orang tertawa dan membuka hadiah. Saya berdoa agar tidak diperhatikan. Sungguh beruntung! Beberapa orang melihat bahwa saya tidak memiliki hadiah apapun dan menanyakan sebabnya. Di hadapan semua orang saya harus menjelaskan bahwa saya tidak merayakan Natal. Saya pulang ke rumah malam itu sambil memikirkan bahwa tahun depan saya akan turut serta dalam perayaan itu. Apakah salah mengikuti perayaan itu tanpa mempercayainya?

Tertanda,

Yang Malu dan Tersisih

#### **Yang Malu dan Tersisih,**

Pertama-tama, berikan tepukan di punggung atas keberanian anda mempertahankan keyakinan iman anda. Siapa yang mengatakan bahwa itu mudah? Kita mungkin tidak mengalami penganiayaan seperti Daniel. Tetapi, mengakui iman kepada Yesus adalah hal yang beresiko. Sebagai para pengikut Kristus, kita berbeda dan harus siap secara mental untuk berdiri seorang diri. Allah menginginkan kita dipisahkan dari bangsa-bangsa lain, yang berarti bahwa dalam keyakinan iman, sifat dan gaya hidup, kita haruslah berbeda dari orang-orang dunia. Dengan cara inilah, kita dapat memancarkan terang di tengah orang-orang yang tidak percaya.

### **Kasus 4**

#### **Yang terkasih,**

Sahabat terbaik saya, Jake, bukanlah orang Kristen. Seperti diri saya, saya diundang ke Gereja Yesus Sejati oleh Kyle. Tidak lama setelah mengikuti kebaktian di sana, saya menerima Roh Kudus. Lalu, saya dibaptis dan banyak mengalami perubahan dalam kebiasaan buruk saya sebelumnya. Tetapi persoalannya adalah Jake. Dia kesal karena saya tidak dapat pergi bersamanya pada hari Sabtu. Dia menanyakan seberapa sucinya diri saya sekarang dan mengapa kami tidak pernah lagi pergi ke tempat-tempat yang kami kunjungi sebelumnya, yaitu melihat para gadis. Dia ingin persahabatan kami kembali seperti dahulu. Pada bulan yang lalu, dia meminta saya pergi ke pesta dansa di rumah teman. Saya menolak dan ini membuatnya marah sekali, sehingga dia tidak berbicara dengan saya. Akhirnya, saya menyetujui dan mulai kembali pergi ke tempat-tempat yang biasa kami kunjungi sebelumnya. Saya merasa seolah-olah telah mengkhianati Allah dengan kembali pergi ke tempat-tempat seperti itu dan melakukan hal-hal yang saya lakukan sebelum saya mengenal Dia. Pada saat yang sama, saya merasa tidak dapat membuat Jake kecewa karena akan melukai persahabatan kami. Apakah saran anda?

Tertanda,

Yang tertekan.

### **Yang Tertekan,**

Persahabatan merupakan anugerah Allah yang terbaik. Tampaknya anda dan Jake kembali ke jalan yang panjang dan persahabatan yang begitu bermakna bagi anda. Tetapi karena telah menemukan Allah, anda seharusnya memikirkan nilai dan prioritas diri sendiri. Konflik yang anda sedang alami adalah karena anda dan Jake sekarang memiliki pandangan yang berbeda dalam hidup. Nilai-nilai anda seperti bagaimana menggunakan uang dan waktu pribadi serta bagaimana memperlakukan lawan jenis yang berbeda dengan perilaku terdahulu (Flp. 3:8). Alkitab memberitahukan bahwa ketika dibaptis dan mengenakan Kristus, kita harus meneladani Dia dalam segala hal yang kita perbuat. Maksudnya adalah kita haruslah menempatkan Allah di atas segala sesuatu, bahkan terhadap hubungan yang begitu kita kasihi (Yak. 4:4). Mungkin teman penting bagi diri anda, tetapi ada saat-saat ketika anda harus mengatakan 'tidak', terutama ketika anda diminta untuk berbuat melampaui batasan-batasan Alkitab. Kita haruslah berpegang pada prinsip hidup yang alkitabiah. Jelaskan kepada Jake mengapa semuanya tidak dapat seperti dahulu. Bila dia sungguh merupakan seorang teman yang baik, dia akan menghormati anda dan siapa tahu dia akan menjadi percaya kepada Tuhan. Bagaimanapun, bila dia tidak mau mendengarkan, kita haruslah berjaga-jaga, agar tidak terpicat untuk kembali ke dosa-dosa kita pada masa yang lalu. 1 Korintus 15:33-34 berkata, "*Janganlah kamu sesat: Pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik. Sadarlah kembali sebaik-baiknya dan jangan berbuat dosa lagi!*" Kiranya Allah memberikan anda kearifan untuk melakukan apa yang benar (Flp. 4:9-10).

### **Bacaan Yang Disarankan:**

'Menjaga Identiasmu' (Warta Sejati Edisi 54, Juli-September 2007, halaman 23-27)



## ***Renungan dan Doa***

Melalui sejarah umat pilihan, jelaslah bahwa Allah menginginkan umat-Nya diberkati dan menjadi bangsa yang kudus. Pesan dari para nabi, pengajaran dari Tuhan dan surat dari para rasul, semuanya menyatakan keinginan yang sama dari Tuhan: "Pergilah! Pisahkan dirimu dari mereka!" Tetapi sepanjang sejarah, umat pilihan tidak memisahkan diri mereka dari dunia. Saat umat Israel meminta seorang raja kepada Samuel, mereka hanya ingin menjadi seperti bangsa-bangsa lain (1 Sam. 8:5). Hari ini, Allah pun berseru kepada kita, "Keluarlah daripadanya, umat-Ku!" Apakah yang kalian akan pilih untuk lakukan?

Halaman Kosong

## Simeon dan Hana

### Bacaan Kitab

Luk. 2:25-38; Yes. 40:31; Rat. 3:25-26

### Sasaran Pelajaran

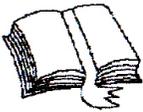
1. Belajar pentingnya menantikan Tuhan
2. Belajar untuk hidup tenang dan khidmat
3. Meneladani kehidupan Simeon dan Hana yang mengabdikan kepada Allah

### Ayat Alkitab

*“Bangsa yang berjalan di dalam kegelapan telah melihat terang yang besar; mereka yang diam di negeri kekelaman, atasnya terang telah bersinar.”*  
(Yes. 9:1)

### Bacaan Kitab untuk Minggu ini (bagi para guru dan murid)

Yesaya 26-30



## Latar Belakang Alkitab

### Janji mengenai Mesias

Lukas 2:25 menerangkan Simeon yang sedang menantikan ‘penghiburan Israel’. Dalam Lukas 2:38, nubuat Hana menerangkannya sebagai seorang yang sedang menantikan ‘penebusan Yerusalem’. ‘Penghiburan Israel’ atau ‘penebusan Yerusalem’ merupakan istilah berbeda yang merujuk kepada Mesias. ‘Penghiburan Israel’ merujuk pada pemulihan Israel sebagai sebuah bangsa; kata itu berasal dari Yesaya 40:1; 49:13; 51:3; 57:18; 66:10-11. Selama berabad-abad, orang Yahudi telah menantikan Mesias (arti: Yang diurapi) yang telah dinubuatkan oleh para nabi pada Perjanjian Lama. Para nabi meyakini bahwa Mesias akan menyelamatkan mereka dari bangsa Romawi, penindas mereka dan mendirikan sebuah kerajaan baru dan memerintah dunia dengan adil. Yang tidak dipahami orang Yahudi adalah bahwa raja itu akan datang sebagai hamba yang menderita, yang menyembuhkan orang sakit, yang memberitakan Kerajaan Allah dan mati karena dosa-dosa umat manusia.

## Adat Istiadat Orang Yahudi

Keluarga-keluarga Yahudi menjalani beberapa upacara segera setelah kelahiran seorang bayi:

1. Sunat – setiap bayi orang Yahudi disunat dan diberikan nama pada hari kedelapan setelah hari kelahiran (Im. 12:3; Luk. 1:31,59-60). Sunat melambangkan pemisahan orang Yahudi dari bangsa lain dan hubungan mereka yang istimewa dengan Allah.
2. Tebusan anak sulung – putra sulung dipersembahkan kepada Allah satu bulan setelah hari kelahiran (Kel. 13:2,11-16; Bil. 18:15-16). Upacara itu mencakup membeli kembali atau menebus seorang anak dari Allah melalui persembahan. Melalui upacara ini, orangtua akan mengakui bahwa anak itu adalah milik Allah, satu-satunya yang memiliki kuasa untuk menghidupkan.
3. Penyucian dari ibu – selama empat puluh hari setelah melahirkan anak laki-laki dan delapan puluh hari setelah melahirkan anak perempuan, sang ibu harus melakukan upacara pentahiran dan tidak dapat masuk ke dalam Bait Suci. Ketika tiba waktunya bagi Maria untuk melakukan pentahiran, keluarganya pergi ke Bait Suci untuk mempersembahkan Yesus kepada Tuhan dan mempersembahkan korban sesuai dengan apa yang dinyatakan dalam hukum Taurat. Maria dan Yusuf membawa seekor anak domba jantan sebagai korban bakaran dan seekor burung merpati atau burung tekukur untuk korban penghapus salah. Imam akan mempersembahkan binatang-binatang itu dan menyatakan bahwa perempuan itu tahir. Bila seekor anak domba jantan terlalu mahal, orangtua dapat membawa dua ekor burung merpati atau burung tekukur sebagai gantinya. Itulah sebabnya Maria dan Yusuf melakukan semuanya itu.

## Nabi/Nabiah

Para nabi bukan hanya menubuatkan masa depan, tetapi memanggil umat untuk taat dan bersandar kepada Allah. Itulah pekerjaan utama dari seorang nabi/nabiah. Bernubuat tidak dibatasi pada kaum laki-laki saja. Berbagai contoh dari para nabi perempuan adalah Miriam (Kel. 15:20), Hulda (2 Raj. 22:14), Debora (Hak. 4:4), istri Yesaya (Yes. 8:3 – dalam versi NKJV istri Yesaya disebutkan *prophetess* atau seorang nabiah) dan keempat putri Filipus dalam Perjanjian Baru (Kis. 21:8-9).



## P e m a n a s a n

Apakah pengharapan? Sebutkan suatu hal dalam hidup yang kalian telah harapkan sejak lama. Bagaimana kalian menantikannya? Apakah harapan kalian telah terwujud?



# Pemahaman Alkitab

## Bagian # 1 – Simeon

Alkitab hanya memberikan tiga belas ayat untuk menjelaskan mengenai Simeon dan Hana. Mereka bukanlah tokoh terkenal dalam Alkitab dan tidak disebutkan perbuatan kepahlawanan mereka secara luar biasa. Alkitab memperkenalkan mereka bukan pada bagian terbaik mereka, tetapi beberapa tahun kemudian. Sekalipun demikian, kehadiran mereka dalam Alkitab adalah penting. Simeon dan Hana adalah orang-orang yang hidupnya begitu sederhana dan biasa, mampu menumbuhkan iman secara luar biasa. Mereka memiliki iman yang bertahan terhadap ujian waktu. Keberhasilan seseorang tidak ditentukan oleh prestasinya, tetapi oleh iman dan pengharapan yang teguh yang dimiliki oleh orang-orang seperti Simeon dan Hana. Sepanjang hidup mereka, mereka menantikan kedatangan Mesias yang dijanjikan dan baru melihat harapan itu terwujud pada masa tua mereka. Ketenangan, kekhidmatan dan pengharapan hidup mereka merupakan teladan bagi kita pada hari ini.

### A. Dia Memahami Kehendak Allah

Sebelum kedatangan Tuhan Yesus, orang Yahudi berada di bawah kendali dan penindasan pemerintahan Romawi. Mereka sungguh merindukan kedatangan Mesias yang telah diberitakan oleh para nabi sejak lama. Simeon, yang berarti 'orang yang mendengar dan taat' adalah orang yang benar dan yang saleh. Pengharapannya terletak pada kedatangan Mesias dan bukannya pada perkara-perkara duniawi. Dengan membaca dan memeriksa Alkitab, Simeon memperoleh pengetahuan rohani. Karena persekutuannya yang dalam dengan Allah dan hasratnya akan keselamatan dari Allah, Roh Kudus menyatakan sebelum kematiannya bahwa dia akan melihat Mesias.

Hari ini, kita harus meneladani kehausan dan hasrat Simeon untuk mengenal perkara-perkara dari Allah. Efesus 5:15-17 mengingatkan: *"Karena itu, perhatikanlah dengan saksama, bagaimana kamu hidup, janganlah seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif dan pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat. Sebab itu janganlah kamu bodoh, tetapi usahakanlah supaya kamu mengerti kehendak Tuhan."* Tujuan kita membaca dan mempelajari Alkitab bukan hanya untuk memperoleh pengetahuan. Melalui Alkitab, kita belajar cara hidup benar yang sesuai kehendak Allah. Kunci untuk mengerti kehendak-Nya terletak pada pembaruan rohani dalam Yesus Kristus. Orang yang serupa dengan dunia tidak dapat memahami kehendak Allah (Rm. 12:2); hanya orang-orang yang memperbarui diri mereka sesuai dengan gambaran Kristuslah yang memahami perkara-perkara dari Allah.

### Renungan:

1. Bagaimana kita dapat menemukan kehendak Allah dalam hidup kita?
2. Adakah saat ketika kalian bingung akan kehendak Allah? Bagaimana kalian menghadapinya?

## B. Dia Menantikan Pembebasan dan Pemenuhan Harapan dari Allah

Kita semua memiliki impian dan harapan. Beberapa impian menjadi kenyataan dalam waktu yang singkat, sementara yang lainnya memerlukan waktu yang sedikit lebih lama. Hasrat Simeon adalah melihat datangnya Mesias, tetapi dia harus menanti waktu yang lama. Keinginannya baru menjadi kenyataan pada masa tuanya. Selama itu, Simeon rela menanggung segala sesuatunya, karena dia menyadari pentingnya Mesias. Penantian melibatkan tekanan psikologis, emosi dan fisik, sehingga hal-hal yang kita inginkan layak untuk dinantikan. Simeon menantikan Tuhan. Lalu, apakah yang kita nantikan?

### Renungan:

1. Apakah yang kita harus nantikan?  
(Kedatangan Kristus yang kedua kalinya (2 Pet. 3:12-13)  
Pengenapan janji dan berkat Allah (Yer. 29:10; 33:14)  
Pencurahan Roh Kudus (Kis. 1:4-5)  
Pembebasan dari Allah (Yes. 33:2; 40:31)  
Keadilan (Ams. 20:22)  
Keselamatan (Kej. 49:18; Mrk. 13:13; Yer. 3:25-26)  
Pernikahan (Rut 3:18)  
Agar Allah menggenapi rencana dan permohonan kita (Mzm. 20:5)  
Agar Kristus membentuk kita (Gal. 14:19; Mzm. 25:5))
2. Apakah yang menghalangi kita menanti sampai akhir?  
(Tidak dapat melihat pemecahan masalah  
Terfokus pada lingkungan  
Tekanan dari teman  
Kurang beriman kepada Allah)
3. Perilaku umum apakah dari orang-orang yang harus menanti?
4. Ceritakan pengalaman ketika kalian harus menanti. Pelajaran apakah yang kalian peroleh dari padanya?

## C. Dia Memiliki Sukacita yang Sempurna dalam Keselamatan Allah

Saat Maria dan Yusuf membawa Yesus Kristus ke dalam Bait Suci untuk dipersembahkan, Simeon digerakkan oleh Roh Kudus untuk mengenali Tuhan. Saat melihat Tuhan dengan matanya sendiri, Simeon berkata, "*Sekarang, Tuhan, biarkanlah hamba-Mu ini pergi dalam damai sejahtera, sesuai dengan firman-Mu.*" Melihat Yesus Kristus adalah melihat keselamatan dan pembebasan dari Allah. Bagi Simeon itu sudah cukup. Habakuk 3:17-18 berkata, "*Sekalipun pohon ara tidak berbunga, pohon anggur tidak berbuah, hasil pohon zaitun mengecewakan, sekalipun ladang-ladang tidak menghasilkan bahan makanan, kambing domba terhalau dari kurungan, dan tidak ada lembu sapi dalam kandang, namun aku akan bersorak-sorak di dalam Tuhan, beria-ria di dalam Allah yang menyelamatkan aku.*" Apakah kita akan merasa sukacita dan puas hanya dengan bersama Yesus Kristus? Sama seperti Simeon, Rasul Paulus mengetahui pentingnya mengenal Tuhan. Sekalipun Paulus melepaskan semuanya bagi Tuhan, tetapi mengenai kehidupannya dia berkata, "*Sebagai orang tak bermilik, sekalipun memiliki segala sesuatu*"

(2 Kor. 6:9-10). Sesungguhnya, ketika memiliki Tuhan, kita memiliki hidup yang kekal dan sumber segala berkat.

### **Renungan:**

1. Seberapa pentingkah keselamatan bagi kalian?
2. Hal apa sajakah yang menyebabkan kalian menukar keselamatan pribadi?

## **Bagian # 2 – Hana, Sang Nabiah**

### **A. Dia Mengalahkan Keadaannya**

Nama Hana berarti anugerah. Dia adalah putri Fanuel dari suku Asyer. Suku Asyer tidaklah menonjol dalam sejarah Perjanjian Lama dan merupakan salah satu yang disebutkan ‘suku yang terhilang’ (ref. Kej. 30:12-13; 35:26). Alkitab melanjutkan bahwa Hana telah menikah selama tujuh tahun dan menjadi seorang janda hingga berusia 84 tahun. Ini berarti Hana menghabiskan waktu sekitar tujuh puluh tahun lamanya sebagai seorang janda. Bagi seorang perempuan muda, kematian sang suami merupakan suatu hal yang tragis. Hana dapat saja bereaksi dengan beberapa cara atas penderitaannya: Dia dapat saja menyerah karena kesedihan, menjalani hidup tanpa harapan atau dapat menikah lagi (Ul. 25:5-6; Rut 4:1-10; Mat. 22:23-30). Tetapi, hidup Hana benar-benar berubah. Sekalipun kita tidak mengetahui apa pekerjaan Simeon, tetapi diberitahukan bahwa Hana adalah seorang nabiah. Bukanlah bersungut-sungut atau mengingat masa lalu, sebaliknya dia menghabiskan tahun-tahun hidupnya di Bait Allah, melakukan pekerjaan Allah dan berpaling kepada Allah untuk memperoleh hiburan dan pengharapan. Bagaimana kita menghadapi kematian, penyakit atau tragedi lainnya dalam hidup? Kita dapat bereaksi terhadap keadaan itu dengan dua cara: Kita dapat memilih untuk mengeluh kepada Allah mengenai nasib kita, menjadi putus asa dan kehilangan iman. Atau, seperti Hana, kita dapat menggunakan keadaan sebagai cara untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan mengucapkan syukur dalam segala hal (Rm. 8:28; Yer. 29:11).

### **B. Dia Hidup dengan Berpusat pada Allah**

- a. Dia tidak meninggalkan Bait Allah  
Setelah kematian suaminya, Hana mengalihkan harapan dan percaya kepada Allah. Dia mempersembahkan dirinya untuk menyembah Allah di Bait-Nya siang dan malam. Hana mengetahui perasaan pemazmur ketika dia berkata, *“Satu hal telah kuminta kepada Tuhan, itulah yang kuingini: diam di rumah Tuhan seumur hidupku, menyaksikan kemurahan Tuhan dan menikmati bait-Nya”* (Mzm. 27:4). Dalam doa penyembahan Salomo, dia berdoa agar Allah mendengarkan doa bangsa itu saat mereka datang ke hadapan-Nya di Bait-Nya. Oleh karena itu, Bait Allah merupakan sebuah tempat bagi manusia agar dapat memanggil nama-Nya dan tempat agar Allah dapat ditemukan. Hari ini, ada banyak denominasi dan gereja di dunia. Tetapi, kita harus pergi ke suatu tempat yang Allah telah tunjukkan, sebuah gereja yang Dia telah pilih, karena hanya di sanalah kita dapat menemukan Dia. Oleh karena itu, banyak saudara-saudari yang tinggal jauh dari gereja rela menempuh perjalanan jauh setiap minggunya hanya untuk mengikuti kebaktian di Gereja Yesus Sejati terdekat. Salah satu contohnya adalah pasangan tua yang berasal dari Buffalo, New York, yang harus mengemudi selama 2,5 jam setiap minggunya melintasi perbatasan Amerika – Kanada untuk mengikuti kebaktian di Gereja Toronto, Kanada.

Pada perjalanan pertama kalinya, mereka dihentikan oleh bea cukai di perbatasan Amerika – Kanada dan menanyakan alasan perjalanan mereka ke Kanada. Ketika mendengar bahwa mereka akan mengikuti kebaktian di Gereja Yesus Sejati, petugas bea cukai menanyakan pula mengapa mereka tidak pergi saja ke gereja tetangga. Mereka menjelaskan bahwa mereka hanya beribadah di Gereja Yesus Sejati, gereja yang Allah pilih dan tempat Roh-Nya berdiam.

### **Renungan:**

1. Apakah kalian percaya bahwa Gereja Yesus Sejati adalah gereja yang Allah tunjuk sebagai gereja-Nya?
  2. Apakah yang menjadikan Gereja Yesus Sejati unik di tengah semua gereja lainnya?
  3. Pernahkah kalian berkomitmen terhadap diri sendiri untuk senantiasa tinggal dalam gereja Allah?
- b. Dia menjalani hidup dengan berdoa dan berpuasa  
1 Timotius 5:5 berkata, *“Sedangkan seorang janda yang benar-benar janda, yang ditinggalkan seorang diri, menaruh harapannya kepada Allah dan bertekun dalam permohonan dan doa siang malam.”* Dengan mengurangi kebutuhan jasmani dan kesenangan duniawi hingga batas minimum, Hana dapat berfokus kepada Allah. Dalam Alkitab, berpuasa berarti tidak makan dan tidak minum selama periode tertentu (Est. 4:16). Sekalipun puasa tidaklah diwajibkan dalam Perjanjian Baru, tetapi ada saat-saat ketika puasa itu diperlukan dan sangat efektif. Puasa dapat dilakukan untuk berbagai tujuan:

### **Dapat mengerti Alkitab**

Daniel berpuasa agar dapat mengerti penglihatan yang diberikan kepadanya. Selama berpuasa, dia berdoa kepada Allah memohon pencerahan. Setelah tiga minggu lamanya berpuasa, Allah mengirim utusan-Nya dan berkata, *“Janganlah takut, Daniel, sebab telah didengarkan perkataanmu sejak hari pertama engkau berniat untuk mendapat pengertian dan untuk merendahkan dirimu di hadapan Allahmu dan aku datang oleh karena perkataanmu itu”* (Dan. 10:1-3,12). Bila kita ingin memahami rahasia-rahasia Allah yang dalam, selain menyelidiki, kita pun dapat berpuasa dan berdoa, agar Allah memberikan pengertian rohani.

### **Memperkenalkan injil**

Di gereja Antiokhia, banyak nabi dan pengajar yang berpuasa dan berdoa untuk pertumbuhan gereja. Ketika memohon agar Allah membuka pintu anugerah bagi bangsa-bangsa lain, kita pun harus berpuasa dan berdoa (Kol. 4:3; Kis. 14:27).

### **Menambah kekuatan rohani**

Ada saat-saat ketika kita lemah secara rohani dan doa-doa kita menjadi tidak berkhasiat. Dalam keadaan ini, kita haruslah berdoa dan berpuasa, memohon kekuatan dan kuasa dari Allah (Mat. 17:20; 4:1-2; Kis. 13:1-3).

### **Mengakui, bertobat dan memohon pengampunan atas dosa-dosa kita**

Kita haruslah berpuasa ketika memerlukan pengampunan dari Allah atas dosa-dosa yang telah diperbuat. Ini menunjukkan penyesalan dan keinginan kita akan belas kasihan Allah (Yun. 3:5-10; 1 Sam. 7:3-6; Neh. 9:1-4).

### C. Dia adalah Orang yang Penuh Syukur

Saat menyaksikan keselamatan penebusan Israel, Hana mengucap syukur kepada Allah. Sekalipun keadaannya tidak menguntungkan, dia dapat mengucap syukur karena Kristus. Rasul Paulus berkata, “*Mengucap syukurlah dalam segala keadaan*” (1 Tes. 5:18). Memang tidak mudah untuk mengucap syukur, terutama ketika segalanya tidak berjalan lancar bagi kita. Tetapi dengan mengucap syukur, kita mengesampingkan persoalan dan keluhan kita untuk mengingat kemurahan, kasih dan rahmat Allah. Kita haruslah mengambil sikap berterima kasih, karena mengetahui bahwa apapun yang terjadi dengan hidup kita, itu diizinkan oleh Allah dan semuanya berada di tangan Allah yang Maha Kuasa. Kita akan menemukan bahwa ketika berfokus pada hal-hal yang positif dan mengucap syukur, beban kita akan menjadi lebih ringan.

#### Renungan:

1. Sebutkan beberapa alasan mengapa orang-orang yang penuh syukur biasanya lebih sukacita.
2. Menurut kalian, apakah perasaan Allah ketika kita mengucap syukur dan ketika kita mengeluh?

### D. Dia adalah Orang yang Tahu Berterima kasih

Saat Simeon bertemu Juruselamat, keinginan terbesarnya telah terpenuhi dan dia rela mati. Sebaliknya, Hana mulai menceritakan mengenai Kristus kepada orang lain. Dia bukan hanya mengucap syukur kepada Allah, tetapi pergi memberitakan perbuatan baik bahwa Mesias telah datang. Beberapa berita sangatlah baik hingga harus dibagikan. Beginilah perasaan Hana mengenai kedatangan Tuhan Yesus Kristus. Kedatangan Kristus merupakan kabar baik yang berkaitan dengan semua manusia (Luk. 2:10) dan dia mengetahui betapa pentingnya bahwa orang-orang mengetahui mengenai hal itu. Apakah kita telah memberitakan Kristus kepada teman-teman dan keluarga kita? Apakah kita sungguh-sungguh membagikan kabar baik mengenai Injil?



## Menguji Pemahaman

Disebabkan oleh sifat dari pelajaran ini, pertanyaan-pertanyaan pada bagian **Menguji Pemahaman** dapat ditemukan di setiap bagian **Pemahaman Alkitab** dengan judul ‘Renungan’.



## *Penerapan Kehidupan*

### **Menanti bagi Allah**

Kita hidup dalam dunia yang serba cepat – makanan cepat saji, mobil-mobil yang cepat dan pelayanan yang cepat. Kita telah terbiasa melakukan segala sesuatu dengan segera dan cepat, bahkan ketika berdoa kepada Allah, kita menuntut jawaban dengan segera dan cepat. Seni menanti telah hilang pada angkatan ini. Dapat menanti adalah sesuatu yang penting. Ada tokoh-tokoh dalam Alkitab seperti Yusuf dan Ishak, yang dapat menantikan waktu Allah dengan sangat baik. Karena hal itu, Allah memberkati mereka dengan limpahnya. Bagaimanapun, ada pula tokoh-tokoh seperti Yakub dan Saul, yang tidak dapat menantikan Allah hingga mereka menderita. Bacalah skenario berikut dan kenali kesalahan yang biasa kita lakukan ketika menanti. Lalu, carilah ayat-ayat Alkitab untuk menemukan sikap yang benar yang kita harus miliki dan hal-hal yang harus dilakukan ketika menanti.

#### **Skenario 1**

Minggu yang lalu, Penny telah salah paham terhadap Lily, karena beberapa persoalan yang sepele. Tidak peduli seberapa banyak usaha Penny untuk menjelaskan maksudnya, Lily tetap tidak mau mendengarkannya. Penny merasa begitu sedih. Dia berdoa memohon pertolongan Allah untuk memecahkan persoalan itu. Dalam doanya, dia mengetahui bahwa Allah mengerti. Ketika Penny sedang menantikan Allah menyelesaikan kesalahpahaman itu, dia menceritakan kejadian itu kepada saudari seiman lainnya di gereja. Lalu malam itu, dia mencurahkan isi hatinya kembali kepada beberapa orang yang menanyakan mengenai kejadian itu.

#### **Bahaslah dengan murid-murid:**

Bacalah Mazmur 62:2. Ayat ini memberitahukan bahwa kita haruslah menantikan Allah sambil berdiam diri. Beberapa orang mungkin menanti, tetapi dalam prosesnya, mereka terus mengeluh dan menceritakan kesedihan kepada orang lain. Menanti sambil berdiam diri akan membuat hati kita merasa tenang, menunjukkan iman dan pengharapan kita kepada Allah.

#### **Skenario 2**

Helen berusia 32 tahun dan dia sedang mendoakan pernikahannya kepada Allah. Dia berharap menemukan pasangan hidup yang seiman. Sementara itu, Helen telah berpaling kepada seorang teman di luar gereja yang menarik hatinya. Waktu terus berlalu, Helen mengetahui bahwa dia tidak akan mendapatkan yang lebih muda lagi dan temannya itu masih menantikan dirinya. Dia mengerti ajaran Alkitab yang berkaitan dengan menikah dengan orang tidak seiman dan sekalipun dia senantiasa berdoa, doanya tetap tidaklah terjawab. Helen memutuskan untuk mengambil resiko bersama temannya yang tidak seiman itu.

#### **Bahaslah dengan murid-murid:**

Bacalah Wahyu 14:12 dan Mazmur 37:34. Sambil menantikan jawaban Allah, adalah penting untuk memegang perintah-perintah-Nya. Allah telah menjanjikan Abraham seorang anak, tetapi janji itu baru tergenapi dua puluh lima tahun kemudian. Selama masa itu, Abraham dan Sara mulai melakukan segala sesuatu dengan

cara mereka sendiri yang mengakibatkan terjadinya banyak konflik dalam keluarga. Bila tidak mentaati perintah Allah ketika sedang menantikan jawaban, penantian kita akan menjadi sia-sia. Bukan hanya doa-doa tidak terjawab, kita pun akan kehilangan banyak berkat dan janji, bahkan dapat mengalami kerugian dan membangkitkan murka-Nya.

### **Skenario 3**

Jim adalah seorang pemuda yang rajin di gereja. Dia bertugas sebagai pemimpin pujian dan membersihkan aula. Dia merasa memiliki potensi untuk berbuat lebih banyak bagi Tuhan. Bagaimanapun, dia tidak diberikan tugas-tugas penting seperti menjadi guru Pendidikan Agama atau memimpin Pemahaman Alkitab. Dia berdoa agar Allah memberikan kesempatan kepadanya untuk melayani. Apakah yang Jim harus lakukan saat penantian itu?

#### **Bahaslah dengan murid-murid:**

Dalam Matius 25:1-13, Tuhan Yesus menceritakan perumpamaan mengenai sepuluh gadis. Ketika mereka sedang menantikan kedatangan mempelai laki-laki, lima gadis yang bijak mempersiapkan minyak yang cukup bagi diri mereka. Mereka tidak duduk-duduk tanpa berbuat apa-apa. Mereka menggunakan waktu dengan bijak untuk melakukan persiapan. Demikian pula selagi menanti, Jim haruslah memperlengkapi dirinya. Ketika Daud dipanggil untuk memainkan kecapi bagi Raja Saul di istananya, Saul jelas belum mengetahui bahwa Daud diam-diam telah diurapi. Tetapi, Daud menggunakan kesempatan melayani di istana, agar memperoleh informasi mengenai menjalankan pemerintahan bagi sebuah bangsa. Kadang, rencana kita ditunda untuk waktu yang tidak terbatas. Seperti Daud, kita dapat menggunakan masa penantian itu dengan baik. Kita haruslah memiliki semua pengetahuan rohani, dipenuhi oleh Roh Kudus dan memperoleh pengalaman dalam melakukan pekerjaan kudus.

### **Skenario 4**

Richard sungguh-sungguh ingin menerima Roh Kudus. Dia telah berdoa hampir 20 tahun lamanya. Semua orang yang dikenalnya telah menerima Roh Kudus, bahkan anak-anak yang lebih kecil dari padanya. Hal itu membuat dia merasa agak malu. Pada waktu doa sebelum kebaktian, dia senantiasa memohon hal itu kepada Allah, tetapi dia hanya berdoa dengan singkat sebelum melakukan hal lainnya. Dia merasa Allah telah mengetahui apa yang diinginkan, sehingga tidak perlu banyak mengulang permohonannya. Ketika Richard sedang menantikan Roh Kudus yang dijanjikan, hal apakah yang dia harus perhatikan?

#### **Bahaslah dengan murid-murid:**

Bacalah Galatia 5:5. Ketika kita sedang menantikan Allah, adalah penting untuk berdoa. Bila menantikan tanpa berdoa, iman kita akan menjadi lemah dan kehilangan arah. Ketika seorang petani menantikan benihnya tumbuh, dia harus menyiraminya setiap hari. Doa-doa yang dipanjatkan adalah sama seperti air yang menyuburkan iman dan pengharapan kita, sehingga dapat bertahan sampai waktunya.



## *Renungan dan Doa*

Hana dan Simeon dapat hidup tenang dan tenteram dalam segala kesalahan dan kehormatan (1 Tim. 2:2). Bagi manusia, kehidupan mereka yang biasa-biasa saja adalah tidak patut diperhatikan. Tetapi di hadapan Allah, iman mereka yang luar biasa akan diingat sampai kekekalan.

# Ishak

## Bacaan Kitab

Kej. 24:1-67; 25:19-26; 26:1-27:46; 35:27-29; Ibr. 5:1-14; Flp. 2:1-18

## Sasaran Pelajaran

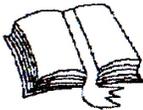
1. Belajar dari iman, kesabaran dan ketaatan Ishak
2. Belajar mengenai pengendalian konflik
3. Belajar untuk menjalani hidup yang rukun dan damai dengan orang lain

## Ayat Alkitab

*"Hendaklah kebaikan hatimu diketahui semua orang. Tuhan sudah dekat!"*  
(Flp. 4:5)

## Bacaan Kitab untuk Minggu ini (bagi para guru dan murid)

Yesaya 31-35



## Latar Belakang Alkitab

### Sumur

Sumur adalah sumber air utama dari masyarakat dan biasanya ditemukan di luar kota, di sepanjang jalan utama. Banyak orang yang harus berjalan satu mil atau lebih untuk mendapatkan air. Sumur biasanya digali dan dilindungi oleh desa-desa. Beberapa sumur mungkin lebih dari enam meter dalamnya. Ada banyak pekerja yang terlibat dalam penggalian sebuah sumur, sehingga sering timbul perselisihan antar desa dan/atau para gembala yang ingin menuntut dan menggunakan pula sumur itu. Bila seseorang menggali sebuah sumur, dia sedang melakukan penuntutan atas tanah itu. Beberapa sumur memiliki kunci untuk mencegah para pencuri mengambil air. Membuka sumbat sumur seseorang dapat dianggap sebagai tindakan perang dan merupakan kejahatan paling serius di negeri itu. Saat orang Filistin menghancurkan dan mengambil sumur-sumur Ishak, dia memiliki hak untuk merebut kembali, tetapi tidak diperbuatnya demikian.

## Gerar

Gerar adalah kota orang Filistin di Tanah Negeb. Gerar adalah suatu tempat terpencil di tepi padang gurun yang penduduknya menganggap air sama berharganya dengan emas. Baik Abraham maupun Ishak tinggal di sana dan menghadapi pengalaman serupa dengan istri mereka dan Abimelekh dari Gerar (Kej. 20:1-2; 26:1-33).



## Pemanasan

### Melepaskan

Suatu hari, seorang anak kecil sedang bermain-main dengan sebuah vas yang mahal harganya. Dia memasukkan tangannya ke dalam vas itu dan terperangkap di dalamnya. Sang ayah telah berusaha untuk mengeluarkan tangan anaknya dari dalam vas itu, tetapi sia-sia saja. Mereka sedang berpikir untuk memecahkan vas itu ketika ayahnya berkata, "Anakku, sekarang kita coba sekali lagi. Bukalah tanganmu dan luruskan jari-jarimu seperti yang aku lakukan, lalu tariklah." Yang membuatnya heran, anak itu berkata, "Ah tidak, ayah. Saya tidak dapat meluruskan jari seperti itu, karena bila saya melakukannya, uang saya akan jatuh."

Tampaknya ini sebuah cerita yang menarik, tetapi banyak di antara kita yang seperti anak kecil yang memegang uangnya tanpa peduli terhadap apapun. Tetapi sebagai orang percaya, Allah menginginkan kita berserah dan melepaskan, sehingga dapat mengalami kebebasan. Hari ini, kita akan melihat orang yang melakukan hal itu.



## Pemahaman Alkitab

### Ishak

Nama Ishak berasal dari kata kerja 'shq' yang berarti tertawa atau ingin tertawa. Nama Ishak yang berarti tertawa mengingatkan mengenai dua kejadian tertawa yang terjadi. Dalam Kejadian 17:17, saat Allah memberitahukan Abraham bahwa Sara akan melahirkan anak, Abraham menunduk dan menertawakan kemustahilan memiliki anak pada usia setua itu. Lalu, dalam Kejadian 18:12-15, Sara pun tertawa saat dia mendengar Allah menjanjikan mereka seorang anak. Tetapi, Allah adalah Allah yang setia. Ishak menjadi anak ajaib yang lahir bagi Sara di usia 90 tahun dan bagi Abraham di usia 100 tahun. Ishak sungguh-sungguh adalah seorang anak perjanjian. Kehidupan Ishak menjadi teladan bagi orang-orang percaya mengenai bagaimana menjalani hidup yang tenang dengan berdasarkan kehendak Allah.

### A. Iman

Dalam Kejadian 22, dicatatkan suatu kejadian saat Allah meminta Abraham mempersembahkan anaknya, Ishak sebagai korban bakaran. Dari kejadian itu,

kita melihat bahwa Ishak mewarisi iman ayahnya yang teguh. Karena pernah melihat ayahnya mempersembahkan korban, Ishak mengetahui apa saja yang diperlukan dan bagaimana cara melakukannya. Tetapi, saat Abraham mulai mengikat Ishak dan membaringkannya di atas mezbah, Ishak tidak memberontak ataupun melarikan diri. Dia tidak menanyakan kesehatan jiwa ayahnya atau mengucapkan sepatah katapun. Sama seperti seekor domba yang akan dibawa ke pembantaian, Ishak mentaati ayahnya dengan diam.

Kita tidak menyukai ketidakpastian. Kita menyukai, bila keadaan itu terkendali. Bagaimanapun iman adalah sesuatu yang berbeda. Iman berarti berserah kepada kuasa Allah dan bersandar kepada-Nya. Iman berarti percaya dan taat kepada Allah, bahkan bila tujuan itu tidak terlihat. Pada saat itu, Abraham tidak dapat membayangkan mengapa Allah memintanya melakukan hal yang sulit seperti itu. Demikian pula, Ishak tidak memahami mengapa ayahnya mengikat dan mempersembahkannya sebagai korban. Tetapi mereka berdua mengimani bahwa Allah akan menyediakan (Kej. 22:14). Ada banyak contoh bahwa manusia hanya perlu ketaatan. Nabi Hosea diminta untuk mengambil seorang perempuan sundal sebagai istrinya. Naaman diminta untuk mandi di sungai Yordan tujuh kali, agar sembuh dari kustanya. Elia diminta untuk pergi ke rumah seorang janda miskin, bukan ke rumah seorang yang lebih kaya. Sekalipun tidak sepenuhnya memahami maksud Allah, tetapi mereka taat. Marilah kita belajar dari iman Ishak yang dengan tenang taat, sekalipun dia sendiri tidaklah memahaminya. Pada waktunya, kehendak dan rencana Allah akan dinyatakan kepada kita.

### **Renungan:**

1. Melalui kejadian ini, bagaimana iman Ishak dinyatakan?
2. Dari skala 1-10, berapakah nilai iman kalian?
3. Apakah reaksi kalian ketika diminta untuk berbuat sesuatu yang tidak masuk akal atau tidak dapat dipahami? Mengapa?

## **B. Ketaatan**

### **a. Taat kepada ayahnya**

Bacalah Kejadian 24:1-67. Saat Ishak semakin dewasa, Abraham mulai memikirkan pernikahan anaknya. Dia menyuruh hambanya pulang ke kampung halamannya untuk mencari seorang istri bagi Ishak. Allah memberikan suatu cara bagi hamba Abraham, sehingga dia dapat menemukan jodoh yang baik. Oleh karena itu, Ishak mengambil Ribka sebagai istrinya dan mengasihinya. Semuanya itu terdengar seperti khayalan, suatu cara yang telah ditinggalkan oleh masyarakat sekarang. Mungkin pikiran yang terlintas di benak kita pertama kali adalah, “Mengapa Ishak dapat menikahi Ribka, seorang gadis yang sama sekali tidak dikenalnya?” Bagaimana mungkin dia mempercayakan persoalan yang penting seperti ini kepada ayahnya dan yang lebih buruk lagi, kepada penilaian hambanya yang telah berusia lanjut? Perjudohan telah terlalu usang. Norma yang berlaku sekarang adalah berpacaran agar kedua belah pihak dapat melihat apakah mereka cocok. Bila membandingkan sikap orang dunia dengan sikap Ishak, kita akan melihat perbedaan yang mendasar: Ketaatan kepada Allah. Orang dunia memilih pasangan berdasarkan kriteria dan pilihan mereka sendiri. Dia haruslah cantik/tampan, berpendidikan tinggi, mapan secara keuangan, memiliki minat yang sama, kepribadian yang cocok dan lain sebagainya. Sebaliknya, keputusan Ishak bukanlah berdasarkan apa yang dia sukai/tidak sukai, tetapi apakah itu adalah kehendak Allah. Sepanjang kejadian

itu, Ishak tidak diberitahukan perihal pembicaraan antara Abraham dan hambanya yang berusia lanjut itu. Dia tidak dimintai pendapat. Tetapi, itu justru memungkinkannya Ishak bersikap taat, karena mengetahui bahwa semuanya itu terjadi dengan pimpinan Allah. Dalam Kejadian 24:7, Abraham mengetahui bahwa: *“Allah akan mengutus malaikat-Nya berjalan di depanmu (hamba Abraham).”* Abraham bukan mempercayai persoalan perjodohan anaknya kepada hambanya, tetapi kepada Tuhan. Oleh karena itu, saat hamba itu memberitahukan Ishak mengenai semua yang terjadi, Ishak bersikap taat sepenuhnya. Dalam pernikahan, seperti dalam banyak aspek kehidupannya, Ishak tidak menggunakan caranya sendiri, tetapi bersikap taat sepenuhnya kepada Allah. Oleh karena itu, seorang perempuan yang cantik, pekerja keras dan pengasih diberikan kepada Ishak dalam pernikahan dan dia merasa terhibur setelah kematian ibunya (Kej. 24:67).

#### **b. Ketaatan kepada Allah**

Kejadian 26:1-13 mencatatkan bahwa terjadilah kelaparan yang besar di negeri Israel. Untuk menghindari kelaparan itu, pada mulanya, Ishak pergi ke Gerar. Lalu, Allah menampakkan diri dan menyuruh Ishak untuk tidak pergi ke Mesir. Allah ingin melihat seperti apa pilihan Ishak; taat kepada Allah dan tinggal di Tanah Perjanjian yang dilanda kelaparan atau tidak mentaati Allah dan pergi ke Mesir, suatu negeri yang dipenuhi oleh orang-orang kafir. Dapatlah dipahami, bila Ishak pindah ke Mesir. Di negeri itu tidak ada makanan dan dia harus memberi makan keluarganya. Tetap tinggal di Israel adalah permintaan Allah yang tidak masuk akal dan tidak beralasan. Tetapi, Ishak beriman kepada firman Allah. Dia mengetahui bahwa bila dirinya tetap tinggal di Israel, Allah akan memenuhi kebutuhannya.

Allah pun menguji kita untuk melihat seberapa jauh kita akan pergi bagi Dia. Kita janganlah hanya taat kepada Allah ketika semuanya berjalan lancar, tetapi pada saat yang sukar dan dalam percobaan pula. Sekalipun ada kelaparan di Tanah Perjanjian, kita haruslah mengikuti Allah, bahkan bila itu berarti kita harus menderita. Bila meninggalkan tanah Israel, yaitu gereja sejati, kita akan terancam secara rohani, sekalipun mungkin memiliki keuntungan materi. Karena ketaatan Ishak, Allah memberikan mujizat – sementara orang-orang di sekelilingnya menderita kelaparan, Ishak justru hidup makmur dan menuai seratus kali lipat.

#### **Renungan:**

1. Apakah ketaatan datang dengan mudahnya bagi kalian? Mengapa atau mengapa tidak?
2. Apakah yang kita dapat lakukan agar menjadi lebih taat?
3. Ketika merenungkan iman sendiri, apakah kita adalah orang Kristen yang seperti cuaca atau apakah kita akan mengikuti Allah, baik dalam keadaan panas ataupun hujan?

#### **C. Tenang dan Lembut Hati**

##### **a. Ishak adalah Seorang Pendamai**

Bacalah Kejadian 26:17-22. Saat rakyat negeri itu melihat kekayaan Ishak, mereka menjadi iri hati dan ingin mengusirnya. Berulang kali mereka datang untuk mengambil alih sumur-sumur yang telah digali oleh Ishak. Bagi seorang penggembala, sumur sangatlah penting untuk memelihara anggota keluarga, hasil panen dan hewan-hewannya. Bila seseorang menggali sumur,

dia melakukan tuntutan atas negeri itu, sehingga mengambil sumur seseorang adalah pelanggaran yang serius dan menandakan tindakan perang. Sekalipun Ishak memiliki alasan untuk melawan mereka, tetapi dia tidak mau melakukannya. Dalam Kejadian 14:1-16, dicatatkan bagaimana Abraham, ayahnya membawa 318 orangnya yang terlatih untuk menyelamatkan Lot dan keluarganya dari tangan empat raja (Kej. 14:1-16). Orang-orang ini telah mendapat bagian warisan yang diterima Ishak dari ayahnya. Betapa mudahnya bagi Ishak untuk memberikan perintah kepada mereka untuk merebut kembali sumur-sumur itu. Tetapi, Ishak tidak ingin melakukan perang atau kekerasan. Dia memilih cara yang lebih sulit yaitu dengan menggunakan kebaikan dan kelemahan untuk mengalahkan mereka (Rm. 12:19-21).

**b. Ishak memahami bahwa Allah akan membalasnya**

Ishak tidak mau berperang dengan musuh-musuhnya, karena dia memahami bahwa Allah akan menuntut balasan bagi dirinya (Rm. 12:19). Sekalipun dengan bersikap lunak dia kehilangan sumurnya, Ishak mengetahui bahwa Allah akan memegang kendali dan bahwa *“Aku, Tuhan, yang menyelidiki hati, yang menguji batin, untuk memberi balasan kepada setiap orang setimpal dengan tingkah langkahnya, setimpal dengan hasil perbuatannya”* (Yer. 17:10). Selama konflik, Allah tidak menampakkan diri kepada Ishak untuk menghiburnya. Allah pun tidak memperingatkan musuh-musuhnya dalam mimpi. Barulah dalam Kejadian 26:24, Allah menampakkan diri kepada Ishak pada malam hari untuk menghibur dan memberkatinya. Demikian pula, Allah mungkin membiarkan kita mengalami ketidakadilan untuk melihat seberapa besar iman kita kepada-Nya. Bila mau tinggal dalam firman Allah, bahkan sampai menderita karenanya, kita akan diberkati dengan limpahnya.

**c. Ishak melepaskan haknya**

Ishak dapat melepaskan sumur-sumurnya, karena dia tidak meletakkan penekanan pada hak ataupun keuntungan materi. Di hadapan Allah adalah jauh lebih baik melepaskan keinginan, keuntungan maupun kekayaan kita (yang mungkin tampak benar-benar milik kita) demi untuk memelihara perdamaian dan mentaati-Nya. Kadang, kita begitu rupa berpegang pada hal-hal yang tetap ingin kita miliki. Bagaimanapun, kita haruslah belajar untuk tenang dan memahami bahwa bila itu adalah milik kita, Allah akan mengatur agar kita memilikinya. Tetapi bila itu bukan milik kita, tidak peduli betapa kerasnya kita berusaha untuk memperolehnya, itu akan terlepas pula dari tangan kita.

**Renungan:**

1. Bagaimana reaksi kalian ketika mengalami ketidakadilan atau konflik?
2. Mengapa Ishak dapat bersikap lemah lembut, bahkan dalam menghadapi ketidakadilan?

**D. Tenang dan Merenungkan**

Sekalipun ada banyak acuan Alkitab yang berkaitan dengan Ishak, tetapi tidak banyak ayat yang mengutip Ishak sedang berbicara. Kita lebih mengenal Ishak melalui perbuatannya daripada perkataannya. Dalam Kejadian 24:62-63, Alkitab melukiskan gambaran mengenai seseorang yang tenang dan bijaksana yang mengetahui manfaat menghindarkan dirinya dari keributan dan hanya sibuk dengan Allah. Mengapa penting menjalani hidup yang tenang dengan waktu untuk merenung? Setelah Nabi Elia turun dari Gunung Karmel, tempat dia

seorang diri menantang para nabi palsu, dia datang ke pintu gerbang Yizreel. Di Israel, pintu gerbang kota merupakan pusat aktivitas dari penduduk setempat. Itu merupakan tempat pertemuan bagi para pejabat kota dan para pedagang untuk melakukan bisnis mereka. Tidak seorangpun boleh masuk atau meninggalkan kota tanpa melewati pintu gerbang itu. Di sinilah, Elia mulai kehilangan fokusnya kepada Allah dan menjadi takut terhadap ancaman Izebel (1 Raj. 18:46). Ketika kita terus-menerus dikelilingi oleh orang banyak, hati dan pikiran kita akan lebih terfokus kepada mereka dan lingkungan yang ada daripada kepada Allah. Sebagai akibatnya, kita akan kehilangan arah, menjadi frustrasi dan mudah melakukan kesalahan. Oleh karena itu, marilah kita meluangkan waktu setiap hari untuk merenungkan firman Allah dan menjalankannya ke dalam perbuatan dan perkataan kita.

### Renungan:

1. Apakah manfaat dari perenungan setiap hari?
2. Minggu depan sempatkan waktu setiap harinya untuk memikirkan dan merenungkan – mungkin sekitar 15 menit lamanya setiap hari. Pastikan kita berada di sebuah tempat yang tenang seorang diri. Pikirkan mengenai apa yang kita telah lakukan pada hari itu dan periksalah hal apa yang kita dapat perbaiki. Renungkan sebuah ayat atau perikop Alkitab atau hadirat Allah di dalam kehidupan kita. Ketika kita mengembangkan kebiasaan ini, perhatikan perubahan yang mulai terjadi.



## Menguji Pemahaman

Disebabkan oleh sifat dari pelajaran ini, pertanyaan-pertanyaan pada bagian **Menguji Pemahaman** dapat ditemukan di setiap bagian **Pemahaman Alkitab** dengan judul ‘Renungan’.



## Penerapan Kehidupan

### Tetap Bersikap Tenang di Saat Batin Terluka

Dalam artikel terdahulu, saya memperkenalkan Enam Kebiasaan, yaitu suatu kumpulan nasihat yang ditulis ayah saya di atas secarik kertas berukuran 8,5 x 11 inci. Walaupun saya dapat dikategorikan melakukan plagiat karena judul yang saya berikan untuk tulisan ini mirip dengan judul sebuah buku yang sangat terkenal, namun kiat-kiat yang saya gunakan adalah benar-benar kiat khas ayah saya. Ini adalah intisari kebijaksanaan seorang pria yang sangat sukses selama 30 tahun karirnya, dan pada saat bersamaan sangat memperhatikan keluarganya dengan kasih dan meluangkan banyak waktu untuk melayani Tuhan.

**Kiat pertama adalah tentang bagaimana berhubungan baik dengan orang lain: “Satu orang musuh itu sudah terlalu banyak. Jadilah orang yang bisa menghargai dan simpatik.”** Tapi ada masanya ketika orang-orang tetap

menyalahkan Anda meskipun Anda sudah melakukan hal-hal baik dan menjadi orang yang sebaik mungkin. Saat itu, apa yang dapat Anda lakukan? Kiat kedua dalam daftar ayah saya membahas situasi seperti itu: **Kebiasaan 2 – Jangan Pernah Terpancing Untuk Marah**

**Jika seseorang tidak ramah kepadamu, bersabarlah. Inilah saatnya berlatih menjadi orang Kristen yang baik.**

Pada saat Anda mulai mengerjakan sesuatu yang melibatkan orang lain, Anda akan punya banyak kesempatan istimewa untuk membuat musuh. Kita semua punya latar belakang yang berbeda, nilai-nilai yang berbeda, dan motivasi yang berbeda. Dan ketika kita tidak sepenuhnya sependapat dengan yang lain, perselisihan biasanya muncul. Kadangkala kita dapat mengatasinya dengan baik, tetapi pasti kita pernah menghadapi situasi ketika kita jadi punya musuh. Dan sebelum Anda protes bahwa orang Kristen seharusnya tidak punya musuh, ingatlah bahwa hampir semua orang baik dalam Alkitab, termasuk Kristus, punya musuh.

### **Strategi Manusia vs Pemecahan Tuhan**

Saya mengikuti kelas manajemen proyek di kantor saya, dan salah satu topiknya adalah “Manajemen Konflik.” Kelas ini mengajarkan satu ilmu: untuk mengatasi konflik, Anda “Bersaing, Menghindar, Menyesuaikan, Bekerja-sama, atau Berkompromi.” Anda perlu memilih satu strategi manajemen-konflik berdasarkan kondisi tertentu yang Anda hadapi, walaupun setiap pendekatan yang Anda ambil memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri. Setiap individu punya pola motivasi yang membuatnya berinteraksi dengan orang lain: beberapa kombinasi dari “pemeliharaan kepentingan orang banyak”, “kepemimpinan yang tegas”, atau “otonomi yang analitis”. Kelas-kelas seperti ini biasanya banyak memanipulasi pikiran dan menggunakan banyak kata-kata indah yang berbunga-bunga seperti “otonomi” dan “sinergi”.

Dan selesai mengikuti kelas itu, walaupun Anda biasanya mulai dapat mengenali hubungan dan perilaku tidak sehat yang terjadi di kantor, namun Anda tetap tidak dapat berbuat apa-apa. Itu disebabkan karena proses dan strategi manusia kadangkala tidak dapat memecahkan masalah rohani.

Paulus memberikan nasihat ini: *“Janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan; lakukanlah apa yang baik bagi semua orang! Sedapat-dapatnya, kalau hal itu bergantung padamu, hiduplah dalam perdamaian dengan semua orang! Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah kamu sendiri menuntut pembalasan, tetapi berilah tempat kepada murka Allah, sebab ada tertulis: Pembalasan itu adalah hak-Ku. Akulah yang akan menuntut pembalasan, firman Tuhan. Tetapi, jika seterumu lapar, berilah dia makan; jika ia haus, berilah dia minum! Dengan berbuat demikian kamu menumpukkan bara api di atas kepalanya. Janganlah kamu kalah terhadap kejahatan, tetapi kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan!”* (Rm. 12:17-21)

Salah satu kalimat kunci dalam perikop ini adalah, “Sedapat-dapatnya, kalau hal itu bergantung padamu.” Anda tidak dapat mengontrol apa yang dilakukan orang lain, tetapi Anda dapat mengontrol diri Anda sendiri. Tetaplah berpikiran jernih.

Mengapa? Bacalah 1 Petrus 3:16-17: *“...supaya mereka, yang memfitnah kamu karena hidupmu yang saleh dalam Kristus, menjadi malu karena fitnahan mereka itu. Sebab lebih baik menderita karena berbuat baik, jika hal itu dikehendaki Allah, daripada menderita karena berbuat jahat.”* Salah satu cara terbaik untuk mengalahkan seorang musuh adalah dengan berbuat baik kepadanya setelah dia bersusah-payah berusaha membuat hidup Anda sulit. Di dunia nyata, hal ini hampir tidak mungkin dapat dilakukan oleh seseorang yang tidak percaya Tuhan. Dalam dunia di mana Tuhan tidak diakui, hukum yang berlaku adalah, siapa yang kuat,

dialah yang hidup. Jika seseorang menyakiti Anda, Anda balas menyakiti orang itu, dan mengambil tindakan untuk memastikan bahwa Anda membuatnya lebih menderita daripada Anda. Jika Anda tidak melakukan balas dendam, orang lain akan menganggap Anda lemah, dan Anda akan kehilangan kredibilitas dan kekuasaan.

Tetapi seseorang yang dalam hatinya ada Tuhan, memiliki sudut pandang yang berbeda:

*“Serahkanlah hidupmu kepada TUHAN dan percayalah kepada-Nya, dan Ia akan bertindak; Ia akan memunculkan kebenaranmu seperti terang, dan hakmu seperti siang, berdiamlah di hadapan TUHAN dan nantikanlah Dia; jangan marah karena orang yang berhasil dalam hidupnya, karena orang yang melakukan tipu daya. Berhentilah marah dan tinggalkanlah panas hati itu, jangan marah, itu hanya membawa kepada kejahatan. Sebab orang-orang yang berbuat jahat akan dilenyapkan, tetapi orang-orang yang menanti-nantikan TUHAN akan mewarisi negeri. Karena sedikit waktu lagi, maka lenyaplah orang fasik; jika engkau memperhatikan tempatnya, maka ia sudah tidak ada lagi. Tetapi orang-orang yang rendah hati akan mewarisi negeri dan bergembira karena kesejahteraan yang berlimpah-limpah.”* (Mzm. 37:5-11)

### **Kiat Ayah – Dalam Uji Coba**

Aneh sekali, baru beberapa bulan bekerja, saya mendapat kesempatan untuk menerapkan kiat kedua Ayah ini. Sebagai karyawan baru yang penuh semangat, saya melakukan banyak hal bagi perusahaan. Saya melakukan pekerjaan saya dengan sempurna. Sementara itu, ada proyek lain yang harus secepatnya diselesaikan karena batas waktunya sudah hampir habis. Dan karena saya berpengalaman di bidang tersebut, saya bergabung dan dengan sukarela meluangkan waktu untuk membantu mengerjakan proyek itu.

Lalu beredarlah rumor bahwa para pimpinan tertinggi perusahaan sangat terkesan dengan pekerjaan saya. Satu hari, salah satu pimpinan perusahaan datang ke area kerja kami, tetapi saat itu saya sedang mengikuti pelatihan. Setelah kelas berakhir saya baru tahu bahwa rekan kerja yang duduk berseberangan dengan saya diberi (dan dia menerima) pujian atas pekerjaan yang saya lakukan. Dan dalam diskusinya dengan sang manajer, nama saya sama sekali tidak disebut.

Dia mendapatkan kenaikan jabatan, pekerjaan yang menyenangkan, dan kantor pribadi. Dan untuk menambah penderitaan saya, pekerjaan yang ia dapatkan adalah pekerjaan impian saya, suatu pekerjaan yang sangat sesuai dengan kualifikasi saya! Sementara itu, pekerjaan saya jadi makin membosankan dan tidak dihargai.

Jadi saya punya satu pilihan. Saya sangat berhak untuk secara terbuka menuduh orang ini telah mengambil keuntungan dari hasil kerja saya. Saya bisa menyerbu ke kantor pimpinan dan membuat keributan, dan saya akan mendapatkan keadilan. Sebagian besar rekan kerja saya mengetahui apa yang sebenarnya terjadi, jadi saya bisa mengumpulkan mereka sebagai saksi untuk menuduh orang yang mengambil keuntungan dari hasil kerja saya itu. Tapi saya tidak melakukannya.

Tapi saya tidak hanya duduk dan menerima begitu saja. Saya mengirim email kepada manajer yang mempromosikan rekan saya itu. Bukan surat yang pedas, dan saya juga tidak menuduh atau mengeluh. Melainkan, dengan cara yang sangat Kristen, secara obyektif dan profesional saya mengungkapkan perasaan saya mengenai hal itu. Dan dalam melewati semua proses itu, saya harus menanggung kepedihan yang dalam untuk dapat tetap menunjukkan rasa hormat, kepada manajer itu, kepada rekan kerja saya, dan juga kepada diri saya sendiri. Tentu saja, sebelum melakukannya, saya berdoa agar Tuhan memberi saya hikmat untuk bersikap tulus.

Seperti yang biasa saya lakukan dengan email semacam ini, saya menunggu 24 jam, membacanya berulang-ulang, dan kemudian mengirimnya. Tetapi saya tidak menerima tanggapan apa pun selama berbulan-bulan.

Ini sangat menyakitkan. Sangat buruk. Saya berusaha untuk menghibur diri dengan mengulang-ulang dalam pikiran saya kisah tentang Ishak dan sumur-sumur yang digalinya, yang sudah begitu sering saya dengar di Persekutuan Kampus.

Ketika hamba-hamba Ishak menggali di lembah itu, mereka mendapati di situ mata air yang berbual-bual airnya. Lalu bertengkarlah para gembala Gerar dengan para gembala Ishak. Kata mereka: "Air ini kepunyaan kami." Dan Ishak menamai sumur itu Esek, karena mereka bertengkar dengan dia di sana. Kemudian mereka menggali sumur lain, dan mereka bertengkar juga tentang itu. Maka Ishak menamai sumur itu Sitna. Ia pindah dari situ dan menggali sumur yang lain lagi, tetapi tentang sumur ini mereka tidak bertengkar. Sumur ini dinamainya Rehobot, dan ia berkata: "*Sekarang TUHAN telah memberikan kelonggaran kepada kita, sehingga kita dapat beranak-cucu di negeri ini.*" (Kej. 26:19-22)

"Ishak adalah orang bebal," saya menggerutu. Nah, jika Anda teruskan membaca perikop itu, Anda akan menemukan bahwa malam itu Ishak pergi ke Bersyeba, dan Tuhan menampakkan diri kepadanya dan mengingatkannya akan berkat yang Dia janjikan kepada Abraham. Berkat yang sama itu juga berlaku bagi kita: "Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau."

Tentu saja saya bukan Ishak, tetapi hal yang lucu terjadi. Beberapa bulan kemudian, manajer itu akan berhenti bekerja. Tetapi dia melakukan satu hal terakhir sebelum pergi: dia menelepon saya untuk mengatakan bahwa rekan kerja saya tidak berprestasi baik di posisi barunya. Dia mengalami kesulitan, dan si manajer menyesali keputusannya mempromosikan rekan saya itu. Dia bertanya apakah saya bersedia mengisi posisi tersebut, dan saya menerimanya. Tak lama kemudian, rekan itu menelepon saya. Dia mengakui bahwa saya adalah orang yang tepat untuk jabatan tersebut. Akhirnya saya menempati posisi itu selama beberapa tahun dan saya bekerja dengan baik.

Jika saya membuka suara dan balas menyerang ketika peristiwa itu terjadi, saya tentu tidak akan dihormati oleh orang lain. Tetapi kenyataan bahwa saya hanya berdiam diri padahal semua orang tahu bahwa saya berhak untuk protes, menunjukkan bahwa saya adalah seorang yang mempunyai prinsip.

Ketika orang Farisi datang kepada Yesus dan berusaha menjebak agar Dia berbicara dengan gegabah atau kehilangan kesabaran, Dia tetap menjawab dengan ramah. Dia berhak untuk membentak dan berteriak. Dia dituduh melakukan mujizat dengan kuasa Beelzebul. Dia dituduh bergaul dengan 'pemungut cukai dan orang berdosa'. Dia dituduh melanggar tradisi Yahudi dan Hukum Taurat. Tetapi setiap kali, Dia memilih untuk menjawab dengan sabar dan tanpa kebencian. Dan setiap kali, orang-orang Farisi dibuat bungkam dan frustrasi.

Selama beberapa tahun bekerja di perusahaan itu, kejadian seperti ini saya alami beberapa kali. Setiap kali, saya menanggapi dengan kelemahlembutan. Dan setiap kali, orang yang berbuat salah terhadap saya akhirnya kehilangan muka. Atau, menurut istilah Alkitab, 'mendapat tumpukan bara api di atas kepalanya'.

Kelemahlembutan tidak sama dengan kelemahan. Webster menjelaskan kelemahlembutan sebagai 'menanggung penderitaan dengan sabar dan tanpa kebencian'. Ini adalah suatu pilihan, yang timbulnya bukan karena seseorang kekurangan kekuatan, tetapi karena berlimpahnya kuasa Tuhan dan kepercayaan yang penuh bahwa Allah ada dan tahu apa yang dilakukan-Nya.

Nasihat Paulus dalam Roma 12:20, yang dia kutip dari Amsal 25:21-22, memberikan kesimpulan yang tidak dapat diberikan oleh kelas-kelas pelatihan di perusahaan-perusahaan yang paling bonafid sekalipun: cara-mengatasi-masalah yang sesungguhnya. Kali berikutnya Anda menghadapi situasi di mana Anda difitnah, disalahpahami, atau dirugikan, uji cobalah kiat Ayah ini. Balaslah kejahatan dengan kebaikan. Kemudian duduklah, dan biarkan Tuhan melakukan pekerjaan-Nya.

(*'Enam Kebiasaan Umat Kristen yang Efektif – Bagian 2',  
Warta Sejati 35, Maret-April 2003*)

### Diskusi:

1. *"Berbahagialah orang yang lemah lembut, karena mereka akan memiliki bumi"* (Mat. 5:5). Bagaimana kita dapat menyatukan pandangan masyarakat 'berdiri sendiri' dengan pandangan Alkitab? Di manakah kaitan di antara kedua pandangan itu?
2. Bagaimana kita dapat mengembangkan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari?  
(Percaya kepada kuasa Allah, rela berkorban, tidak menilai benda materi terlalu tinggi, lebih berpikir panjang.)
3. Di daerah kehidupan manakah kalian paling sering menghadapi konflik – keluarga, sekolah, dengan teman atau di depan umum?
4. Pikirkan sebuah situasi ketika kalian sedang mengalami konflik dengan orang lain. Bagaimana tanggapan kalian? Apakah yang kalian pelajari dari pengalaman ini?



## Renungan dan Doa

Tuhan Yesus adalah teladan yang sempurna dari kelemahlembutan dan ketaatan. Dia berkata, *"Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan"* (Mat. 11:29). Benar, bahkan di saat mengalami ketidakadilan yang luar biasa, *"Dia dianiaya, tetapi dia membiarkan diri ditindas dan tidak membuka mulutnya seperti anak domba yang dibawa ke pembantaian; seperti induk domba yang kelu di depan orang-orang yang menggunting bulunya, ia tidak membuka mulutnya"* (Yes. 53:7). Karena ketaatan dan kelemahlembutan-Nya, Tuhan bukan hanya merebut hati dari orang banyak, tetapi senantiasa memenangkan hati mereka pada hari ini. Oleh karena itu, berusaha untuk bersikap lemah lembut dan berdamai dengan semua orang.

# Lot, Orang Sodom

## Bacaan Kitab

Kej. 11:27-31; 12:4; 13:1-14:24; 18:20-23; 19:1-38; 1 Yoh. 2:15-17; 5:1-4;  
1 Pet. 2:11-12

## Sasaran Pelajaran

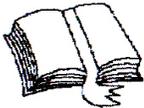
1. Mengetahui pentingnya menjaga hati kita dan bertahan terhadap pencobaan
2. Memiliki nilai-nilai alkitabiah yang benar

## Ayat Alkitab

*“Janganlah kamu mengasihi dunia dan apa yang ada di dalamnya. Jikalau orang mengasihi dunia, maka kasih akan Bapa tidak ada di dalam orang itu.”*  
(1 Yoh. 2:15)

## Bacaan Kitab untuk Minggu ini (bagi para guru dan murid)

Yesaya 36-40



## Latar Belakang Alkitab

### Sodom dan Gomora

Sodom dan Gomora adalah kota-kota yang terletak di dataran atau lembah Yordan (Kej. 13:11-12). Kota-kota lainnya adalah Adma, Zeboim dan Zoar. Alkitab menyatakan bahwa daerah Yordan, tempat kota-kota berada begitu subur dan baiknya untuk didiami (sekitar tahun 2065 SM). Umumnya, para sarjana sekarang menyetujui bahwa kota-kota itu berada di lembah Sidim (Kej. 14:3). Suatu ketika, sekitar abad 21 SM, daerah ini beserta kota-kotanya diliputi dengan api, karena kejahatan dan kerusakan moral penduduknya yang luar biasa (Kej. 19:23-28; Rm. 9:29; Why. 11:8). Dalam Perjanjian Baru, Tuhan Yesus pun menunjukkan musnahnya Sodom dan Gomora (Mat. 10:15).

### Kebutuhan dan Gaya Hidup Menggembala

Syarat utama bagi kelompok penggembala yang berhasil adalah padang rumput dan sumber air. Pada bulan-bulan kering, dari April hingga September,

para gembala haruslah pindah ke tempat yang lebih tinggi, suatu tempat yang masih terdapat rumput, sungai dan sumber airnya. Pada bulan-bulan yang basah dan lebih dingin, dari Oktober hingga Maret, kawanan hewan dibawa kembali ke dataran rendah untuk digembalakan. Pada perpindahan musiman ini, para gembala harus lama meninggalkan desa mereka atau tidak berhubungan, gaya hidup semi nomaden, yaitu seluruh keluarga pergi bersama dengan para gembala. Perselisihan atas hak tanah gembalaan dan air telah menjadi penyebab pertengkaran yang paling sering di antara para gembala.



## *P e m a n a s a n*

Apakah kalian mudah membuat suatu keputusan?

Pernahkah kalian melakukan pilihan yang sulit?

Apakah kalian terbiasa merasa senang dengan pilihan kalian?

Pilihan apakah yang paling kalian sesali? Mengapa?



## *P e m a h a m a n A l k i t a b*

### **Bagian # 1 – Lot Mengikuti Abraham**

Lot adalah seorang tokoh yang sering dikaitkan dengan Abraham. Nama Lot berarti amplop atau menutupi. Dia adalah anak Haran, adik Abraham. Sekalipun tidak dicatatkan dengan jelas di dalam Alkitab, diyakini bahwa Lot telah kehilangan ayahnya pada usia muda, karena itu, saat Allah memanggil Abraham keluar dari tanah Ur, Lot pergi bersama dengan Abraham, pamannya, ke Tanah Perjanjian. Lalu, saat timbul kelaparan, Lot pun pindah ke Mesir bersama Abraham. Saat tinggal bersama Abraham, Lot mengamati dan belajar dari perbuatan baik Abraham. Dia melihat bagaimana Abraham takut dan menyembah Allah (Kej. 12:7-8) dan bagaimana Allah melindungi orang yang takut akan Dia (Kej. 12:10-20). Setelah itu, Lot belajar menunjukkan keramahan dan berinisiatif untuk menyambut orang asing (Kej. 19:1-3).

Sekalipun memiliki lingkungan yang baik dan tokoh teladan, tetapi Lot gagal di bagian akhir hidupnya. Iman Lot sama dengan iman kebanyakan orang Kristen sekarang. Kita memulai dengan semangat dan ketekunan yang luar biasa, tetapi sayangnya, iman kita gagal pada akhirnya. Sepanjang hidupnya, Lot tidak melakukan dosa yang besar. Sesungguhnya, kitab 2 Petrus bahkan menggambarkan Lot sebagai seorang yang benar. Bagaimanapun, yang membuat dia terjatuh adalah sikap kurang waspadanya. Sebagai seorang muda, kita haruslah mengamati dengan seksama dan belajar dari iman dan teladan angkatan yang lebih tua (Mzm. 37:37). Kita haruslah belajar dari pengalaman mereka, mengamati bagaimana Allah telah bekerja dalam hidup mereka dan meneladani iman mereka yang setia.

## Bagian # 2 – Lot Meninggalkan Abraham dan Menetap di Sodom

### A. Dia Mencari Kenyamanan dan Kemewahan

Bacalah Kejadian 13:10-12. Saat harta dan ternak dari Abraham maupun Lot bertambah banyak, tanah itu tidak dapat menampung kekayaan mereka bersama dan terjadilah perselisihan di antara para gembala Abraham dan para gembala Lot. Seringkali ketegangan menjadi semakin memburuk pada musim kering ketika tanah gembalaan dan sumber air semakin berkurang. Ketegangan mereka bertambah dengan adanya kawanan ternak dari orang Kanaan dan orang Filistin di tempat yang sama (Kej. 13:7). Untuk menjaga ketenangan dan kerukunan di antara mereka, Abraham meminta Lot untuk memilih tanah itu terlebih dahulu. Lot memilih daerah lembah yang lebih makmur dan baik untuk didiami; sedangkan Abraham diberikan negeri berbukit yang tidak banyak didiami penduduk. Lambat launpun, Lot memindahkan kemahnya semakin dekat ke Sodom (Kej. 13:10-13). Dari kejadian ini, kita melihat bahwa pilihan dan perilaku Lot menunjukkan ciri khas dari orang dunia.

Saat Lot melihat lembah Yordan dialiri dengan baik seperti taman Tuhan, hatinyapun tertarik. Dalam Alkitab, lembah itu melambangkan kenyamanan, kemakmuran dan kesenangan dunia. Selain itu, gunung-gunung melambangkan perkara-perkara rohani dan persekutuan yang erat dengan Allah. Pilihan Lot menunjukkan bagaimana prioritas hidupnya lebih didasarkan pada kehidupan jasmani daripada kehidupan rohani. Kejadian 11:11-12 menyebutkan bahwa Lot lambat-laun memindahkan kemahnya ke Sodom hingga akhirnya, dia menetap di sana. Bahkan saat menghadapi bencana, Lot merasa ragu untuk pergi. Kemah melambangkan hati atau keinginan kita. Saat Lot meninggalkan Abraham pada mulanya, dia dapat memelihara iman dan perbuatan baik yang terdapat di dalam dirinya. Mungkin dia mengetahui bahaya dunia dan tidak berani langsung pindah ke Sodom. Tetapi dengan berlalunya waktu, Lot mulai mengundurkan kewaspadaannya dan membiarkan hatinya lambat laun condong kepada dunia.

Apakah hati kita condong kepada dunia? Dalam membuat keputusan, apakah kita lebih memikirkan diri sendiri dan kesenangan pribadi di atas Allah (2 Tim. 3:2)? Apakah yang kita akan pilih, bila kita adalah Lot? Sebaliknya, Abraham mengarahkan pandangannya kepada perkara-perkara yang di atas; sehingga dia menempatkan Allah sebagai pusat dari keputusannya. Marilah kita memeriksa diri sendiri untuk melihat apakah kemah kita menghadap Allah atau menghadap Sodom. Cara sederhana untuk mengukur hati kita adalah seberapa banyakkah waktu yang kita gunakan untuk perkara-perkara dunia dan seberapa banyakkah waktu yang kita gunakan bagi Allah.

### B. Dia Mencari Kesuksesan dan Kekuasaan

Kejadian 19:1 mencatatkan bahwa Lot sedang duduk di pintu gerbang Sodom. Pintu gerbang adalah tempat para pejabat kota dan orang-orang penting berkumpul dan berbicara, melakukan bisnis dan menyelesaikan perselisihan. Pintu gerbang kota merupakan fokus dari kehidupan kota, tempat otoritas ditetapkan dan status kehidupan seseorang dapat dilihat. Dengan jelas Lot memegang posisi yang penting. Dia telah melakukannya. Seiring dengan waktu, kekuasaan, kedudukan dan kekayaan menjerat Lot dan membuatnya menetap di Sodom, sekalipun begitu banyak dosa terjadi di kota itu. Yesus Kristus pernah berkata, *“Yang ditaburkan di tengah semak duri ialah orang yang mendengar firman itu, lalu kekuatiran dunia ini dan tipu daya kekayaan menghimpit firman itu, sehingga tidak berbuah”*

(Mat. 13:22). Di sini, Tuhan menggambarkan orang yang menerima firman Allah dengan sukacita, tetapi akhirnya, dihipit oleh kesuksesan dan perkara-perkara dunia. Apakah kita membiarkan prestasi dan perkara-perkara dunia menjauhkan kita dari Allah? Kadang, ini terjadi dengan cara yang sederhana dan tersamar. Kita melewatkan hari Sabat untuk menyelesaikan tugas penting hingga hari Senin mendatang. Organisasi sekolah telah memilih kita sebagai seorang pemimpin, tetapi itu berarti ada aktivitas dan pekerjaan yang harus dikerjakan pada hari Sabtu. Sekalipun kita mengetahui bahwa penting untuk menjalankan hari Sabat, kita merasa lebih tertarik kepada aktivitas dan pekerjaan itu, karena merupakan kesempatan yang terlalu besar untuk dilewatkan dan akan tampak baik bagi nama baik kita. Marilah kita berjaga-jaga, agar tidak dikacaukan oleh dunia dan tidak menghasilkan buah.

### C. Dia Berkompromi dengan Dunia

Karena tinggal di Sodom, iman Lot menjadi lemah dan mulai kehilangan kearifan rohani. Banyak perbuatan Lot yang menunjukkan keadaan imannya:

1. Pada Kejadian 19:7, Lot beranggapan orang-orang Sodom yang jahat dan yang kejam adalah 'saudara-saudaraku'. Dia bersahabat dengan dunia (Yak. 4:4).
2. Lot gagal mendidik keluarganya di dalam Tuhan.
3. Lot merelakan putri-putrinya ditunangkan dengan orang-orang Sodom yang jahat.
4. Lot telah kehilangan kredibilitasnya sebagai saksi Allah. Saat dia memperingatkan menantunya mengenai bencana yang segera terjadi, mereka justru menertawakannya.

Lot sering mengkompromikan prinsipnya. Dia membiarkan lingkungan membentuk dirinya. Bukannya menjauhkan diri dari kejahatan, justru semakin mendekatinya dan menyesuaikan cara hidupnya. Seringkali kita dengan bodohnya memilih untuk tetap berada dalam situasi atau lingkungan tertentu yang menyebabkan kita terjatuh ke dalam pencobaan atau mengkompromikan prinsip kita. Kita sering menipu diri sendiri dengan beranggapan bahwa iman kita cukup kuat untuk bertahan atas pencobaan yang ada. Bagaimanapun, Wahyu 18:4 mengingatkan kita untuk meninggalkan Babel Besar, yang adalah dunia. Kita haruslah "*pergi dari padanya, supaya jangan mengambil bagian dalam dosa-dosanya dan supaya jangan turut ditimpa malapetaka-malapetakanya.*"

### D. Keresahan dan Perselisihan

Kejadian 14 mencatatkan bagaimana lima raja kota itu, yaitu Sodom, Gomora, Adma, Zeboim dan Zoar membentuk aliansi dan memberontak terhadap Kedorlaomer. Setelah membayar upeti selama 12 tahun, raja-raja ini sekarang tidak mau membayar upeti lagi. Kedorlaomer bereaksi dengan cepat dan memanggil tiga kota lainnya (Sinear, Elasar dan Goyim) untuk berperang melawan lima kota yang memberontak itu. Empat raja itu menaklukkan kembali lima kota dan menawan semua penduduk dan harta yang terdapat pada mereka (Kej. 14:1-10). Saat diberitahukan kepada Abraham bahwa saudaranya telah tertawan, dia dan 318 orang hebatnya mengejar tentara Kedorlaomer dan dengan pertolongan Allah, Lot dan semua miliknya diselamatkan.

Kejadian ini mengajarkan bahwa bila kita menuruti keinginan daging dan perkara-perkara dunia, kita akan dengan mudahnya ditawan oleh Iblis. Saat tinggal di Sodom, Lot telah terbiasa hidup nyaman dan kehilangan kewaspadaannya.

Melalui pengalaman ini, Allah ingin Lot mengintrospeksi kehidupan dan imannya. Demikian pula, Allah dapat menggunakan lingkungan dan orang-orang di sekitar untuk membawa kita kembali ke jalurnya yang semula. Sayangnya, Lot tidak belajar dari pengalaman itu, bukannya kembali kepada Abraham atau keluar dari Sodom, dia justru kembali ke kota itu untuk terus mengejar impiannya.

### **E. Dia Mengabaikan Pendidikan Rohani Keluarganya**

Pengejaran Lot akan kesenangan menyebabkan akhir yang tragis pada keluarganya. Kasihnya kepada dunia menyebabkan dia mengabaikan kesejahteraan rohani keluarganya, sehingga mereka tidak lagi mengenal Allah. Hidup di tengah semua kejahatan di Sodom, menyebabkan putri-putrinya menjadi tidak peka terhadap dosa dan tidak berpikir dua kali untuk berbuat zinah dengan ayah mereka. Sebagai akibatnya, mereka melahirkan Moab dan Ben-Ami, bapa dari dua musuh terbesar Israel. Sementara itu, istrinya, yang tidak mau meninggalkan kesenangan dunia diubah menjadi tiang garam. Menantunya musnah bersama kota itu, karena mereka tidak menganggap serius perkataan Lot.

Maleakhi 2:15 memberitahukan bahwa yang Tuhan inginkan dari kita adalah menghasilkan keturunan yang ilahi. Allah tidak mau kita berfokus untuk mencari nama bagi diri sendiri di dunia ini, tetapi mendidik anak-anak yang saleh untuk memuliakan-Nya. Kitab Ulangan pun berbicara mengenai pentingnya menekankan firman Allah kepada anak-anak kita (Ul. 6:6-7). Sayangnya, banyak orangtua yang menyimpang dari prinsip ini. Bukannya mendidik anak-anak dalam iman, mereka justru berfokus pada karir atau pendidikan dan prestasi dunia bagi anak-anak mereka. Anak-anak seperti itu menjadi dewasa dengan iman yang dangkal dan sangat sedikit pengetahuan dan rasa takut akan Allah.

### **Bagian # 3 – Lot Melarikan Diri dari Sodom**

Bacalah Kejadian 19:1-38. Dosa dan kejahatan dari penduduk Sodom dan Gomora telah mencapai batasan murka-Nya, sehingga Allah memutuskan untuk memusnahkan mereka. Para penduduknya tidak percaya kepada Allah (Kej. 19:14), mereka begitu kejam (Kej. 19:4-9; Yes. 1:10-15) dan melakukan semua hal yang tidak bermoral (Kej. 19:5-8; Yud. 7; 2 Pet. 2:6-8). Dan Allahpun menurunkan hujan belerang dan api hingga memusnahkan seluruh lembah dan semua yang ada di kota itu serta hanya menyelamatkan Lot dan kedua putrinya. Dataran Sodom dan Gomora yang pernah tampak seperti taman Allah, sekarang menjadi debu. Semua hal yang Lot inginkan dan kejar seumur hidupnya musnah. Dia tidak meninggalkan sisa apapun. Salah satu ayat dalam kitab 1 Yohanes berkata, *“Janganlah kamu mengasihi dunia dan apa yang ada di dalamnya...Dan dunia ini sedang lenyap dengan keinginannya, tetapi orang yang melakukan kehendak Allah tetap hidup selama-lamanya”* (1 Yoh. 2:15-17). Karena mengetahui bahwa suatu hari kelak dunia ini akan dimusnahkan dengan api (2 Pet. 3:10), kita haruslah menggunakan waktu yang ada dengan bijak. Bila menghabiskan waktu untuk mengejar kesenangan, kita akan ditinggalkan dengan tangan hampa pada hari malapetaka itu. Oleh karena itu, marilah kita mengejar hal-hal yang tidak dapat binasa dan membawa kepada kehidupan yang kekal (2 Pet. 3:11-14).

### Renungan:

1. Bandingkan pandangan Lot dengan pandangan Abraham mengenai kehidupan dan bagaimana itu menunjukkan pilihan mereka.
2. Bagaimana pilihan Lot mencerminkan orang-orang dunia sekarang ini?
3. Renungkan kehidupan kalian sendiri dan seberapa efektifkah kesaksian kalian.
4. Mengetahui bahwa Hari Terakhir sudah dekat, bagaimana kita seharusnya menjalani kehidupan pribadi?
5. Apakah sulit bagi kalian untuk melepaskan diri dari perusahaan atau lingkungan yang tidak menguntungkan bagi iman pribadi? Mengapa?



## *M e n g u j i P e m a h a m a n*

Disebabkan oleh sifat dari pelajaran ini, pertanyaan-pertanyaan pada bagian **Menguji Pemahaman** dapat ditemukan di setiap bagian **Pemahaman Alkitab** dengan judul 'Renungan'.



## *P e n e r a p a n K e h i d u p a n*

### Nilai Kita

Ajukan pertanyaan berikut kepada murid-murid:

Mengapa saya hidup?

Apakah maksud atau tujuan saya berada di dunia ini?

Apakah yang paling berarti bagi saya di dunia ini?

Apakah yang sedang saya cari?

Apakah yang membuat saya merasa senang?

Pengalaman apakah yang paling mengesankan yang saya miliki?

Semua pertanyaan itu berkaitan dengan nilai kita. Apakah yang dimaksud dengan sistem nilai dari seseorang? Pada dasarnya, sistem nilai kita terdiri dari semua hal yang kita anggap 'benar' atau 'salah.' Melalui kurun waktu dan berbagai pengalaman, apapun yang kita yakini adalah benar, perlu atau penting menjadi bagian dari sistem nilai kita. Ketika nilai-nilai kita dibentuk, itu akan mempengaruhi keputusan dan perbuatan kita. Itu akan tercermin pada cara kita menjalani hidup, menggunakan uang, waktu (termasuk waktu luang) dan tenaga kita. Itu pun akan menentukan pikiran dan kenangan yang kita ingat dan sukai. Marilah kita memeriksa nilai kita untuk melihat bagaimana nilai itu dibandingkan dengan sistem nilai Alkitab.

1. Dari daftar berikut, lingkarihalima hal yang menurut kalian berharga:
  - a. Uang
  - b. Penerimaan dari teman-teman
  - c. Gelar Diploma
  - d. Kesehatan
  - e. Iman
  - f. Teman-teman
  - g. Cinta
  - h. Kebebasan
  - i. Hidup
  - j. Persamaan
  - k. Keamanan
  - l. Kepercayaan diri
  - m. Hikmat
  - n. Kualifikasi Kepemimpinan
  - o. Melakukan Pekerjaan Kudus
  - p. Kemerdekaan
  
2. Hal berikut manakah yang kalian berikan waktu dan tenaga terbanyak? (Pilihlah satu dari antaranya)
  - a. Klub dan organisasi
  - b. Darmawisata
  - c. Persekutuan Pemuda di gereja
  - d. Pekerjaan Rumah
  - e. Olahraga
  - f. Kelas-kelas seni
  
3. Bila memiliki banyak uang, bagaimana kalian akan menggunakannya? (Urutkan menurut nomor 1,2,3)
  - a. Mobil
  - b. Makanan
  - c. Pakaian/peralatan *make up*
  - d. Membantu gereja dan sesama
  - e. Hiburan seperti buku, majalah, *video*, *games*
  - f. Musik
  - g. Berlibur
  - h. Lain-lain (tolong dijelaskan)
  
4. Kehidupan mencakup banyak aspek. Di bawah ini hanyalah pilihan. Pilihan manakah yang paling banyak kalian gunakan waktu, uang dan tenaga? (Urutkan menurut nomor 1,2,3)
  - a. Hiburan
  - b. Iman
  - c. Pendidikan
  - d. Keluarga
  - e. Persahabatan
  - f. Cinta
  - g. Karir

5. Bila kalian sedang memilih pasangan hidup, kriteria apakah yang paling penting bagi kalian ? (Urutkan menurut nomor 1,2,3)
  - a. Iman
  - b. Penampilan
  - c. Pekerjaan
  - d. Pendidikan
  - e. Karakter/kepribadian
  - f. Minat
  - g. Tujuan hidup
  
6. Dalam memilih perguruan tinggi, hal apakah yang paling mempengaruhi keputusan kalian?
  - a. Sesuatu yang saya minati.
  - b. Menjamin pekerjaan dan gaji yang baik di masa depan.
  - c. Sesuatu yang saya dapat gunakan untuk melayani Allah dan memanfaatkan karunia yang telah diberikan-Nya kepada saya.
  - d. Memberikan saya kesempatan menjadi paling kreatif.
  - e. Yang orangtua ingin saya lakukan
  - f. Lain-lain (Tolong dijelaskan)
  
7. Ketika berbelanja pakaian, apakah yang kalian akan cari? (Urutkan menurut nomor 1,2,3 )
  - a. Merk ternama
  - b. Kualitas yang baik
  - c. Mode masa kini
  - d. Praktis
  - e. Sesuai anggaran keuangan
  - f. Gaya hidup

#### **Diskusi:**

Dalam banyak contoh, Alkitab tidak memberikan kita rincian khusus mengenai bagaimana kita harus menjalani hidup dan pilihan-pilihan yang harus dibuat. Tetapi, Alkitab memberikan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang harus diikuti oleh seorang pengikut Kristus. Lihatlah ayat-ayat Alkitab berikut untuk mempelajari bagaimana seorang murid Kristus yang sejati harus menjalani hidupnya.

- a. Filipi 3:7-8
- b. Kisah Para Rasul 20:24
- c. Ibrani 11:25-26
- d. 1 Petrus 1:7
- e. Matius 6:19-21
- f. 2 Korintus 6:14; 1 Tesalonika 4:3-4
- g. 1 Petrus 3:3-4

#### **Bacaan Yang Disarankan:**

'Menentukan Pilihan' – Warta Sejati 47, Juli-September 2005, halaman 9-14



## *Renungan dan Doa*

Rasul Paulus dalam Roma 14:8 berkata, “*Sebab jika kita hidup, kita hidup untuk Tuhan dan jika kita mati, kita mati untuk Tuhan. Jadi baik hidup atau mati, kita adalah milik Tuhan.*” Waktu dan tenaga kita terbatas. Dengan faktor keterbatasan ini, kita dapat memilih untuk menggunakannya pada perkara-perkara dunia atau pada perkara-perkara Allah. Tetapi, hasil penggunaan kita akan sangat berbeda, yang satu akan meninggalkan kita dengan tangan kosong, sementara yang lainnya, akan membawa kepada berkat dan kehidupan yang kekal. Pilihan berada di tangan kita.

Orang Kristen yang dewasa mengetahui bagaimana membalas kasih Allah melalui pelayanan. Dalam bagian ini, murid-murid akan mempelajari beberapa pekerja yang luar biasa dalam Alkitab. Lidia, seperti kebanyakan dari antara kita, menjalani kehidupan yang begitu sibuknya. Sekalipun sibuk dengan semua tanggung jawab sekulernya, dia dapat menyeimbangkan kehidupan rohani, keluarga dan karirnya.

Selanjutnya murid-murid akan mempelajari tokoh-tokoh seperti Apolos dan Ezra, yang menunjukkan kesediaan seseorang untuk mengenal dan menerapkan firman Allah yang memiliki pengaruh langsung pada bagaimana Allah memaknai hidup mereka dan bagaimana efektifnya pelayanan mereka. Murid-murid akan belajar pula bahwa sekalipun melayani Allah itu penting, tetapi yang lebih penting lagi adalah pengembangan kerohanian sehari-hari. Bila tidak, kita akan mengalami akibat yang sama seperti Eli yang gagal dalam memeriksa keadaan hatinya dan setelah bertahun-tahun melayani, yang akhirnya, ditolak oleh Allah.

### Renungan Bagi Para Guru

Makanan adalah sesuatu yang kita konsumsi, agar tetap sehat dan hidup. Itu pun merupakan sesuatu yang kita nikmati dan beroleh kepuasan dari padanya. Tetapi, Tuhan Yesus menunjukkan cara melakukan kehendak Bapa dan menyelesaikan pekerjaannya justru dapat memberikan kita kepuasan dan kenikmatan seperti yang diberikan oleh makanan kepada tubuh kita. Sebagai orang Kristen, doa dan firman Allah memberikan makanan rohani bagi jiwa kita. Bagaimanapun, bahkan kerohanian kita lebih bertumbuh lagi ketika berusaha untuk mentaati perintah Allah dan bekerja bagi-Nya. Kita akan mengalami sukacita dan kepuasan yang tidak terlukiskan ketika melayani Tuhan. Ketika menjadi dewasa dalam iman, kita tidak hanya akan menerima, tetapi memberi dan mengorbankan diri bagi orang lain.

#### *Bekerja untuk Yesus*

*Kata Yesus kepada mereka:  
"Makanan-Ku ialah  
melakukan kehendak Dia  
yang mengutus Aku dan  
menyelesaikan pekerjaan-Nya."  
(Yohanes 4:34)*

# Apolos, Orang Aleksandria

## Bacaan Kitab

Kis. 18:1-19:12; 1 Kor. 1:10-17; 3:1-4:13; 16:12; Tit. 3:13

## Sasaran Pelajaran

1. Meneladani semangat dan kerajinan Apolos dalam memberitakan firman Allah
2. Berdiri teguh bagi kebenaran
3. Memiliki sikap yang baik dalam melayani Allah

## Ayat Alkitab

*“Usahakanlah supaya engkau layak di hadapan Allah sebagai seorang pekerja yang tidak usah malu, yang berterus terang memberitakan perkataan kebenaran itu.” (2 Tim. 2:15)*

## Bacaan Kitab untuk Minggu ini (bagi para guru dan murid)

Yesaya 41-45



## Latar Belakang Alkitab

### Akwila dan Priskila

Akwila adalah seorang Yahudi, penduduk asli dari Pontus dan bekerja sebagai pembuat tenda. Dia melarikan diri dari Roma, karena Klaudius memberikan perintah, agar semua orang Yahudi meninggalkan kota itu. Akwila pergi ke Korintus, tempat tinggalnya dan Paulus menemukan mereka di sana. Paulus dan Akwila memiliki keterampilan yang sama. Alkitab tidak menyebutkan bagaimana dan kapan Akwila dan istrinya, Priskila, bertobat ke Kristen. Tetapi, Alkitab menyebutkan bagaimana pasangan ini bekerja tanpa kenal lelah dan aktif bagi pelayanan Allah. Mereka membuat kemah dan melayani bersama Paulus, membantu Apolos mengenal Injil yang sepenuhnya, membuka rumah mereka sebagai tempat ibadah ke manapun mereka pergi dan membantu Timotius yang masih muda.

## Tukang Kemah

Para pemuda Yahudi diharapkan belajar berdagang, sehingga dapat menafkahi hidup mereka. Paulus dan Akwila adalah tukang kemah, sebuah istilah yang diterapkan pula bagi pekerja barang-barang dari kulit. Sejak dahulu, mereka dilatih untuk memotong dan menjahit kulit ke dalam bentuk kemah dan barang kulit lainnya. Kemah merupakan suatu barang yang sangat dibutuhkan, karena digunakan di seluruh Kerajaan Romawi hingga tempat tinggal para tentara. Para tukang kemah menganggap diri mereka sebagai seorang seniman, yang membanggakan pekerjaan tangan mereka sekalipun dilakukan dalam rentang waktu yang lama. Status dan penghasilan dari para seniman ini lebih tinggi daripada rakyat jelata, tetapi orang-orang yang berkelas lebih tinggi menganggap bahwa bekerja dengan tangan adalah sesuatu yang merendahkan. Dan mereka memandang rendah para seniman itu (para tukang kemah). Lebih daripada itu, orang-orang yang melakukan pekerjaan yang sama membentuk suatu kerja sama di dalam serikat kerja. Dalam perekonomian pada masa dahulu, orang-orang yang memiliki pekerjaan yang sama tidak saling bersaing seperti yang mereka lakukan sekarang ini. Serikat kerja mereka umumnya mengangkat sebuah dewa pelindung dan mereka menyantap makanan persembahan pada perayaan yang rutin dilakukan. Kebiasaan penyembahan dari serikat kerja ini akan mengucilkan orang-orang Yahudi, sehingga orang-orang Yahudi akan bersukacita ketika bertemu dengan sesamanya yang melakukan pekerjaan yang sama.



## Pemanasan

### Bangku Gereja

*Suatu ketika di bangku gereja saya duduk  
Dan mendengarkan pendeta bertanya,  
"Kita perlu seseorang untuk mengajar murid-murid  
Sekarang, siapakah yang akan mengemban tugas ini?"*

*Lalu, Allah duduk di sebelahku  
Dan berkata, "Anak-Ku, itu adalah bagimu."  
Tapi Tuhan, berdiri di hadapan banyak murid  
adalah satu hal yang aku tidak dapat lakukan.*

*Saudara Forbes akan menjadi manusia yang terpenggil,  
Tidak ada yang dia tidak ingin lakukan.  
Aku lebih suka mendengar pelajaran  
Daripada duduk di bangku gereja ini.*

Suatu ketika di bangku gereja saya duduk  
Dan mendengarkan pendeta bertanya,  
"Kita perlu seseorang untuk memimpin puji-pujian,  
Sekarang, siapakah yang akan mengemban tugas ini?"

Lalu, Allah duduk di sebelahku  
Dan berkata, "Anak-Ku, itu adalah bagimu."  
Tapi Tuhan, menyanyi di hadapan orang banyak  
adalah satu hal yang aku tidak dapat lakukan.

Saudari Jenkins akan lakukan pekerjaan itu,  
Tidak ada yang dia tidak ingin lakukan.  
Aku lebih suka mendengar musik mengalun  
Daripada duduk di bangku gereja ini.

Suatu ketika di bangku gereja saya duduk  
Dan mendengarkan pendeta bertanya,  
"Kita perlu seseorang untuk menjaga pintu,  
Sekarang, siapakah yang akan mengemban tugas ini?"

Lalu, Allah duduk di sebelahku  
Dan berkata, "Anak-Ku, itu adalah bagimu."  
Mengatakan banyak hal kepada orang asing, Tuhan,  
adalah satu hal yang aku tidak dapat lakukan.

Saudara Neal dapat berbicara kepada orang banyak, Tuhan,  
Tidak ada yang dia tidak ingin lakukan.  
Aku lebih suka seseorang datang kepadaku  
dan menyambutku di bangku gereja ini.

Seperti tahun-tahun baru saja berlalu dari padaku,  
Aku tidak lagi mendengar suara.  
Hingga suatu malam aku menutup mataku  
dan terbangun di tepi surga.

Ada empat dari antara kita di sana  
yang menghadapi kekekalan.  
Allah berkata, "Aku hanya perlu tiga dari antaramu  
yang lakukan pekerjaan bagi-Ku.

"Oh Tuhan," seruku. "Aku akan lakukan pekerjaan-Mu,  
Tidak ada yang aku tidak ingin lakukan."  
Tapi Yesus berkata, "Maafkan, teman,  
Di surga tidak ada bangku gereja."



## P e m a h a m a n A l k i t a b

### Apolos

Apolos adalah seorang Yahudi, penduduk asli dari Aleksandria yang merupakan sebuah kota pelabuhan yang besar di sebelah utara Mesir dan kota kedua yang paling berpengaruh dalam Kerajaan Romawi. Kota itu merupakan salah satu dari tiga pusat kebudayaan; yang lainnya adalah Tarsus dan Atena. Penduduknya terdiri dari banyak orang Yahudi; seperi lainnya adalah orang Yahudi. Penelitian terhadap Kitab Suci adalah populer di sana dan Septuaginta disempurnakan di Aleksandria. Apolos tumbuh dewasa di lingkungan seperti itu. Sekalipun hanya disebutkan beberapa kali dalam Alkitab, tetapi Apolos merupakan seorang pekerja yang penting pada masa gereja mula-mula. Dalam surat-suratnya, Paulus menyebutkan Apolos sebagai teman sekerjanya (ref. 1 Kor. 6:12; Tit. 3:13). Selain kefasihan berbicara dan karunia khusus dalam mengembalakan jemaat, Apolos dikenal pula karena kelemahlembutan dan kerelaannya untuk menerima nasihat, semangat dan kerajinannya dalam melayani.

#### A. Apolos Bersemangat bagi Firman

Alkitab memperkenalkan Apolos sebagai orang yang bergiat bagi firman (Kis. 18:26,28). Bagaimana Apolos menunjukkan semangatnya bagi kebenaran?

##### a. Dia memberitakan firman

Semangat Apolos bagi firman ditunjukkan melalui kesungguhannya dalam memberitakan Tuhan Yesus. Dia pergi ke rumah-rumah ibadat untuk berbicara dan mengajar perihal Tuhan Yesus, sekalipun pada saat itu, dia hanya mengenal baptisan Yohanes (Kis. 18:25b). Pengetahuannya mengenai kebenaran barulah lengkap setelah Akwila dan Priskila menjelaskan kebenaran secara rinci kepadanya. Semangat Apolos dalam memberitakan firman merupakan suatu teladan bagi kita. Memperlengkapi diri dengan kebenaran untuk memimpin orang lain sepenuhnya kepada Tuhan adalah penting (Kol. 1:28), sekaligus merupakan amanat untuk memberitakan Injil yang sepenuhnya dan mujizat Allah dalam hidup kita kepada orang lain (Mrk. 16:15; Flp. 2:22; 1:5,12-13).

##### b. Dia mempertahankan kebenaran

Bila pernah pergi ke pasar loak, kalian akan melihat banyak barang tiruan. Kadang, barang-barang tiruan itu begitu miripnya dengan barang-barang yang sesungguhnya, sehingga pembeli seringkali mudah menipu. Ini berlaku pula bagi kebenaran. Sekitar tahun 60 Masehi, kebenaran yang telah diberikan Tuhan diputarbalikkan dan membingungkan. Banyak jemaat tertarik untuk percaya pada ajaran bidat. Dalam berbagai surat di dalam Alkitab, para rasul seperti Petrus, Paulus dan Yudas memotivasi jemaat-jemaat untuk membantah, menentang, dan memulihkan kebenaran (Kis. 20:28-31; 2 Tes. 2:1-12; 2 Pet. 3:1-18; Yud. 3,17-19). Saat berada di dunia, Tuhan Yesus pun memperingatkan bahwa pada akhir zaman *“mesias-mesias palsu dan nabi-nabi palsu akan muncul dan mereka akan mengadakan tanda-tanda dan mujizat-mujizat dengan maksud, sekiranya mungkin, menyesatkan orang-orang pilihan”* (Mrk. 13:22).

Dalam kitab 1 Timotius, Rasul Paulus memberikan petunjuk kepada Timotius muda untuk menghadapi guru-guru palsu yang telah menyusup ke dalam gereja (1 Tim. 4:1-4). Paulus menyebutkan bahwa ada orang-orang yang begitu tekun bagi Allah, tetapi mereka adalah guru-guru palsu. Mereka memberikan peraturan yang melarang orang untuk menikah dan menuntut untuk menjauhkan makanan tertentu. Pengajaran seperti ini menjadi bagian dari apa yang dikenal dengan aliran Gnostik – yang meyakini bahwa rohani adalah baik, tetapi dunia jasmani adalah jahat. Oleh karena itu, segala sesuatu yang dilakukan bagi kesenangan tubuh atau untuk memenuhi kebutuhan jasmani (seperti pernikahan atau menyantap makanan) adalah jahat. Mereka menganjurkan bahwa untuk menjadi ‘baik’ dan mencapai tingkat kerohanian yang lebih tinggi, seseorang haruslah menyangkal semua yang jahat, termasuk keinginan jasmani yang alami. Bagaimanapun, Allah tidak pernah melarang pernikahan atau menyantap makanan tertentu selain apa yang diputuskan oleh Roh Kudus dan para rasul dalam Kisah Para Rasul 15:28-29. Aturan-aturan seperti itu tidak menghormati prinsip-prinsip Allah dan mengusik pola Allah terhadap pernikahan dan makanan. Hari ini, ada denominasi kekristenan yang tidak sesuai dengan pengajaran Alkitab.

Bagaimana kita dapat memerangi ajaran bidat seperti ini? Alkitab menyebutkan bahwa Apolos begitu fasihnya dalam soal-soal Kitab Suci dan dapat dengan sekuat tenaga membantah orang-orang Yahudi melalui Kitab Suci itu. Bila tidak dilandaskan pada firman Allahlah, kita tidak akan peka terhadap ajaran-ajaran palsu dan *“diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran, oleh permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan”* (Ef. 4:14). Ini dapat terjadi ketika seseorang membaca ayat-ayat Alkitab di luar pengertian yang sesungguhnya, membaca Kitab Suci dengan penafsiran mereka sendiri atau memutarbalikkan perkataan Alkitab untuk tujuan sendiri. Ketika Gereja Yesus Sejati dibangun, amanatnya adalah mengoreksi ajaran-ajaran atau kepercayaan yang keliru, sekaligus memberitakan Injil. Kita haruslah memperlengkapi diri untuk melawan dan memberantas ajaran-ajaran dan guru-guru palsu ketika mereka muncul.

### c. Dia mentaati kebenaran

Kita dapat menemukan banyak orang seperti Apolos dalam denominasi dan agama lainnya. Mereka melayani Allah dengan giat, sungguh mengasihi Allah dan begitu bersemangatnya dalam keyakinan mereka. Bahkan mengorbankan kesenangan mereka untuk membawa Injil ke tempat-tempat yang terpencil. Sekalipun semua usaha dan ketulusan dijalankan, mereka tidak memiliki pemahaman yang sepenuhnya mengenai Injil yang benar. Roma 10:2-3 berbicara mengenai orang-orang yang *“sungguh-sungguh giat untuk Allah, tetapi tanpa pengertian yang benar. Sebab, oleh karena mereka tidak mengenal kebenaran Allah dan oleh karena mereka berusaha untuk mendirikan kebenaran mereka sendiri, maka mereka tidak takluk kepada kebenaran Allah.”* Saat Akwila dan Priskila menjelaskan kebenaran kepada Apolos, dengan rendah hati dia menerima dan mentaati kebenaran. Tuhan memberitahukan bahwa keselamatan hanya bagi orang-orang yang percaya dan mentaati firman Allah. Ada denominasi-denominasi Kristen hari ini yang meyakini bahwa sakramen Baptisan Air, Perjamuan Kudus dan Basuh Kaki tidaklah penting bagi keselamatan. Tidak seperti Apolos, orang-orang itu justru menolak untuk tunduk dan taat terhadap kebenaran.

### Renungan:

1. Bagaimana Apolos menunjukkan semangatnya bagi firman Allah?
2. Pada hari-hari terakhir, guru-guru palsu akan muncul, bahkan di dalam gereja sejati. Bagaimana kita dapat mengenali mereka?
3. Mengapa penting berjuang untuk kebenaran?

### B. Belajar dengan Rendah Hati

Dalam Kisah Para Rasul 18:3, kita mempelajari bahwa Akwila dan Priskila adalah para tukang kemah dan tidak berkedudukan tinggi. Sebaliknya, Apoloslah yang justru berpendidikan tinggi dan fasih berbicara. Pendidikan dan status sosial Apolos tidaklah menghalanginya untuk menerima koreksi dan petunjuk dari para tukang kemah yang rendah statusnya. Ketika menyadari kekurangannya, Apolos segera mentaati kebenaran. Sebagai akibatnya, dia menjadi pekerja Allah yang lebih berkuasa dan efektif.

Hikmat dan pengetahuan dunia seringkali dapat menjadi halangan bagi kita untuk menerima kebenaran. Apolos tidak membiarkan harga diri menghalanginya untuk menerima kebenaran. Demikian pula, kita tidak boleh menolak petunjuk atau koreksi berdasarkan perasaan kita terhadap orang tertentu, latar belakang pendidikan atau status mereka. Kita haruslah menghargai segala sesuatu dengan bijak dan dengan firman Allah

### Renungan:

Bila kalian adalah Apolos, bagaimana tanggapan kalian, bila dikoreksi oleh orang yang lebih rendah, entah dalam usia, pendidikan dan status sosialnya?

### C. Apolos Bergiat dalam Roh

Melalui Alkitab, Apolos dipandang sebagai seorang pekerja yang begitu aktif dan dinamis, yang senantiasa memperbaiki dan mengubah dirinya. Setelah memahani kebenaran yang sepenuhnya, Apolos menyeberang ke Akhaya untuk membantu saudara-saudari seiman di sana. Apolos tidak menanti untuk diminta. Dia berinisiatif untuk memberikan bantuannya kepada jemaat-jemaat di sana. Sikap yang proaktif seperti ini dililahi oleh iman yang giat. Roma 12:11 menasihati: "*Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan.*" Apakah ada saat-saat ketika iman kita menjadi seperti Elia, yaitu telah tertidur? Apakah doa, pembacaan Alkitab dan pekerjaan kudus tidak lagi menarik bagi kita? Saat Elia makan roti dan minum air yang Allah sediakan, kekuatannya pulih dan berlari dengan kekuatan dari makanan itu selama empat puluh hari empat puluh malam (1 Raj. 19:1-8). Hari ini, untuk mengobarkan kembali kasih dan semangat bagi Allah, kita haruslah makan firman Allah dan minum air rohani, yaitu dipenuhi oleh Roh Kudus (Mzm. 19:8a).

### Renungan:

1. Sepanjang hidup, kita mengalami pasang-surut rohani. Apakah yang kalian lakukan ketika rohani lemah?
2. Ceritakan pengalaman ketika Roh Allah kobarkan semangat kalian.
3. Berikan saran mengenai cara-cara kalian memelihara iman yang berkobar-kobar.

#### D. Apolos Menggunakan Karunianya

Sekalipun Apolos merupakan seorang yang sangat berpendidikan dan fasih berbicara (Kis. 18:24), dia tidak tinggal dalam menara gading, jauh dari masyarakat umum. Apolos justru memanfaatkan apa yang telah dipelajarinya untuk mengajar dan membantu jemaat Allah. Terdidik dan memiliki kemampuan yang luar biasa bukanlah tujuan hidupnya. Yang terpenting adalah bagaimana kita menggunakan karunia-karunia itu. Saat tiba di Akhaya, Apolos membantu mereka yang karena anugerah Allah menjadi percaya (Kis. 18:27). Apolos baik dalam menyiram, yaitu menggembalakan, sehingga saat datang ke gereja Korintus di Akhaya, dia dapat banyak membantu pekerjaan kudus di sana (Ayb. 4:4; Ef. 4:29; Rm. 15:1-2; 14:19).

Talenta merupakan karunia dan keahlian yang Allah telah berikan kepada setiap orang dari antara kita. Dia melimpahi karunia-Nya kepada kita bukan untuk kesenangan, tetapi agar dapat membangun tubuh Kristus (1 Kor. 12:17-19). Allah tidak mengasihi pendeta lebih daripada koki atau guru lebih daripada tukang kebun – Dia sama-sama mengasihi mereka, karena mereka semua adalah bagian dari pada-Nya. Kita semua memiliki kemampuan yang dapat digunakan bagi Tuhan.

*Di Jepang, pernah ada sebuah keluarga yang begitu miskinnya. Mereka begitu miskinnya hingga tidak dapat lagi membiayai anak mereka yang masih kecil. Dengan terpaksa, mereka mengirim anak mereka yang masih berusia 4 tahun itu ke keluarga seorang Jenderal. Karena anak itu masih sangat kecil, pelayan rumah memberikannya sebuah pekerjaan yang sangat sederhana. Anak itu haruslah menjaga sepatu Jenderal. Setiap malam, pelayan itu akan memberitahukan ke mana sang Jenderal akan pergi keesokan harinya dan sepatu apa yang harus dikenakan. Lalu, anak itu menyiapkan dan menyemir sepatu untuk sang Jenderal. Ketika menjelang pagi hari, anak itu segera meletakkan sepatu di hadapan sang Jenderal dan membantu mengenakannya. Pekerjaan ini dia lakukan setiap hari.*

*Suatu pagi setelah badai salju yang dahsyat semalam, sang Jenderal membuka pintu dan menemukan anak itu tidak berada di sana. “Salju begitu lebatnya dan anak itu masih sangat kecil dan membiarkan dia tidur” Sang Jenderal berkata kepada dirinya sendiri. Tak lama kemudian, anak kecil itu berlari menuju rumah sang Jenderal. Karena merasa malu atas keterlambatannya, ucapannya kacau ketika berusaha menjelaskan. “Ketika bangun pagi dan melihat salju, saya cemas anda akan kedinginan, maka saya meletakkan sepatu anda ke dalam jubah saya, agar menjadi hangat. Namun saya tertidur dan...” Sebelum menyelesaikan penjelasannya, anak itu mengeluarkan sepatu dari sang Jenderal dari dalam jubahnya. Sang Jenderal begitu terharu dan mengatakan kepada anak itu bahwa dia tidak perlu menghadapi begitu banyak persoalan. Lalu, anak itu menjawab, “Ayah saya mengatakan bahwa tidak peduli apa yang diperbuat, kita haruslah melakukan yang terbaik dari apa yang dilakukan. Sekalipun yang saya dapat lakukan hanyalah menjaga sepatu dari sang Jenderal. Tetapi, saya ingin menjadi seorang penjaga sepatu yang terbaik di seluruh Jepang”. Tahun-tahun berlalu, anak ini tumbuh dewasa dan menjadi seorang Jenderal besar tentara Jepang.*

#### Renungan:

1. Bagaimana kita menggunakan karunia-karunia yang telah diterima untuk melayani Allah?
2. Apakah alasan kita untuk menerima pendidikan?



## *Menguji Pemahaman*

Disebabkan oleh sifat dari pelajaran ini, pertanyaan-pertanyaan pada bagian **Menguji Pemahaman** dapat ditemukan di setiap bagian **Pemahaman Alkitab** dengan judul 'Renungan'.



## *Penerapan Kehidupan*

### **Kehidupan Melayani**

Sekalipun melayani Allah itu penting, sikap dan motif yang benar pun penting untuk menentukan apakah Allah akan menerima pelayanan kita. Betapa malangnya bila kita mengabdikan hidup untuk melayani, tetapi tidak satupun pelayanan kita yang diingat oleh Allah. Bagi Allah, keadaan hati dari seseoranglah yang paling penting. Bacalah studi kasus berikut dan kenallilah beberapa kesalahpahaman dan kesalahan yang biasa kita miliki ketika melayani Allah.

#### **Kasus 1**

Annie telah membawa dua temannya dari perguruan tinggi untuk mengikuti kebaktian Jumat malam. Setelah kebaktian, ketika pendeta sedang berbicara dengan teman-temannya, Annie pergi untuk mengambil makanan dan minuman. Melihat tangan Annie penuh, Sarah berinisiatif untuk membantu. Tetapi, Annie menjawab dengan kasar, "Saya akan melakukannya sendiri" dan mengambil minuman dari tangan Sarah. Sarah menjadi bingung melihat reaksi Annie. Kenallilah kelemahan Annie dan berikan saran mengenai bagaimana kita dapat mencegah hal ini terjadi dalam pelayanan kita kepada Allah.

#### **Untuk referensi guru:**

Setelah terlibat dalam pekerjaan gereja selama beberapa waktu, mudahlah bagi kita untuk mengembangkan sikap yang keliru seperti kesombongan dan pembenaran diri. Kita merasa memiliki kekuatan dan tidak mau menerima saran atau nasihat dari orang lain. Mungkin kita pun merasa sulit untuk bekerja sama dengan orang lain. Gejala seperti ini terjadi ketika kita melayani Allah, tetapi justru tidaklah bertumbuh secara rohani. Dalam kejadian ini, Annie salah paham bahwa simpatisan itu miliknya. Dia haruslah mengerti bahwa Allah membawa domba-domba-Nya ke dalam kawanan melalui kita yang hanyalah alat-Nya. Iman dari para simpatisan haruslah dibangun di atas Allah. Bila kita memperkenalkan teman-teman kepada jemaat lainnya, mereka dapat lebih banyak belajar mengenai anugerah Allah. Annie pun haruslah belajar mengenai pentingnya kerja sama kelompok.

#### **Kasus 2**

Linda baru saja pindah ke suatu daerah dan merasa senang dapat berkenalan dengan saudara-saudari di gereja. Tidak lama setelah itu, dia mulai memperhatikan Tom yang aktif dan terkenal di gereja itu. Dia mengikuti Pemahaman Alkitab dan

kegiatan pemuda dengan tujuan untuk lebih mengenal Tom. Beberapa pemuda dalam kelompok itu mulai memperhatikannya dan merasa ragu apakah harus berbicara kepadanya mengenai hal itu. Mengapa motif Linda untuk melakukan pekerjaan gereja menjadi keliru? Motif keliru apa sajakah yang mungkin kita miliki dalam melakukan pekerjaan gereja? Apakah yang kita harus lakukan ketika merasa bahwa motif pelayanan kita keliru?

#### **Untuk referensi guru:**

Ketika kita terlibat dalam pekerjaan kudus, adalah penting untuk senantiasa mengintrospeksi motif pelayanan kita. Salah satu alasan utama mengapa kita berpartisipasi dalam pekerjaan kudus adalah untuk membalas kasih Allah. Bagaimanapun, beberapa orang telah melayani dengan motif yang keliru. Mereka menggunakan pekerjaan kudus sebagai kesempatan untuk mengejar lawan jenis, kekuasaan, penghargaan, kepuasan diri atau keuntungan pribadi lainnya. Dalam Perjanjian Lama, para imam haruslah terlebih dahulu mentahirkan diri dan membasuh diri sebelum mereka melakukan pelayanan. Demikian pula, kita haruslah senantiasa mengintrospeksi diri dan membuang nafsu kedagingan dengan firman Allah dan doa. Orang-orang yang melayani dengan motif yang keliru tidak dapat melayani dalam jangka panjang dan akan menyebabkan ketidakpuasan dan ketidakrukunan di antara jemaat. Hanya orang-orang yang tulus dan murni hatinya yang dapat berdiri di hadapan Allah dan melayani Dia (Mzm. 24:3-4).

#### **Kasus 3**

Vera diminta untuk memimpin Pemahaman Alkitab. Setiap kali, Vera pun menolak, karena merasa tidak mampu. Vera merasa dirinya tidak akan dapat mencapai standar para pemimpin Pemahaman Alkitab lainnya. Bagaimana kita dapat membantu Vera memiliki konsep pelayanan yang benar? Pernahkah kita menolak untuk melakukan pekerjaan kudus demi alasan ini sebelumnya?

#### **Untuk referensi guru:**

Allah telah memberikan setiap orang dari antara kita tanggung jawab tertentu berdasarkan kemampuan kita. Tetapi, memang ada saat-saat tertentu ketika kita diberikan tanggung jawab yang melampaui kemampuan atau tidak memiliki pengalaman sama sekali. Bagaimanapun, sama seperti Allah telah memberikan Petrus (seorang nelayan yang tidak berpendidikan) hikmat rohani, kuasa, anugerah dan kefasihan untuk memberitakan Injil dan melakukan banyak mujizat. Allah pun akan mendukung kita dengan karunia yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan-Nya. Karunia-karunia Allah datang dengan berbagai cara: 1. Kita lahir dengan karunia dan talenta tertentu. 2. Kita berdoa dan memohon karunia untuk memberi manfaat bagi gereja. 3. Kita memperoleh dan memperbaiki kemampuan setelah banyak berlatih dan berusaha. Daripada membandingkan kemampuannya dengan orang lain, Vera haruslah menyadari bahwa selama dia memiliki iman dan kerelaan, Allahpun dapat menggunakan sedikit karunia yang dia miliki untuk memberi manfaat bagi saudara-saudari seiman (Yoh. 6:1-14). Pada mulanya, dia mungkin menemukan banyak ruang kosong untuk perbaikan, tetapi dengan segala kemampuan, pelayananpun menjadi semakin sempurna.

#### **Kasus 4**

Rob adalah seorang guru kepala untuk kelas Tunas Muda. Pada saat makan siang, dia mengingatkan Sam, sesama guru Pendidikan Agama bahwa dia haruslah mengajar siang itu. Sampun menggelengkan kepala sambil mengatakan bahwa

itu bukan gilirannya. Rob menanyakan apakah dia telah memeriksa jadwal yang telah diberikan kepada Sam pada beberapa waktu yang lalu. Sam mengatakan bahwa dia telah menghilangkannya. Ini bukan pertama kalinya Sam menghilangkan jadwal pelayanan. Rob merasa putus asa dan kesal terhadap sikap Sam. Sekarang, Rob harus pergi dan mengajar di kelas itu. Sebaliknya, Sam merasa terpaksa mengajar karena tidak ada cukup guru, tetapi dia merasa tidak dapat melayani dengan baik bersama dengan anak-anak. Apakah kalian memiliki pengalaman yang serupa yang berlawanan dengan perasaan seperti Sam? Bagaimana kalian menghadapinya?

#### **Untuk referensi guru:**

Dapat melayani Allah merupakan suatu kehormatan dan hak istimewa. Tidak semua orang diberikan kesempatan seperti itu. Ketika terpanggil untuk melakukan tanggung jawab itu, kita haruslah melakukannya dengan setia dan giat. Sam memiliki perasaan yang berlawanan. Dia justru merasa harus membantu, tetapi hatinya tidak berada di situ. Rob harus membantunya menyadari mengapa dia melayani dan memberikan nasihat dan dukungan. Bila Sam terus tidak menyatakan pendapat, Rob mungkin harus menemukan penggantinya. Sementara itu, Sam dapat berusaha melihat bidang pekerjaan gereja lainnya, yang dia kira lebih tertarik dan mampu untuk dikerjakannya.

#### **Kasus 5**

Mandy telah menjadi anggota paduan suara selama beberapa waktu. Dia menyanyi di bagian suara alto. Tetapi, satu hal yang dia perhatikan adalah setiap kali tiba bagian solo, itu selalu diberikan kepada orang yang sama. Dia merasa bahwa bila diberikan kesempatan, dia pun dapat melakukannya. Sesungguhnya, dia merasakan bahwa tugas yang harus dilakukan di gereja adalah tugas yang sederhana. Sebagai penasihat bagi pemuda, bantulah Mandy memecahkan persoalannya dan berikan saran untuk membantunya.

#### **Untuk referensi guru:**

Gereja merupakan sebuah organisasi yang memiliki banyak bidang pekerjaan seperti memasak, memimpin pujian, menjadi guru kelas Pendidikan Agama dan lain sebagainya. Sekalipun ada berbagai pekerjaan gereja, tetapi tidak satu pun dari pekerjaan gereja itu yang lebih baik daripada yang lainnya. Setiap macam pekerjaan kudus sama-sama perlu dan penting untuk membangun tubuh Kristus. Kita tidak akan kehilangan upah, entah melakukan pekerjaan gereja kita yang adalah membersihkan kamar mandi yang tampaknya berlawanan dengan penyanyi solo dalam paduan suara, selama kita melakukannya dengan hati yang tulus dan rela. Kita tidak boleh memandang rendah apapun yang kita lakukan di gereja, sekalipun itu adalah 'pekerjaan di belakang layar'. Ketika Allah melihat bahwa kita setia dalam perkara-perkara kecil, Dia akan memberikan karunia dan tanggung jawab yang lebih banyak. Kita hanya perlu menantikan waktu dan kesempatan dari Allah.



## *Renungan dan Doa*

Kiranya Allah memberikan hati yang memahami dan kerendahan hati, agar kita dapat menggunakan karunia dengan bijak untuk melayani Dia. *“Sebab jika kamu rela untuk memberi, maka pemberianmu akan diterima, kalau pemberianmu itu berdasarkan apa yang ada padamu, bukan berdasarkan apa yang tidak ada padamu” (2 Kor. 8:12).*

Halaman Kosong

## Ezra, Ahli Taurat

### Bacaan Kitab

Ezr. 1:1-10:44; Neh. 8:1-9:37

### Sasaran Pelajaran

- 1.
- 2.

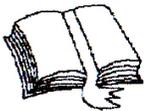
Meneladani keputusan dan semesta  
Memiliki tujuan yang tinggi untuk

### Ayat Alkitab

*"Tetapi yang kesukaannya ialah Taurat Tuhan dan yang merenungkan Taurat itu siang dan malam." (Mzm. 1:2)*

### Bacaan Kitab untuk Minggu ini (bagi para guru dan murid)

Yesaya 46-50



## Latar Belakang Alkitab

### Penulis dan tanggal penulisan:

Tidak disebutkan, tetapi mungkin adalah Ezra; sekitar tahun 450 SM.

### Latar belakang sejarah:

Umat pilihan Allah telah berbuat dosa. Mereka berpaling kepada allah-allah palsu dan melanggar kekudusan hari Sabat Allah. Sekalipun Tuhan telah berulang kali mengutus para nabi-Nya untuk memperingatkan bangsa itu mengenai murka Allah yang akan datang, perkataan mereka masuk bagaikan ke dalam telinga-telinga yang tuli. Pada tahun 605/606 SM, Tuhan mengizinkan bangsa Babel menghancurkan bangsa itu dan memaksa mereka untuk meninggalkan Tanah Perjanjian. Dalam rangkaian tiga pembuangan inilah orang Yahudi ditawan ke Babel selama tujuh puluh tahun (ref. Yer. 29:10). Setelah masa penewanan berakhir, Allah mengingat akan perjanjian-Nya dan pada tahun 537 SM, saat Babel yang besar itu jatuh ke tangan Media-Persia, Allah menggerakkan hati Raja Koresh dari Persia untuk mengizinkan umat-Nya kembali ke Yerusalem.

Proses kembalinya umat ke Yerusalem terjadi dalam tiga tahap. Ezra 1-6 berbicara mengenai kembalinya Israel yang pertama kali pada tahun 537 SM. Pemimpin rombongan pertama itu adalah seorang yang bernama Zerubabel (nama Ibrani) atau Sesbazar (nama Kasdim: Lihatlah Ezr. 5:16). Dia dan Imam Besar

Yosua, memimpin bangsa itu kembali ke tanah air mereka untuk membangun kembali Bait Suci. Mereka mulai membangun mezbah dan dasar dari Bait Suci (Ezr. 3:1-13). Tetapi disebabkan oleh adanya penentang, pekerjaan itu terhenti selama kira-kira 15 tahun (Ezr. 4:1-24). Selama masa itu, Nabi Hagai dan Nabi Zakaria memotivasi bangsa itu untuk menyelesaikan pekerjaan yang sempat tertunda (Ezr. 5:1-17). Akhirnya, Raja Darius mengumumkan bahwa pekerjaan itu haruslah dilanjutkan tanpa hambatan.

Ezra 7-10 berbicara mengenai gelombang kedua kembalinya bangsa Israel yang terjadi sekitar delapan tahun kemudian. Pada tahun ketujuh pemerintahan Artahsasta, sekitar tujuh atau delapan tahun setelah selesainya pembangunan Bait Suci, Ezra memimpin rombongan kedua yang terdiri dari 1.754 orang laki-laki dan keluarga mereka kembali ke Palestina, tempat dia memulihkan iman bangsa itu.

Rombongan ketiga yang kembali ke Yerusalem terjadi pada tahun kedua puluh pemerintahan Raja Artahsasta (tahun 465-424 SM). Nehemia memimpin rombongan itu kembali ke Yerusalem untuk membangun kembali tembok-tembok kota, yang masih hancur karena serangan dari bangsa Babel. Dalam waktu 52 hari lamanya, Nehemia menyelesaikan pembangunan kembali tembok dan gerbang kota serta melakukan banyak reformasi keyakinan umat.



## P e m a n a s a n

### Itu Terserah Anda

*Sebuah lagu dapat memicu beberapa saat  
Sekuntum bunga dapat membangunkan mimpi  
Sebatang pohon dapat memulai sebuah hutan  
Seekor burung dapat mengumandangkan musim semi  
Sebuah senyum dapat memulai sebuah persahabatan  
Sebuah tepukan tangan mengangkat jiwa  
Sebuah bintang dapat menuntun kapal di laut  
Sebuah kata dapat membingkai tujuan  
Sebuah suara dapat mengubah bangsa  
Seberkas cahaya matahari dapat menerangi kamar  
Seberkas cahaya lilin dapat mengusir kegelapan  
Sebuah tawa akan menaklukkan kemurungan  
Satu langkah haruslah mengawali setiap perjalanan  
Satu kata haruslah mengawali setiap doa  
Satu harapan akan membangkitkan semangat kita  
Satu sentuhan dapat menunjukkan perhatian anda  
Satu suara dapat mengatakan hikmat  
Satu hati dapat mengetahui apa yang benar  
Satu kehidupan dapat membuat perbedaan  
Anda lihat, itu terserah anda!*

*(oleh Catherine Manceaux)*



# P e m a h a m a n A l k i t a b

## Bagian # 1 – Tekad Ezra

Sepanjang sejarah, Allah memakai orang-orang biasa untuk mengubah dunia. Murid-murid pertama dari Yesus Kristus tidaklah dianggap, kebanyakan justru laki-laki dan perempuan yang tidak terpelajar dan tidak terlatih, yang bertekad teguh bagi Kerajaan Allah. Hari ini, kita akan belajar mengenai Ezra, seorang yang memiliki tekad yang luar biasa untuk membantu bangsanya dalam masa yang tergelap dan masa kehancuran mereka. Nama Ezra berarti ‘membantu’ atau ‘penolongku’. Ezra 7 memberitahukan bahwa Ezra berasal dari keturunan imam, bahkan dari keturunan Imam Besar Harun (Ezr. 7:1-5). Ayahnya adalah Seraya. Ezra pun merupakan seorang ahli kitab yang hebat dalam hukum Taurat Musa (Ezr. 7:6); seorang yang ahli dalam perintah Tuhan dan peraturan orang Israel (Ezr. 7:11). Dia lahir di Babel saat kerajaan Yehuda telah lama musnah dan bangsa itu ditawan di negeri asing. Ketika berada di Babel, Allah memerintahkan orang-orang buangan untuk *“dirikanlah rumah untuk kamu diami; buatlah kebun untuk kamu nikmati hasilnya; ambillah istri untuk memperanakan anak laki-laki dan perempuan...”* Allah menginginkan bangsa itu melanjutkan kehidupan mereka dan menetap di Babel. Setelah lewat 70 tahun lamanya, Allah akan memperhatikan dan membawa mereka kembali ke Israel (Yer. 29:4-6,10). Sekalipun berada di negeri asing, Ezra memberikan banyak pelajaran berharga mengenai cara memelihara iman dan melakukan pekerjaan yang luar biasa bagi Allah.

### A. Dia Bertekad untuk Mempelajari Firman Allah

Ezra lahir di Babel selama penawanan. Dia tidak pernah berada di Israel. Dengan kata lain, Babel adalah rumahnya. Tetapi tidak seperti banyak pemuda Yahudi saat itu, Ezra tidak berasimilasi dengan kebudayaan, perbuatan dan keyakinan orang Babel. Dia justru berpegang pada imannya dan identitas orang Yahudi, sekalipun lingkungannya seperti itu. Ezra bukan hanya berpegang pada imannya, tetapi menjadi orang yang beriman di negeri asing. Kita mungkin memiliki latar belakang yang serupa dengan Ezra. Di satu pihak, kita lahir dalam keluarga Kristen, tetapi di pihak lainnya, kita diperhadapkan pada kecenderungan dan pengaruh dunia. Untuk tetap memelihara identitas pribadi, kita haruslah memahami status dan keturunan rohani yang dimiliki (1 Pet. 2:9). Kita bukan hanya harus berpegang pada iman pribadi, tetapi haruslah pula menjadi saksi yang aktif bagi Kristus.

Ezra telah mempelajari firman Allah dengan sikap tertentu – dia mempelajarinya dengan iman. Ketika kerajaan Yehuda jatuh, tampaknya hukum-hukum Allah tidak lagi relevan. Menyediakan waktu dan tenaga untuk mempelajari hukum Allah di negeri asing mungkin tampak sia-sia saja bagi kebanyakan orang, tetapi Ezra beriman pada Allah dan janji-janji-Nya. Dia percaya bahwa Tuhan akan memenuhi janji-Nya untuk menemui umat-Nya setelah 70 tahun dan memulangkan kembali ke tanah air mereka (Yer. 25:12; 29:10; Dan. 9:2). Dia menunjukkan keyakinan dan rasa hormat terhadap hukum-hukum Allah seperti ini, sehingga rajapun bahkan menghormati hukum Allah (Ezr. 7:11-26). Kadang, tampak sia-sia saja kita membaca Alkitab. Kita tidak melihat bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tetapi, bila mempelajarinya dengan iman dan percaya bahwa Alkitab sungguh-sungguh adalah firman Allah yang dapat mengajarkan kita kepada keselamatan, kita akan diberkati (2 Tim. 3:15).

### **Renungan:**

1. Bagaimana Ezra mewujudkan imannya?
2. Bagaimana sikap Ezra mengenai mempelajari hukum-hukum Allah?

## **B. Dia Bertekad untuk Menerapkan Firman Allah**

Alkitab secara khusus menyebutkan bahwa Ezra bukan hanya mempelajari firman Allah, tetapi bertekad pula untuk melakukannya. Pemahaman yang benar akan firman Allah adalah menerapkan dan mengalaminya secara pribadi (Yoh. 7:17; Yak. 1:22-25). Andaikan Ezra bertekad untuk mempelajari firman Allah, apakah dia maupun bangsanya akan memperoleh keuntungan dari padanya? (Yak. 2:14-17). Roma 2:13 berkata, *"Karena bukanlah orang yang mendengar hukum Taurat yang benar di hadapan Allah, tetapi orang yang melakukan hukum Tauratlah yang akan dibenarkan."* Seringkali kita mendengarkan khotbah seperti mendengarkan sebuah konser. Khotbah sama seperti musik, akan menggerakkan hati kita untuk sementara waktu, tetapi tidaklah sungguh-sungguh mempengaruhi hidup kita (Luk. 7:32). Agar memperoleh manfaat yang sesungguhnya dari firman Allah, kita haruslah menerapkannya.

### **Renungan:**

1. Mengapa Allah memberkati para pelaku Firman dan bukan para pendengar Firman?
2. Pernahkah kalian melakukan sesuatu dengan tulus, karena ingin mentaati firman Allah sekalipun tidak menyukainya? Bagaimana pendapat kalian?

## **C. Dia Bertekad untuk Mengajarkan Hukum Allah di Israel**

Ezra mengetahui bahwa Allah mengirim orang Israel ke dalam penawanan, karena mereka tidak mengikuti hukum-hukum-Nya. Ezra mengenali persoalannya dan mencegah bangsa itu melakukan dosa yang sama; diapun bertekad untuk mempelajari dan mengajari hukum Allah kepada bangsanya. Ezra adalah seorang pemecah persoalan. Dia mengetahui letak pelanggarannya dan menjadikan itu sebagai tugasnya untuk berbuat sesuatu mengenai hal itu. Apakah Ezra harus meninggalkan Babel? Tidak. Dia dapat membiarkan orang lain melakukannya. Sebaliknya, Ezra dapat melakukan tugasnya untuk membantu bangsanya. Ini berarti dia harus meninggalkan Babel untuk mengalami berbagai kesukaran. Kadang, ketika mengalami suatu persoalan, kita bereaksi seperti burung unta dan berpura-pura tidak melihat persoalan itu atau membiarkan orang lain menghadapinya. Ezra memberikan teladan mengenai memikul sebuah tanggung jawab, bahkan bila itu berarti melepaskan hal-hal yang penting bagi dirinya. Hari ini, apakah kita memiliki hati Ezra yang rela menderita demi saudara-saudaranya? Apakah kita rela berinisiatif untuk membantu orang-orang yang membutuhkan di gereja? Orang yang melakukannya adalah seorang saudara yang belajar bahasa isyarat, sehingga dia dapat menyampaikan khotbah bagi orang-orang percaya yang tuli. Tidak seorangpun meminta saudara itu untuk melakukan hal ini, tetapi karena melihat kebutuhan orang percaya itu, dia rela mengulurkan tangan untuk membantu.

**Renungan:**

1. Tekad apakah yang dibuat oleh Ezra?
2. Tekad apakah yang kalian telah buat dengan iman?
3. Ketika ada kebutuhan di dalam gereja, apakah kalian yang paling sering mengajukan diri dan dengan sukarela melayani, menanti untuk dipanggil atau bersembunyi di balik meja kayu?

**Bagian # 2 – Pekerjaan Ezra****A. Dia Memimpin Bangsa Itu Kembali Ke Tanah Air**

Setelah Ezra memutuskan untuk kembali ke Yerusalem, dia memanggil semua orang yang ingin kembali. Di antara 1.754 orang, ada para imam, orang Lewi, para penyanyi, penjaga pintu gerbang dan para pelayan Bait Suci (Ezr. 7:7) dan banyak pula harta benda dan ternak. Perjalanan mereka begitu berbahaya. Selama empat bulan, mereka harus menempuh perjalanan hampir sejauh 145 km dengan berjalan kaki melewati padang gurun (Ezr. 7:8-9).

Selain melakukan persiapan fisik, Ezra melakukan persiapan rohani pula. Dia mengetahui bahwa perjalanan itu akan berbahaya. Memang diperbolehkan saja bagi Ezra memohon raja sebuah pengawalan dari militer untuk perlindungan selama di perjalanan, tetapi dia tidak mau bangsa itu bersandar kepada manusia, melainkan kepada Allah (2 Taw. 32:7-8). Ezra memimpin bangsa itu untuk mencari pertolongan Allah dengan berdoa dan berpuasa. Oleh karena itu, Ezra adalah seorang pemimpin yang rohani. Dia memimpin bangsa itu kepada arah yang benar, yaitu kepada Allah. Prinsip ini berlaku dalam pekerjaan kita di gereja, bahkan dalam keluarga. Sebagai Guru Pendidikan Agama, pemimpin paduan suara, pemimpin pemuda atau bahkan saudara-saudari seiman yang lebih senior, sikap dan iman kita secara langsung akan mempengaruhi orang-orang yang atasnya kita bertanggung jawab. Bila sebagai pemimpin, kita menekankan pada doa, kelas Pendidikan Agama atau anggota keluarga kita akan menekankan pada doa. Bila kita tidak memiliki komitmen terhadap apapun, orang lain akan bersikap demikian pula.

**Renungan:**

Bila kalian adalah seorang pemimpin Pendidikan Agama, pemimpin paduan suara, atau pemimpin pemuda, renungkan bagaimana cara kalian memimpin orang lain? Apakah kalian akan memimpin orang lain kepada Allah?

**B. Dia Memanggil Semua Orang Lewi**

Belum lama dalam perjalanan mereka, Ezra menemukan bahwa tidak ada orang Lewi dalam rombongan itu. Orang Lewi penting untuk melayani Allah, tetapi mereka tidak mau pergi ketika pelayanan mereka justru dibutuhkan. Oleh karena itu, Ezra mengutus orang untuk memotivasi orang Lewi untuk bergabung dengan mereka. Sebagai akibatnya, dua ratus dua puluh orang Lewipun muncul (Ezr. 8:17-20). Ezra menunjukkan kepemimpinan yang baik; dia tidak memaksakan orang Lewi untuk kembali, tetapi justru membangkitkan rasa tanggung jawab mereka. Mungkin ada saudara-saudari yang lebih lemah imannya, yang merasa tidak memiliki talenta atau yang tidak sungguh-sungguh berpartisipasi dalam pekerjaan kudus. Daripada tidak mempedulikan mereka sama sekali, kita haruslah memotivasi dan memberikan mereka inspirasi untuk melakukan pekerjaan itu bersama-sama.

### C. Dia Menimbang Perbendaharaan Bait Allah di Hadapan Orang Banyak

Saat bangsa itu memutuskan untuk kembali, raja dan para penasihatnya serta semua orang Israel mempersembahkan banyak emas, perak dan perlengkapan-perengkapan untuk dibawa kembali ke Yerusalem. Ada 650 talenta perak, perlengkapan-perengkapan dari perak yang bernilai ratusan talenta, seratus talenta emas, dua belas piala emas bernilai ribuan dirham, dua perlengkapan dari tembaga murni yang mengkilat dan indah seperti emas. Lalu, Ezra menunjuk dua belas pemimpin para imam untuk menimbang semua perbendaharaan dan menjaganya hingga tiba di Yerusalem (Ezr. 8:24-30). Mengapa Ezra berjerih-payah untuk menimbang perbendaharaan Bait Allah?

Dengan menimbang perlengkapan-perengkapan itu, Ezra melakukan pemisahan benda-benda yang merupakan milik Allah. Ezra memperjelas bahwa setiap barang yang dipergunakan dalam ibadah di Bait Allah adalah dikhususkan bagi Allah; barang-barang itu dianggap sebagai perbendaharaan khusus yang dijaga dengan perlakuan yang khusus pula. Ini mengajarkan kita bahwa kita tidak dapat mengambil milik Allah bagi diri kita sendiri. Perlengkapan-perengkapan Allah hanya dipergunakan untuk tujuan melayani Allah. Yudas Iskariot adalah contoh yang tepat dari orang yang tidak dapat membedakan antara miliknya sendiri dengan milik Allah (Yoh. 12:6).

Setelah itu, Ezra mengajarkan kita untuk melakukan pekerjaan gereja dengan cermat. Kita haruslah berhati-hati atas apapun yang Allah telah percayakan kepada kita. Sebagai contoh, bila Allah telah mempercayakan kita untuk mengatur pembukuan bagi suatu persekutuan pemuda, kita haruslah berhati-hati agar setiap rupiahpun dihitung dan dipergunakan bagi Allah. Perlengkapan-perengkapan itu pun dapat melambangkan jemaat-jemaat yang merupakan perabot-perabot Allah (2 Tim. 2:20-21). Sebagai Guru Pendidikan Agama atau pemimpin persekutuan pemuda, Allah telah mempercayakan saudara-saudara untuk kita pelihara. Kita haruslah mengetahui dengan seksama siapa 'domba-domba gembalaan' kita dan bertanggung jawablah atas masing-masing dari antara mereka.

Dengan memberikan perhitungan yang jelas atas semua harta, Ezra mencegah kemungkinan kesalahpahaman nantinya. Sekalipun Ezra bersikap jujur dan lurus, dia mungkin akan menjadi tersangka utama atas pencurian harta perbendaharaan itu. Oleh karena itu, Ezra menggunakan hikmat dan penilaian yang baik dalam segala yang dia lakukan. Dia memastikan bahwa dirinya tidaklah bersalah di hadapan Allah dan manusia (2 Kor. 8:20-21; Kis. 11:27-30).

Di antara lagu rakyat China dahulu, ada satu lagu yang berjudul 'Nyanyian Tuan-tuan', yang berisi syair berikut: *'Tuan-tuan haruslah mencegah terjadinya persoalan dan tidak menempatkan dirinya sebagai sasaran kecurigaan. Dia tidak mengikat tali sepatunya di kebun melon atau membetulkan topinya di bawah pohon plum.'* Maksudnya adalah tindakan seorang tuan haruslah terhormat dan haruslah berperilaku sedemikian, agar tindakannya tidak menimbulkan kesalahpahaman. Ketika berjalan di kebun melon, dia tidak mengikat tali sepatunya, bahkan bila tali itu terlepas. Ketika melewati pohon plum yang telah matang, dia tidak mengangkat tangannya untuk membetulkan topinya, bahkan bila topinya menjadi tidak lurus. Dengan demikian, tidak seorangpun akan menuduhnya mencoba mencuri melon maupun plum.

### **Renungan:**

1. Ketika Ezra menemukan bahwa tidak ada orang Lewi di antara rombongan yang kembali itu, dia menyuruh orang untuk memotivasi mereka bekerja. Pelajaran apakah yang kita dapat pelajari dari Ezra mengenai orang-orang yang tidak sungguh-sungguh melakukan pekerjaan Allah?
2. Mengapa Ezra begitu cemat dalam menimbang perbendaharaan harta Bait Allah?

### **D. Dia Memulihkan Kembali Iman Bangsa Israel**

Saat Zerubabel dan rombongan pertama pulang ke tanah air delapan puluh tahun sebelumnya, mereka mulai membangun kembali Bait Auci yang telah dihancurkan. Pembangunan kembali Bait Suci merupakan pekerjaan fisik. Yang sekarang dihadapi Ezra merupakan tugas yang jauh lebih sulit, yaitu membangun kembali hati dan iman dari bangsa itu. Saat Ezra tiba di Kota Suci, dia begitu sedih saat mengetahui bahwa orang Israel tidak memisahkan diri dari orang yang berada di negeri itu, tetapi justru mengadakan ikatan pernikahan dengan mereka. Ezra melihat sejarah berulang di hadapan matanya sendiri. Bagaimana Ezra menghadapi dosa bangsanya?

Dengan kesedihan yang mendalam, Ezra berdoa dan berpuasa (Ezr. 9:3-15). Lihatlah bagaimana Ezra bereaksi atas dosa-dosa bangsanya; dia mengoyakkan pakaian dan jubahnya, mencabut rambut kepala dan janggutnya, berpuasa dan berduka atas dosa-dosa itu. Dalam doanya, Ezra menggunakan kata-kata: 'Kami'. Ini merupakan doa dari seseorang yang tidak berdosa, tetapi menganggap dirinya orang yang bersalah. Ezra tidak berdoa sebagai orang yang bebas dari dosa dan menuding orang-orang yang berbuat dosa, seperti orang-orang Farisi (Luk. 18:9-14). Dia justru sungguh-sungguh bertobat dan berdoa bagi dosa-dosa dari bangsa itu. Karena terharu oleh tangisan sedih dan kasih dari Ezra, sejumlah besar laki-laki, perempuan, dan anak-anak berkumpul, menangis keras-keras dan bersumpah untuk bertobat.

Ezra begitu peka terhadap dosa. Para pemimpin menganggap dosa-dosa mereka (menikahi dengan orang kafir) tidaklah ada akibatnya, Ezra justru memandang dosa-dosa mereka sebagai sebuah kejahatan yang serius di hadapan Allah. Kepekaan terhadap dosa bukanlah berasal dari emosi atau perasaan kita. Itu berasal dari pemahaman akan firman Allah. Ezra begitu memahaminya, sehingga memiliki kesadaran yang lebih mengenai apa yang benar dan apa yang salah. Dia mengetahui bahwa untuk membuang dosa dari tengah-tengah mereka, bangsa itu haruslah memisahkan diri dari pasangan dan anak-anak mereka yang kafir. Sekalipun standar ini tampaknya ekstrim dan tidak mengenal belas kasihan, adalah perlu untuk memelihara Israel sebagai bangsa yang berkomitmen kepada Allah. Kadang, ketika berhadapan dengan dosa, kita haruslah menjadi brutal. Dosa seperti penyakit kanker. Kita tidak dapat memperhatikan dan memeliharanya dengan kasih. Kita haruslah segera membuangnya. Bila tidak demikian, itu akan menyebar dan mengakibatkan kematian. Hidup di zaman akhir, haruslah memiliki kepekaan Ezra terhadap dosa. Kita tidak dapat berkompromi dengan dosa, tetapi membuang penyebab dosa dengan berani.

### Renungan:

1. Apakah yang menyebabkan Ezra menjadi seorang pemimpin rohani yang baik?
2. Apakah ada sesuatu dalam hidup yang menyebabkan kita berdosa?
3. Apakah ada sifat atau kelemahan yang memisahkan kita dari pada Allah?
4. Langkah apakah yang kita perlu ambil untuk membuang akar persoalan ini secara aktif?
5. Bagaimana kalian menanggapi persoalan di dalam gereja – Apakah kalian mau memecahkan berbagai persoalan yang sulit atau hanya memilih untuk menghindari konfrontasi dan mengabaikan persoalan yang ada?



## Menguji Pemahaman

Disebabkan oleh sifat dari pelajaran ini, pertanyaan-pertanyaan pada bagian **Menguji Pemahaman** dapat ditemukan di setiap bagian **Pemahaman Alkitab** dengan judul 'Renungan'.



## Penerapan Kehidupan

### Membuat suatu Perbedaan

Berikut merupakan sebuah prosa singkat yang dituliskan oleh seorang biksu. Bagikan kepada murid-murid dan lengkapilah aktivitasnya.

*Ketika aku masih muda, aku ingin mengubah dunia.*

*Aku merasa sulit untuk mengubah dunia, aku berusaha untuk mengubah bangsaku. Ketika aku merasa tidak dapat mengubah bangsa, aku mulai berfokus pada kotaku. Aku tidak dapat mengubah kota itu dan sebagai orang yang lebih tua, aku berusaha untuk mengubah keluargaku.*

*Sekarang, sebagai orang yang tua, aku menyadari bahwa satu-satunya hal yang dapat kuubah adalah diriku sendiri.*

*Dan tiba-tiba, aku menyadari bahwa bila dahulu aku telah mengubah diriku,*

*Aku dapat mempengaruhi keluargaku*

*Aku dan keluargaku dapat mempengaruhi kotaku.*

*Pengaruhnya dapat mengubah bangsa dan aku sesungguhnya telah mengubah dunia.*

*(oleh seorang biksu yang tidak dikenal)*

Hidup kita singkat. Umumnya diyakini bahwa kehidupan yang paling bermakna adalah setelah meninggalkan dunia, kita dapat mengatakan bahwa kita telah membantu menjadikan dunia ini tempat yang lebih baik. Banyak dari antara kita mungkin memiliki mimpi dan cita-cita untuk mengubah segala sesuatu di sekitar untuk mencapai sesuatu yang luar biasa bagi Allah. Tetapi, membuat perbedaan

dalam hidup kita dan kehidupan orang lain bukanlah terjadi secara tiba-tiba atau melibatkan sebuah lompatan raksasa. Perubahan yang paling sering terjadi dalam rentang waktu terdiri dari banyak langkah kecil. Hari ini, kita belajar bahwa tekad Ezra begitu mempengaruhi iman bangsa Israel dan mencegah mereka mengalami kemerosotan rohani. Tetapi, Ezra diberikan kesempatan untuk membuat perbedaan yang dimulai dari diri sendiri. Dia bertekad untuk menemukan kehendak Allah dalam hidupnya. Dia bertekad untuk belajar dan mempelajari firman Allah, melakukannya dan kemudian mengajarkannya kepada orang lain.

Dalam latihan berikut, renungkan berbagai bidang kehidupan dan sifat yang kalian perlukan untuk perbaikan diri. Jujurlah terhadap diri kalian sendiri dan masuklah ke dalam sudut dan celah kehidupan yang ada. Seringkali kita cenderung mengabaikan hal yang kecil, tetapi hal-hal itu justru yang dapat menghalangi kemajuan iman kita. Sebagai contoh, kita mungkin menjadi orang yang mudah marah. Pikirkan beberapa alasan mengapa kita begitu mudah untuk menjadi marah. Pernahkah kita melakukan sesuatu mengenainya? Apakah yang dikatakan Alkitab? Bagaimana kita akan menerapkan ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat secara aktif membuangnya? Bila senantiasa mengintrospeksi diri dengan cara ini dan menerapkan firman Allah dalam kehidupan sehari-hari, kita pasti akan melihat perubahan dalam diri sendiri dan orang-orang di sekitar kita.

Apakah yang saya perlukan untuk berubah?	Apakah yang dikatakan Alkitab mengenai ini?	Bagaimana saya akan terapkan?	Bagaimana saya akan mengajari orang lain?



## *Renungan dan Doa*

Ezra jadikan mempelajari dan menerapkan firman Allah sebagai amanatnya. Dia jadikan mengajar hukum dan ketentuan Allah kepada angkatannya sendiri sebagai amanatnya. Dia jadikan memimpin orang Yahudi kembali dari pembuangan ke Yerusalem dengan aman dan damai serta memalingkan hati mereka kembali kepada Allah sebagai amanatnya. Marilah kita menyucikan diri dari hal-hal yang jahat, sehingga dapat menjadi perabot rumah untuk maksud yang mulia, dikuduskan, dipandang layak untuk dipakai tuannya dan disediakan untuk setiap pekerjaan yang mulia (2 Tim. 2:21).

Halaman Kosong

# Lidia, Penjual Kain Ungu

## Bacaan Kitab

Kis. 16:1-40; 1 Pet. 3:1-6

## Sasaran Pelajaran

1. Belajar pentingnya peranan perempuan dalam melayani Allah
2. Belajar pentingnya menyediakan waktu bagi Allah dalam kehidupan kita yang sibuk

## Ayat Alkitab

*"Kemolekan adalah bohong dan kecantikan adalah sia-sia, tetapi isteri yang takut akan Tuhan dipuji-puji."* (Ams. 31:30)

## Bacaan Kitab untuk Minggu ini (bagi para guru dan murid)

Yesaya 51-55



## Latar Belakang Alkitab

Filipi merupakan kota utama dari daerah Makedonia, yang hari ini, berada di sebelah utara Yunani. Filipi merupakan pusat bisnis, pemerintahan, komunikasi dan kebudayaan yang penting. Kota ini terletak di persimpangan antara Eropa dan Asia serta merupakan pusat yang baik untuk membangun gereja. Pada perjalanan penginjilannya yang kedua, Roh Kudus melarang Paulus pergi ke Makedonia dan pada saat itulah, gereja Filipi didirikan. Setelah itu, gereja kebanyakan terdiri dari orang-orang percaya dari bangsa kafir (orang-orang non-Yahudi).

## Tiatira

Tiatira merupakan salah satu koloni Makedonia, sekaligus sebuah kota yang terkenal karena perdagangannya. Dari nama-nama yang ditemukan di monumen merupakan bukti bahwa kota ini merupakan tempat bercampurnya banyak bangsa dan merupakan objek utama dari penyembahan *Apollo*, yang disembah sebagai dewa matahari dengan nama *Tirinus*. Tiatira menarik perhatian karena memiliki banyak serikat kerja yang disatukan dengan upacara keagamaan. Salah satu dari serikat sekerja ini adalah tukang celup. Air di daerah ini begitu baik kualitasnya untuk pencelupan dan tidak ada tempat yang dapat menghasilkan kain merah tua yang

begitu bagusnya dan tercelup secara permanen. Kain ungu tua yang unik membuat kota itu menjadi termashyur. Lidia adalah penjual dari produk yang begitu terkenalnya, sekaligus menunjukkan seorang pengusaha yang berhasil di sebuah kota yang makmur.

## Kain Ungu

Pewarna ungu merupakan warna merah dan biru yang dihargai orang pada masa dahulu untuk pencelupan pakaian (Ams. 31:22; Yer. 10:9). Salah satu sumber utama untuk warna ungu adalah kerang-kerang yang kecil. Pewarna yang diambil dari kerang ini berasal dari sekresi kelenjar yang berlendir. Sekresi ini buikan berwarna merah atau lembayung, tetapi awalnya berwarna keputihan. Ketika dijemur di bawah sinar matahari, warnanya berubah, menjadi beberapa warna hingga mengendap menjadi warna ungu. Diperlukan kerja yang keras untuk menghasilkan warna ungu, sehingga hanya orang bangsawan dan orang kayalah yang dapat membeli kain ungu.



## Pemanasan

Sahabat terkasih,

*Bagaimana kabarmu? Aku baru saja mengirim sebuah catatan untuk memberitahukan bahwa betapa aku peduli terhadapmu. Kemarin, Aku melihatmu sedang berbicara dengan teman-teman. Aku menantikan sepanjang hari, berharap kamu mau berbicara dengan-Ku pula. Aku memberikan matahari terbenam yang indah untuk menutup harimu dan istirahatmu... Aku menanti, tetapi kamu tidak pernah berbicara denganku. Itu membuat-Ku sedih, tetapi Aku masih mengasihimu, karena kamu adalah sahabat-Ku. Semalam Aku melihatmu tertidur dan rindu untuk menyentuh alismu, maka Aku menerangi wajahmu dengan cahaya bulan. Sekali lagi, Aku menanti, ingin rasanya buru-buru turun, sehingga kita dapat berbicara. Aku memiliki begitu banyak hadiah untukmu! Aku mengasihimu! Kamu bangun dan bergegas untuk aktivitasmu sehari-hari. Air mata-Ku bercucuran. Andaikan kamu mendengarkan-Ku! Aku mengasihimu! Aku berusaha mengatakan padamu dalam langit yang biru tua dan dalam keheningan malam. Aku membisikkan kasih-Ku kepadamu dalam keheningan salju, berseru dalam aliran air pegunungan. Aku memberikan burung-burung untuk bernyanyi bagimu. Aku mendandanimu dengan udara yang bersih dan segar, yang dipenuhi dengan aroma alam. Kasih-Ku untukmu lebih dalam dari lautan dan lebih besar dari kebutuhan hatimu yang terdalam! Mintalah kepada-Ku! Berbicaralah dengan-Ku! Jangan lupakan Aku! Sangat banyak yang ingin Aku bagikan denganmu! Aku tidak ingin mengganggumu lagi. Itu keputusanmu. Aku telah memilihmu dan akan menanti terus. Aku mengasihimu.*

Sahabatmu,  
Yesus



# Pemahaman Alkitab

## Kehidupan Lidia

Alkitab dipenuhi dengan berbagai contoh perempuan yang dipakai oleh Allah secara luar biasa – Debora, Rut, Hana, Ester, Maria dan Priskila hanyalah beberapa nama yang disebutkan. Dengan perbedaan standar budaya, para perempuan seringkali diperlakukan sebagai harta atau paling tidak sebagai warga negara kelas dua, sementara kaum Kristen orang Yahudi meninggikan para perempuan ke status yang belum pernah didengar sebelumnya. Dalam Alkitab, para perempuan diberikan kedudukan yang khusus. Dalam Perjanjian Lama, kita memiliki nabi-nabi dan hakim perempuan, sementara dalam Perjanjian Baru, ada banyak perempuan yang mengikut Tuhan dan memenuhi kebutuhan murid-murid dan Tuhan Yesus. Banyak yang dipuji oleh-Nya karena kasih dan kesetiaan mereka. Bahkan dalam kebanyakan gereja sekarang, ada persentase yang lebih tinggi para saudari daripada para saudara. Lidia merupakan satu contoh dari antara perempuan yang bergiat dan mengasihi Allah. Lidia bertobat saat Paulus mengunjungi Makedonia pada perjalanan penginjilannya yang kedua. Pada hari Sabat, saat sedang memberitakan Injil di tepi sungai, Allah bekerja sama dengan Paulus dan menggerakkan Lidia untuk menerima kebenaran, menjadikannya sebagai jemaat pertama di Eropa. Karena teladan Lidia, gereja Filipi menjadi gereja contoh di Makedonia. Hari ini, perbuatan baik Lidia dapat menjadi teladan bagi semua orang.

### A. Kehidupan Sehari-hari

#### Dia sangat rajin

Lidia berasal dari kota Tiatira. Secara khusus Alkitab menyebutkan bahwa dia adalah seorang penjual kain ungu, kain yang bernilai dan mahal harganya, yang seringkali dipakai oleh kaum bangsawan atau kerajaan. Oleh karena itu, Lidia adalah pengusaha perempuan yang kaya, yang memiliki banyak harta. Pada zaman Lidia, perempuan Yunani memiliki status yang lebih tinggi, mampu menjalankan bisnis dan menyandang gelar kehormatan. Tiatira merupakan sebuah kota yang terkenal karena perdagangannya, sehingga Lidia mungkin telah membawa bisnisnya dari Tiatira ke Filipi. Pula dicatatkan bahwa Lidia memiliki keluarga, tetapi tidak disebutkan siapa anggota keluarganya. Namun, perbuatan Lidia mengingatkan mengenai seorang istri saleh yang dicatatkan dalam kitab Amsal, yang memelihara seisi rumahnya dan yang bekerja keras untuk mendukung keluarga (Ams. 31:10,13,24,27). Kita pun seharusnya bergiat dalam segala yang kita harus lakukan (Ams. 10:4; 13:11; 2 Tes. 3:8-12).

### B. Kehidupan Rohani

#### a. Dia adalah seorang penyembah Allah yang sungguh

Sebelum Lidia bertobat menjadi Kristen, dia adalah seorang penyembah Allah (Kis. 16:14). Dia adalah orang yang takut akan Allah, yang berdoa dan mengikuti kebaktian secara rutin. Perbuatannya mencerminkan orang yang lapar akan pengalaman rohani yang lebih mendalam, sehingga dia melihat pimpinan Allah

(Mzm. 33:18; 25:12-14). Melalui Paulus, dia dapat mendengar Injil keselamatan, sehingga dibaptis bersama anggota keluarganya. Biasanya, orang yang berbisnis begitu menikmati dengan urusan mereka, sehingga tidak memiliki waktu bagi Allah. Tetapi, sekalipun memiliki semua kewajiban di dunianya, Lidia dapat menyeimbangkan karir dan kehidupan rohaninya dan mencari waktu untuk beribadah setiap harinya. Karena Lidia mau mengesampingkan pekerjaannya, Allah pun seringkali memberikan kesempatan baginya untuk mendengarkan Injil.

#### **b. Dia memegang hari Sabat**

Pada hari Sabat, Lidia pergi ke rumah doa yang berada di tepi sungai untuk berdoa dan mendengarkan hukum-hukum Allah. Oleh karena itulah, dia memiliki kesempatan untuk mendengarkan Paulus dan menjadi percaya kepada Tuhan Yesus (Kis. 16:13). Sekalipun Lidia adalah seorang pengusaha perempuan, tetapi baginya hari Sabat lebih berarti daripada mencari uang. Lidia mengetahui pentingnya hari Sabat sebagai hari kudus Allah dan hari perhentian dari pekerjaan duniawinya.

Yesaya 58:13-14 mengajarkan perihal bagaimana kita harus menghormati hari Sabat untuk menerima berkat dari Allah. Ayat 13a: *“Apabila engkau tidak menginjak-injak hukum Sabat dan tidak melakukan urusanmu pada hari kudus-Ku...dan dengan tidak mengurus urusanmu.”* Ini berarti bahwa kita harus mengesampingkan urusan kita dan menunda semua janji untuk memegang hari Sabat secara penuh. Bila teman-teman ingin bertemu pada hari Sabat, kita harus memutuskan untuk tidak menurutinya atau menjadwalkannya kembali. Hari Sabat adalah hari kudus Allah dan haruslah dipergunakan bersama Allah dan umat-Nya.

Ayat 13b: *“Kita tidak berkata omong kosong.”* Pada hari Sabat, kita haruslah menghindari berbicara mengenai perkara-perkara dunia, seperti film terbaru, atau mode terbaru. Sebaliknya, kita haruslah saling memotivasi di dalam iman, dan membagikan bagaimana Allah telah bekerja di dalam kehidupan kita.

Ayat 14 berbicara mengenai berkat-berkat yang akan diterima, bila kita melakukan firman-Nya. Allah akan membuat kita *“bersenang-senang karena Tuhan dan Aku akan membuat engkau melintasi puncak bukit-bukit di bumi dengan kendaraan kemenangan; Aku akan memberi makan engkau dari milik pusaka Yakub, bapa leluhurmu.”* Ketika menyediakan hari itu untuk menyembah Allah, kita akan menerima motivasi dan kekuatan rohani melalui pendengaran akan firman-Nya dan doa. Firman-Nya kepada kita akan menjadi *“lebih manis daripada madu”* dan memberikan makanan bagi jiwa kita yang lapar. Melalui doa, kita akan melampaui sesuatu yang lebih tinggi dan menikmati persekutuan yang indah bersama dengan Allah. Melalui persekutuan dan saling berbagi dengan saudara-saudari, kita mencapai kesatuan di dalam tubuh Kristus (Yes. 56:2; 58:13-14).

#### **c. Dia membuka hatinya untuk memperhatikan firman Allah**

Menarik untuk diperhatikan bahwa dari semua perempuan yang berkumpul di tempat pertemuan itu, hanya Lidialah yang menerima kebenaran. Apakah yang membedakan dirinya daripada yang lainnya? Lidia mengikuti kebaktian dengan hati yang hormat dan ketika mendengarkan firman-Nya, Allah membuka hatinya untuk memahami pesan itu (Kis. 16:14).

Bagaimana sikap kita ketika mengikuti kebaktian? Apakah kita memiliki hati yang hormat? Atau apakah kita acuh tak acuh terhadap khotbah? Kita haruslah

mengintrospeksi hati ketika mendengarkan firman Allah, karena itu akan menentukan seberapa banyakkah kita menerima khotbah itu. Ingatlah ketika kalian haus akan firman Allah. Hampir dapat dipastikan, kalian pasti akan menerima banyak dari pada firman-Nya. Bagaimana ketika kalian benar-benar tidak mempedulikannya? Kita menemukan bahwa sekalipun pembicaranya telah menyampaikan khotbah yang luar biasa, tetapi masih belum menerima banyak firman-Nya, karena hati kita tidak berada di situ. Bila ini berlangsung lama, kehidupan rohani kita akan menjadi tidak terpelihara dan akan tersesat (Pkh. 5:1; Luk. 10:39; 1 Tes. 5:20; Ibr. 2:1-3).

### **Renungan:**

1. Apakah yang kita dapat pelajari dari cara Lidia menyeimbangkan antara keluarga, karir dan kehidupan agamanya?
2. Bagaimana Lidia menunjukkan kesetiannya kepada Allah?

### **C. Hidup Melayani**

#### **a. Dia membawa seluruh keluarganya kepada Tuhan**

Setelah Lidia memahami kebenaran, dia membagikannya kepada anggota keluarganya, sehingga dia dan seisi keluarganya dibaptis. Apakah kita masih memiliki anggota keluarga yang belum percaya? Tuhan telah memilih kita, sehingga Injil dapat menjangkau orang-orang yang kita kasihi. Saat Allah memberitahukan Nuh bahwa Dia akan mengirimkan air bah, Nuh membawa seluruh keluarganya masuk ke dalam bahtera dan diselamatkan (Ibr. 11:7). Setelah menyelamatkan para pengintai, Rahab membuat kesepakatan dengan mereka bahwa mereka akan menyelamatkan nyawanya dan nyawa keluarganya (Yos. 2:12-14,17-21). Tuhan telah memerintahkan untuk memberitakan Injil dan kita haruslah mengawalinya dengan orang-orang yang terdekat dengan kita. Kita haruslah mendoakan dan mengilhami mereka melalui iman dan perbuatan yang baik (ref. 1 Pet. 3:1-4).

### **Kesaksian:**

Ada seorang simpatisan yang datang ke gereja sejati dan menerima Roh Kudus. Suatu malam, dia bermimpi. Dalam mimpinya, dia melihat dirinya masuk ke sebuah toko roti untuk membeli roti. Ketika keluar dari toko itu, dia memeluk rotinya dan berjalan dengan gembira untuk naik bis pulang ke rumahnya. Ketika naik ke bis, dia memperhatikan bahwa tidak ada supir di dalamnya, sekalipun itu adalah sebuah bis yang besar, tetapi dia justru adalah satu-satunya penumpang di dalam bis itu. Bis itu mulai bergerak, tetapi dalam waktu yang sangat singkat, bis itu masuk ke angkasa. Ketika bis itu melayang di udara, dia melihat dirinya sedang menikmati pemandangan yang indah, hatinya penuh sukacita dan merasa puas.

Ketika terbangun dari mimpinya, dia tidak memahami makna mimpi itu. Lalu, dia memahaminya sejak datang ke Gereja Yesus Sejati, dia telah menerima Roti Hidup – firman Allah dan Roh Kudus. Dia menghargainya dengan segenap hati. Bis yang dinaikinya itu sedang dalam perjalanan pulang ke rumah, dan dia menyadari bahwa dirinya telah memulai perjalanannya menuju rumah di surga. Menyadari hal itu, simpatisan itu begitu bersukacita, tetapi tiba-tiba dia menjadi begitu sedih. Pikirnya, “Mengapa hanya saya yang berada di bis yang besar itu? Bagaimana saya dapat menikmati anugerah Allah seorang diri, padahal ada begitu banyak tempat duduk di dalam bis itu untuk lebih banyak orang? Di

manakah suami saya? Di manakah orangtua dan saudara saya?”

Lalu, simpatisan itu menyadari bahwa sekalipun dia sedang dalam perjalanan ke surga, tetapi suami dan keluarganya tidak pergi bersama dengan dirinya, karena mereka belum menerima Kristus. Menyadari hal ini, simpatisan itu menggunakan banyak waktu untuk berdoa dan menangis bagi keselamatan suami dan keluarganya. Dia berdoa, agar Allah bermurah hati untuk memilih mereka. Pujilah Allah, beberapa bulan kemudian, suaminya percaya setelah menerima Roh Kudus dan pasangan suami-istri itu dibaptis pada hari yang sama. Sekarang, dia senantiasa berdoa, agar anggota keluarganya yang lain pun dapat diselamatkan.

### **Renungan:**

1. Apakah kita memiliki anggota keluarga yang belum percaya?
2. Apakah yang kita telah lakukan untuk membawa mereka kepada Tuhan?
3. Tantangan apakah yang timbul ketika membawa anggota keluarga kita ke gereja dibandingkan dengan membawa bukan anggota keluarga yang belum percaya?

### **b. Dia menyambut tamu-tamunya**

Setelah dibaptis, Lidia mengundang Rasul Paulus untuk tinggal bersama dengan dirinya dan keluarganya. Lidia memohon diberikan kesempatan untuk menjamu Paulus dan Silas di rumahnya. Dia berkata, *“Jika kamu berpendapat, bahwa aku sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan, marilah menumpang di rumahku”* (Kis. 16:15). Bukanlah menganggap para rasul sebagai beban dan kehadiran mereka sebagai suatu gangguan terhadap rutinitas keluarganya, Lidia justru menyambut mereka dengan hangat. Karena ketulusan dan kehangatannya, Paulus tetap tinggal bersama Lidia hingga dia pergi dari kota itu (Kis. 16:15,40). Lalu, Lidia pun membuka rumahnya bagi orang-orang kudus Allah dan menjadikan pusat persekutuan orang Kristen di Filipi. Kita dapat melihat kesungguhan dan kehangatan Lidia terhadap jemaat Filipi. Dalam suratnya kepada jemaat Filipi, Paulus menyebutkan bahwa setelah dia meninggalkan Makedonia, jemaat di Filipi berulang kali memberikan bantuan kepada Paulus (Flp. 1:5). Perbuatan baik seperti memenuhi kebutuhan orang-orang kudus dan memberikan tumpangan mungkin telah mempengaruhi Lidia yang merupakan benih pertama dari Injil (Rm. 12:13). Dalam Matius 10:40-42, Yesus Kristus mengajarkan kita pentingnya menyambut orang lain. Tuhan berjanji bahwa dengan menerima orang lain, kita tidak akan kehilangan upah, sekalipun memberikan sesuatu seperti secangkir air sejuk (Ibr. 13:2). Yesus Kristus secara khusus menyebutkan bahwa menerima orang yang hidup dan memberitakan firman Allah. Dengan menerima mereka, kita sedang mendukung dan berpartisipasi dalam pekerjaan penginjilan (3 Yoh. 6-10).

### **c. Dia menggunakan kekayaannya untuk Tuhan**

Lidia menggunakan bisnisnya, yang dia hasilkan dan semua hartanya untuk membantu para hamba Allah dalam pelayanan mereka. Allah menginginkan kita menjadi pengelola yang baik atas harta benda yang Dia telah percayakan kepada kita. Penghasilan Lidia digunakan untuk penginjilan selanjutnya. Lidia menjual kain ungu untuk menghormati Allah. Dia menggunakan koneksinya untuk memberitakan Injil ke seluruh dunia. Oleh karena itu, tidak peduli apa pekerjaan kita, tujuan kita yang seharusnya adalah memberikan kekayaan dan talenta kita untuk memperkenalkan Injil dan membantu saudara-saudari.

### Renungan:

1. Pekerjaan apakah yang dapat dilakukan oleh perempuan di dalam gereja?
2. Apakah yang diajarkan Alkitab mengenai menunjukkan keramahan?
3. Bagaimana kita menggunakan kekayaan, talenta dan hikmat yang Allah telah limpahkan kepada kita?



## Menguji Pemahaman

Disebabkan oleh sifat dari pelajaran ini, pertanyaan-pertanyaan pada bagian **Menguji Pemahaman** dapat ditemukan di setiap bagian **Pemahaman Alkitab** dengan judul 'Renungan'.



## Penerapan Kehidupan

### Pengendalian Waktu

Melalui pelajaran hari ini, kita belajar bahwa sekalipun Lidia adalah seorang perempuan karir yang sibuk, dengan tanggung jawab terhadap keluarga dan bisnisnya, dia dapat memelihara hubungan yang erat dengan Allah dan mendukung pelayanan.

Hari ini, kita semua menjalani kehidupan yang begitu sibuknya. Umumnya, kebanyakan orang mengeluh karena tidak ada cukup waktu untuk berdoa dan membaca Alkitab. Bagaimanapun, setiap hari Allah memberikan 24 jam untuk menjalani kehidupan secara penuh. Itu berarti 1.440 menit. Bagaimana mengatur dan memprioritaskan waktu, itu terserah kepada kita, tetapi hasilnya akan berbeda secara drastis. Beberapa orang dapat menghabiskan lebih dari satu jam sehari untuk berdandan dan mengurus dirinya, tetapi tidak dapat menemukan waktu yang singkat untuk dihabiskan bersama dengan Allah. Beberapa orang lainnya dapat menghabiskan waktu berjam-jam di hadapan televisi, tetapi tidak ada waktu bagi Allah. Cara kita menginvestasikan waktu akan menentukan apa yang akan diperoleh. Hasil dari menghabiskan waktu bersama dengan Allah setiap hari adalah kehidupan yang penuh makna dan berkelimpahan, baik di dunia maupun dalam kehidupan kekal. Oleh karena itu, dalam Efesus 5:15-17, Rasul Paulus mengingatkan: *"Karena itu, perhatikanlah dengan seksama, bagaimana kamu hidup, janganlah seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif dan pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat. Sebab itu, janganlah kamu bodoh, tetapi usahakanlah supaya kamu mengerti kehendak Tuhan"* (Ef. 5:15-17).

Dalam latihan berikut, mintalah murid-murid untuk mengikuti petunjuk yang ada dan bahaslah pertanyaan berikut.

### Petunjuk:

1. Isilah jadwal mingguan kalian. Versi A (lihatlah pada Buku Aktivitas Murid).
2. Kelompokkan waktu yang digunakan menjadi enam kategori utama (ke jam yang terdekat atau 15 menit, tergantung pada usia murid – Lihat kategori di bawah)..

3. Berilah peringkat untuk keenam kategori itu dan hitunglah persentase per kategori.
4. Isilah diagram waktu dengan menggunakan persentase yang telah dihitung (gunakan gambar untuk menekankan bahwa kita menghabiskan waktu begitu sedikitnya bagi Allah).
5. Rancanglah sebuah tujuan mengenai berapa banyak waktu (dalam persentase) yang kalian akan berikan bagi Allah (gunakan 10% sebagai tujuan minimal untuk tiap-tiap orang; bagi murid yang telah menghabiskan waktu lebih dari 10%, mintalah mereka untuk mengenali tingkat berikutnya yang ingin mereka capai... seperti 15% atau 20%).
6. Berdasarkan tujuan baru kalian, akan seperti apakah isi jadwal mingguan kalian dengan peningkatan ini. Versi B (lihatlah pada Buku Aktivitas Murid).
7. Letakkan jadwal Versi B kalian di beberapa tempat yang mudah untuk dilihat (seperti di depan komputer, di cermin, dalam buku catatan kalian) selama beberapa minggu untuk mengingatkan mengenai perubahan yang kalian perlu lakukan.

#### **Kategori:**

1. Tidur dan aktivitas rutin sehari-hari
2. Sekolah dan belajar
3. Pekerjaan
4. Gereja, pengembangan rohani dan pekerjaan kudus
5. Waktu luang
6. Lain-lain

#### **Pertanyaan Diskusi:**

1. Melalui latihan tersebut, apakah yang kalian temukan mengenai cara kalian dalam menggunakan waktu? (Murid-murid mungkin akan menemukan bahwa mereka biasanya menghabiskan kurang dari 10% waktu mereka bagi Allah dan sisanya bagi diri sendiri. Bila menerapkan konsep memberikan persepuluhan atas waktu yang ada, kita haruslah mempersembahkan minimal 10% dari waktu kita bagi Allah).
2. Bagaimana pengendalian waktu mencerminkan prioritas kalian dalam hidup?
3. Mengapa sulit bagi kebanyakan orang untuk memiliki waktu yang konsisten dengan Allah setiap hari?
4. Sarankan beberapa cara yang dapat menjamin kualitas waktu bersama dengan Allah. (Janganlah biarkan alasan atau gangguan mengatur waktu kita bagi Allah. Sisihkan waktu khusus ketika kalian dapat memberikan perhatian penuh. Temukan tempat yang tenang tanpa gangguan. Tentukan apa yang kalian harap dapat diselesaikan).

#### **Bacan yang Disarankan:**

'Menyediakan Waktu untuk Tuhan' – Warta Sejati 56, Januari-Maret 2008, halaman 14-18 dan 'Bagaimana Membagi Waktumu untuk Tuhan' – Warta Sejati 45, Maret-April 2005, halaman 12-18.



## *Renungan dan Doa*

Kiranya doa-doa kita dapat seperti doa Musa yang berkata, *"Masa hidup kami tujuh puluh tahun dan jika kami kuat, delapan puluh tahun dan kebanggaannya adalah kesukaran dan penderitaan; sebab berlalunya buru-buru dan kami melayang lenyap...Ajarlah kami menghitung hari-hari kami sedemikian, hingga kami beroleh hati yang bijaksana"* (Mzm. 90:10,12).

Halaman Kosong

## Imam Eli

### Bacaan Kitab

1 Sam. 1:1-4:22; Ul. 6:1-9; Ams. 4:1-27; Kel. 28:1-29:46; Im. 3:1-17

### Sasaran Pelajaran

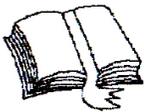
1. Memungkinkan murid-murid untuk mengenal dan menghargai status mulia yang Allah telah berikan kepada kita
2. Menyadari pentingnya membangun mezbah keluarga dan pendidikan agama
3. Menyadari pentingnya memelihara iman seumur hidup kita

### Ayat Alkitab

*“Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.” (Ams. 22:6)*

### Bacaan Kitab untuk Minggu ini (bagi para guru dan murid)

Yesaya 56-60



## Latar Belakang Alkitab

Sejak kejatuhan manusia ke dalam dosa, manusia tidak lagi dapat datang secara langsung ke hadapan Allah. Oleh karena itu, dalam Perjanjian Lama, Allah membuat sistem keimaman yang menjadi penghubung antara Allah dan manusia. Di Gunung Sinai, Allah menunjuk Harun, anaknya dan keturunannya sebagai imam. Imam-imam itu dipilih dan dikhususkan bagi pelayanan kepada Allah. Mereka merupakan wakil manusia di hadapan Allah dan diwajibkan untuk hidup selaras dengan pelayanan mereka. Menjadi kudus merupakan syarat yang dibutuhkan, agar dapat mendekat kepada Allah. Oleh karena itu, dalam persyaratan yang diperlukan bagi tugas keimaman, tidak diizinkan yang cacat atau yang lemah secara jasmani. Pada saat yang sama, mereka haruslah tidak bercacat secara rohani dan memiliki hati yang murni.

Imam kepala atau Imam Besar mengawasi para imam dan orang-orang Lewi. Hanya keturunan langsung dari Harunlah yang dapat menjadi Imam Besar. Mereka mengawasi korban penebus salah (Im. 4), memastikan kehendak Allah dengan Urim dan Tumim (Bil. 27:21; Neh. 7:65) dan setiap tahun, masuk ke Ruang Maha Kudus

pada Hari Penebusan untuk mempersembahkan korban atas dosa-dosa mereka (Im. 16). Orang-orang Lewi dianggap sebagai orang-orang yang membantu para imam.



## Pemanasan

Biasanya, bagaimana kalian mengatasi suatu persoalan?

Apakah kalian mengatasinya dengan segera, menundanya hingga menit-menit terakhir atau mengabaikannya?

Apakah akibat bagi tiap-tiap cara penyelesaian persoalan itu?



## Pemahaman Alkitab

### Bagian # 1 – Kegagalan Eli

Kitab Pertama Samuel merupakan kitab yang berisi awal yang luar biasa dan akhir yang tragis. Nama Eli berarti 'Yehova yang mulia' atau 'Allahku.' Dia berasal dari suku Lewi dan tentu saja, memulai kehidupannya dengan persekutuan yang erat dengan Allah. Selama bertahun-tahun, dia bertindak sebagai hakim dan imam besar di Israel. Sekalipun pada mulanya baik, tetapi kehidupannya berakhir dengan memalukan. Pada masa tuanya, bukannya menerima upah karena pelayanannya selama bertahun-tahun, Eli justru menerima kutukan. Akhir hidupnya yang tragis dan sifatnya yang lemah merupakan peringatan bagi kita pada hari ini.

#### A. Eli Gagal Secara Rohani

Selama sejarah Israel, kelaparan rohani telah melanda negeri itu (Am. 8:11) dan pelita Allah nyaris dibedakan. 1 Samuel 3:1 berkata, "*Pada masa itu firman Tuhan jarang; penglihatan-penglihatanpun tidak sering.*" Tanpa firman Allah, bangsa itu tidak dapat menahan diri dan masyarakat menjadi jahat (Ams. 29:18). Di tengah kegelapan itu terdapatlah Imam Besar Eli. Dia adalah penghubung antara Allah dan manusia, tetapi seorang pemimpin rohani malang yang lemah, yang menyebabkan kemerosotan iman bangsanya.

##### a. Mata rohani yang kabur

Alkitab memberitahukan bahwa Eli semakin lanjut usianya. Eli bukan hanya tua secara jasmani, tetapi membiarkan dirinya tua pula secara rohani. 1 Samuel 3:2 mengatakan bahwa mata Eli mulai kabur, sehingga tidak dapat melihat dengan baik. Bukan hanya mata jasmaninya yang kabur, tetapi mata rohaninya pun semakin menurun. Orang yang memiliki mata rohani yang kurang baik adalah orang yang tidak dapat membedakan suatu perkara secara rohani. Dia salah paham terhadap Hana yang sedang berdoa dengan sungguh-sungguh sebagai orang yang mabuk. Sekalipun dia adalah seorang imam dan hakim, tetapi kurang mampu menilai apa yang benar dan apa yang salah.

Prioritas dan penilaiannya diputarbalikkan dan dia mengabaikan perkara-perkara Allah yang lebih serius. Sebagai akibatnya, Eli adalah seorang buta yang menuntun orang buta lainnya (Mat. 15:14). 2 Korintus 4:16 menasihati: *“Tetapi meskipun manusia lahiriah kami semakin merosot, namun manusia batiniah kami dibaharui dari sehari ke sehari.”* Kita tidak boleh membiarkan diri merosot secara rohani ketika semakin lanjut usia, tetapi justru haruslah *“berubah oleh pembaharuan budi kita, sehingga kita dapat membedakan manakah kehendak Allah: Apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna”* (Rm. 12:2).

**b. Hati Eli jauh dari pada Allah**

1 Samuel 3:1 memberitahukan bahwa firman Allah jarang dan penglihatan-penglihatanpun tidak sering terjadi. Sekalipun Eli adalah seorang imam, tetapi Allah tidak menyatakan diri-Nya saat hati Eli menjauh dari pada Allah. Sebaliknya, Allah berbicara kepada Samuel. Sekalipun Samuel saat itu barulah berusia dua belas tahun, tetapi dia memiliki hati yang murni, melayani di Bait Allah setiap hari dan bertumbuh dalam hadirat Allah. Sebagai hasilnya, Allah senantiasa menampakkan diri kepada Samuel di Silo dengan firman-Nya (1 Sam. 3:21). Dalam kehidupan, kita hanya akan membagikan rahasia terdalam kepada seseorang yang begitu dekat dengan kita. Allah menyatakan rencana-Nya terhadap kota Sodom dan Gomora kepada Abraham, karena Abraham adalah sahabat Allah (Kej. 18:16-18). Demikian pula, Allah akan tinggal bersama dan berbicara kepada kita melalui Roh dan firman-Nya hanya ketika kita mentaati kehendak-Nya dan mendekat kepada-Nya.

**Renungan:**

1. Salah satu kelemahan umum di antara orang percaya adalah semakin lama kita percaya kepada Allah, iman kita menjadi semakin kurang dinamis. Bagaimana kita dapat meniadakan ‘penuaan rohani’?
2. Apakah perbedaan iman Eli dengan iman Samuel?
3. Bagaimana kita dapat mengukur diri sendiri untuk menjamin hubungan yang erat dengan Allah?

**B. Eli Gagal sebagai Seorang Imam**

**a. Dia membiarkan keimamannya jatuh dalam kehinaan**

Eli adalah seorang imam dan hakim (1 Sam. 4:18). Dia bertanggung jawab untuk mengajarkan hukum-hukum kepada bangsa itu, menghakimi dan mempersembahkan korban demi bangsa itu. Allah mengingatkan mengenai bagaimana silsilahnya yang secara khusus dipilih untuk melayani Allah: *“Bukankah dengan nyata Aku menyatakan diri-Ku kepada nenek moyangmu, ketika mereka masih di Mesir dan takluk kepada keturunan Firaun? Dan Aku telah memilihnya dari segala suku Israel menjadi imam bagi-Ku, supaya ia mempersembahkan korban di atas mezbah-Ku, membakar ukupan dan memakai baju efod di hadapan-Ku; kepada kaummu telah Kuserahkan segala korban api-apian orang Israel?”* (1 Sam. 2:27-28). Sayangnya, Eli tidak menjalani hidup sesuai perannya. Dia tidak menghargai keimamannya atau memelihara kekudusannya. Pada suatu kesempatan, Eli melihat Hana sedang berdoa di Bait Allah dan salah mengira bahwa dia sedang mabuk. Ini memberitahukan bahwa saat itu, orang yang datang untuk mempersembahkan korban, kemabukan mungkin biasa terjadi, karena bangsa itu tidak menghormati Bait Allah.

Sebagai seorang imam, dia bertanggung jawab untuk memberitahukan mereka untuk takut akan Allah dan bagaimana berperilaku dalam Bait-Nya (Bil. 3:38). Sayangnya, Eli gagal membangun rasa hormat terhadap keimaman dan membiarkan dosa serta kejahatan berdiam di dalam dirinya.

**b. Dia tidak menetapkan hati yang benar di hadapan Allah**

Sekalipun Eli telah melayani bertahun-tahun lamanya sebagai seorang imam, tetapi hatinya tidaklah benar di hadapan Allah. Suatu hari, Tuhan mengutus seorang abdi Allah untuk menegur Eli, “...*Beginilah firman Tuhan: Mengapa engkau memandang dengan loba kepada korban sembelihan-Ku dan korban sajian-Ku, yang telah Kuperintahkan dan mengapa engkau menghormati anak-anakmu lebih daripada-Ku, sambil kamu menggemukakan dirimu dengan bagian yang terbaik dari setiap korban sajian umat-Ku Israel?*” (1 Sam. 2:27-29). Sekalipun bukanlah Eli sendiri yang mengambil daging persembahan dari periuk itu, tetapi dia memaafkan dan menikmati bagian pilihan itu bersama dengan kedua putranya. Dia menyalahgunakan kekuasaan dan kedudukannya untuk menggemukakan dirinya. Eli seolah-olah setia dan saleh, tetapi di dalam dirinya, dia dipenuhi kepentingan pribadi yang egois. Ketika melayani Allah, kita haruslah mengintrospeksi hati sendiri. Kita haruslah menetapkan hati yang benar di hadapan Allah. Bila tidak, pelayanan kita tidak akan menghasilkan buah dan akan ditolak oleh Allah.

**c. Dia tidak memilih penerus yang baik**

Eli memiliki dua anak, yakni Hofni dan Pinehas, yang diangkatnya sebagai imam. Sekalipun mereka adalah imam, tetapi Alkitab menggambarkan mereka sebagai “*orang-orang dursila; mereka tidak mengindahkan TUHAN*” (1 Sam 2:12). Mereka menganiaya umat Allah, menghina korban Allah dan dosa-dosa mereka sangatlah besar di hadapan Allah (1 Sam. 2:12-17). Agar pekerjaan Allah dapat terus berkembang, penting untuk mengembangkan para penerus dan pilar gereja bagi masa yang akan datang (Luk. 10:2). Di Alkitab, ada banyak pemimpin besar yang melatih para penerusnya untuk melanjutkan pekerjaan ini. Musa melatih Yosua (Kel. 33:11), Elia melatih Elisa (1 Raj. 19:16,19-21), Tuhan Yesus melatih dua belas murid dan Paulus melatih Timotius yang muda. Karena Eli gagal melatih anak-anaknya, Allah sendiri menunjuk Samuel yang muda sebagai seorang nabi. Sebagai pilar masa depan dan para pekerja gereja, kita haruslah mengetahui tanggung jawab apa yang kita emban dan mempersiapkan diri untuk menerima tongkat kepemimpinan bagi kemuliaan Allah.

**Renungan:**

1. Mengapa Eli gagal sebagai seorang imam?
2. Saat Eli melihat kejahatan dan dosa menyusup ke Bait Allah, dia tidak berbuat apa-apa. Apakah yang kita harus lakukan, bila melihat dosa dan kelemahan di antara saudara-saudari yang kita kenal?
3. Bagaimana kita mempersiapkan diri untuk menerima tongkat kepemimpinan sebagai pilar gereja pada masa yang akan datang?

**C. Eli Gagal sebagai Orangtua**

**a. Anak-anak Eli menghina Allah**

Eli memiliki tanggung jawab besar untuk mengawasi seluruh ibadah di Israel. Tetapi dalam prosesnya, dia mengabaikan tanggung jawab dalam rumahnya

sendiri. Sekalipun anak-anak Eli dibesarkan dalam keluarga imam, tetapi perbuatan mereka lebih buruk dari orang kafir. Anak-anak adalah warisan dari Allah dan para orangtua memiliki kewajiban untuk membesarkan mereka dalam iman. Apakah akibat dari pengabaian kewajiban yang Eli harus emban?

- i. Hofni dan Pinehas adalah imam-imam. Tanggung jawab mereka adalah menjaga seluruh pelayanan di Kemah Pertemuan, tetapi justru gagal dalam tugas keimaman mereka (Bil. 18:4).
- ii. Mereka menghina persembahan kepada Tuhan (1 Sam. 2:13-17; Mal. 1:7-8). Mereka tidak mengikuti hukum Taurat saat ingin mengambil daging korban (Im. 7:31-34; Ul. 18:3-5). Menurut hukum Taurat, bila seseorang mempersembahkan lembu atau domba, bagian yang diberikan kepada imam adalah bagian bahu, pipi dan perut. Untuk korban pendamaian, para imam diberikan bagian dada dan paha kanan. Tetapi, kedua anak Eli mengambil apa yang mereka inginkan. Mereka akan menyuruh bujang yang membawa garpu bergigi tiga ke dalam periuk dan mengambil apapun yang ditarik garpu itu. Menurut hukum Taurat, para imamlah harus mempersembahkan lemak korban. Imamat 3:3-5 memberitahukan bahwa lemak yang melekat pada isi perut, kedua buah pinggang yang melekat padanya, yang ada pada pinggang dan umbai hati haruslah dibakar, sehingga baunya dapat menyenangkan bagi Tuhan. Lemak dianggap sebagai bagian terbaik dari korban yang dipersembahkan kepada Allah, tetapi anak-anak Eli telah merampas bagian terbaik yang untuk Allah itu. Bahkan mereka mengambil daging itu sebelum dipersembahkan kepada Allah di atas mezbah dan sebelum lemak itu dibakar (Im. 3:3-5). Dosa seperti itu sangatlah besar di hadapan Allah. Saat orang yang mempersembahkan korban tidak mau memberikan daging itu, karena lemaknya belum dibakar, mereka tidak mendengarkannya. Mereka menuntut untuk segera memilikinya dan membawanya dengan paksa (1 Sam. 2:16).
- iii. Anak-anak Eli pun melakukan dosa besar dengan tidur dengan perempuan-perempuan yang melayani di depan pintu Kemah Pertemuan (1 Sam. 2:22-23; 1 Kor. 6:9-10,18-20).

**b. Eli gagal untuk mengambil tindakan disipliner yang keras**

Saat Eli mengetahui perbuatan jahat dari anak-anak-nya, yang dia lakukan adalah hanyalah bertanya kepada mereka, "*Mengapa kamu melakukan hal-hal yang begitu?*" Hati merekapun yang dingin dan tidak berperasaan, tidak lagi dapat mendengarkan protes yang lemah seperti itu. Eli gagal mengambil tindakan yang keras untuk menghukum atau menghentikan mereka melayani Allah. Kadang, hukuman yang keras diperlukan untuk membersihkan dosa. Eli tidak menyadari bahwa dengan meluputkan anak-anaknya dari hukuman berarti menghukum jiwa mereka (Ams. 13:24; 22:15; 23:14). Sekalipun hukuman yang keras dapat menyebabkan rasa sakit dan penderitaan untuk sementara waktu, tetapi itu menghasilkan buah-buah kebenaran (Ibr. 12:11).

**c. Eli lebih mengasihi anak-anaknya daripada Allah**

Eli dua kali diperingatkan bahwa hukuman akan dijatuhkan atas dirinya dan anak-anaknya, tetapi tidak berbuat apapun, karena dia sangat mengasihi anak-anaknya. Eli hanya menegur mereka. Dia bahkan tidak mencopot anak-

anaknyanya dari jabatan keimaman mereka. Maka, Allahpun menegur Eli, “*Mengapa engkau menghormati anak-anakmu lebih daripada-Ku*” (1 Sam. 2:29). Eli tidak mau membela kebenaran dan telah menjadi tidak efektif sebagai orangtua maupun imam. Oleh karena itu, Allah mengambil tindakan disipliner yang keras, yang tidak dilakukan oleh Eli.

### **Renungan:**

1. Dosa apakah yang dilakukan oleh anak-anak Eli?
2. Mengapa Eli gagal mendidik anak-anaknya?
3. Apakah perbedaan antara memanjakan dengan mengasihi anak-anak kita?

## **Bagian # 2 – Akibat Kegagalan Eli**

### **A. Mempengaruhi Umat Allah**

Karena kepasifan Eli dan kejahatan anak-anaknya, iman bangsa Israel sangatlah menderita. Perbuatan mereka menyebabkan bangsa itu menghina jabatan keimaman dan kehilangan iman dan pengharapan di dalam Allah. Pada saat itu, orang-orang saleh yang datang untuk mempersembahkan korban merasa sedih. Orang-orang yang telah kehilangan hati untuk takut akan Allah membenci persembahan kepada Tuhan dan tidak menghormatinya (1 Sam. 2:24). Orang jahat dan pelanggar hukum memiliki alasan untuk melakukan dosa yang lebih besar. Semua perbuatan tidak terhormat, seperti kemabukan dan perzinahan pun terjadi. Bangsa itu tidak mengalami kuasa dan hadirat Allah, karena firman-Nya pun jarang. Sungguh, ini adalah masa kegelapan dan kemerosotan rohani. Semuanya ini disebabkan Eli memilih untuk tidak menghadapi keadaan itu. Dengan membiarkan Hofni dan Pinehas berbuat jahat, Eli membiarkan anak-anaknya menghancurkan kehidupan mereka sendiri, iman dan kehidupan bangsa Israel (Mat. 18:6-7).

### **B. Keluarga Eli Dikutuk**

Karena dosa-dosanya, Allah mengutus seorang nabi untuk mengumumkan hukuman atas Eli dan keluarganya. Nabi itu menguraikan serangkaian kejadian tragis yang akan terjadi.

- a. Tidak akan ada orangtua di rumah Eli selamanya (1 Sam. 2:31-33). Semuanya akan mati muda.
- b. Kedua anak Eli akan mati pada hari yang sama (1 Sam. 2:34).
- c. Keturunan Eli tidak akan masuk golongan imam (1 Sam. 2:36).
- d. Allah akan menghukum keluarga Eli selamanya, karena anak-anaknya menghina Allah, tetapi dia tidak menahannya (1 Sam. 3:13).
- e. Dosa-dosa tidak akan pernah diampuni dengan korban atau persembahan (1 Sam. 3:14).

Karena Eli dan anak-anaknya tidak menghormati Allah, Allah pun akan memusnahkan mereka semua. Allah akan membangkitkan seorang imam yang setia untuk menggantikannya, orang akan melakukan sesuai dengan hati dan pikiran Allah. Nubuatan itu tergenapi pada masa Raja Salomo saat Salomo mengusir Abyatar – nabi terakhir dari keluarga Eli – sebagai nabi Tuhan (1 Raj. 2:26-27). Oleh karena itu, marilah kita memperhatikan perkataan dan perbuatan seperti yang diperingatkan

dalam Ibrani 4:13 kepada kita, *“Dan tidak ada suatu makhlukpun yang tersembunyi di hadapan-Nya, sebab segala sesuatu telanjang dan terbuka di depan mata Dia, yang kepada-Nya kita harus memberikan pertanggung jawaban.”*

### C. Kerajaan Allah Dipermalukan

Karena keimaman yang gagal, dosa-dosa dari bangsa itu semakin bertambah. Mereka menghina Allah dan tidak menahannya (Ams. 29:18). Sebagai akibatnya, saat bangsa itu berperang dengan orang Filistin, Allah tidak menyertai mereka lagi. Banyak yang jatuh ke tangan musuh, bahkan Tabut Perjanjianpun direbut, sehingga mendatangkan aib bagi kerajaan Israel (1 Sam. 4:1-11,21-22). Perbuatan seorang Kristen bukan hanya mempengaruhi dirinya pribadi, tetapi juga kemuliaan gereja. Kita haruslah bertekad untuk melangkah di jalan Allah, agar Kerajaan Allah dapat dipermuliakan. Kesaksian berikut merupakan sebuah peringatan yang baik bagi kita. Salah seorang simpatisan diundang untuk datang ke gereja. Ketika berada di sana, dia mengenal seorang saudara yang sering berjudi. Simpatisan itu mengatakan perilaku saudara itu lebih buruk daripada orang yang belum percaya yang dikenalnya dan bila gereja terdiri dari orang-orang seperti itu, dia lebih baik tidak akan datang.

#### Renungan:

1. Bagikan pengalaman dari perbuatan kalian yang berpengaruh negatif terhadap orang lain. Apakah yang kalian pelajari dari pengalaman itu?
2. Apakah perkataan dan perbuatan kita memungkinkan orang lain melihat Yesus Kristus di dalam hati kita?
3. Apakah orangtua yang saleh senantiasa menghasilkan anak-anak yang saleh pula? Jelaskan.



## Menguji Pemahaman

Disebabkan oleh sifat dari pelajaran ini, pertanyaan-pertanyaan pada bagian **Menguji Pemahaman** dapat ditemukan di setiap bagian **Pemahaman Alkitab** dengan judul ‘Renungan’.



## Penerapan Kehidupan

### Mengenali Keadaan Iman Kita

Melalui pelajaran hari ini, kita belajar bahwa Eli sama sekali bukanlah orang yang jahat. Sesungguhnya, dia adalah seorang yang sangat lemah lembut. Kelemahan Eli adalah merasa puas terhadap diri sendiri dan kurang peka terhadap dosa. Sekalipun dia adalah seorang hakim, tetapi dia tidak dapat membedakan antara yang benar dengan yang salah dan lebih menghargai hubungan kekeluargaan daripada Allah dan umat-Nya. Eli merupakan peringatan yang tepat, terutama ketika Hari Tuhan semakin mendekat, untuk mengintrospeksi keadaan iman kita. Kebanyakan dari antara kita dibaptis ketika masih bayi. Selama bertahun-tahun,

kita telah datang mengikuti kebaktian dan kelas-kelas Pendidikan Agama bersama dengan orangtua. Kita pun mengetahui banyak mengenai cerita dan tokoh Alkitab dan pula doktrin dasar dan pengajaran gereja lainnya. Sekalipun demikian, kita haruslah bertanya kepada diri sendiri, “Apakah saya sungguh-sungguh mengenal dan percaya kepada Allah?” Dalam 2 Korintus 13:5, Paulus menasihatkan jemaat: *“Ujilah dirimu sendiri, apakah kamu tetap tegak di dalam iman. Selidikilah dirimu! Apakah kamu tidak yakin akan dirimu, bahwa Kristus Yesus ada di dalam diri kamu? Sebab jika tidak demikian, kamu tidak tahan uji.”*

Dalam survei berikut, tandai dengan tanda cek atau lingkarihlah jawaban yang paling sesuai dengan kalian. Ketika kalian mengevaluasi diri sendiri, pandanglah secara objektif dan terbuka. Cobalah untuk melihat diri kalian sekarang dan bukan harapan kalian pada masa yang akan datang. Kadang, melihat diri sendiri dan menemukan kesalahan dan kelemahan merupakan suatu proses yang sulit dan seringkali kita tidak suka menghadapi kenyataan yang ada. Tetapi, dengan melihat diri sendiri secara jelas, kita dapat melakukan perbaikan, berbalik kepada Allah dan dipulihkan (Yes. 6:10).

### **Pertanyaan (lingkari salah satu dari yang berikut):**

1. Bagaimana keadaan diri saya saat ini?
  - a. Saya saudara/saudari.
  - b. Saya di SMA/perguruan tinggi/bekerja.
  - c. Seluruh keluarga saya adalah orang percaya/orangtua yang belum percaya/ sayalah satu-satunya yang percaya/lain-lain (tolong dijelaskan)
2. Rata-rata saya mengikuti kebaktian (tidak termasuk kelas-kelas Pendidikan Agama) minimal \_\_\_\_\_ setahun (berilah tanda cek)
  - a. Tidak ada
  - b. Satu kali
  - c. Dua kali
  - d. Tiga kali
  - e. Lebih dari empat kali
  - f. Satu minggu satu kali
3. Saya mengikuti kebaktian karena...
  - a. Ingin mendengarkan kebenaran
  - b. Ingin berkumpul bersama dengan teman-teman
  - c. Orangtua memaksa saya pergi
  - d. Kebiasaan
  - e. Lain-lain (tolong dijelaskan)
4. Alasan saya tidak/tidak dapat pergi, karena saya... (Pilihlah minimal satu jawaban dan maksimal tiga jawaban. Urutkan jawaban kalian dari nomor 1,2,3.)
  - a. Ada kelas
  - b. Merasa kebaktian itu membosankan
  - c. Tinggal terlalu jauh dari gereja
  - d. Lebih suka menonton televisi dan bersama teman-teman
  - e. Disakiti oleh seseorang di gereja
  - f. Lain-lain (tolong dijelaskan)

5. Tahun ini...
  - a. Saya sedang menjalankan rencana untuk membaca Alkitab
  - b. Saya memiliki sebuah rencana, tetapi belum menjalankannya
  - c. Saya sering membaca Alkitab, tetapi tidak memiliki rencana
  - d. Saya membaca Alkitab sekarang dan selanjutnya
  - e. Saya jarang membaca Alkitab
  - f. Saya tidak pernah membaca Alkitab di rumah
  
6. Selama satu minggu ini, saya membaca Alkitab...
  - a. Setiap hari
  - b. 3-4 kali dalam satu minggu
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
  
7. Pengetahuan saya tentang Alkitab ....
  - a. Sangat baik
  - b. Baik
  - c. Lumayan
  - d. Tidak baik
  
8. Bagaimana keadaan doa kalian?
  - a. Saya menerima banyak kekuatan dari doa
  - b. Pikiran saya mudah kacau
  - c. Saya mengetahui pentingnya doa, tetapi selalu merasa lemah dalam doa
  - d. Saya merasa lelah pada waktu berdoa
  - e. Saya tidak suka berdoa
  
9. Bagaimana kalian membantu pekerjaan kudus?
  - a. Saya memiliki tanggung jawab khusus (tolong dijelaskan, lalu lanjutkan ke P 10)
  - b. Saya sering membantu ketika dibutuhkan (lanjutkan ke P 10)
  - c. Saya kadang membantu
  - d. Saya jarang mengambil bagian dalam pekerjaan kudus (lompati P10, lanjutkan ke P 11)
  - e. Saya tidak pernah mengambil bagian dalam pekerjaan kudus (lompati P 10, lanjutkan ke P 11)
  
10. Bagaimana perasaan kalian ketika terlibat dalam pekerjaan kudus?
  - a. Saya merasa itu sangat berarti
  - b. Saya belajar banyak hal
  - c. Saya merasa terbebani dengan semua tanggung jawab itu
  - d. Lain-lain (tolong dijelaskan)
  
11. Saya jarang/tidak pernah ambil bagian dalam pekerjaan kudus, karena ....
  - a. Saya terlalu sibuk dengan pekerjaan rumah
  - b. Saya tidak memiliki kemampuan
  - c. Itu menghabiskan terlalu banyak waktu
  - d. Saya tidak mengetahui bagaimana harus memulainya
  - e. Saya tidak tertarik
  - f. Orangtua tidak mau saya mengambil bagian
  - g. Lain-lain (tolong dijelaskan)

12. Ketika merasa sedih, biasanya saya...
  - a. Menelepon teman baik dan membicarakan dengannya
  - b. Tidur
  - c. Olahraga atau berjalan-jalan
  - d. Berdoa
  - e. Lain-lain (tolong dijelaskan)
  
13. Hal yang paling saya hargai... (Urutkan pilihan kesatu, kedua dan ketiga)
  - a. Pendidikan
  - b. Uang
  - c. Iman
  - d. Keluarga
  - e. Teman-teman
  - f. Kesehatan
  
14. Selain sekolah, hal yang paling menghabiskan waktu saya... (Urutkan pilihan kesatu, kedua dan ketiga)
  - a. Mendengarkan musik
  - b. Membaca buku
  - c. Olah raga
  - d. Pergi bersama dengan teman-teman
  - e. Kebaktian dan melakukan pekerjaan gereja
  - f. Lain-lain (tolong dijelaskan)
  
15. Ketika ada konflik di antara KAD dan kursus bahasa, pilihan saya adalah...
  - a. Mengikuti KAD (berilah alasan)
  - b. Mengikuti kursus bahasa (berikan alasan)
  
16. Apakah teman sekelas mengetahui bahwa kalian adalah orang Kristen?
  - a. Mereka semua mengetahuinya
  - b. Beberapa orang mengetahuinya
  - c. Mereka tidak mengetahuinya sama sekali (berikan alasan)
  
17. Biasanya, saya...
  - a. Lebih aktif di sekoah daripada di gereja (berikan alasan)
  - b. Lebih aktif di gereja daripada di sekolah (berikan alasan)
  - c. Sama aktifnya, baik di sekolah maupun di gereja
  - d. Tidak aktif di keduanya
  
18. Seberapa seringkah kalian memberitakan Injil?
  - a. Sering
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
  
19. Kesulitan dalam menginjili orang lain adalah...
  - a. Takut ditolak
  - b. Takut ditertawakan
  - c. Kurang pengetahuan
  - d. Kurang yakin akan kebenaran
  - e. Lain-lain (tolong dijelaskan)

20. Manfaat terbesar percaya kepada Tuhan Yesus...
  - a. Dapat diselamatkan dan memiliki hidup yang kekal
  - b. Memiliki damai sejahtera dan iman
  - c. Memiliki moralitas lebih tinggi
  - d. Tidak terlalu memikirkannya
  - e. Lain-lain (tolong dijelaskan)
  
21. Bagaimana sikap kalian terhadap iman sendiri saat ini?
  - a. Saya berjuang keras
  - b. Saya tidak berusaha cukup keras
  - c. Saya mengabaikannya
  - d. Saya dapat melakukannya tanpa itu

### **Analisa dan Diskusi:**

Bagi pertanyaan nomor 2-4:

Tingkat kehadiran jemaat tidak dapat menjadi satu-satunya standar untuk menentukan iman seseorang. Bagaimanapun, itu merupakan sebuah cara untuk mengukur apakah iman itu dinilai penting dalam kehidupan kita. Ketika Allah diberikan prioritas utama, kita akan menjadwalkan waktu, sehingga bebas mengikuti kebaktian dan ikut serta dalam pekerjaan kudus, tidak peduli seberapa sibuknya kita. Kita haruslah berjaga-jaga, agar tidak *“menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang”* (Ibr. 10:25). Bila kita tidak mengikuti kebaktian dalam waktu yang lama, karena jadwal kita yang sibuk atau kenyataan bahwa seseorang telah menyakiti hati, kita akan tersesat dan semakin lama akan semakin menjauh dari Allah.

Bagi pertanyaan nomor 5-7:

Bagikan pengalaman dan kesaksian pribadi kita dalam membaca Alkitab. Sebutkan manfaat dan upah dari meletakkan firman Allah dalam hati kita (Mzm. 119:1-176; Hos. 4:6).

Bagi pertanyaan nomor 8:

Motivasilah murid-murid untuk membentuk tim doa dan mintalah mereka untuk berdoa bersama-sama (Dan. 2:17-18). Melalui persekutuan doa, murid-murid dapat belajar mengenai kebutuhan orang lain dan murid yang lebih lemah dapat memperoleh dukungan dan kekuatan melalui tim doa.

Bagi pertanyaan nomor 9-11 (P 9-11):

Pada usia ini, murid-murid haruslah dimotivasi untuk belajar cara melayani Allah dan berpartisipasi dalam pekerjaan kudus (ref. 1 Kor. 15:58; Why. 14:13; Yoh. 4:34). Sarankan beberapa cara bagi murid-murid untuk mulai terlibat. Berikan petunjuk dasar, prinsip dan konsep yang benar dalam melakukan pekerjaan kudus. Bagi murid-murid yang telah aktif dalam pekerjaan gereja dan yang telah mengatakan bahwa mereka terlalu banyak dibebani pekerjaan gereja, para guru Pendidikan Agama haruslah membantu mereka mengevaluasi apakah penyebabnya adalah karena pengendalian waktu yang buruk atau mengambil terlalu banyak tanggung jawab.

Bagi pertanyaan nomor 12:

Ada berbagai cara untuk menghadapi kelemahan rohani. Bagikan pengalaman dan kesaksian pribadi kalian (ref. 1 Sam. 1:10,15; Dan. 2:17-18).

Bagi pertanyaan nomor 13-15:

Pilihan kita mencerminkan nilai dari diri kita. Pilihan kita menentukan bagaimana kita meletakkan hati, waktu dan tenaga kita. Melalui Alkitab, kita dapat melihat bahwa pilihan yang dilakukan oleh orang-orang tertentu mencerminkan apa yang terpenting bagi mereka. Sebagai contoh, pilihan Tuhan Yesus (Luk. 4:1-12); pilihan Yosua (Yos. 24:14-15); pilihan Paulus (Flp. 3:7-8). Mintalah murid-murid untuk melihat kembali jawaban mereka dan mintalah untuk mengajukan pertanyaan pada diri sendiri mengapa mereka membuat pilihan seperti itu dan jelaskan apa yang Alkitab katakan mengenai pilihan-pilihan itu (ref. Mat. 6:19-21,24-34; 1 Yoh. 2:15-17).

Bagi pertanyaan nomor 16-19:

Motivasilah murid-murid untuk memberitakan firman Allah ke manapun mereka pergi (1 Kor. 9:16-17). Mereka harus diingatkan bahwa penginjilan yang paling efektif bukanlah seberapa banyak Injil yang diucapkan, tetapi apa yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Kalian pun dapat membagikan pengalaman pribadi dalam penginjilan (ref. Flp. 2:15-16, 1 Pet- 3:15-16).

Bagi pertanyaan nomor 20:

Ingatkan murid-murid bahwa kehidupan kita di dunia ini singkat dan sementara. Mungkin murid-murid belum menyadari singkatnya hidup ini, tetapi mereka haruslah diingatkan mengenai siapa diri mereka dan apa tujuan mereka hidup di dunia ini. Filipi 3:20 memberitahukan bahwa kita adalah warga kerajaan surga (ref. Ef. 2:19), dan tujuan hidup kita adalah untuk masuk kerajaan surga (ref. 1 Kor. 15:19).

Bagi pertanyaan nomor 21:

*“Hukum Taurat dan kitab para nabi berlaku sampai kepada zaman Yohanes; dan sejak waktu itu Kerajaan Allah diberitakan dan setiap orang menggagahinya berebut memasukinya”* (Luk. 16:16). Melalui ayat ini, kita belajar bahwa hanya orang-orang yang berusaha keraslah, yang dapat masuk ke dalam kerajaan surga (ref. Luk. 13:24). Orang-orang yang masuk ke dalamnya adalah orang-orang yang berusaha sungguh-sungguh dengan menyangkal diri dan mengubah cara hidup mereka agar bersesuaian dengan kehendak Allah.



## *Renungan dan Doa*

Sama seperti kita, Eli memiliki kebaikan dan kelemahan. Sayangnya, Eli tidak berbuat apa-apa untuk mengubah kelemahan dirinya sendiri dan anak-anaknya. Dia menanggapi mereka secara lunak, tetapi tidak mengambil tindakan lebih lanjut sehingga dihukum oleh Allah. Marilah kita mengintrospeksi iman sendiri, perbaikilah langkah hidup kita dan bangunlah dari rasa puas diri.

## Ulasan

### Sasaran Pelajaran

1. Belajar dari perbuatan baik tokoh-tokoh Alkitab dan peringatan dari kegagalan mereka.
2. Belajar bahwa kita harus mengalami serangkaian langkah perubahan sebelum mencapai keselamatan.



### *Pertanyaan*

Dalam kwartal ini, kita telah mengamati tokoh-tokoh yang mewakili pelajaran dari kehidupan rohani kita – sejak pertobatan kita, ketika mengambil langkah iman yang mula-mula hingga menjadi dewasa. Keselamatan kita tidak berakhir dengan kelahiran kembali dalam seluruh hidup kita. Seumur hidup, kita haruslah memastikan pertumbuhan rohani, mengejar perubahan dan pembaruan dalam Kristus. Ini berarti melepaskan diri dari cara-cara dunia, kebiasaan lama dan konsep yang tidak alkitabiah. Dengan pembaruan yang konsisten, kita akan mencapai kedewasaan. Kita akan menghasilkan buah damai sejahtera, sukacita dan keharmonisan, bahkan di usia lanjut sekalipun. Kehidupan seperti itu bukan hanya akan membawa berkat bagi seisi rumah Allah, tetapi memastikan keselamatan kita nantinya.

#### **Pelajaran 1: Abraham**

##### **1. Apakah iman?**

- Tubuh kebenaran yang mengandung seluruh pesan Kristen (Yud. 3).
- Percaya kepada Tuhan Yesus dan rencana penebusan-Nya
- Iman memotivasi keyakinan dan percaya sepenuhnya kepada Allah.
- Iman adalah keyakinan terhadap setiap firman dan janji yang tertulis dalam Alkitab mengenai Allah, apa yang telah, sedang dan akan dilakukan-Nya bagi orang-orang kudus-Nya.

##### **2. Bagaimana Abraham menunjukkan imannya saat Allah memanggilnya keluar dari tanah Ur?**

- Dia keluar dari Ur tanpa mengetahui ke mana dia akan pergi.
- Dia harus menempuh jarak yang jauh.
- Dia harus meninggalkan negerinya, keluarga dan rumah bapanya.
- Dia pergi dari Ur, sekalipun belum menerima tanah perjanjian.

3. **Pelajaran paling penting apakah yang dapat diambil dari kejadian saat Abraham disuruh untuk mempersembahkan Ishak?**
  - Abraham takut akan Allah (Kej. 22:12).
4. **Mengapa sulit mentaati firman Allah?**
  - Kita takut menderita
  - Kita tidak dapat melepaskan keinginan pribadi
  - Kita kurang beriman kepada Allah
  - Kita tidak memahami alasan atau logika
  - Kita tidak memahami kebenaran atau kehendak Allah.
5. **Bagaimana kita dapat belajar taat sepenuhnya?**
  - Memohon agar Allah menambahkan iman dan pemahaman kita atas-Nya.
  - Bersandarkan Roh Kudus untuk mematahkan kedagingan yang menghalangi kita memikirkan perkara-perkara Allah.
  - Rendah hati dan taat kepada kehendak Roh.

## **Pelajaran 2: Zakheus**

1. **Zakheus menunjukkan tanggapan dan sikap seperti apakah yang kita harus miliki ketika menanggapi panggilan Allah. Apakah itu?**
  - Menggunakan kesempatan yang ada
  - Mencari Allah
  - Memiliki keinginan yang sungguh
  - Menghadapi persoalan dengan berani
2. **Apakah makna pertobatan yang sejati bagi kalian?**

‘Bertobat’ dalam bahasa Yunani adalah metanoia, yang berarti ‘perubahan hati dan hidup, perubahan arah hidup.’ Orang yang bertobat, berbalik dari jalan yang lama untuk berkomitmen dengan sepenuh hati terhadap diri sendiri untuk melakukan kehendak Allah.

## **Pelajaran 3: Kornelius**

1. **Apakah maksud dari takut akan Allah?**

Maksudnya adalah memiliki rasa takut dan hormat kepada Allah dan merasa kagum akan keagungan dan kekuatan-Nya. Takut akan Allah adalah mengakui bahwa Dia adalah kudus, maha kuasa, benar, murni, maha tahu, maha kuasa, dan maha bijaksana. Dengan memandang Allah dengan sikap ini, kita akan memandang diri sendiri dengan penuh dosa, kelemahan dan membutuhkan pertolongan. Takut akan Allah adalah dengan senang tunduk dan memilih jalan Allah dalam segala hal serta memegang perintah-Nya. Amsal 8:13 berkata, *“Takut akan Tuhan ialah membenci kejahatan.”* Karena kita mengetahui bahwa Allah itu adil dan pemurah dan membenci segala kejahatan, kita haruslah menjaga diri tetap kudus dengan tinggal dalam hukum-hukum-Nya.
2. **Apakah hubungan keefektifan doa dengan perbuatan kita sehari-hari?**

Keefektifan doa kita merupakan hasil dari mengubah diri kita, agar sesuai dengan kehendak Allah. Perilaku kita mempengaruhi doa kita dan doa pun mempengaruhi perilaku kita. Alkitab memberitahukan bahwa doa dari orang yang tidak mentaati hukum Allah merupakan kekejian di hadapan-Nya. Selain memohon Allah mengabulkan permohonan, kita haruslah bertekad untuk hidup menurut prinsip-prinsip Allah. Bila bersahabat dengan dunia (Yak. 4:4),

bila ada niat jahat dalam hati (Mzm. 66:18) atau memiliki dosa – semuanya itu akan mempengaruhi doa kita.

#### **Pelajaran 4: Naaman dnn Gehazi**

**1. Aspek apakah dari perilaku Naaman yang merupakan ciri khas dari orang yang mencari kebenaran?**

Dia berpaling kepada Allah saat menghadapi jalan buntu; bersandar pada kekayaan atau kemampuan sendiri; angkuh; berprasangka

**2. Apakah kegagalan yang telah diperbuat oleh Gehazi?**

- Hidup dalam berkat, tetapi tidak menghargainya
- Tidak memperhatikan kemuliaan Allah
- Mendengarkan gerakan hatinya
- Kehilangan kemampuan untuk membedakan

#### **Pelajaran 5: Daniel dnn Ketiga Sahabatnya**

**1. Apakah yang dilakukan oleh Nebukadnezar bagi para pemuda?**

- Mereka diajar aksara dan bahasa orang Kasdim
- Mereka dipekerjakan dalam istana raja
- Mereka makan dan minum makanan dan minuman raja
- Daniel dan ketiga sahabatnya diberikan nama-nama orang Babel

**2. Apakah motif tersembunyi dari Nebukadnezar dengan memperlakukan para pemuda itu dengan begitu baiknya?**

Secara jasmani, perbuatan Nebukadnezar merupakan suatu tindakan yang baik dan berbelas kasih. Tetapi pada tingkatan rohani, kebajikannya merupakan cara untuk mengasimilasi para pemuda Yehuda ke dalam budaya berhala. Semua perlakuan baik ini merupakan ancaman bagi iman mereka. Dengan memberikan mereka nama-nama lain, raja membuat mereka meninggalkan identitas yang semula dan dengan berlalunya waktu, melupakan Allah dan bangsa mereka.

**3. Apakah pelajaran bagi kita pada hari ini?**

Para pemuda mengetahui identitas rohani mereka. Mereka pun mengetahui dengan jelas siapa diri dan dari mana asal mereka. Mereka menyadari lingkungan mereka dan segala sesuatu yang mungkin mempertaruhkan iman mereka. Mereka menyadari tujuan mereka. Mereka berada di sana bukanlah untuk memperjuangkan masa depan yang baik. Mereka pun tidak bermaksud untuk menuruti kedagingan atau menyesuaikan diri dengan orang Babel. Tujuan mereka adalah menjalani kehidupan yang saleh dan memuliakan Allah.

**4. Langkah apa sajakah yang Daniel dan ketiga sahabatnya ambil untuk mempertahankan iman dan identitas mereka?**

- Tetap waspada secara rohani
- Membuat tekad yang teguh
- Siap mengorbankan diri mereka sendiri

#### **Pelajaran 6: Simeon dan Hana**

**1. Bagaimana menemukan kehendak Allah dalam hidup kita?**

Kunci untuk memahami kehendak-Nya ada pada pembaruan rohani dalam Yesus Kristus. Inilah proses ketika kita mencari keserupaan dengan Yesus Kristus melalui firman, Roh dan kasih-Nya. Makin menyerupai Yesus Kristus,

semakin pula kita dapat memahami hati Allah. Orang-orang yang menyesuaikan diri dengan dunia tidak dapat memahami kehendak Allah (Rm. 12:2).

**2. Apakah yang kita harus nantikan?**

Kedatangan Kristus yang kedua kalinya (2 Pet. 3:12-13); Penggenapan janji dan berkat Allah (Yer. 29:10; 33:14); Pencurahan Roh Kudus (Kis. 1:4-5); Pelepasan dari Allah (Yes. 33:2; 40:31); Penghakiman (Ams. 20:22); Keselamatan (Kej. 49:18; Mrk. 13:13; Yer. 3:25-26); Pernikahan (Rut 3:18); Perkenanan Allah atas rencana dan permohonan kita (Mzm. 20:5); Pembentukan Kristus atas diri kita (Gal. 4:19; Mzm. 25:5)

**3. Sebutkan beberapa alasan untuk berdoa dan berpuasa**

- Memperkenalkan Injil
- Meningkatkan kekuatan rohani
- Mengaku salah, bertobat dan memohon pengampunan dosa
- Mencari pemahaman Alkitab

**4. Sikap benar bagaimanakah yang kita harus miliki ketika menantikan Allah?**

- Menantikan Allah dengan tenang
- Senantiasa memegang perintah-Nya
- Menggunakan waktu penantian dengan baik
- Senantiasa berdoa

**5. Apa sajakah yang menghalangi kita dalam penantian hingga akhir?**

- Tidak melihat solusi bagi setiap persoalan
- Berfokus terhadap lingkungan
- Tekanan dari teman
- Kurang beriman kepada Allah

**Pelajaran 7: Ishak**

**1. Mengapa penting menyediakan waktu untuk merenung?**

Ketika selalu dikelilingi oleh orang-orang, hati dan pikiran kita lebih berfokus pada orang-orang yang berada di sekeliling dan lingkungan daripada kepada Allah. ketika ada banyak aktivitas dalam kehidupan yang sibuk, kita memiliki sedikit waktu untuk merenungkan dan menimbang suatu persoalan. Sebagai akibatnya, kita kehilangan arah, menjadi putus asa dan mudah untuk berbuat suatu kesalahan. Oleh karena itu, kita haruslah menyediakan waktu setiap harinya untuk merenung. Kita haruslah merenungkan diri, perbuatan dan perkataan sendiri. Kita pun haruslah merenungkan firman Allah.

**2. Ishak rela mengalah terhadap para penggembala Gerar. Bagaimana kita dapat mengembangkan kebajikan rohani ini?**

- Memahami bahwa Allahlah yang memegang kendali
- Rela berkorban
- Tidak menekankan terhadap hak kita atau menganggap keuntungan materi terlalu tinggi
- Memikirkan hal yang positif
- Lebih berpikir jauh ke depan

## **Pelajaran 8: Lot, Orang Sodom**

### **1. Bagaimana pilihan Lot mencerminkan orang-orang dunia ini?**

- Mencari kesenangan dan kemewahan
- Mencari kesuksesan dan kekuasaan
- Berkompromi dengan dunia
- Tidak menekankan terhadap kehidupan rohani

### **2. Pandangan hidup Abraham dan Lot yang bertolak belakang**

Visi Abraham bukanlah pada hidup sekarang ini. Pikirannya justru ada pada perkara-perkara yang di atas dan senantiasa mempertimbangkan Allah dalam keputusannya. Sebaliknya, Lot, menetapkan hatinya pada dunia. Dia mengejar kesenangan dan kenikmatan dunia. Dalam keputusan yang dibuatnya, dia lebih memikirkan keuntungan pribadi daripada Allah.

### **3. Apakah maksud dari ‘sistem nilai’?**

Pada dasarnya, sistem nilai kita terdiri dari segala sesuatu yang kita anggap benar atau salah. Nilai kita dibangun dalam jangka panjang. Melalui kurun waktu dan berbagai pengalaman, apapun yang kita anggap benar, perlu atau penting, menjadi bagian dari sistem nilai kita. Ketika nilai kita dibangun, nilai-nilai itu akan mempengaruhi keputusan dan perbuatan kita. Itu akan mencerminkan pula cara kita menjalani hidup, menggunakan uang, menggunakan waktu (termasuk waktu luang) dan tenaga kita.

## **Pelajaran 9: Apolos, Orang Aleksandria**

### **1. Bagaimana Apolos menunjukkan semangatnya terhadap kebenaran?**

- Memberitakan firman
- Membela kebenaran
- Mentaati kebenaran

### **2. Bagaimana kita dapat membela kebenaran?**

- Mengenal firman Allah dengan baik
- Berjuang dan berdiri teguh untuk kebenaran
- Memperbaiki dan membasmi pengajaran yang salah

## **Pelajaran 10: Ezra, Ahli Taurat**

### **1. Tiga tekad apakah yang diperbuat oleh Ezra?**

- Dia bertekad untuk mempelajari firman Allah
- Dia bertekad untuk melakukan firman Allah
- Dia bertekad untuk mengajarkan hukum Allah di Israel

### **2. Mengapa Ezra bersusah payah untuk menimbang semua perbendaharaan harta Bait Allah?**

Dengan menghitung perbendaharaan harta itu, Ezra memberitahukan bahwa semua benda yang digunakan dalam pelayanan Bait Allah dikhususkan bagi Allah dan dianggap kudus. Ezra mengajarkan kita untuk sangat cermat dalam melakukan pekerjaan gereja. Kita haruslah memperhatikan secara khusus apa yang Allah telah percayakan kepada kita. Dengan menimbang semua perbendaharaan harta dengan jelas, Ezra mencegah kesalahpahaman yang mungkin nantinya akan terjadi.

### **3. Bagaimana Ezra menghadapi dosa-dosa dari orang Yahudi?**

- Dia berdoa dan berpuasa dengan begitu sedihnya
- Dia menganggap dirinya berada di antara orang-orang yang bersalah
- Dia begitu peka terhadap dosa
- Dia tidak berkompromi dengan dosa, tetapi justru melenyapkan penyebab dosa dengan berani

### **Pelajaran 11: Lidia, Penjual Kain Ungu**

**Sekalipun Lidia adalah seorang perempuan karir yang sibuk, aspek apa sajakah yang memberitahukan bahwa dia tidak mengabaikan kehidupan rohaninya?**

- Dia adalah penyembah Allah yang sungguh-sungguh
- Dia memegang hari Sabat
- Dia menyediakan waktu bagi Allah di dalam kehidupannya yang sibuk
- Dia menyambut para tamu
- Dia menggunakan harta kekayaannya untuk membantu pelayanan dan para hamba Allah

### **Pelajaran 12: Imam Eli**

#### **1. Mengapa Eli gagal sebagai imam?**

- Dia membiarkan keimamannya jatuh dalam kecemaran
- Dia tidak menetapkan hatinya benar di hadapan Allah
- Dia tidak memilih penerus yang baik

#### **2. Mengapa Eli gagal sebagai orangtua?**

- Anak-anak Eli menghina Allah
- Dia tidak mengambil tindakan disipliner yang keras ketika diperlukan
- Dia lebih mengasihi anak-anaknya daripada Allah

Halaman Kosong

Halaman Kosong



Tetapkan Tujuan Anda  
Mengubah hanya demi perubahan  
tidaklah cukup.

Anda haruslah melihat  
dengan jelas hubungan langsung  
antara strategi atau  
program dengan aspirasi Anda  
untuk murid-murid!

(Tidak Dikenal)

*“Apapun juga yang kamu perbuat,  
perbuatlah dengan segenap hatimu  
seperti untuk Tuhan dan  
bukan untuk manusia.”*

**(Kolose 3:23)**

*“Dan jadikanlah dirimu sendiri  
suatu teladan dalam berbuat baik.  
Hendaklah engkau jujur dan  
bersungguh-sungguh  
dalam pengajaranmu.”*

**(Titus 2:7)**

# *Pendidikan Agama*

**REMAJA**

*Tahun 2 Buku 4*

“Segala tulisan yang diilhamkan Allah  
memang bermanfaat untuk mengajar,  
untuk menyatakan kesalahan,  
untuk memperbaiki kelakuan dan  
untuk mendidik orang dalam kebenaran.”

(2 Timotius 3:16)

**True Jesus Church  
General Assembly, USA**

**(Buku ini hanya dipergunakan  
di dalam Gereja Yesus Sejati)**

**Edisi Revisi 1, 2012**